



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)
DI KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Ekonomi
Syariah

Dosen Pembimbing

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu., S.Sos., M.Si
2. Dr. Fauzan., S.Pd., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SITI MUTMAINAH

NIM: 223206060036

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2024

PERSETUJUAN

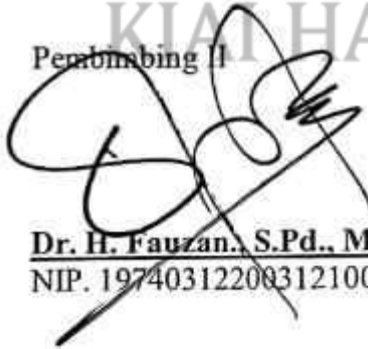
Tesis dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGS) Di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Siti Mutmainah, telah disetujui dalam forum sidang tesis.

Jember, 13 Juni 2024
Pembimbing I



Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si
NIP.197509052005012003

Pembimbing II



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGS) Di Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Siti Mutmainah, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Sidang Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I
NIP. 198209222009012005
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I
NIP. 196907062006041001
 - b. Penguji 1 : Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si
NIP.197509052005012000
 - c. Penguji 2 : Dr. H. Fauzan., S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

Jember, 24 Juni 2024

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri \\
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moch. Choib, S.Ag., M.M.
NIP. 197407272002121003



ABSTRAK

Mutmainah, Siti, 2024. Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGS) Di Kabupaten Jember. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos.,M.Si. Pembimbing II: Dr. H. Fauzan, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan Masyarakat, *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) telah diimplementasikan dalam agenda pembangunan nasional dan Visi Indonesia emas 2024. Indonesia menyakini agenda Tujuan Pembangunan berkelanjutan tahun 2030 tidak dapat tercapai tanpa adanya kerjasama berbagai pihak. Kabupaten Jember menjadi salah kabupaten yang mengimplementasikan program SDGs dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang bertemakan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs masih menarik untuk diteliti mengingat target Indonesia pada tahun 2030 program SDGs harus tercapai agar terwujud pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola.

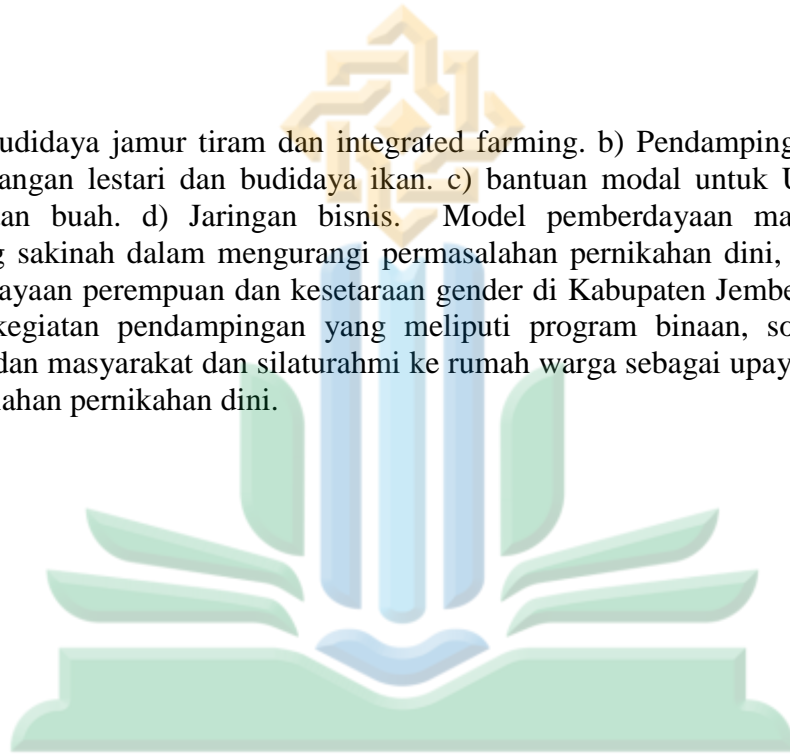
Fokus penelitian yang dirumuskan peneliti yaitu a) Bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan?. b) Bagaimana model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs?. c) Bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung sakinah dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender?

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu; a) Untuk melakukan analisis tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan. b) Untuk melakukan analisis tentang model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs. c) Untuk melakukan analisis tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung sakinah dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data menggunakan data primer, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Jember dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemberian modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Model pemberdayaan masyarakat di Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jember dilakukan melalui; a) pelatihan yang meliputi pembuatan sabun cuci

piring, budidaya jamur tiram dan integrated farming. b) Pendampingan meliputi rumah pangan lestari dan budidaya ikan. c) bantuan modal untuk UMKM dan pembibitan buah. d) Jaringan bisnis. Model pemberdayaan masyarakat di kampung sakinah dalam mengurangi permasalahan pernikahan dini, mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Kabupaten Jember dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang meliputi program binaan, sosialisasi ke sekolah dan masyarakat dan silaturahmi ke rumah warga sebagai upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRACT

Mutmainah, Siti, 2024. Community Empowerment Models in Supporting Sustainable Development Goals (SDGs) in Jember. Thesis, Sharia Economics Study Program of Postgraduate Program at Islamic State University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisors I: Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos.,M.Si. Advisor II: Dr. H. Fauzan, S.Sos., M.Si.

Keywords: Community Empowerment Models, Sustainable Development Goals

The Sustainable Development Goals (SDGs) have been integrated into the national development agenda and Vision of Indonesia 2024. Indonesia recognizes that the achieving of Sustainable Development Goals in 2030 is only possible by collaborating among various stakeholders. Jember is one of the regions that is implementing the program of SDGs through community empowerment models. Research on the theme of community empowerment in supporting SDGs is still interesting to analyze considering that the targets of Indonesia in SDGs 2030 must be achieved in order to realize sustainable development while taking into social, economics, environment and governance aspects.

This research focus formulated by the researcher is: a) What model of community empowerment implemented in Kampung Zakat to reduce poverty is; b) What model of community empowerment in the SDGs village is; c) What model of community empowerment implemented in the Kampung Sakinah to achieve women's empowerment and gender equality is.

The objectives of this research are: a) To analyze the model of community empowerment implemented in the Kampung Zakat to reduce poverty; b) To analyze the model of community empowerment in Kampung SDGs; c) To analyze the model of community empowerment carried out in Kampung Sakinah in realizing women's empowerment and gender equality..

The method of this research uses qualitative research methods with phenomenological research types. Data sources uses primary data, data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis uses interactive analysis models. Data validity uses source triangulation, technique triangulation and method triangulation.

The results of this study indicate that the model of community empowerment in Kampung Zakat in reducing poverty in Jember is carried out through training, mentoring, providing capital to improve community welfare and reduce poverty. The model of community empowerment in Kampung SDGs in Jember is carried out through; a) training which includes making dish soap, oyster mushroom cultivation and integrated farming; b) Assistance includes sustainable food houses and fish farming; c) capital assistance for MSMEs and fruit nurseries; d) Business networks. The model of community empowerment in Kampung Sakinah in reducing the problem of early marriage, supporting women's empowerment and gender equality in Jember Regency is carried out through mentoring activities which include mentoring programs, delivering material at walimah events and gathering at residents' homes as an effort to overcome the problem of early marriage.

ملخص البحث

مطمئنة، سيتي، ٢٠٢٤. نموذج تمكين المجتمع نحو تحقيق أهداف التنمية المستدامة بمدينة جمبر. خطة رسالة الماجستير بقسم الاقتصادية الإسلامية برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الدكتورة نورول ويدياواتي إسلامي راهايو، الماجستير. (٢) الدكتور الحاج فوزان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج تمكين المجتمع، أهداف التنمية المستدامة

تجدر الإشارة إلى أن أهداف التنمية المستدامة (SDGs) تم تحقيقها في ضمن أعمال التنمية الوطنية ورؤية إندونيسيا الذهبية ٢٠٢٤. تعتقد إندونيسيا بما فيها من مجتمعها ورجال حكومتها أنه لا يمكن تحقيق أهداف التنمية المستدامة لعام ٢٠٣٠ دون التعاون بين الأطراف بمدينة جمبر. هي إحدى المناطق التي تم فيها تنفيذ برنامج أهداف التنمية المستدامة من خلال برامج تمكين المجتمع. لا يزال البحث حول تمكين المجتمع في دعم أهداف التنمية المستدامة مثيرا للاهتمام خاصة فيما يتعلق بهدف إندونيسيا في عام ٢٠٣٠. وبالتالي يجب تحقيق برنامج أهداف التنمية المستدامة من أجل تحقيق التنمية المستدامة مع مراعاة الجوانب الاجتماعية والاقتصادية والبيئية والحوكمة.

تقدم الباحث في هذا البحث بأربعة أسئلة. وهي (أ) كيف يتم تنفيذ نموذج تمكين المجتمع في قرية الزكاة في الحد من الفقر؟ (ب) كيف يتم برنامج التمكين المجتمعي في تحقيق قرى الأمن الغذائي في قرى أهداف التنمية المستدامة؟ (ج) ما هو نموذج التمكين المجتمعي المتبع في قرية سكينه في تحقيق تمكين المرأة والمساواة بين الجنسين؟ أما أهداف هذا البحث فهي: (أ) إجراء تحليل لنموذج التمكين المجتمعي المطبق في قرية الزكاة في الحد من الفقر. (ب) إجراء تحليل لبرامج التمكين المجتمعي في تحقيق قرى الأمن الغذائي في قرى أهداف التنمية المستدامة. (ج) إجراء تحليل لبرامج التمكين المجتمعي في تحقيق قرى اقتصادية متقدمة وخلاقة في قرى أهداف التنمية المستدامة. (ج) إجراء تحليل لنماذج التمكين المجتمعي المنفذة في قرى سكينه في تحقيق تمكين المرأة والمساواة بين الجنسين.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي واختارت نوع البحث الظاهري على غيرها من الأنواع. وبالتالي نالت البيانات الأولية من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نماذج التحليل التفاعلي. وأما صحة البيانات فباستخدام التثليث من ثلاثي التخرن المصدر وتقنيات التثليث وطرق التثليث.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن نموذج تمكين المجتمع لكامبونج الزكاة من أجل العلاج لمشكلة المسكنة في جيمبر يتم تنفيذه من خلال التدريب والتوجيه وتوفير رأس المال وشبكات الأعمال لتحسين رفاهية المجتمع وفهمهم من مستوى الفقر. يتم تنفيذ برنامج تمكين المجتمع في تحقيق قرية الأمن الغذائي في قرية جمبر لأهداف التنمية المستدامة (SDGs) من خلال تشكيل بيوت غذائية مستدامة وزراعة متكاملة. يتم تنفيذ

التمكين الاقتصادي المجتمعي الذي تقوم به قرى أهداف التنمية المستدامة لتحقيق قرى اقتصادية شاملة ومستدامة من خلال أنشطة تنمية الاقتصاد الإبداعي من خلال زراعة الفطر وتربية الأسماك وتربية أنواع الفواكه وصناعة صابون الأطباق. يتم تنفيذ نموذج التمكين المجتمعي في قرية "سكينة" من أجل العلاج لمشكلة الزواج المبكر وتمكين المرأة والمساواة بين الجنسين في مدينة جمبر من خلال برامج التوجيه وتسليم المواد خلال فعاليات الوليمة والتجمع إلى منازل السكان كمحاولة للتغلب على مشكلة الزواج المبكر.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

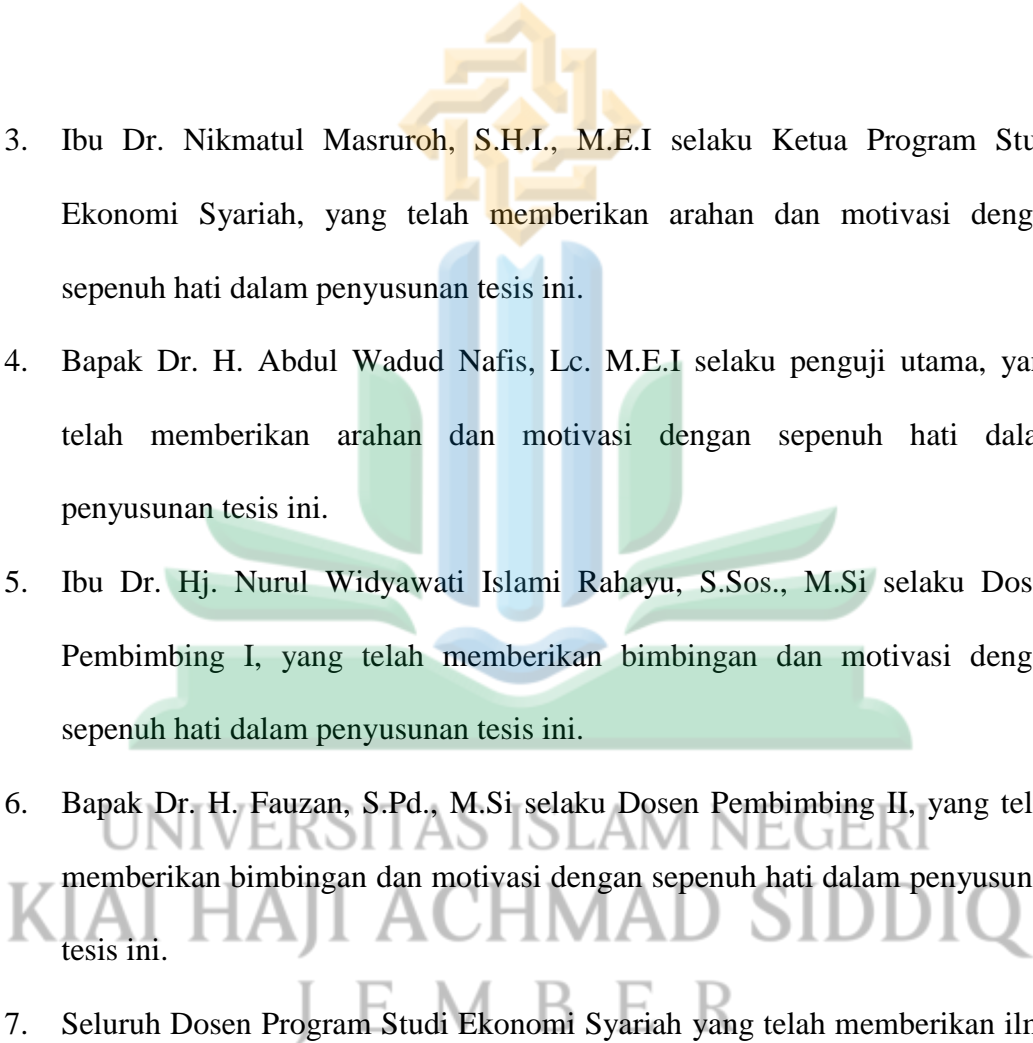


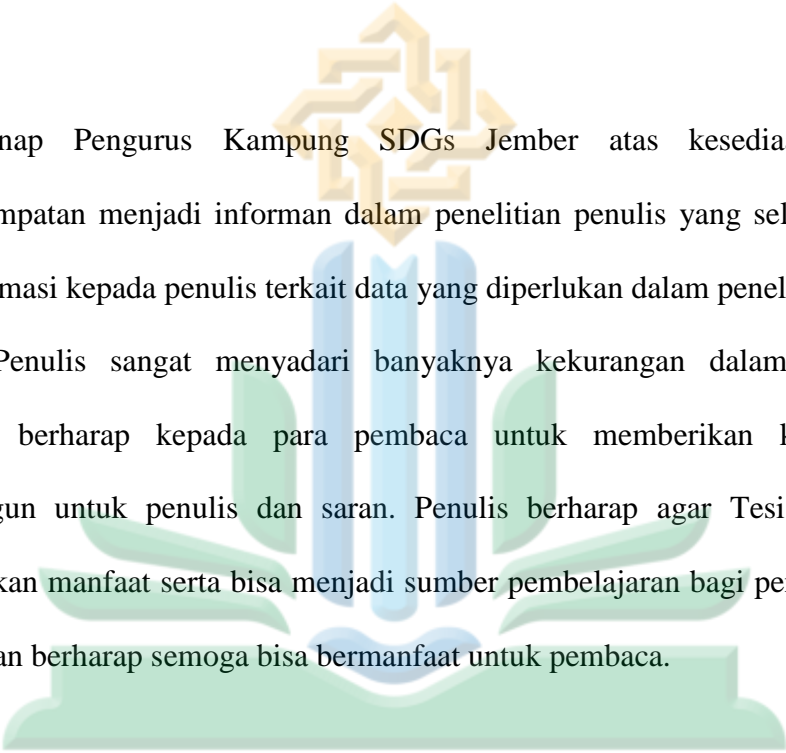
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah yang diberikannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Tak lupa shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana dengan kehadirannya dapat menjadikan anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian ilmu pengetahuan didunia ini.

Untuk mengakhiri masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini maka diharuskan menyelesaikan sebuah tugas akhir atau yang biasa disebut dengan Tesis untuk mendapatkan gelar Magister Ekonomi (ME) pada Jurusan Ekonomi Syariah. Tesis ini berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Di Kabupaten Jember.” Pada kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas dalam menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas dalam menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.

- 
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
 4. Bapak Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc. M.E.I selaku penguji utama, yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
 5. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
 6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan sepenuh hati dalam penyusunan tesis ini.
 7. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya dan menambah wawasan baru.
 8. Segenap Pengurus Kampung Zakat Jember atas kesediaannya dan kesempatan menjadi informan dalam penelitian penulis yang selalu berbagi informasi kepada penulis terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.
 9. Segenap Pengurus Kampung Sakinah Jember atas kesediaannya dan kesempatan menjadi informan dalam penelitian penulis yang selalu berbagi informasi kepada penulis terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.



10. Segenap Pengurus Kampung SDGs Jember atas kesediaannya dan kesempatan menjadi informan dalam penelitian penulis yang selalu berbagi informasi kepada penulis terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam Tesis ini sehingga berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik yang membangun untuk penulis dan saran. Penulis berharap agar Tesis ini dapat memberikan manfaat serta bisa menjadi sumber pembelajaran bagi penulis secara pribadi dan berharap semoga bisa bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 31 Mei 2024

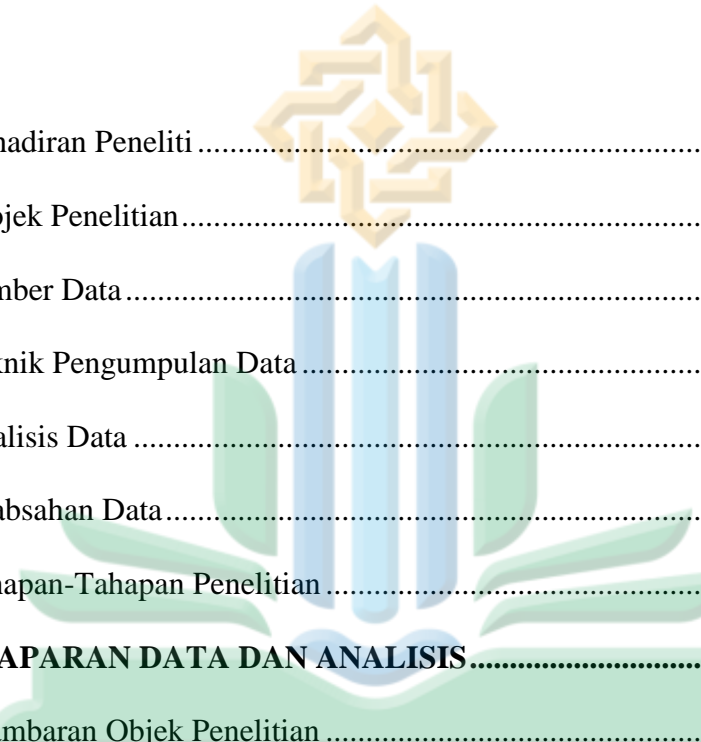
Siti Mutmainah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

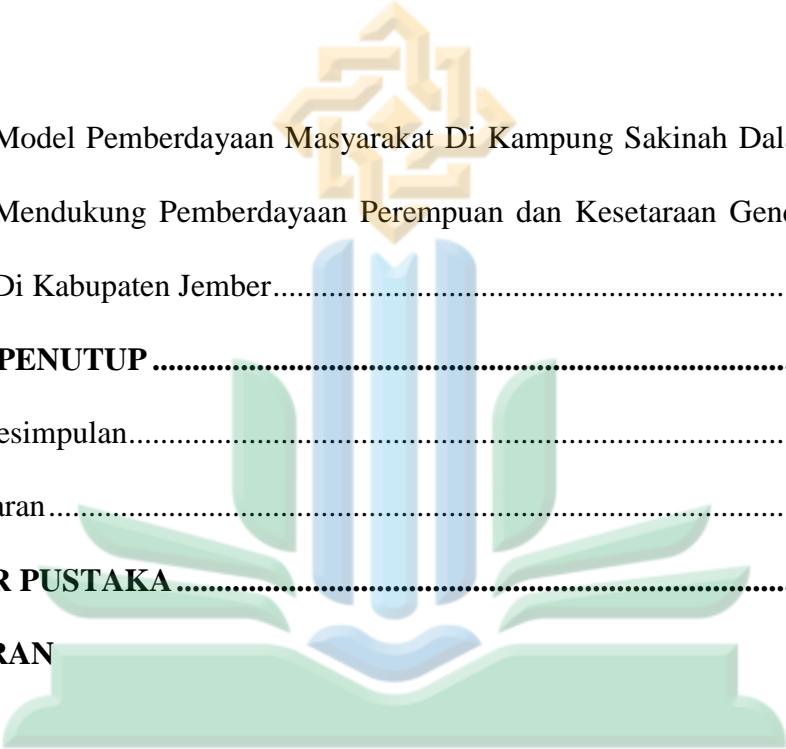


DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Pedoman Transliterasi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penulisan.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	16
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori.....	29
C. Kerangka Konseptual	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian	69



C. Kehadiran Peneliti	71
D. Subjek Penelitian	73
E. Sumber Data	75
F. Teknik Pengumpulan Data	76
G. Analisis Data	81
H. Keabsahan Data	84
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	87
A. Gambaran Objek Penelitian	87
B. Paparan Data dan Analisis	110
1. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Jember	110
2. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung <i>Sustainable</i> <i>Development Goals</i> (SDGs) Jember	172
3. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sakinah Dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Jember	227
C. Temuan Penelitian	244
BAB V PEMBAHASAN	265
A. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Jember	265
B. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung <i>Sustainable</i> <i>Development Goals</i> (SDGs) Jember	286



C. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sakinah Dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Jember.....	309
BAB VI PENUTUP	320
A. Kesimpulan.....	320
B. Saran.....	321
DAFTAR PUSTAKA	323
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

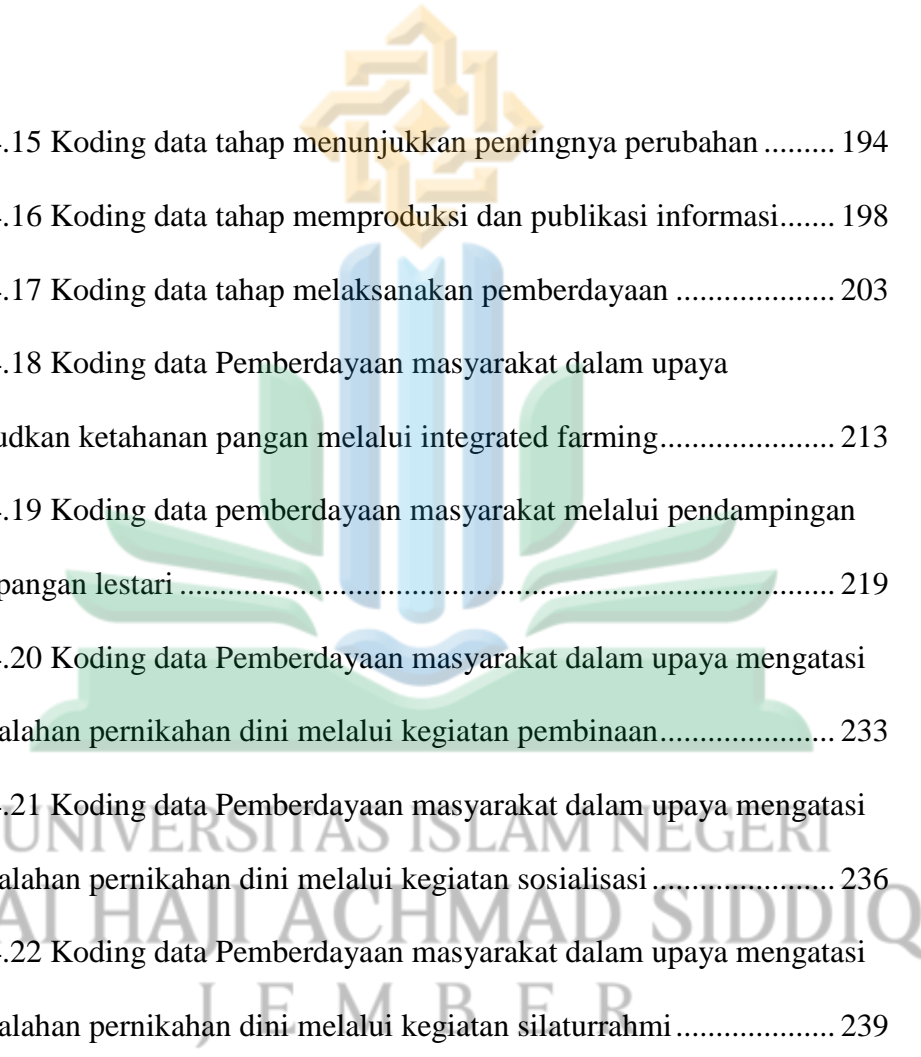
Gambar 1.1 17 Tujuan SDGs	3
Gambar 2.1 17 Tujuan SDGs	46
Gambar 2.2 Kerangka konseptual	66
Gambar 3.1 Proses snowball dalam memperoleh informan di kampung zakat	74
Gambar 3.2 Proses <i>snowball</i> dalam memperoleh informan di kampung SDGs	75
Gambar 3.3 Proses <i>snowball</i> dalam memperoleh informan di kampung sakinah	75
Gambar 3.4 Analisis Data Model Interaktif	82
Gambar 4.1 Banner kantor kampung SDGs	92
Gambar 4.2 struktur organisasi PPKSI Jember	94
Gambar 4.3 Kegiatan pelatihan di kampung zakat jember	156
Gambar 4.4 Kegiatan pemberian bantuan ternak	167
Gambar 4.5 Kegiatan pembuatan sabun cuci piring	206
Gambar 4.6 Kegiatan pelatihan usaha kepada masyarakat	209
Gambar 4.7 Kegiatan <i>integrated farming</i>	213
Gambar 4.8 Kegiatan pendampingan rumah pangan lestari	218
Gambar 4.9 Kegiatan budidaya ikan	221
Gambar 4.10 Kegiatan pemberian tambahan modal pembibitan	224
Gambar 4.11 Kegiatan kerjasama jaringan bisnis pembibitan	227
Gambar 4.12 Kegiatan pembinaan di kampung sakinah	232

Gambar 4.13 Kegiatan sosialisasi kepada warga dan anak sekolah.....	236
Gambar 4.14 Model pemberdayaan masyarakat di kampung zakat	250
Gambar 4.15 Model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs	258
Gambar 4.16 Model pemberdayaan masyarakat di kampung sakinah.....	261
Gambar 4.17 Kriteria Kelompok Keluarga Di Kampung Sakinah Jember	136
Gambar 4.18 Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Di Kabupaten Jember	264
Gambar 5.1 Model pemberdayaan masyarakat di kampung zakat	284
Gambar 5.2 Model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs	310
Gambar 5.3 Jumlah penduduk & pendapatan per kapita kampung SDGs.	311
Gambar 5.4 Model pemberdayaan masyarakat di kampung sakinah.....	316
Gambar 5.5 Kriteria Kelompok Keluarga Di Kampung Sakinah Jember..	319



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pilar kampung SDGs.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 2.2 Indikator SDGs tanpa kemiskinan	49
Tabel 2.3 Indikator tujuan SDGs tanpa kelaparan	52
Tabel 2.4 Indikator tujuan SDGs kesetaraan gender.....	57
Tabel 2.5 Indikator tujuan SDGs pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	62
Tabel 4.1 Tabel koding data tahap penyadaran masyarakat	114
Tabel 4.2 Tabel koding data tahap menunjukkan ada masalah.....	120
Tabel 4.3 Tabel koding data tahap membantu memecahkan masalah.....	127
Tabel 4.4 Tabel koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan..	132
Tabel 4.5 Tabel koding data tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi.....	137
Tabel 4.6 Tabel koding data tahap memproduksi dan publikasi informasi	142
Tabel 4.7 Tabel koding data tahap pelaksanaan pemberdayaan	149
Tabel 4.8 Koding data model pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan	157
Tabel 4.9 Koding data model pemberdayaan masyarakat melalui Pendampingan	162
Tabel 4.10 Koding data pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal	168
Tabel 4.11 Koding data tahap penyadaran masyarakat.....	176
Tabel 4.12 Koding data tahap menunjukkan masalah	180
Tabel 4.13 Koding data tahap membantu memecahkan masalah	185
Tabel 4.14 Koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan	190



Tabel 4.15 Koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan	194
Tabel 4.16 Koding data tahap memproduksi dan publikasi informasi.....	198
Tabel 4.17 Koding data tahap melaksanakan pemberdayaan	203
Tabel 4.18 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan melalui integrated farming.....	213
Tabel 4.19 Koding data pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan rumah pangan lestari	219
Tabel 4.20 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan pembinaan.....	233
Tabel 4.21 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan sosialisasi.....	236
Tabel 4.22 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan silaturahmi	239
Tabel 5.1 Perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan di kampung zakat	285
Tabel 5.2 Pilar Kampung SDGs.....	288

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman Pascasarjana UIN KHAS Jember.

No	Arab	Indo-Nesia	Keterangan	Arab	Indo-nesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	De	ل	l	El
9	ذ	Dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	Er	ن	n	En
11	ز	Z	Zed	و	w	We
12	س	S	Es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah



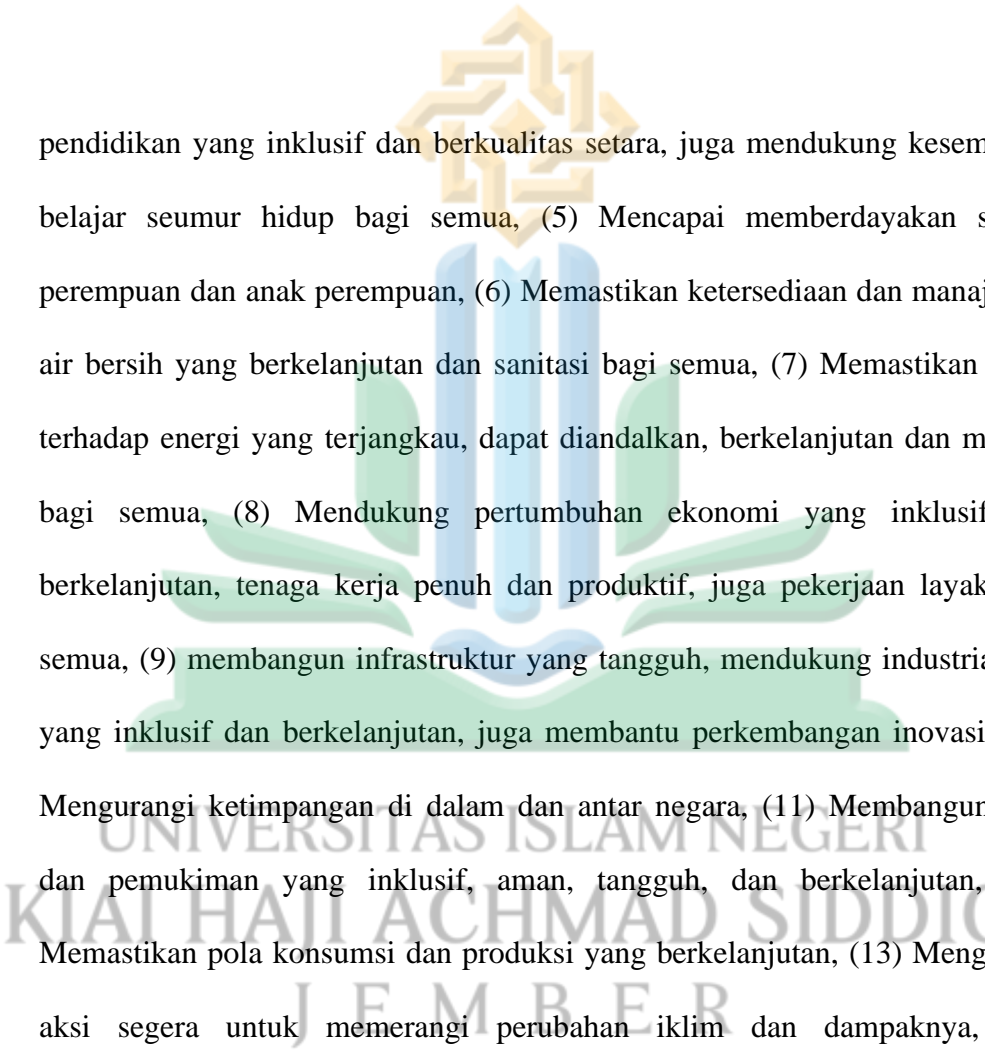
BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. SDGs ditetapkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25-27 September 2015 yang menjadi agenda pada tahun 2030 (Simkiss, 2015:235). Target SDGs dalam sidang umum PBB telah disepakati oleh 193 negara yang berkomitmen untuk menjalankan target SDGs dengan prinsip *no one leave behind* (tidak ada satupun yang tertinggal), setara dan inklusif. Kesepakatan tersebut kemudian dirumuskan menjadi visi dan misi TPB/SDGs dengan mengedepankan tiga dimensi pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pemerataan sosial (*social inclusion*) dan perlindungan terhadap lingkungan (*environmental protection*) yang dijabarkan dalam 17 *goals*/tujuan dan 169 target (Bappenas, 2023:23).

Indonesia mengembangkan tujuan SDGs yang telah ditetapkan oleh dunia dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Adapun tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut antara lain: (1) Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun, (2) Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan, (3) Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia, (4) Memastikan



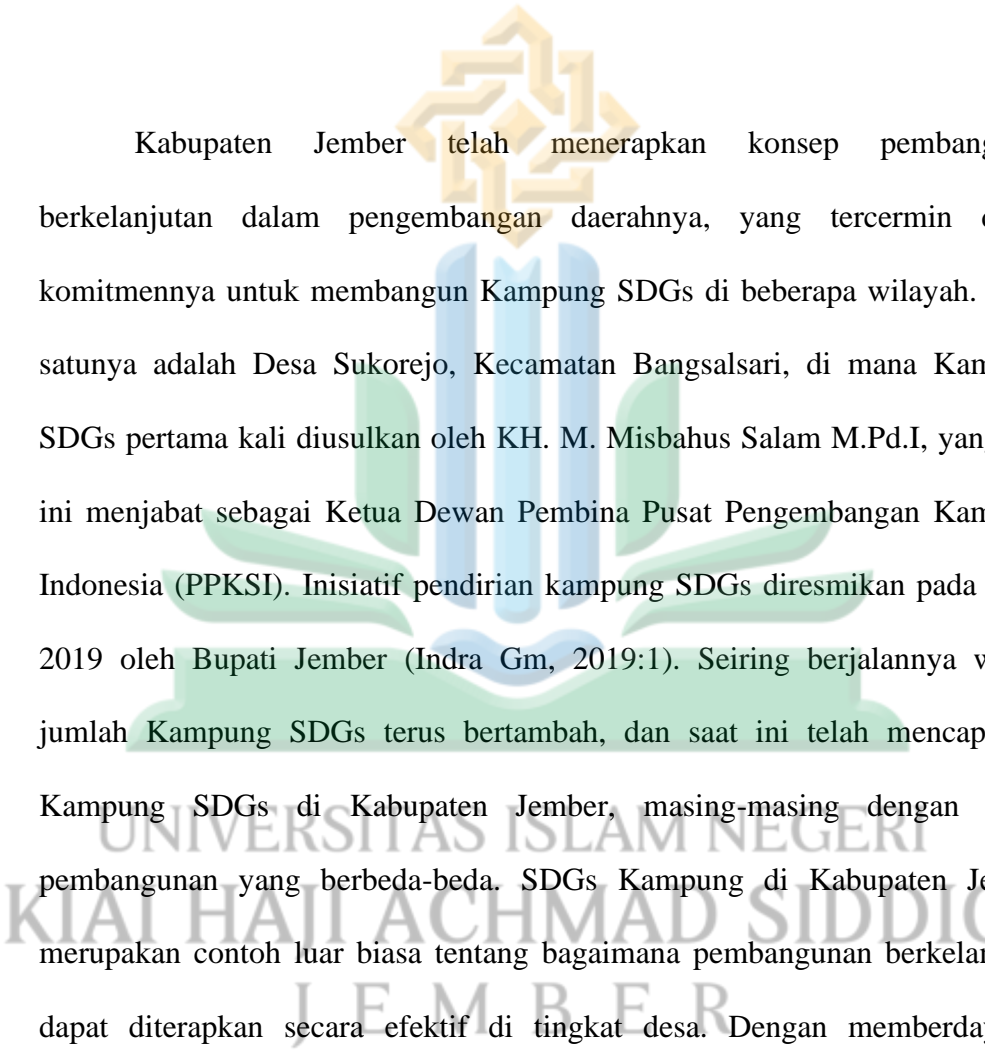
pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua, (5) Mencapai memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan, (6) Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, (7) Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua, (8) Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, juga pekerjaan layak bagi semua, (9) membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, juga membantu perkembangan inovasi, (10) Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara, (11) Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, (12) Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, (13) Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, (14) Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra, dan maritim untuk pembanguna yang berkelanjutan, (15) Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati, (16) Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun intuisi-intuisi yang efektif, akuntabel dan inklusif disemua level, (17) menguatkan

ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan (PPN/Bappenas, 2020:4).



Gambar 1.1 17 Tujuan SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) telah diimplementasikan dalam agenda pembangunan nasional dan Visi Indonesia emas 2045. Indonesia menyakini agenda tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2045 tidak dapat tercapai tanpa adanya kerjasama multilateral. Beberapa tantangan seperti kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, kesenjangan sosial, perubahan iklim, perdamaian dan keadilan menjadi tantangan global dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui kerjasama multilateral, negara-negara dapat berbagi pengetahuan, sumber daya dan pengalaman untuk mencapai kemajuan bersama dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Bappenas, 2019:6). Indonesia bertekad untuk menjalankan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2045 melalui program pemberdayaan untuk mengakhiri kemiskinan, menangani ketidaksetaraan, memajukan hak asasi manusia, dan memperhatikan kemajuan sosial, ekonomi, serta perlindungan lingkungan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Sahara & Ramadhani, 2023:62).



Kabupaten Jember telah menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan daerahnya, yang tercermin dalam komitmennya untuk membangun Kampung SDGs di beberapa wilayah. Salah satunya adalah Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, di mana Kampung SDGs pertama kali diusulkan oleh KH. M. Misbahus Salam M.Pd.I, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina Pusat Pengembangan Kampung Indonesia (PPKSI). Inisiatif pendirian kampung SDGs diresmikan pada tahun 2019 oleh Bupati Jember (Indra Gm, 2019:1). Seiring berjalannya waktu, jumlah Kampung SDGs terus bertambah, dan saat ini telah mencapai 21 Kampung SDGs di Kabupaten Jember, masing-masing dengan target pembangunan yang berbeda-beda. SDGs Kampung di Kabupaten Jember merupakan contoh luar biasa tentang bagaimana pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan secara efektif di tingkat desa. Dengan memberdayakan masyarakat, merangkul pengetahuan lokal, dan mengembangkan berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi penduduknya. Gerakan Kampung SDGs merupakan bukti kekuatan transformatif dari berbagai pihak dan komitmen teguh terhadap pembangunan berkelanjutan di Jember (Wawancara KH Misbahus Salam, 2023).

Kampung SDGs adalah unit wilayah setingkat dusun yang memenuhi kriteria tertentu, di mana berbagai program SDGs diimplementasikan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif dalam implementasi SDGs di

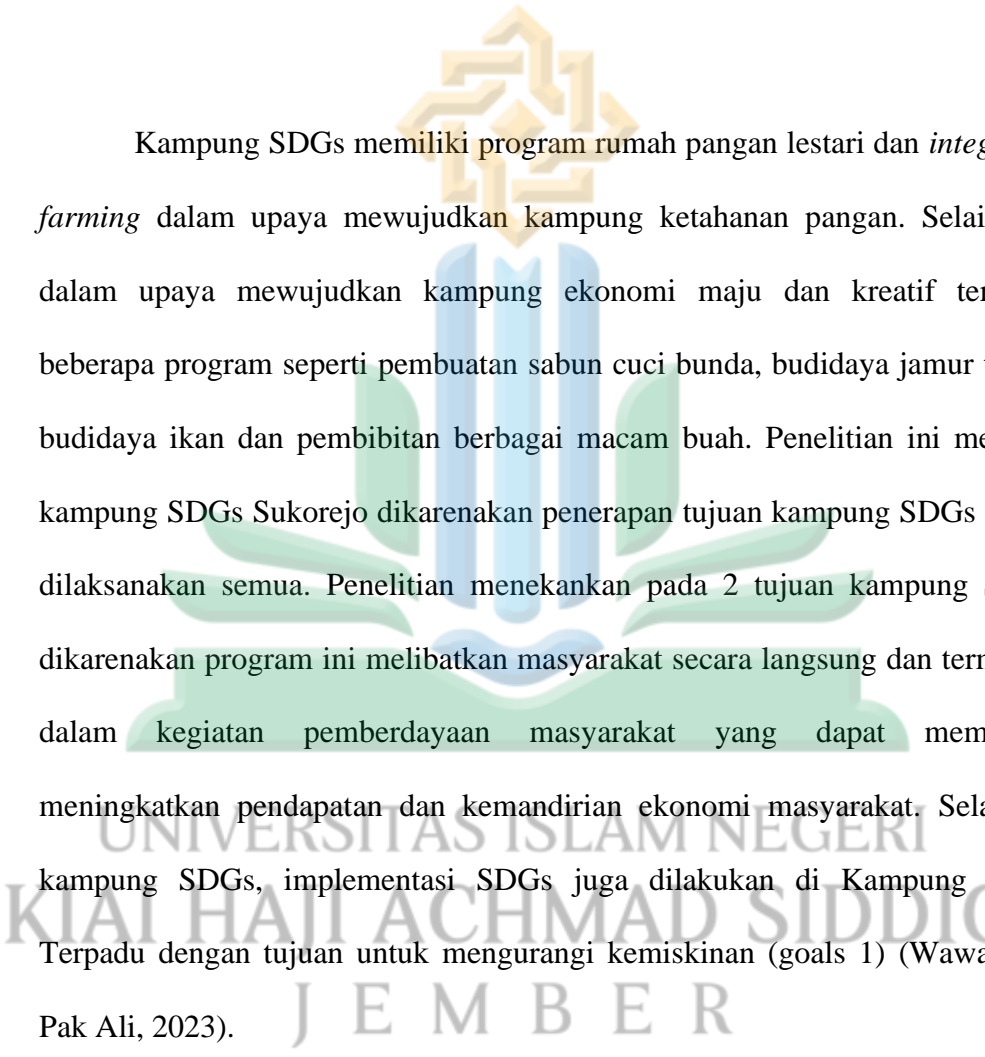
tingkat lokal. Kampung SDGs bertujuan untuk menjadi model atau contoh miniatur pelaksanaan program SDGs, baik di tingkat regional maupun nasional. Salah satu karakteristik utama Kampung SDGs adalah adanya keterpaduan program SDGs yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Hal ini berarti bahwa berbagai program pembangunan yang dilaksanakan di Kampung SDGs direncanakan dan dijalankan dengan mempertimbangkan semua dimensi pembangunan berkelanjutan yang tercakup dalam SDGs (Wawancara KH Misbahus Salam, 2023).

Program di kampung SDGs dilandaskan pada 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB. Tujuan dari Kampung SDGs disesuaikan dengan kearifan lokal, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat, yang menghasilkan penyusunan kembali 17 tujuan SDGs menjadi 13 tujuan. Tujuan ini dikelompokkan ke dalam 4 pilar utama, yaitu pilar sosial, ekonomi, tata kelola, dan pilar lingkungan.

Tabel 1.1 Pilar kampung SDGs

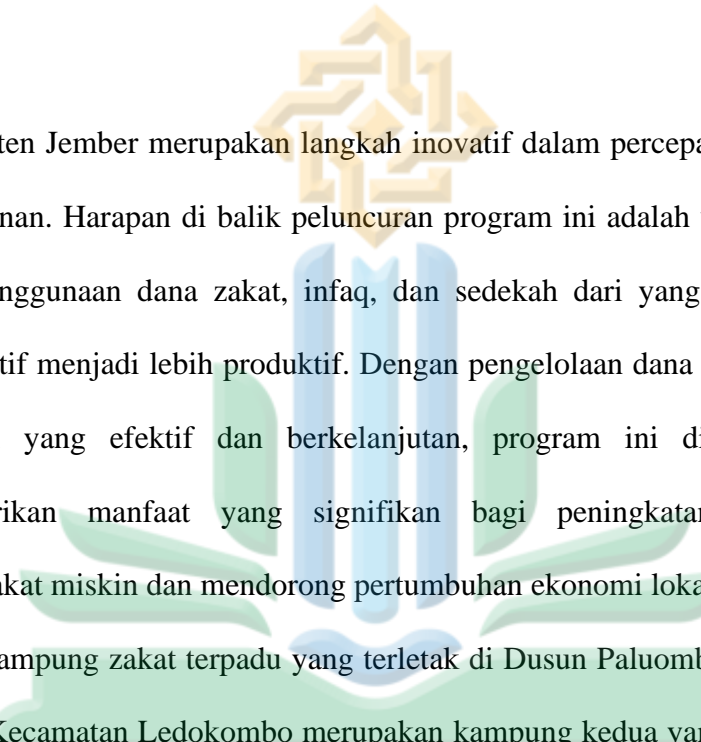
Pilar Sosial	Pilar Ekonomi	Pilar Tata Kelola	Pilar Lingkungan
1. Kampung anti kemiskinan	8. Kampung ekonomi maju dan kreatif	7. Kampung ramah anak	6. Kampung dengan air bersih dan sanitasi
2. Kampung ketahanan pangan	9. Kampung non disparitas	12. Kampung damai dan inklusi	10. Kampung dengan rumah tinggal layak
3. Kampung sehat dan sejahtera	13. Kampung sinergi dan kemitraan berkelanjutan		11. Kampung perubahan iklim
4. Kampung cerdas			
5. Kampung ramah gender			

Sumber: Dokumentasi PPKSI yang diolah peneliti (2024)



Kampung SDGs memiliki program rumah pangan lestari dan *integrated farming* dalam upaya mewujudkan kampung ketahanan pangan. Selain itu, dalam upaya mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif terdapat beberapa program seperti pembuatan sabun cuci bunda, budidaya jamur tiram, budidaya ikan dan pembibitan berbagai macam buah. Penelitian ini memilih kampung SDGs Sukorejo dikarenakan penerapan tujuan kampung SDGs sudah dilaksanakan semua. Penelitian menekankan pada 2 tujuan kampung SDGs dikarenakan program ini melibatkan masyarakat secara langsung dan termasuk dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain di kampung SDGs, implementasi SDGs juga dilakukan di Kampung Zakat Terpadu dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan (goals 1) (Wawancara Pak Ali, 2023).

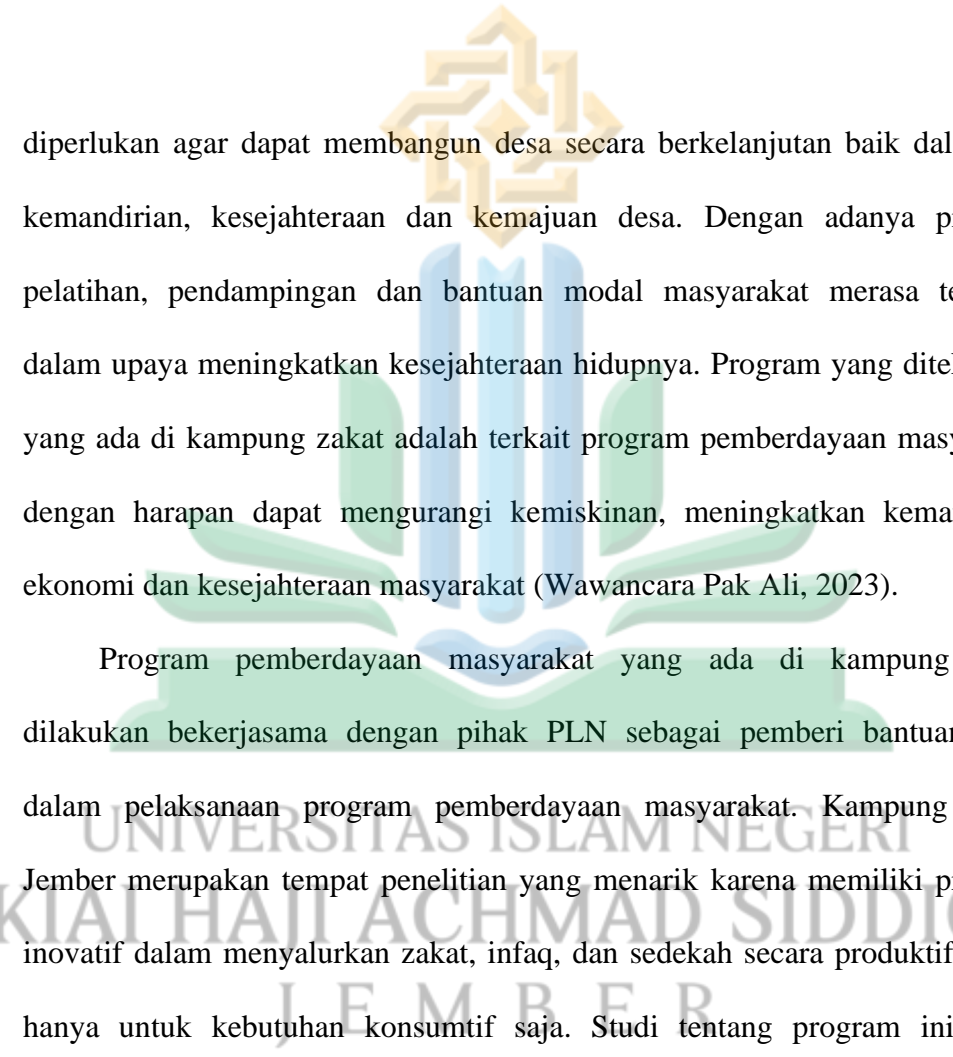
Relevansi dari setiap tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk mengatasi kemiskinan sangat penting karena kemiskinan memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap kehidupan individu, masyarakat, dan pembangunan secara keseluruhan. SDGs pertama yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya memperkuat urgensi dan pentingnya upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan mengurangi tingkat kemiskinan dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan, karena kemiskinan sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan-tujuan lainnya (Padda & Hameed, 2018:436). Program "Kampung Zakat Terpadu" yang diluncurkan oleh Kementerian Agama



Kabupaten Jember merupakan langkah inovatif dalam percepatan pengentasan kemiskinan. Harapan di balik peluncuran program ini adalah untuk mengubah pola penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah dari yang semula bersifat konsumtif menjadi lebih produktif. Dengan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang efektif dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

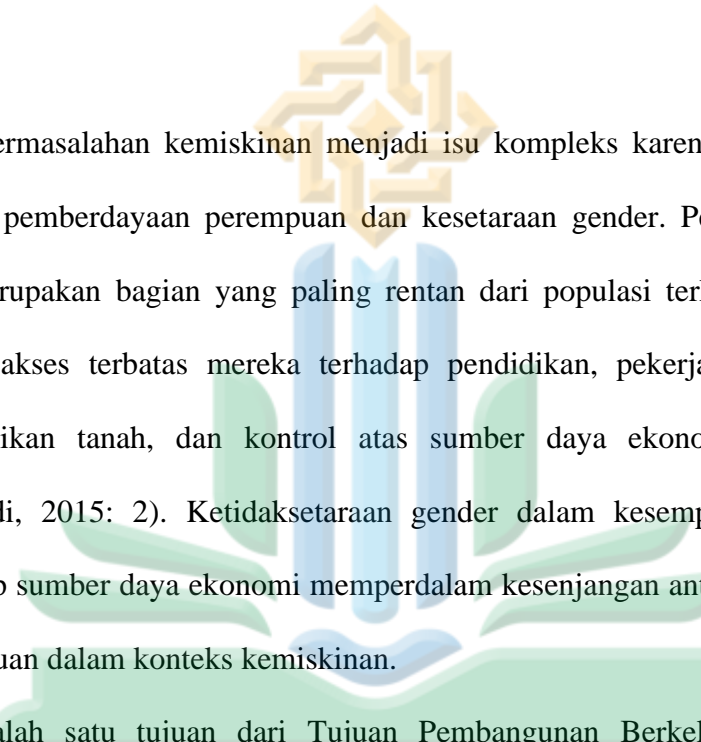
Kampung zakat terpadu yang terletak di Dusun Paluombo, Desa Sumber Salak, Kecamatan Ledokombo merupakan kampung kedua yang didirikan oleh Kementerian Agama Negeri Jember, setelah peresmian pertama dan sukses di Dusun Pace, Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, yang terjadi pada tanggal 23 Maret 2018. Penyelenggaraan program kampung zakat tidak lepas dari kekhasannya karena merupakan inisiatif pemerintah yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang selaras dengan visi dan misi berpusat pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, janda, lanjut usia, dan anak yatim piatu (Wawancara Pak Ali, 2023).

Program kampung zakat inisiatif dari Kementerian Agama dalam mengoptimalkan upaya pemerintah, LAZ, tokoh masyarakat dan lembaga terkait dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah agar mengurangi kemiskinan yang ada di daerah Sumber Salak. Manfaat adanya program kampung zakat terpadu memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak



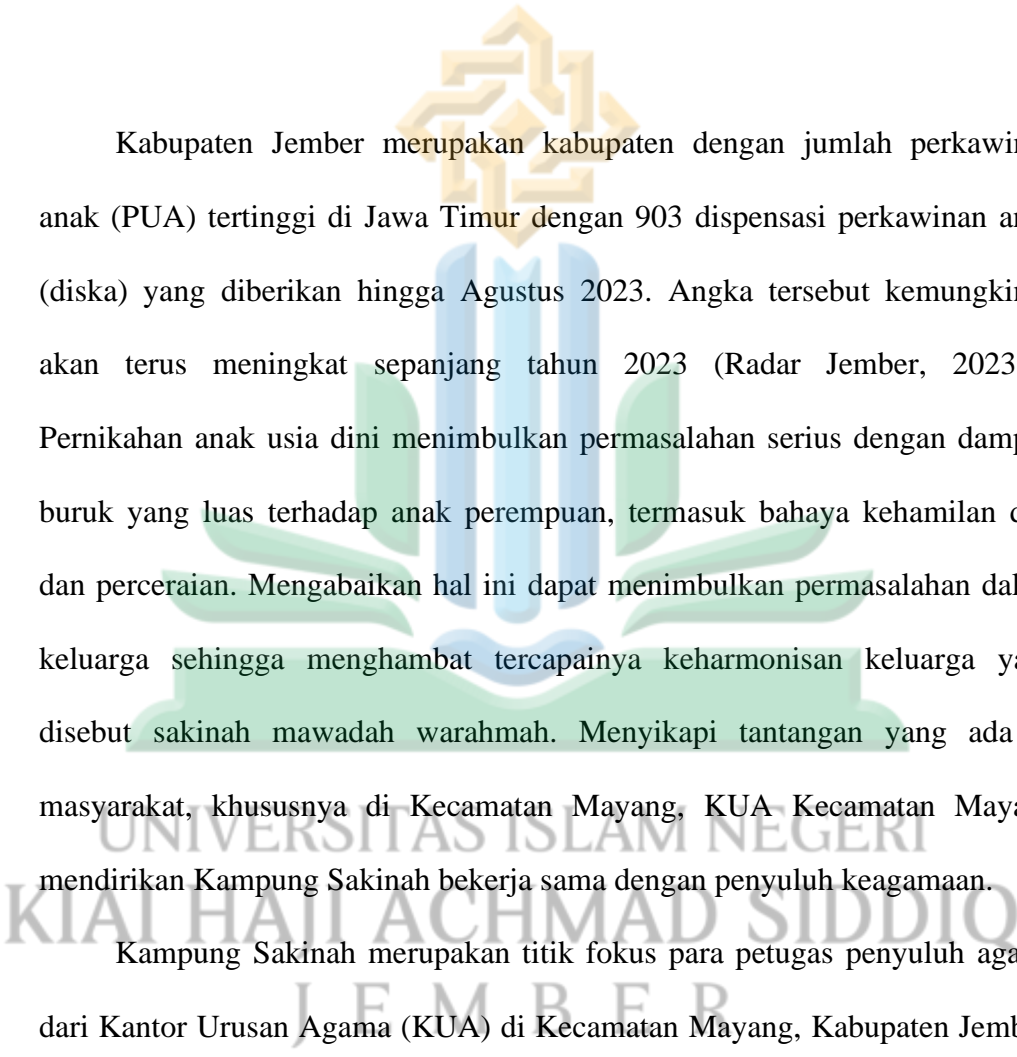
diperlukan agar dapat membangun desa secara berkelanjutan baik dalam hal kemandirian, kesejahteraan dan kemajuan desa. Dengan adanya program pelatihan, pendampingan dan bantuan modal masyarakat merasa terbantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Program yang ditekankan yang ada di kampung zakat adalah terkait program pemberdayaan masyarakat dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Wawancara Pak Ali, 2023).

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat dilakukan bekerjasama dengan pihak PLN sebagai pemberi bantuan dana dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Kampung Zakat Jember merupakan tempat penelitian yang menarik karena memiliki program inovatif dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara produktif bukan hanya untuk kebutuhan konsumtif saja. Studi tentang program ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendekatan baru dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dapat memberikan dampak positif dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian di Kampung Zakat Jember dapat membantu untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah secara produktif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian di Kampung Zakat Jember dapat memiliki relevansi yang luas dengan konteks nasional Indonesia, mengingat program-program pengentasan kemiskinan menjadi fokus utama dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Wawancara Ibu Latifah, 2023).



Permasalahan kemiskinan menjadi isu kompleks karena erat kaitannya dengan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Perempuan sering kali merupakan bagian yang paling rentan dari populasi terkait kemiskinan, karena akses terbatas mereka terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, kepemilikan tanah, dan kontrol atas sumber daya ekonomi (Adriani & Wahyudi, 2015: 2). Ketidaksetaraan gender dalam kesempatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi memperdalam kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks kemiskinan.

Salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 5 adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan serta anak perempuan secara universal. Aspek-aspek yang terkait dengan pernikahan anak diuraikan dalam target 5.3, yang secara spesifik bertujuan untuk menghapuskan semua praktik yang merugikan, termasuk pernikahan anak. Banyaknya kasus pernikahan anak di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, terdapat konteks sosial di mana kepercayaan tradisional masih kuat. *Kedua*, faktor kesehatan seperti perilaku remaja yang menyimpang yang menyebabkan kehamilan di luar nikah juga memainkan peran. *Ketiga*, kondisi ekonomi keluarga mungkin kurang sejahtera. *Terakhir*, norma-norma budaya ikut berkontribusi, karena adanya stigma yang melekat pada perempuan yang belum menikah pada usia tertentu. Faktor-faktor ini menegaskan pentingnya intervensi pemerintah untuk mengatasinya secara komprehensif, membantu memfasilitasi implementasi SDGs di tingkat regional, nasional, dan internasional (Kompas, 2021:1).



Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan jumlah perkawinan anak (PUA) tertinggi di Jawa Timur dengan 903 dispensasi perkawinan anak (diska) yang diberikan hingga Agustus 2023. Angka tersebut kemungkinan akan terus meningkat sepanjang tahun 2023 (Radar Jember, 2023:1). Pernikahan anak usia dini menimbulkan permasalahan serius dengan dampak buruk yang luas terhadap anak perempuan, termasuk bahaya kehamilan dini dan perceraian. Mengabaikan hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga sehingga menghambat tercapainya keharmonisan keluarga yang disebut *sakinah mawadah warahmah*. Menyikapi tantangan yang ada di masyarakat, khususnya di Kecamatan Mayang, KUA Kecamatan Mayang mendirikan Kampung Sakinah bekerja sama dengan penyuluh keagamaan.

Kampung Sakinah merupakan titik fokus para petugas penyuluh agama dari Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Diprakarsai oleh Bapak Kusno bekerja sama dengan KUA Kecamatan Wayang, Kampung Sakinah didirikan sebagai desa binaan yang terletak di Dusun Tetelan, Desa Seputih. Pelaksanaan program di Kampung Sakinah diawasi dan dipandu oleh Kementerian Agama Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi Kampung Sakinah di Dusun Tetelan, Desa Seputih didasari oleh beberapa pertimbangan, antara lain pengamatan terhadap berbagai fenomena yang ada di masyarakat, khususnya di Dusun Tetelan Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Permasalahan sosial yang diamati meliputi meningkatnya jumlah janda dan angka perceraian, terjadinya pernikahan dini, maraknya pernikahan siri, pengetahuan agama yang tidak memadai dan sikap

moderat, serta rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi di kalangan masyarakat (Dokumen Kampung Sakinah, 2024:3).

KUA Kecamatan Mayang mengkoordinasikan upaya pelaksanaan program Kampung Sakinah kepada masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif dalam penerapan program yang ada disana. Penelitian tentang Kampung Sakinah dalam konteks pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Jember dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kampung Sakinah, dengan fokusnya pada nilai-nilai kekeluargaan, keadilan, dan kesetaraan, dapat menjadi model yang efektif dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya penelitian dapat mengevaluasi efektivitas program kampung sakinah dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesetaraan gender (Dokumen Kampung Sakinah, 2024:3).

Dalam usaha mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam setiap program yang dijalankan oleh pemerintah. Keterlibatan aktif masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Prijono dan Pranarka (1996) dalam bukunya Sulistyani menyebutkan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti yaitu *to give power or authority* (memberikan kekuasaan kepada pihak yang kurang berdaya) dan *to give ability to or enable* (memberikan kekuasaan serta peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu) (Sulistiyani, 2017:79). Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan seseorang terutama kelompok

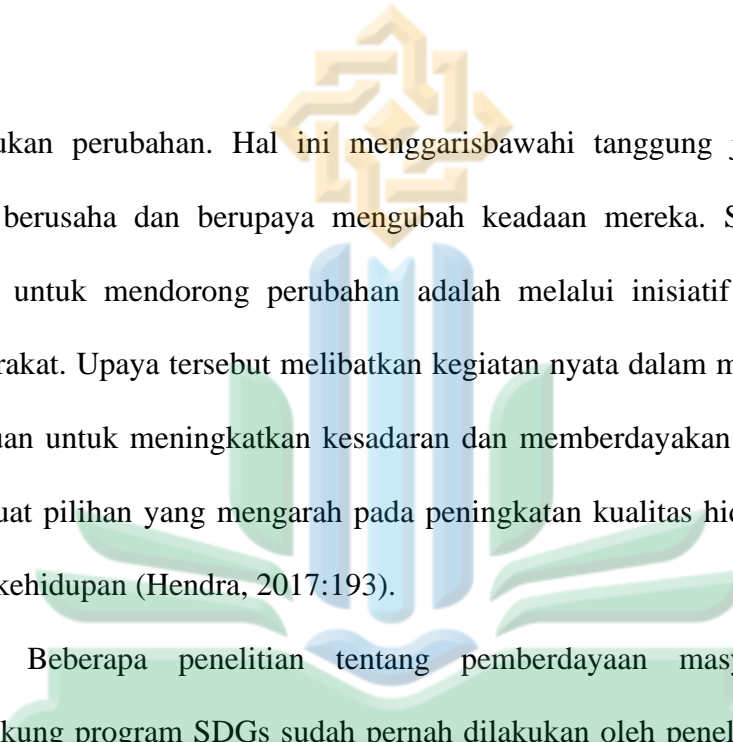
rentan atau kurang beruntung untuk menjadi berdaya atau mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mempunyai kebebasan, tidak hanya kebebasan berpendapat tetapi juga kebebasan dari kebodohan, kemiskinan dan kelaparan. Pemberdayaan masyarakat yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan individu, menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kemandirian, dan memastikan bahwa masyarakat mengikuti kemajuan tanpa bergantung pada pihak lain (Bahransyaf, 2012:38).

Konsep pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan ketaatan kepada Tuhan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk implementasi dari nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam. Pemberdayaan merupakan upaya yang terus menerus sebagai bagian dari proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dalam mengubah kehidupan masyarakat (Tirmidzi, 2022:12). Prinsip perubahan dalam Islam tercermin dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ [١١]

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra'd 13:11).

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa Allah menekankan bahwa Dia tidak akan mengubah nasib suatu masyarakat kecuali mereka sendiri yang



melakukan perubahan. Hal ini menggarisbawahi tanggung jawab manusia untuk berusaha dan berupaya mengubah keadaan mereka. Salah satu cara efektif untuk mendorong perubahan adalah melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut melibatkan kegiatan nyata dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup di berbagai aspek kehidupan (Hendra, 2017:193).

Beberapa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam mendukung program SDGs sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi saat ini penelitian yang bertemakan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs masih menarik untuk diteliti mengingat target Indonesia pada tahun 2030 program SDGs harus tercapai agar terwujud pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Analisis tentang pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGS pernah dilakukan oleh (Ansoriyah, 2022:2) dan (Nur, 2022:2) yang menunjukkan pemberdayaan melalui pengelolaan dana zakat dapat mendukung pencapaian program SDGS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membahas terkait model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs yang ada di Kabupaten Jember dengan mengambil objek penelitian di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah.

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu tidak semua indikator program SDGs yang ada di Kabupaten Jember akan dibahas oleh

peneliti. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi yaitu; *pertama*, program SDGs dalam mengurangi kemiskinan yang dilakukan di Kampung Zakat Jember. *Kedua*, program SDGs dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan di Kampung SDGs Jember. *Ketiga*, Program SDGs dalam mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif di Kampung SDGs Jember. *Keempat*, program SDGs dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Kampung Sakinah Jember.

Berdasarkan penjelasan terkait fenomena di lapangan, kajian terdahulu dan teori yang ada, peneliti mensintesis menjadi sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis model pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember dalam mendukung pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini mengambil objek program pemberdayaan di Kabupaten Jember dikarenakan model pemberdayaan yang digunakan menggunakan konsep pemberdayaan yang berbeda-beda dan dari masing-masing kampung zakat, kampung sakinah dan kampung SDGs Jember memiliki model pemberdayaan yang berbeda-beda dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Jember. Penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya karena dalam penelitian menganalisis model pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dana zakat, infaq, sedekah dan dana keuangan lainnya sebagai analisis keberhasilan program yang ada di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan Di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung sakinah dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender Di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan analisis tentang model model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan Di Kabupaten Jember.
2. Untuk melakukan analisis tentang model pemberdayaan masyarakat di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Untuk melakukan analisis tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung sakinah dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender Di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah sumber pengetahuan dan referensi bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, dan lembaga terkait guna menambah wawasan tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk membantu mengambil serta merumuskan kebijakan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam sehingga pembahasan terkait permasalahan yang diangkat terurai secara rinci. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu tidak semua indikator program SDGs yang ada di Kabupaten Jember akan dibahas oleh peneliti. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi yaitu; *pertama*, program

SDGs dalam mengurangi kemiskinan yang dilakukan di Kampung Zakat Jember. *Kedua*, program SDGs dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan di Kampung SDGs Jember. *Ketiga*, Program SDGs dalam mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif di Kampung SDGs Jember. *Keempat*, program SDGs dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Kampung Sakinah Jember.

F. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan (Mardikunto, 2013:43). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kemampuan ekonomi masyarakat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan keterampilan ekonomi dan dana konsumsi), dan secara tidak langsung (misalnya: ekonomi pendidikan keterampilan, perlindungan dan dukungan bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain).

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan seseorang terutama kelompok rentan atau kurang beruntung, untuk menjadi berdaya atau mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mempunyai kebebasan, tidak hanya kebebasan berpendapat tetapi juga kebebasan dari kebodohan, kemiskinan dan kelaparan. Dengan

adanya pemberdayaan diharapkan seseorang mampu mengakses sumber daya produktif yang dapat membantunya meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara serta memberikan keputusan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan bentuk kesepakatan pembangunan baru yang mendorong ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan (Bappenas, 2019:10). *Sustainable Development Goals (SDGs)* memiliki 17 tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi mengubah dunia (manusia, planet dan kemakmuran) dan 169 target yang ingin dicapai sebelum 2030 (Pizzi, 2020:12).

SDGS (*Sustainable Development Goals*) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan sosial, pelestarian lingkungan hidup, pembangunan inklusif dan tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini, program SDGs yang akan dibahas ialah terkait tujuan SDGs 1 tanpa kemiskinan (mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun), tujuan SDGs 2 tanpa kelaparan (menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan), tujuan SDGs 5 kesetaraan gender (mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan) dan tujuan SDGs

8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua).

Penelitian berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung SDGs Di Kabupaten Jember”, dengan maksud untuk meneliti tentang model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah dalam mendukung terwujudnya tujuan SDGs di Kabupaten Jember. Peneliti ingin mengetahui program apa saja yang dilakukan di kampung zakat upaya mengurangi kemiskinan dan mendukung tujuan SDGs tanpa kemiskinan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui program yang ada di kampung SDGs dalam upaya mewujudkan kampung ketahanan pangan dan program yang ada di kampung sakinah dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan membantu pembaca untuk memahami struktur dan alur dari laporan penelitian. Sistematika penulisan umumnya terdiri dari berbagai bagian atau bab yang disusun secara berurutan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan sebagai sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual yang menjelaskan tentang alur pikir dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan analisis, didalamnya menguraikan secara rinci tentang paparan data dan analisis pada penelitian yang dilakukan, serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini menjawab semua dari rumusan masalah penelitian dan menjelaskan tentang hasil penelitian di lapangan.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian yang ditulis Mustofa dan Khotib yang berjudul "*Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province*" tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baznas mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah bersinergi mengentaskan kemiskinan melalui program penyaluran zakat produktif melalui mekanisme pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid melalui penyaluran zakat produktif hendaknya diduplikasi oleh seluruh Baznas dan masjid di Indonesia (Mustofa & Khotib, 2023).
2. Jurnal penelitian yang ditulis April Purwanto yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Zakat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta" tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan Daarut Tauhiid peduli melalui program Misykatnya masih belum sepenuhnya mampu memandirikan anggotanya karena keterbatasan sumber daya manusia dan waktu yang tersedia (Purwanto, 2023)
3. Jurnal penelitian yang ditulis Rizal, Abdul Ghofur dan Pertiwi Utami yang berjudul "*The Role of Muslim Generation Community at Zakat Collection on Realizing Sustainable Development Goals (SDGs) in the Era of Digital Society 5.0*" tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi

milennial dan iGeneration berpotensi menjadi bagian terpenting dalam Peran Komunitas Generasi Muslim dalam Pengumpulan Zakat dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Era Masyarakat Digital 5.0. Kedua generasi ini dapat mendukung program zakat BAZNAS melalui pemanfaatan media sosial, *e-commerce*, *internet of things*, dan robotika. Selain itu, untuk membangun kekuatan dan kejayaan BAZNAS di era masyarakat digital 5.0 diperlukan ikatan sosial yang kuat dari seluruh komunitas generasi muslim agar kedepannya Gerakan Zakat BAZNAS dapat mewujudkan empat tujuan prioritas pencapaian SDGs (Rizal et al., 2023).

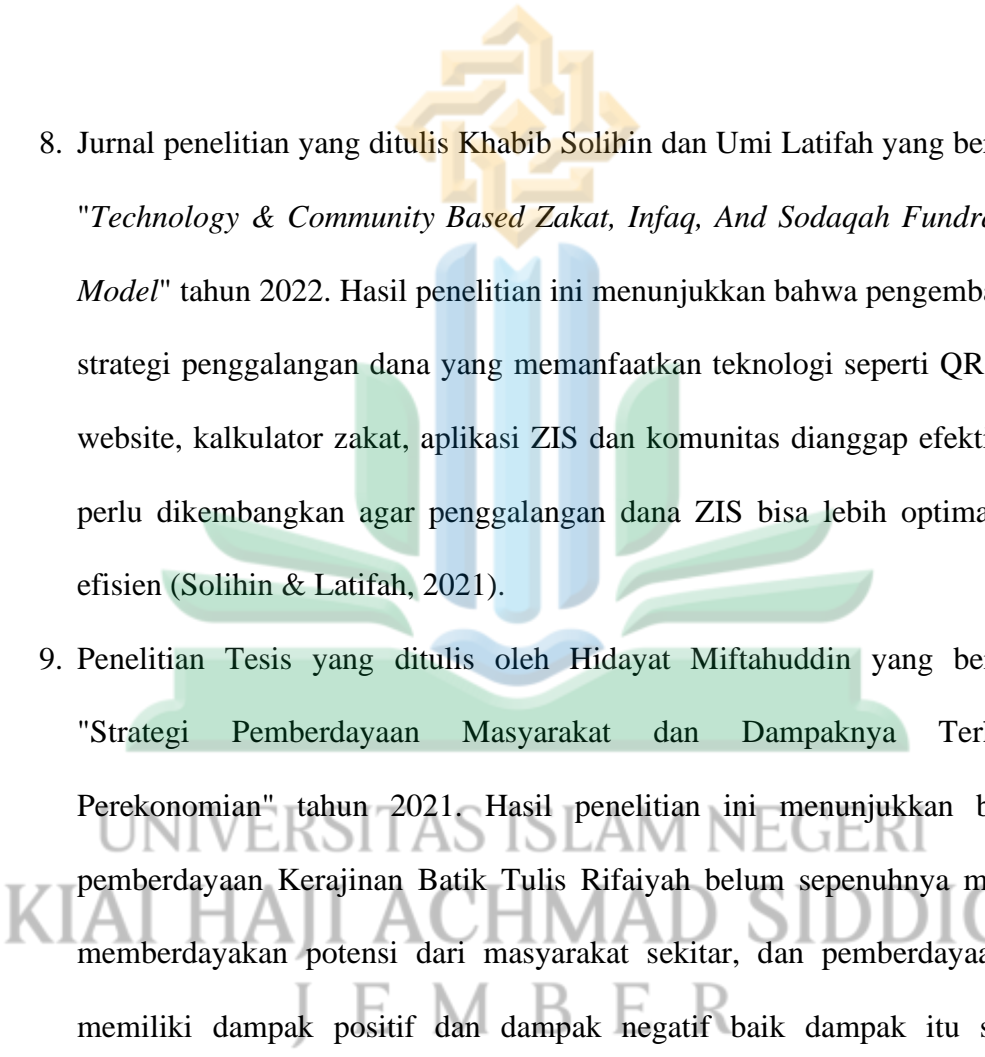
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sutrisno dan Razali Haron berjudul "*Zakat contribution model in entrepreneurship empowerment of zakat institutions: Case study of Lazismu Pusat*" tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan keuangan dana zakat dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan penerimanya. Program pemberian dana zakat ini juga membantu meningkatkan usaha dan mewujudkan tujuan utama zakat produktif yaitu meningkatkan perekonomian penerima zakat dan menambah pemberi zakat baru dan penerima zakat baru (Sutrisno & Haron, 2022).

5. Jurnal penelitian yang ditulis Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Abdul Rokhim yang berjudul "*Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan*" tahun 2022. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat kampung SDGs dalam peningkatan kesejahteraan dengan melakukan pengkajian terhadap potensi yang ada di kampung SDGs dan pembuatan program untuk memaksimalkan potensi tersebut (Nur et al., 2022).

6. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Faizatul Ansoriyah, Kushandajani, Hartuti Purnaweni dan Retno Sunu Astuti dengan judul "*The Framework of Zakat Managing Organization (OPZ) Synergy in Achieving SDGs Target*" tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) secara tidak langsung berkontribusi terhadap pencapaian target SDGs khususnya disektor *zero-proverty*, mengatasi kelaparan, mewujudkan pendidikan berkualitas dan meningkatkan kualitas kesehatan (Ansoriyah et al., 2022).

7. Jurnal penelitian yang ditulis Galuh Widitya Qomaro dan Maya Lestari yang berjudul "*Distribution of Zakat and The Empowerment of MSMEs in Bandungrejo: Experience of BAZNAS Malang*" tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis bantuan alat kerja pada program UMKM BINA Bandungrejo yang dilakukan BAZNAS Malang telah tercapai berdasarkan maksud dan tujuan yang tepat dan baik karena mampu memotivasi, mendorong, dan memberikan akses luas kepada UMKM di Bandungrejo dalam mengembangkan usahanya dengan konsep Berbasis Komunitas (Qomaro & Lestari, 2022)

- 
8. Jurnal penelitian yang ditulis Khabib Solihin dan Umi Latifah yang berjudul "*Technology & Community Based Zakat, Infaq, And Sodaqah Fundraising Model*" tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi penggalangan dana yang memanfaatkan teknologi seperti QR codes, website, kalkulator zakat, aplikasi ZIS dan komunitas dianggap efektif dan perlu dikembangkan agar penggalangan dana ZIS bisa lebih optimal dan efisien (Solihin & Latifah, 2021).
9. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Hidayat Miftahuddin yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Perekonomian*" tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kerajinan Batik Tulis Rifaiyah belum sepenuhnya mampu memberdayakan potensi dari masyarakat sekitar, dan pemberdayaan ini memiliki dampak positif dan dampak negatif baik dampak itu secara langsung, tidak langsung maupun lanjutan (induksi). Dalam pemberdayaan ini antara masyarakat dan pihak yang memberdayakan juga terdapat permasalahan, baik permasalahan permodalan, pemikiran, tempat maupun dari intern masyarakat (Miftahuddin, 2021).
10. Jurnal penelitian yang ditulis Syahril, Wahyuddin Abdullah dan Syahrudin yang berjudul "*Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*" tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi BAZNAS kota Makassar memiliki kesesuaian dengan konsep filantropi Islam telah terpenuhi pada aspek kewajiban agama dan moralitas

agama. Program pemberdayaan BAZNAS kota Makassar pada aspek keadilan sosial, masih kurang menyetuh tujuan utama filantropi Islam, dikarenakan program BAZNAS kota Makassar yang sifatnya konsumtif masih lebih besar dari program yang bersifat produktif. Model pemberdayaan yang diterapkan dalam program Makassar makmur, ada yang bersifat konsumtif dan produktif. Program pemberdayaan tersebut, diantaranya: Bantuan Dana Bergulir, Pelatihan *Life Skill*, dan ZCD (*zakat community development*) (Syahril et al., 2019).

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Mustofa dan Khotib	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Zakat.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> dalam mendukung SDGs di Kabupaten Jember.
2	April Purwanto	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan topik pembahasan tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang program pemberdayaan yang mana DT peduli memberikan pengukuran terkait tingkat kesejahteraan anggotanya dan penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> dengan mengkomparasikan model pemberdayaan dari BAZNAS yang ada agar ditemukan model pemberdayaan yang

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			paling optimal.
3	Rizal, Abdul Ghofur dan Pertiwi Utami	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama membahas tentang topik pembahasan yang sama-sama membahas pengumpulan zakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).	pada metode penelitian yang dipakai yang mana dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, dan penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis pada BAZNAS di Jember.
4	Sutrisno dan Razali Haron	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Zakat.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> dalam mendukung SDGs di Kabupaten Jember.
5	Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Abdul Rokhim	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah terkait penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan topik pembahasan mengenai peran <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dalam meningkatkan kesejahteraan.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas terletak pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> dalam mendukung SDGs di Kabupaten Jember
6	Faizatul Ansoriyah, Kushandajani, Hartuti Purnaweni dan Retno Sunu Astuti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan topik pembahasan terkait sinergi zakat dalam mendukung target	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan masyarakat dalam

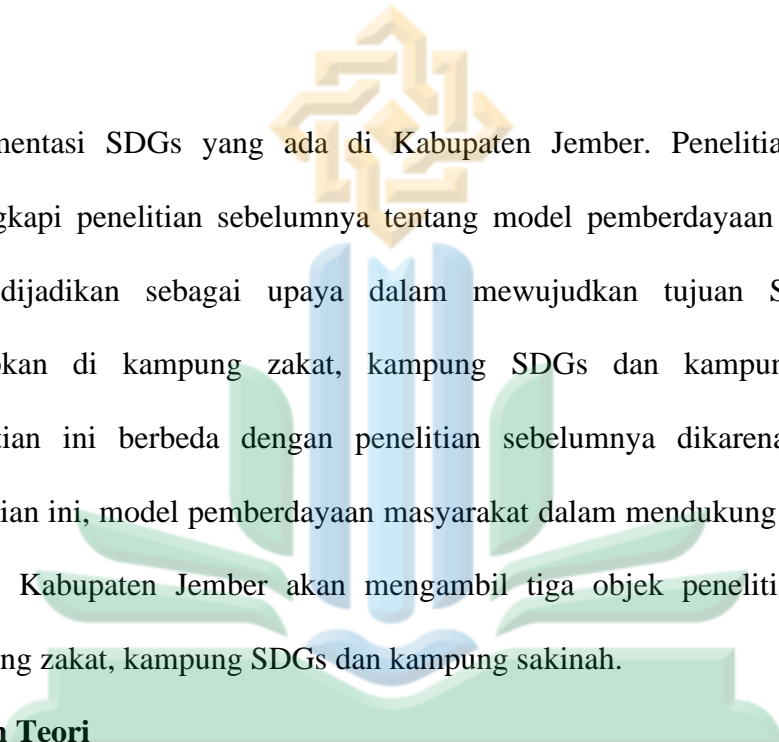
No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		pencapaian SDGs.	mendukung SDGs di Kabupaten Jember.
7	Galuh Widitya Qomaro dan Maya Lestari	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan topik pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pembahasannya yang akan membahas tentang model pemberdayaan masyarakat dengan model pemberdayaan yang ada agar ditemukan model pemberdayaan yang paling optimal dalam mengentaskan kemiskinan.
8	Khabib Solihin dan Umi Latifah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang Zakat.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian ini membahas tentang penggalangan dana ZIS dengan memanfaatkan teknologi dan komunitas, dan penelitian yang akan datang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> dalam mendukung SDGs di Kabupaten Jember.
9	Hidayat Miftahuddin	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan topik pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi..	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, dan penelitian yang akan datang membahas tentang mengkomparasikan model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> yang ada di Jember agar ditemukan model pemberdayaan yang paling

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			sesuai dalam mendukung program SDGs yaitu pengentasan kemiskinan.
10	Syahril, Wahyuddin Abdullah dan Syahrudin	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan topik pembahasan tentang model pemberdayaan.	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus pembahasannya yang mana dalam penelitian yang akan datang membahas tentang mengkomparasikan model pemberdayaan ekonomi berbasis <i>zakatnomics</i> BAZNAS di Kabupaten Jember agar ditemukan model yang paling optimal dalam mendukung SDGS.
Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung SDGs Di Kabupaten Jember			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu tentang metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Beberapa penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam mendukung program SDGs sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi saat ini penelitian yang bertemakan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs masih menarik untuk diteliti mengingat target Indonesia pada tahun 2030 program SDGs harus tercapai agar terwujud pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat dan



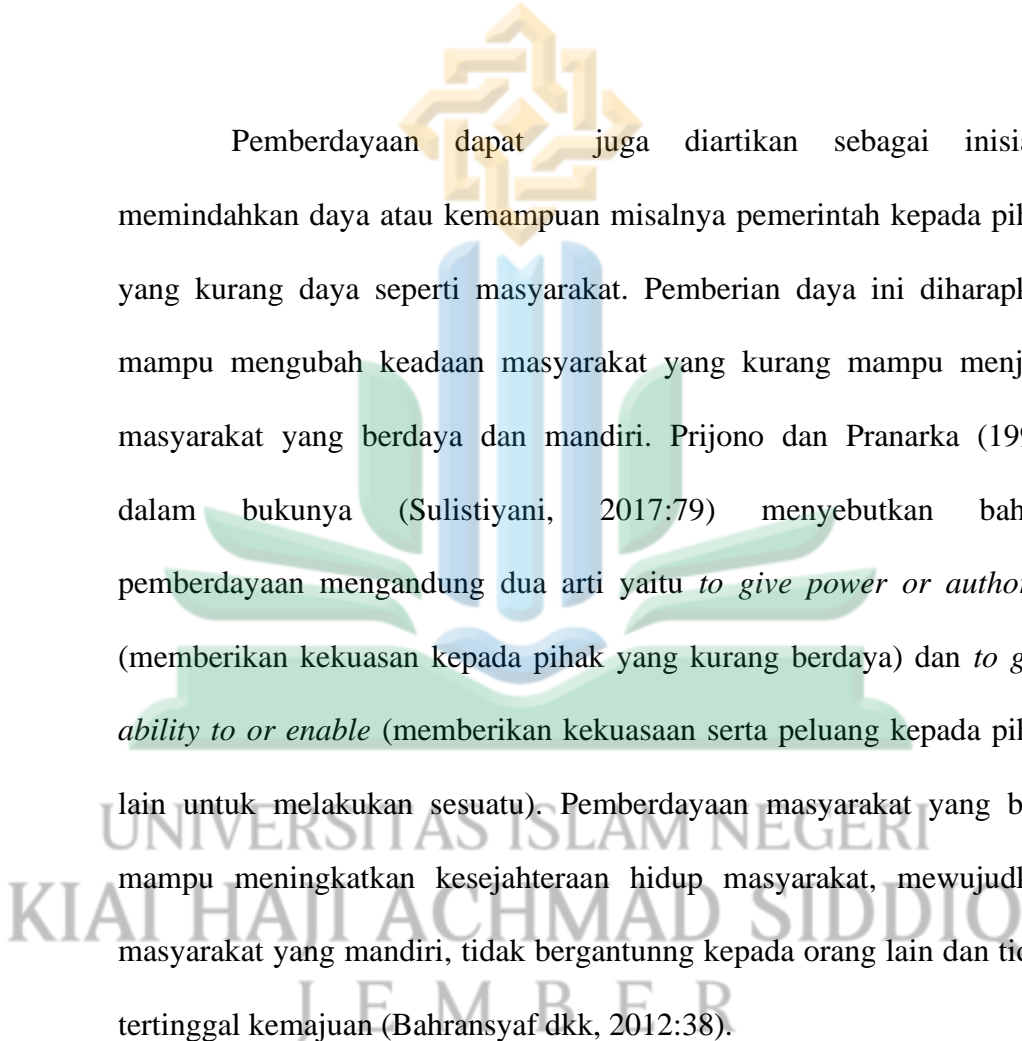
implementasi SDGs yang ada di Kabupaten Jember. Penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya tentang model pemberdayaan masyarakat yang dijadikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan SDGs yang diterapkan di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan dalam penelitian ini, model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs yang ada di Kabupaten Jember akan mengambil tiga objek penelitian yaitu di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah.

B. Kajian Teori

1. Model Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses menuju berdaya yang mana proses ini merujuk pada tindakan yang diberikan oleh orang yang memiliki daya kepada orang yang kurang berdaya agar dapat menjadi orang yang berdaya (Sulistiyani, 2017:77). Pemberdayaan merupakan istilah khas yang dipakai di Indonesia yang di terjemahkan dari kata *Empowerment*. Konsep pemberdayaan menyiratkan kekuasaan formal dibandingkan kekuasaan substantif dan melibatkan lembaga eksternal ditingkat atas yang memberikan kekuasaan bukan orang-orang dibawahnya yang merebut kekuasaan tersebut (Mohanty, 1995:6).



Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai inisiatif memindahkan daya atau kemampuan misalnya pemerintah kepada pihak yang kurang daya seperti masyarakat. Pemberian daya ini diharapkan mampu mengubah keadaan masyarakat yang kurang mampu menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Prijono dan Pranarka (1996) dalam bukunya (Sulistiyani, 2017:79) menyebutkan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti yaitu *to give power or authority* (memberikan kekuasaan kepada pihak yang kurang berdaya) dan *to give ability to or enable* (memberikan kekuasaan serta peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu). Pemberdayaan masyarakat yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, mewujudkan masyarakat yang mandiri, tidak bergantung kepada orang lain dan tidak tertinggal kemajuan (Bahransyaf dkk, 2012:38).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan (Mardikunto, 2013:43). Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan seseorang terutama kelompok rentan atau kurang beruntung, untuk menjadi berdaya atau mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mempunyai kebebasan, tidak hanya kebebasan berpendapat tetapi juga kebebasan dari kebodohan, kemiskinan dan kelaparan. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan seseorang mampu mengakses sumber daya produktif yang dapat membantunya

meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara serta memberikan keputusan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat bisa tercapai targetnya difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, demokrasi dalam berpolitik, mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kesuksesan dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat memerlukan faktor pendorong yang dapat mendukung terciptanya pemberdayaan. Faktor yang mendorong terwujudnya pemberdayaan ekonomi yaitu (Hutomo, 2000:8):

1) Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari setiap rencana pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus ditangani secara serius dikarenakan sumber daya manusia merupakan elemen paling dasar untuk memperkuat perekonomian.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan suatu sumber pokok dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bisa digunakan untuk mencukupi dan mengoptimalkan kebutuhan masyarakat.

3) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu poin penting yang diperlukan dalam mendirikan usaha. Dalam permodalan harus dipahami tata cara memberi modal agar tidak membuat masyarakat kecanduan dan permodalan harus mendukung serta mendorong berbagai usaha baik mikro maupun menengah agar bisa berkembang pesat.

4) Prasarana Produksi dan Pemasaran

Untuk mendorong produktifitas dan berkembangnya usaha diperlukan pemenuhan kebutuhan dalam bidang prasarana produksi dan pemasaran, agar hasil produksi dapat diperjual belikan di masyarakat. Ketersediaan infrastruktur pemasaran seperti sarana transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, promosi yang dilakukan pengusaha mikro, kecil dan menengah perlu dilakukan baik itu melalui media cetak atau lewat media online agar produk yang di miliki bisa diketahui masyarakat sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan.

b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut (Kieffer, 2017:53) terdiri dari tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka diperlukan indikator yang dapat

digunakan untuk mengukur seseorang telah berdaya atau tidak. Indikator pemberdayaan akan mempermudah dalam menjalankan program pemberdayaan sosial karena dapat mengetahui aspek-aspek mana saja yang perlu dioptimalkan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*) (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan (Suharto, 2009:57). Kemudian dalam melakukan pengukuran terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa indikator sebagai berikut (Sumodiningrat, 1999:18):

1. Mengurangi jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
3. Meningkatnya kemandirian kelompok, yang ditandai dengan berkembangnya usaha-usaha produktif anggota dan kelompok, permodalan kelompok yang lebih kuat, sistem administrasi kelompok yang lebih rapi, dan interaksi kelompok yang lebih luas dengan kelompok lain dalam masyarakat.

4. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
5. Meningkatnya kinerja masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditunjukkan dengan bertambahnya pendapatan bagi keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial dasar.

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang dikenal dengan empowerment index atau indeks pemberdayaan, antara lain: (Schuler & Riley, 1996:635)

- 1) Kebebasan mobilitas: Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil: Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, dan kebutuhan dirinya.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan, mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama orang lain mengenai keputusan internal.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: informan ditanya mengenai apakah dalam satu tahun ada orang yang mencuri dan sebagainya.
- 6) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD

setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

- 7) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang di anggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.
- 8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Di lain pihak, Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (Planned Change) merinci tahapan kegiatan

pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 (tujuh) kegiatan pokok yaitu (Mardikunto, 2013:87):

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire (1976) sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya penyuluhan;
- 2) Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, saranaprasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab

terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya;

- 3) Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi;
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global). Karena kondisi lingkungan (internal dan eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”;
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko atau korbanan yang terkecil;
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll.) maupun yang

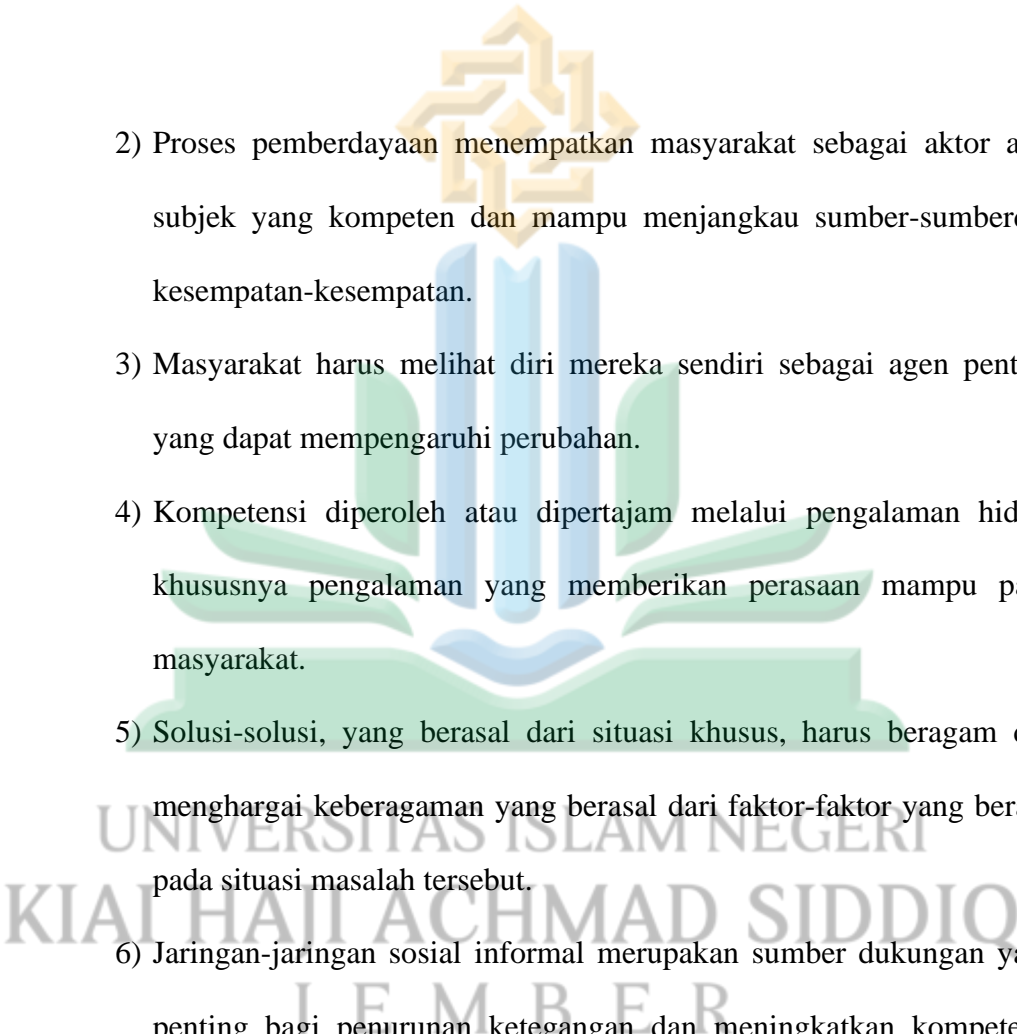
berasal dari dalam (pengalaman, indigenous technology, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya;

- 7) Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut beberapa penulis, seperti Solomon (1976), Rappaport (1981, 1984), Pinderhughes (1983), Swift (1984), Swift dan Levin (1987), Weick, Rapp, Sui ivan dan Kisthardt (1989), yang melakukan pembahasan tentang pemberdayaan (Suharto, 2009:68) dalam bukunya menjelaskan beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial, antara lain:

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.

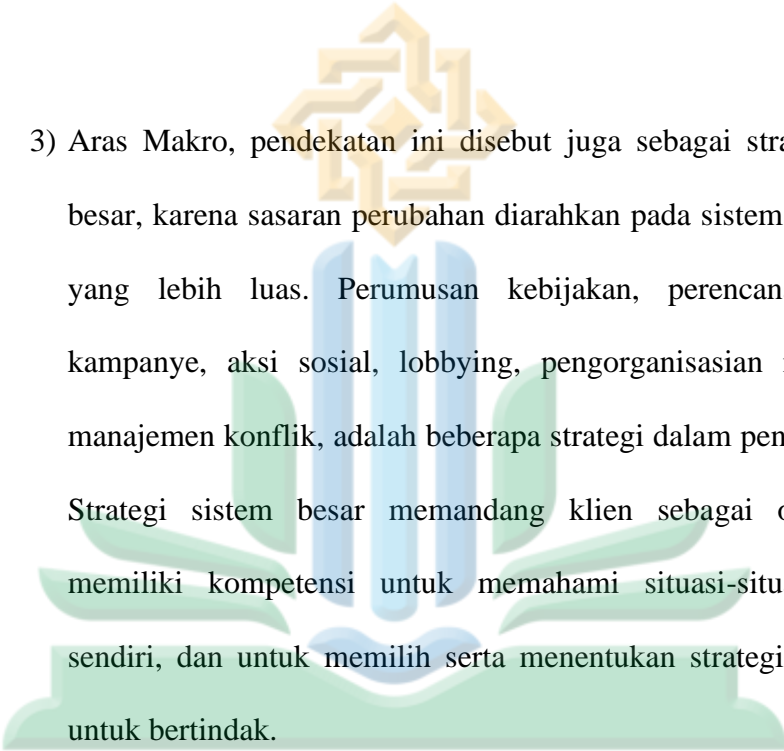
- 
- 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
 - 3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
 - 4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
 - 5) Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
 - 6) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
 - 7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
 - 8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
 - 9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
 - 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.

- 11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga aras atau matra pemberdayaan, yaitu (Suharto, 2009:66):

- 1) Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat (klien) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat (klien) pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan sekelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.



3) Aras Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Dalam praktiknya, pemberdayaan seringkali melibatkan kombinasi dari ketiga matra ini. Pemberdayaan individu dapat membantu individu dalam kelompok untuk menjadi lebih kuat dan mandiri, sementara pemberdayaan kelompok dapat mendukung individu untuk berpartisipasi dalam usaha bersama yang lebih besar, seperti perubahan struktural dalam masyarakat. Selain itu, pemberdayaan struktural bisa memberikan kerangka kerja yang mendukung perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Keseluruhan, tujuan dari ketiga matra ini adalah untuk menciptakan kondisi di mana individu dan kelompok dapat mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri dan memiliki peran yang lebih aktif dalam pembentukan masa depan mereka.

e. Model Pemberdayaan Masyarakat

Model pemberdayaan berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jauh kedepan dan berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Asy'ari model pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa bentuk diantaranya (Asy'ari, 1997:141):

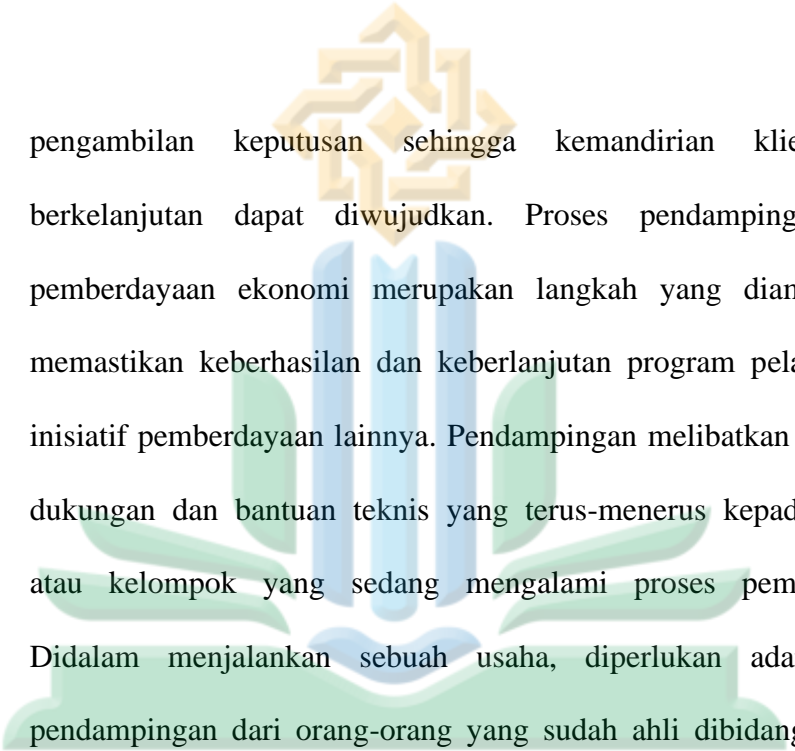
1) Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk

pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamelik, 2001:10). Dengan pelatihan setiap peserta diberi gambaran mengenai konsep kewirausahaan dengan berbagai macam permasalahan. Selain itu masyarakat juga diberi pemahaman terkait potensi yang bisa dimanfaatkan agar bisa dijadikan usaha.

2) Pendampingan

Departemen Sosial dalam penelitian (Rahmawati & Kisworo, 2017:164) mengartikan bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan atau fasilitas yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses



pengambilan keputusan sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Proses pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi merupakan langkah yang diambil untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan atau inisiatif pemberdayaan lainnya. Pendampingan melibatkan bimbingan dukungan dan bantuan teknis yang terus-menerus kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami proses pemberdayaan. Didalam menjalankan sebuah usaha, diperlukan adanya suatu pendampingan dari orang-orang yang sudah ahli dibidangnya, yang dalam hal ini mempunyai fungsi untuk memberikan bimbingan terhadap usaha tersebut.

3) Permodalan

Modal menurut Frianto (2012) dalam penelitian (Dadek, 2021:23) merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usaha yang dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Dalam pemberian modal ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana pemberian bantuan modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat dan juga dapat mendorong masyarakat agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. Uang merupakan faktor penting dalam dunia usaha, agar memperoleh support keuangan yang konsisten harus ada sebuah hubungan yang menguntungkan dengan

badan keuangan, baik itu perbankan maupun dana bantuan yang didistribusikan melalui kemitraan usaha lain.

4) Jaringan Bisnis

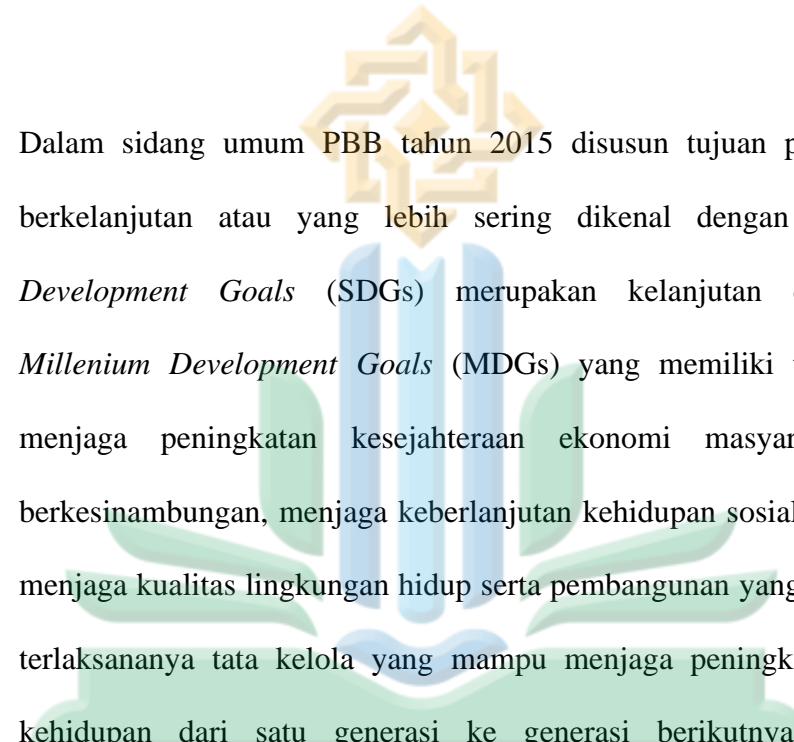
Tahapan pembinaan yang dilalui secara konsisten, sistematis dan dilakukan secara terus-menerus, proses selanjutnya perlu dibentuk jaringan bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah, membangun potensi serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Konsep ini melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, sumber daya dan akses kepada masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Konsep pemberdayaan ekonomi yang dijelaskan oleh Hutomo, bahwa praktik pemberdayaan dilakukan di masyarakat dengan berbagai model antara lain (1) bantuan modal (2) bantuan pembangunan prasarana (3) penguatan kelembagaan lokal (4) penguatan dan pembangunan kemitraan usaha (5) pendampingan (Hutomo, 2000:32).

3. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

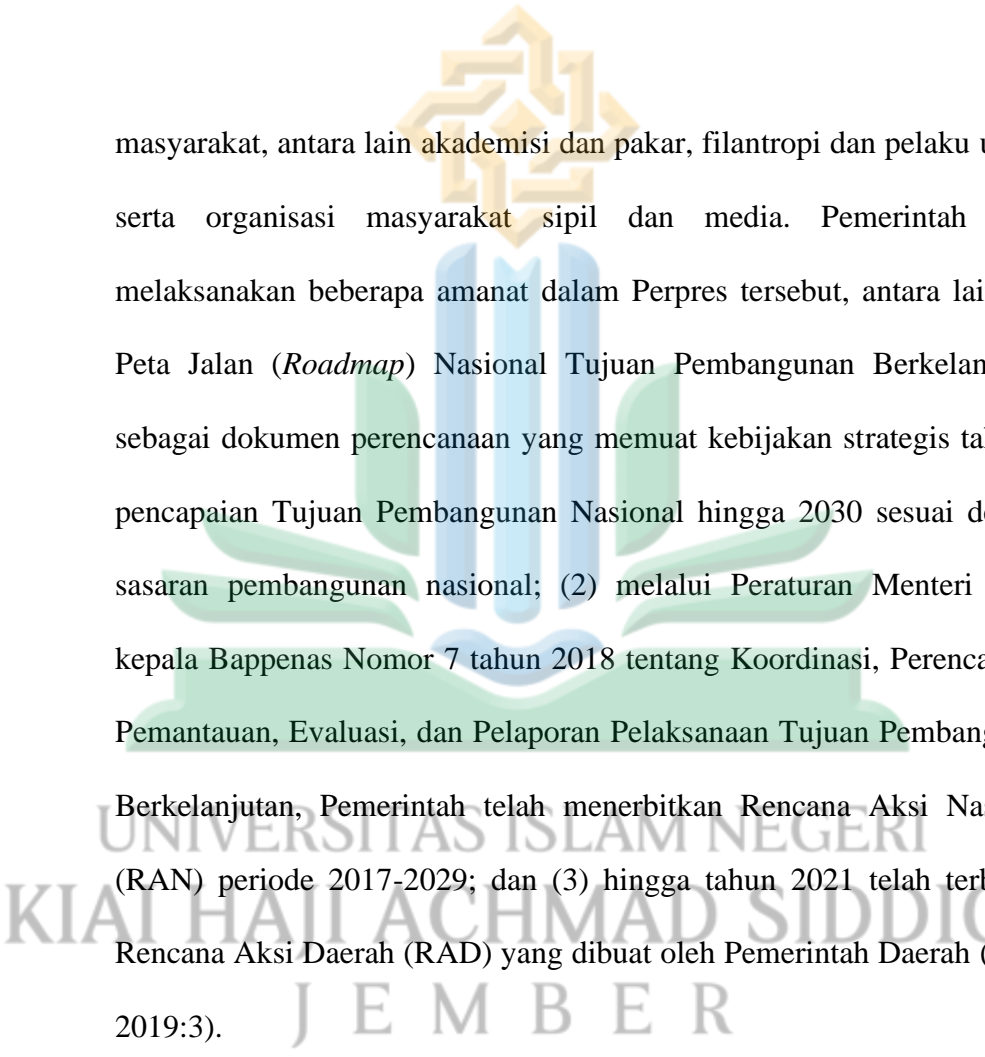
a. *Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)*

Pembangunan merupakan suatu aspek penting dalam suatu negara karena dengan adanya pembangunan dapat dijadikan indikator penilaian bahwa suatu negara telah mengalami kemajuan (Muchlis et al., 2023:83).



Dalam sidang umum PBB tahun 2015 disusun tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih sering dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kelanjutan dari agenda *Millenium Development Goals* (MDGs) yang memiliki tujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2019:45).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang disusun negara-negara anggota PBB pada 2015 dan diharapkan tercapai pada tahun 2030. SDGS (*Sustainable Development Goals*) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan sosial, pelestarian lingkungan hidup, pembangunan inklusif dan tata kelola yang baik. Pemerintah mewujudkan komitmen politik untuk melaksanakan agenda SDGs, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres tersebut sekaligus merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan banyak pihak, baik pemerintah tingkat nasional maupun daerah, serta kelompok-kelompok



masyarakat, antara lain akademisi dan pakar, filantropi dan pelaku usaha, serta organisasi masyarakat sipil dan media. Pemerintah telah melaksanakan beberapa amanat dalam Perpres tersebut, antara lain: (1) Peta Jalan (*Roadmap*) Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sebagai dokumen perencanaan yang memuat kebijakan strategis tahapan pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional hingga 2030 sesuai dengan sasaran pembangunan nasional; (2) melalui Peraturan Menteri PPN/kepala Bappenas Nomor 7 tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pemerintah telah menerbitkan Rencana Aksi Nasional (RAN) periode 2017-2029; dan (3) hingga tahun 2021 telah terbit 29 Rencana Aksi Daerah (RAD) yang dibuat oleh Pemerintah Daerah (BPK, 2019:3).

b. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan bentuk kesepakatan pembangunan baru yang mendorong ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan (Bappenas, 2019:10). *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi mengubah dunia (manusia, planet dan kemakmuran) dan 169 target yang ingin dicapai sebelum 2030 (Pizzi, 2020:12). 17 tujuan SDGs telah dirumuskan sebagai tujuan yang terpisah akan tetapi saling berkaitan satu sama lain

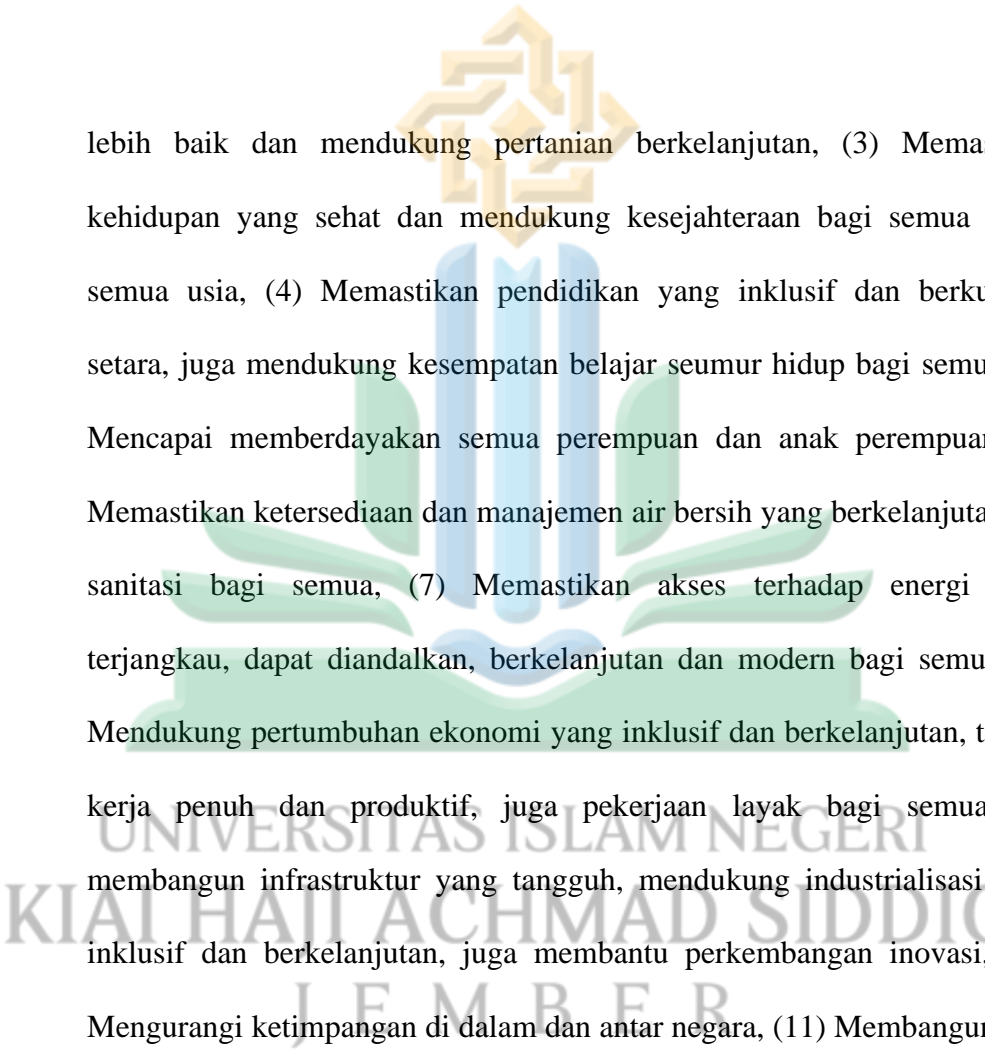
secara sistematis dan dapat mempengaruhi secara positif atau negatif (Omer & Noguchi, 2020:22).



Gambar 2.1 17 Tujuan SDGs

SDGs atau tujuan pembangunan yang berkelanjutan merupakan kebijakan pemerintah yang berlaku pula bagi seluruh negara karena sifatnya yang universal atau menyeluruh, terdiri dari: 1) *No poverty*; 2) *Zero hunger*; 3) *Good health and well-being*; 4) *Quality education*; 5) *Gender equality*; 6) *Cleanwater and sanitation*; 7) *Affordable and clean energy*; 8) *Decent work and economic growth*; 9) *Industry, innovation and infrastructure*; 10) *Reduced inequalities*; 11) *Sustainable cities and communities*; 12) *Responsible consumption and production*; 13) *Climate action*; 14) *Life below water*; 15) *Life on land*; 16) *Peace, justice and strong institutions*; dan 17) *Partnerships for the goals* (PPN/Bappenas, 2020:4).

Dengan potensi dan keadaan di Indonesia, tujuan yang telah ditetapkan oleh dunia telah dikembangkan untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, baik alam maupun sosial. Adapun tujuan tersebut antara lain: (1) Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun, (2) Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang



lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan, (3) Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia, (4) Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua, (5) Mencapai memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan, (6) Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, (7) Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua, (8) Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, juga pekerjaan layak bagi semua, (9) membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, juga membantu perkembangan inovasi, (10) Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara, (11) Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, (12) Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, (13) Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, (14) Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra, dan maritim untuk pembanguna yang berkelanjutan, (15) Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati, (16) Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk

pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun intuisi-intuisi yang efektif, akuntabel dan inklusif disemua level, (17) menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan (PPN/Bappenas, 2020:4).

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu tidak semua indikator program SDGs yang ada di Kabupaten Jember akan dibahas oleh peneliti. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini meliputi yaitu; pertama, program SDGs dalam mengurangi kemiskinan yang dilakukan di Kampung Zakat Jember. Kedua, program SDGs dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan di Kampung SDGs Jember. Ketiga, Program SDGs dalam mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif di Kampung SDGs Jember. Keempat, program SDGs dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Kampung Sakinah Jember. Indikator tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanpa Kemiskinan (Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun)

Kemiskinan dipandang sebagai suatu situasi di mana seseorang tidak dapat/mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak dan bermartabat. Indikator tujuan SDGs tanpa kemiskinan menurut Badan Pembangunan Nasional Indonesia dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator tujuan SDGs tanpa kemiskinan

Target	Indikator		Keterangan
1.1 Pada tahun 2030, mengentaskan kemiskinan ekstrim bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 dolar Amerika per hari	1.1.1*	Tingkat kemiskinan ekstrim	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	1.2.2*	Persentase laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
1.5 Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.	1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global
	1.5.2*	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana terhadap GDP. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana terhadap GDP. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global
	1.5.3*	Rencana dan implementasi strategi nasional pengurangan	Rencana dan implementasi strategi nasional

Target	Indikator		Keterangan
		risiko bencana yang selaras dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030 Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global	pengurangan risiko bencana yang selaras dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030 Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global
	1.5.4*	Proporsi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi daerah pengurangan risiko bencana yang selaras dengan strategi nasional pengurangan risiko bencana Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global	Proporsi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi daerah pengurangan risiko bencana yang selaras dengan strategi nasional pengurangan risiko bencana Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global
1.a Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.	1.a.1*	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan,

Target		Indikator	Keterangan
		sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
1.b Membuat kerangka kebijakan yang kuat di tingkat nasional, regional dan internasional, berdasarkan strategi pembangunan yang memihak pada kelompok miskin dan peka terhadap isu gender untuk mendukung investasi yang cepat dalam tindakan pemberantasan kemiskinan.	1.b.1	Proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan pada sektor-sektor yang memberi manfaat pada kelompok perempuan, kelompok miskin dan rentan. Indikator global yang akan dikembangkan.	Proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan pada sektor-sektor yang memberi manfaat pada kelompok perempuan, kelompok miskin dan rentan. Indikator global yang akan dikembangkan.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Tanpa Kelaparan (Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan)

Menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Indikator tujuan SDGs tanpa kelaparan menurut Badan Pembangunan Nasional Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator tujuan SDGs tanpa kelaparan

Target	Indikator	Keterangan	
2.1 Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun.	2.1.1*	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment). Indikator nasional yang sesuai.	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment). Indikator nasional yang sesuai.
	2.1.2*	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
2.2 Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.	2.2.1*	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	2.2.2*	Prevalensi wasting (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Prevalensi wasting (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	2.2.2.(a)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH). Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH). Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
	2.2.3*	Prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15-49 tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15-49 tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

Target		Indikator	Keterangan
2.3 Pada tahun 2030, meng gandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan nonpertanian.	2.3.1*	Volume produksi per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/ peternakan/ perikanan/ kehutanan Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Volume produksi per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/ peternakan/ perikanan/ kehutanan Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	2.3.1 (a)	Nilai tambah pertanian per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/ peternakan/ perikanan/ kehutanan Indikator nasional sebagai proksi indikator global.	Nilai tambah pertanian per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/ peternakan/ perikanan/ kehutanan Indikator nasional sebagai proksi indikator global.
	2.3.2*	Rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil menurut subsektor. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Rata-rata pendapatan produsen pertanian skala kecil menurut subsektor. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
2.4 Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.	2.4.1	Proporsi areal pertanian produktif dan berkelanjutan. Indikator global yang akan dikembangkan.	Proporsi areal pertanian produktif dan berkelanjutan. Indikator global yang akan dikembangkan.
	2.4.1 (a)	Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Indikator nasional sebagai proksi indikator global	Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan. Indikator nasional sebagai proksi indikator global
2.5 Pada tahun 2020, mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak dan peliharaan dan spesies liar terkait, termasuk melalui bank benih dan tanaman yang	2.5.1*	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka panjang. Indikator nasional yang	Jumlah sumber daya genetik tanaman dan hewan untuk pangan dan pertanian yang disimpan di fasilitas konservasi, baik jangka menengah ataupun jangka

Target		Indikator	Keterangan
dikelola dan dianekaragamkan dengan baik di tingkat nasional, regional dan internasional, serta meningkatkan akses terhadap pembagian keuntungan yang adil dan merata, hasil dari pemanfaatan sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional terkait, sebagaimana yang disepakati secara internasional.		sesuai dengan indikator global.	panjang. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	2.5.2*	Proporsi ras ternak lokal yang berisiko punah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global	Proporsi ras ternak lokal yang berisiko punah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global
2.a Meningkatkan investasi, termasuk melalui kerjasama internasional yang kuat, dalam infrastruktur pedesaan, layanan kajian dan perluasan pertanian, pengembangan teknologi dan bank gen untuk tanaman dan ternak, untuk meningkatkan kapasitas produktif pertanian di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang.	2.a.1*	Indeks orientasi pertanian (IOP) untuk pengeluaran pemerintah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Indeks orientasi pertanian (IOP) untuk pengeluaran pemerintah. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	2.a.2*	Total bantuan pembangunan (ODA) dan bantuan lain untuk sektor pertanian. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Total bantuan pembangunan (ODA) dan bantuan lain untuk sektor pertanian. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
2.b Memperbaiki dan mencegah pembatasan dan distorsi dalam pasar pertanian dunia, termasuk melalui penghapusan secara bersamaan segala bentuk subsidi ekspor pertanian dan semua tindakan ekspor dengan efek setara, sesuai	2.b.1*	Subsidi ekspor pertanian. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Subsidi ekspor pertanian. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

Target		Indikator	Keterangan
dengan amanat <i>the Doha Development Round</i> .			
2.c Mengadopsi langkahlangkah untuk menjamin berfungsinya pasar komoditas pangan serta turunannya dengan tepat, dan memfasilitasi pada waktu yang tepat akses terhadap informasi pasar, termasuk informasi cadangan pangan, untuk membantu membatasi volatilitas harga pangan yang ekstrim.	2.c.1*	Indikator anomali harga pangan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Indikator anomali harga pangan. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pada Tahun 2018, Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat

Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali

meluncurkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam

rangka mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat

ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya anjuran pemanfaatan

pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga,

mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum

dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi

untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi

keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya

sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk

itu, Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal

tanah termasuk lahan tidur, galengan, maupun tanah kosong yang tidak

produktif (Badan Pangan Nasional, 2018:1). Menurut Sugiarto (2018)

program pemanfaatan tanah pekarangan atau lahan kosong memiliki tiga manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai-nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Adapun selengkapnya dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

a) Nilai konservasi, yakni konservasi lingkungan, dimana tanah pekarangan dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap rumah tangga akan mampu melakukan konservasi air. Hal ini akan membantu recharges air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau yang kering.

b) Nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. *Pertama*, kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil petanian rumah tangga tersebut ke pasar. *Kedua*, pemanfaatan lahan pekarangan tidak membutuhkan banyak biaya karena didukung dengan pemanfaatan teknologi terapan sederhana, seperti misalnya pembuatan pupuk organik sendiri.

c) Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Apalagi sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

3. Kesetaraan Gender (Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan)

Isu kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan ini penting, tidak hanya karena masalah kesehatan moral atau masalah masyarakat yang ditimbulkan, tapi juga karena ancaman kekerasan domestik yang membuat gerakan dan tindakan perempuan terbatas di dalam rumah sehingga membatasi pilihan hidup mereka. Global Burden of Disease mengestimasi bahwa lebih dari 30% perempuan >15 tahun mendapat pelecehan fisik atau seksual dari pasangannya selama masa hidup mereka. Mengetahui insiden dan prevalensi kekerasan menjadi langkah awal untuk memastikan kebijakan pencegahan tepat sasaran. Indikator tujuan SDGs kesetaraan gender menurut Badan Pembangunan Nasional Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Indikator tujuan SDGs kesetaraan gender

Target		Indikator	Keterangan
5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.	5.1.1*	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan

Target	Indikator		Keterangan
		diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
5.2 Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.1*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
	5.2.2*	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global
5.3 Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
	5.3.2	Persentase anak perempuan dan perempuan berusia 15-49 tahun yang telah	Persentase anak perempuan dan perempuan berusia 15-49 tahun yang telah

Target	Indikator		Keterangan
		menjalani FGM/C, menurut kelompok umur. Indikator global yang akan dikembangkan.	menjalani FGM/C, menurut kelompok umur. Indikator global yang akan dikembangkan.
5.4 Mengenali dan menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga yang tepat secara nasional.	5.4.1	Proporsi waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah tangga dan perawatan, berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, dan lokasi. Indikator global yang akan dikembangkan.	Proporsi waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah tangga dan perawatan, berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, dan lokasi. Indikator global yang akan dikembangkan.
5.5 Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1*	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di (a) parlemen tingkat pusat dan (b) pemerintah daerah.	Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
5.6 Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population and Development and	5.6.1*	Proporsi perempuan usia reproduksi 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	Proporsi perempuan usia reproduksi 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
	5.6.2*	Regulasi yang	Regulasi yang

Target		Indikator	Keterangan
the Beijing Platform serta dokumendokumen hasil revidi dari konferensikonferensi tersebut.		menjamin akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan pelayanan, informasi dan pendidikan terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	menjamin akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan pelayanan, informasi dan pendidikan terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
5.a Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.	5.a.1*	(1) Proporsi penduduk pertanian yang memiliki hak atas tanah pertanian; (2) Proporsi perempuan penduduk pertanian sebagai pemilik atau yang memiliki hak atas tanah pertanian, menurut jenis kepemilikan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	(1) Proporsi penduduk pertanian yang memiliki hak atas tanah pertanian; (2) Proporsi perempuan penduduk pertanian sebagai pemilik atau yang memiliki hak atas tanah pertanian, menurut jenis kepemilikan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
	5.a.2*	Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global .	Ketersediaan kerangka hukum (termasuk hukum adat) yang menjamin persamaan hak perempuan untuk kepemilikan tanah dan/atau hak kontrol. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global .
5.b Meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.	5.b.1*	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global.
5.c Mengadopsi dan	5.c.1*	Ketersediaan sistem	Ketersediaan sistem

Target	Indikator	Keterangan
memperkuat kebijakan yang baik dan perundangundangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan.	untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global .	untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Indikator nasional yang sesuai dengan Indikator global .

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

4. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua)

Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya. Meningkatkan secara progresif, hingga 2030, efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi, serta usaha melepas kaitan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan, sesuai dengan *the 10-Year Framework of Programs on Sustainable Consumption and Production*, dengan negara-negara maju. Indikator tujuan SDGs pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pembangunan Nasional Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Indikator tujuan SDGs pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Target	Indikator		Keterangan
8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.	8.1.1*	Laju pertumbuhan PDB per kapita. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Laju pertumbuhan PDB per kapita. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.1.1 (a)	PDB per kapita. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	PDB per kapita. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
8.2 Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya.	8.2.1*	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja/Tingkat pertumbuhan PDB riil per orang bekerja per tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja/Tingkat pertumbuhan PDB riil per orang bekerja per tahun. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.3.1 (a)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
8.4 Meningkatkan secara progresif, hingga 2030, efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi, serta usaha	8.4.1*	Jejak material (material footprint) yang dihitung selama tahun berjalan. Indikator global yang perlu dikembangkan	Jejak material (material footprint) yang dihitung selama tahun berjalan. Indikator global yang perlu dikembangkan

Target	Indikator	Keterangan	
melepas kaitan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan, sesuai dengan the 10-Year Framework of Programs on Sustainable Consumption and Production, dengan negara-negara maju sebagai pengarah.	8.4.1 (a)	Rencana dan implementasi Strategi Pelaksanaan Sasaran Pola Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indikator nasional sebagai proksi indikator global	Rencana dan implementasi Strategi Pelaksanaan Sasaran Pola Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indikator nasional sebagai proksi indikator global
	8.4.2	Konsumsi material domestik (<i>domestic material consumption</i>). Indikator global yang perlu dikembangkan	
8.5 Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.	8.5.1*	Upah rata-rata per jam pekerja. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Upah rata-rata per jam pekerja. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.5.2*	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.5.2 (a)	Persentase setengah pengangguran. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Persentase setengah pengangguran. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
8.6 Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan.	8.6.1	Persentase usia muda (15-24) yang sedang tidak sekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET). Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Persentase usia muda (15-24) yang sedang tidak sekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET). Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
8.7 Mengambil tindakan cepat dan untuk memberantas kerja paksa,	8.7.1*	Persentase dan jumlah anak usia 5-17 tahun, yang bekerja, dibedakan	Persentase dan jumlah anak usia 5-17 tahun, yang bekerja, dibedakan

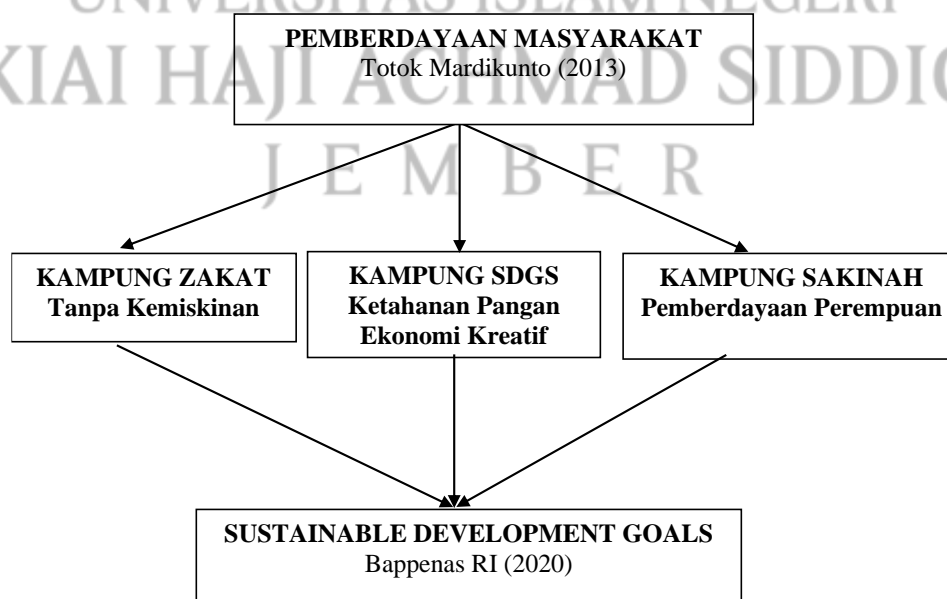
Target		Indikator	Keterangan
mengakhiri perbudakan dan penjualan manusia, mengamankan larangan dan penghapusan bentuk terburuk tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri tenaga kerja anak dalam segala bentuknya.		berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur (dibedakan berdasarkan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak). Indikator global yang perlu dikembangkan dan memiliki proksi.	berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur (dibedakan berdasarkan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak). Indikator global yang perlu dikembangkan dan memiliki proksi.
	8.7.1 (a)	Persentase dan jumlah anak usia 10-17 tahun, yang bekerja, dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.	Indikator nasional sebagai proksi indikator global.
8.8 Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.	8.8.1*	Tingkat frekuensi kecelakaan kerja fatal dan non-fatal, berdasarkan jenis kelamin, sektor pekerjaan dan status migran. Indikator global yang perlu dikembangkan dan memiliki proksi.	Tingkat frekuensi kecelakaan kerja fatal dan non-fatal, berdasarkan jenis kelamin, sektor pekerjaan dan status migran. Indikator global yang perlu dikembangkan dan memiliki proksi.
	8.8.1 (a)	Jumlah perusahaan yang menerapkan norma K3. Indikator nasional sebagai proksi indikator global.	Jumlah perusahaan yang menerapkan norma K3. Indikator nasional sebagai proksi indikator global.
	8.8.2	Peningkatan kepatuhan atas hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan kolektif) berdasarkan sumber tekstual ILO dan peraturan perundangundangan negara terkait. Indikator global yang perlu dikembangkan	Peningkatan kepatuhan atas hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan kolektif) berdasarkan sumber tekstual ILO dan peraturan perundangundangan negara terkait. Indikator global yang perlu dikembangkan

Target		Indikator	Keterangan
8.9 Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1*	Proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Proporsi dan laju pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap PDB. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.9.1 (a)	Jumlah wisatawan mancanegara. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Jumlah wisatawan mancanegara. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
	8.9.1 (b)	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
	8.9.1 (c)	Jumlah devisa sektor pariwisata. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Jumlah devisa sektor pariwisata. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
8.10 Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.	8.10.1*	Jumlah kantor bank dan ATM per 100.000 penduduk dewasa Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.	Jumlah kantor bank dan ATM per 100.000 penduduk dewasa Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.
	8.10.1 (a)	Proporsi kredit UMKM terhadap total kredit. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.	Proporsi kredit UMKM terhadap total kredit. Indikator nasional sebagai tambahan indikator global.
8.a Meningkatkan bantuan untuk mendukung perdagangan bagi negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, termasuk melalui the Enhanced Integrated Framework for Trade-	8.a.1	Bantuan untuk komitmen perdagangan dan pencairan pendanaan.	Indikator global yang perlu dikembangkan.

Target	Indikator	Keterangan
Related Technical Assistance bagi negara kurang berkembang.		
8.b Pada tahun 2020, mengembangkan dan mengoperasionalkan strategi global untuk ketenagakerjaan pemuda dan menerapkan the Global Jobs Pact of the International Labour Organization.	8.b.1	Adanya strategi nasional terkait ketenagakerjaan pemuda yang sudah dikembangkan dan operasional sebagai strategi khusus atau sebagai bagian dari strategi ketenagakerjaan nasional.
		Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

C. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



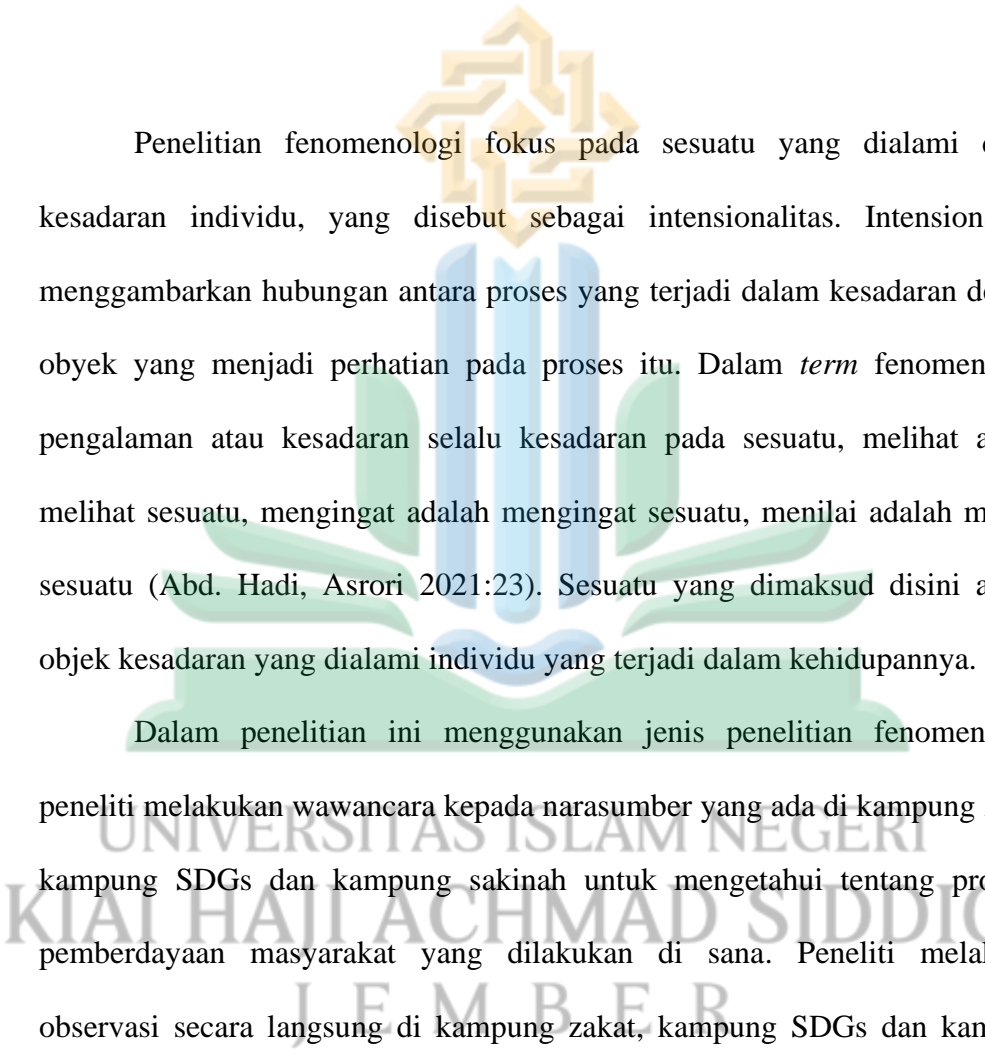
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dikembangkan menggunakan paradigma *post positivisme* yang dibangun berlandaskan paradigma fenomenologi dari Edmund Husserl (1859-1926) yang melihat realitas sebagai sesuatu yang bersifat holistik sehingga setiap perilaku yang ditimbulkan mempunyai makna simbolik yang perlu ditelusuri lebih dalam lagi untuk memahaminya (Alaslan, 2021:126). Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk menjawab persoalan penelitian dengan mendetail, mendalam dan lebih khusus dengan satu objek penelitian saja, hal ini berbeda dengan paradigma penelitian kuantitatif yang biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan objek penelitian yang banyak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologi adalah penelitian untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup yang terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015:50). Dalam penelitian fenomenologi peneliti akan mendeskripsikan suatu fenomena yang dijelaskan oleh subjek penelitian. Fenomena yang terjadi akan dianalisis secara mendalam berdasarkan pengalaman hidup individu dan pihak yang terlibat didalamnya.



Penelitian fenomenologi fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas, menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam *term* fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu (Abd. Hadi, Asrori 2021:23). Sesuatu yang dimaksud disini adalah objek kesadaran yang dialami individu yang terjadi dalam kehidupannya.

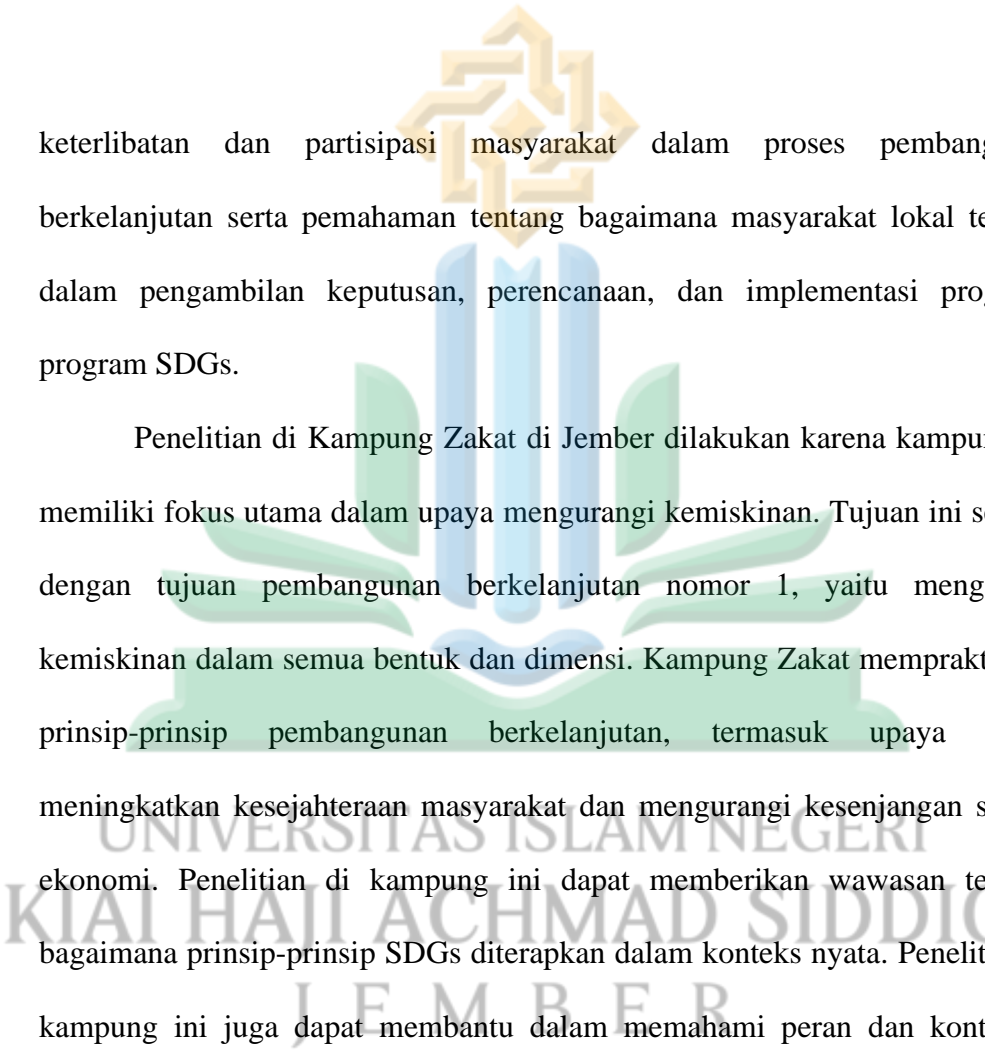
Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang ada di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah untuk mengetahui tentang program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di sana. Peneliti melakukan observasi secara langsung di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya dalam mendukung tercapainya SDGs di Kabupaten Jember. Pengalaman yang dialami oleh informan dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui tentang program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah. Peneliti melakukan analisis terkait hasil wawancara, hasil observasi, kajian teori dan penelitian terdahulu sehingga akan diketahui tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs di Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kampung zakat Jember yang terletak di Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penelitian ini juga dilakukan di kampung sakinah yang terletak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang dan Kampung SDGs di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini mengambil objek di Kabupaten Jember dikarenakan kemiskinan di Jember merupakan sebuah fenomena kompleks karena berkaitan dengan akses terhadap pendidikan, kesehatan dan layanan dasar sehingga membutuhkan solusi komprehensif dan berkelanjutan (B. K. Jember, 2023:70). Selain itu, Jember merupakan salah satu kabupaten yang mendukung dalam implementasi program SDGs agar tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan kemiskinan di Jember dapat diatasi dan masyarakat dapat hidup sejahtera.

Penelitian ini memilih lokasi kampung SDGs Bangsalsari dikarenakan Kampung SDGs Bangsalsari memiliki makna sejarah sebagai Kampung SDGs pertama yang didirikan di Jember. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi dan dampak program SDGs di tingkat lokal, yang kemudian dapat diterapkan pada kampung-kampung SDGs di tempat lain. Kampung SDGs Bangsalsari merupakan kampung SDGs yang menerapkan tujuan SDGs sebagai acuan dalam melakukan program yang ada di sana sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat



keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan serta pemahaman tentang bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi program-program SDGs.

Penelitian di Kampung Zakat di Jember dilakukan karena kampung ini memiliki fokus utama dalam upaya mengurangi kemiskinan. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 1, yaitu mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi. Kampung Zakat mempraktikkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Penelitian di kampung ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip SDGs diterapkan dalam konteks nyata. Penelitian di kampung ini juga dapat membantu dalam memahami peran dan kontribusi masyarakat dalam program pemberdayaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

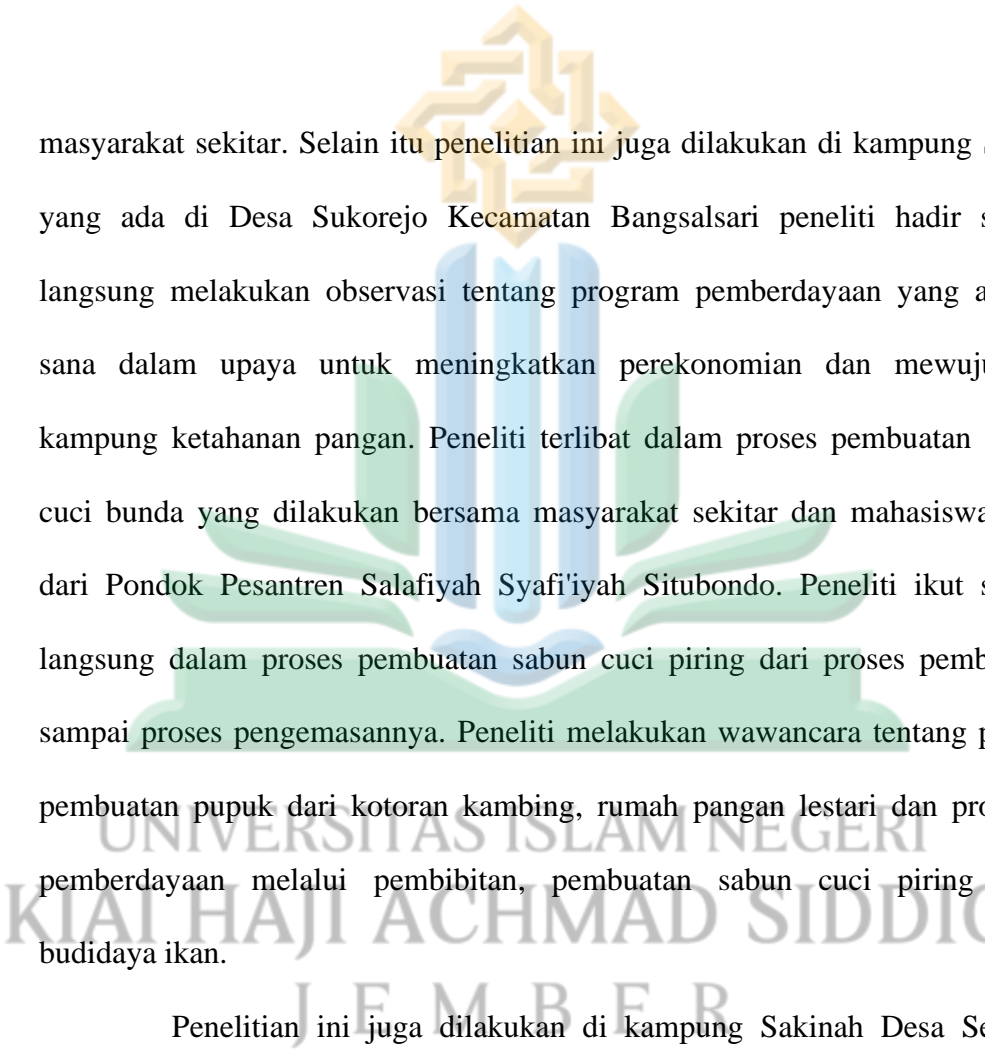
Penelitian di Kampung Sakinah dilakukan karena kampung ini memiliki fokus khusus dalam mengatasi masalah pernikahan dini dan kesetaraan gender. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 5, yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Kampung Sakinah mempraktikkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender dan mencegah pernikahan dini. Penelitian di kampung ini dapat memberikan wawasan tentang

bagaimana prinsip-prinsip SDGs diterapkan dalam upaya mengatasi masalah pernikahan dini dan kesetaraan gender sehingga dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mengadopsi strategi yang efektif dalam menangani mengatasi masalah pernikahan dini dan kesetaraan gender.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti (Gunawan, 2013:87). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif fenomenologi peneliti harus berada langsung dalam lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara pada pihak yang subjek dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di kampung zakat Jember untuk mengetahui terkait model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung tujuan SDGs. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua kampung zakat dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang ada di sana. Peneliti melakukan observasi terkait kegiatan masyarakat sehari-hari dan kegiatan pelatihan yang dilakukan di rumah Ibu Latifah dengan mendatangkan pelatih dari luar. Peneliti hadir dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong yang dilakukan di kampung zakat dengan melibatkan



masyarakat sekitar. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di kampung SDGs yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari peneliti hadir secara langsung melakukan observasi tentang program pemberdayaan yang ada di sana dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan kampung ketahanan pangan. Peneliti terlibat dalam proses pembuatan sabun cuci bunda yang dilakukan bersama masyarakat sekitar dan mahasiswa PPL dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Peneliti ikut secara langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring dari proses pembuatan sampai proses pengemasannya. Peneliti melakukan wawancara tentang proses pembuatan pupuk dari kotoran kambing, rumah pangan lestari dan program pemberdayaan melalui pembibitan, pembuatan sabun cuci piring serta budidaya ikan.

Penelitian ini juga dilakukan di kampung Sakinah Desa Seputih Kecamatan Mayang, peneliti hadir melakukan observasi terkait fenomena pernikahan dini yang ada di sana. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari, permasalahan yang dihadapi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Wawancara dilakukan kepada pengurus kampung sakinah dan masyarakat sekitar tentang program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini serta mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang ada di Kabupaten Jember. Peneliti memperoleh data tentang program

pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Mayang meliputi kegiatan pembinaan kemudian sosialisasi serta silaturahmi ke rumah warga sebagai upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang pernikahan dini dan pentingnya pemberdayaan bagi kaum perempuan sebagai upaya mendukung kesetaraan gender.

D. Subjek Penelitian

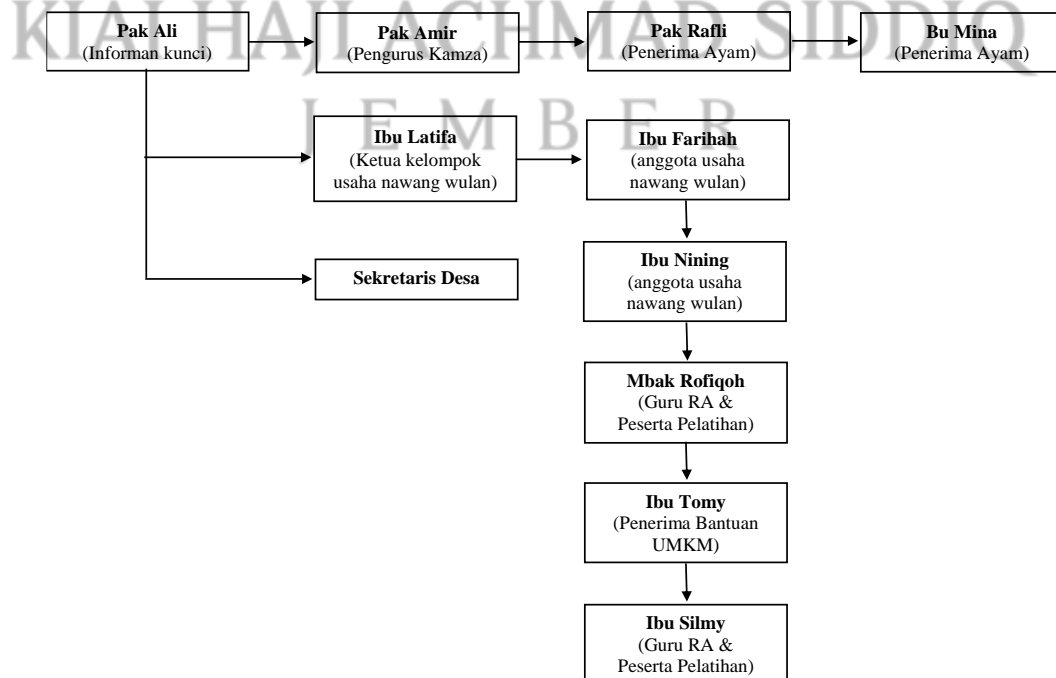
Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data dan keputusan analisis data (Abdussamad, 2021:13). Subjek penelitian berhubungan erat dengan apa atau siapa yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif kita harus bisa menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, sumber data yang tepat dan representatif sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang kredibel. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diambil ditentukan dengan teknik *snowball*. *Snowball* adalah salah satu jenis *purposive* yang dilakukan jika informan dengan karakteristik tertentu sangat sedikit jumlahnya (Haryoko et al., 2020:100). Informan yang telah diwawancarai peneliti dapat memberikan informasi jaringan sosialnya untuk dirujuk pada peneliti sebagai informan berikutnya.

Teknik *snowball* (bola salju) merupakan metode di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Nurdiani, 2014:1113). Dalam penerapannya teknik *snowball* dilakukan pada sumber data yang pada

awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar dengan mencari info tentang informan lain dari informan inti, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

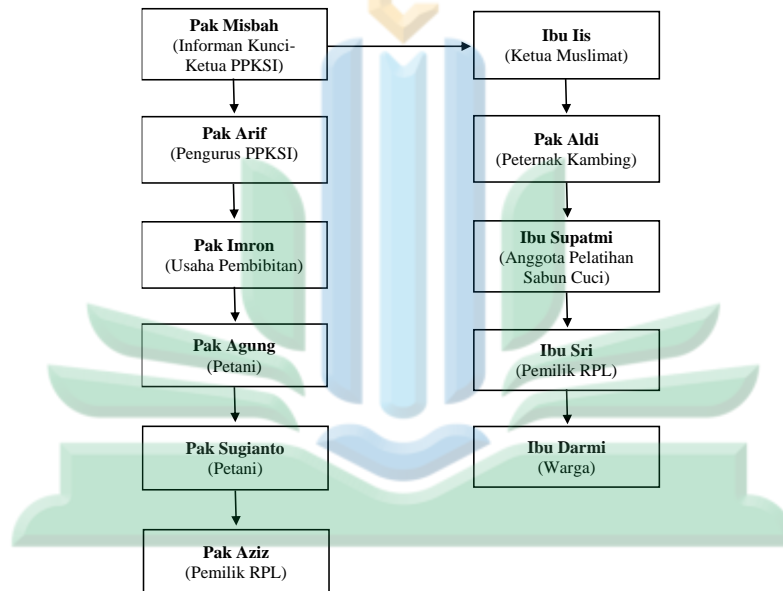
Dalam penelitian narasumber yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Bapak Misbahus Salam selaku ketua kampung SDGs Bangsalsari, Bapak Muhammad Ali selaku ketua kampung zakat Ledokombo dan Bapak Abdur Rofi' selaku ketua kampung sakinah Mayang. Proses penentuan informan yang ada dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Gambar 3.1 Proses *Snowball* dalam memperoleh informan di kampung zakat



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 3.2 Proses *Snowball* dalam memperoleh informan di kampung
SDGs



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 3.3 Proses *Snowball* dalam memperoleh informan di kampung
sakinah



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber, seperti hasil wawancara, dokumen resmi, buku, dan data yang terkait dengan model pemberdayaan masyarakat untuk mendukung SDGs. Peneliti dalam penelitian menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil

wawancara. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Abdussamad, 2021:13). Data ini langsung diperoleh dari objek penelitian dan berkaitan langsung dengan objek riset penelitian. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah pengurus kampung zakat, pengurus kampung sakinah dan pengurus kampung SDGs yang ada di Kabupaten Jember.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sangat mengutamakan data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada kondisi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan data primer (Ahyar et al. 2020:122). Teknik pengumpulan data menurut Bugin (2013) dalam bukunya (Haryoko et al, 2020:5) menjelaskan bahwa ada enam teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti dan analisis media.

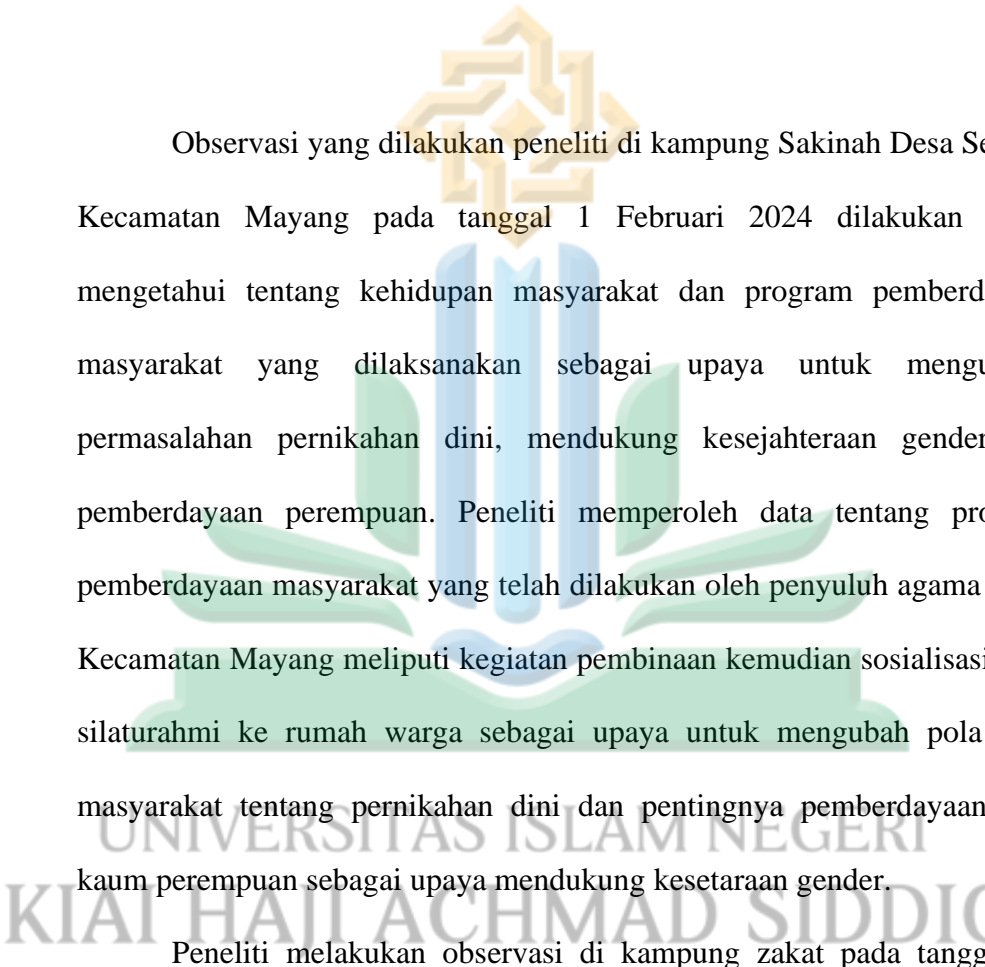
Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono ada empat yaitu teknik observasional, wawancara, dokumentasi dan gabungannya (Sugiyono, 2018:83). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang diambil antara lain:

1. Observasi

Observasi dimulai dari pengamatan secara menyeluruh (umum) yang dimulai dengan pengamatan terhadap peristiwa dan fenomena yang terjadi di lapangan (Rukajat, 2018:12). Menurut Johnson setiap dapat melakukan observasi dari bentuk sederhana sampai pada tingkat observasi paling

kompleks (Johnson, 1975:72). Metode observasi yang digunakan pada setiap penelitian bervariasi tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dilapangan di kampung SDGs, kampung zakat dan kampung sakinah.

Peneliti melakukan observasi terkait program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat. Peneliti hadir dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong yang dilakukan di kampung zakat dengan melibatkan masyarakat sekitar. Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 19 Januari 2024 terkait kehidupan masyarakat dan mata pencaharian yang dilakukan sehari-hari di kampung SDGs Sukorejo, peneliti hadir untuk melakukan observasi tentang program-program yang ada di kampung SDGs dalam upaya mewujudkan kampung ketahanan pangan serta kampung ekonomi maju dan kreatif. Peneliti melakukan observasi tentang kegiatan yang ada di rumah pangan lestari dan *integrated farming* serta kegiatan ekonomi kreatif tentang pembuatan sabun cuci piring dan budidaya ikan, pembibitan tanaman buah. Peneliti ikut secara langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring dari proses pembuatan sampai proses pengemasannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh terkait data jumlah penduduk yang ada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari dan mata pencaharian masyarakat yang ada di sana.



Observasi yang dilakukan peneliti di kampung Sakinah Desa Seputih Kecamatan Mayang pada tanggal 1 Februari 2024 dilakukan untuk mengetahui tentang kehidupan masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan pernikahan dini, mendukung kesejahteraan gender dan pemberdayaan perempuan. Peneliti memperoleh data tentang program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Mayang meliputi kegiatan pembinaan kemudian sosialisasi serta silaturahmi ke rumah warga sebagai upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang pernikahan dini dan pentingnya pemberdayaan bagi kaum perempuan sebagai upaya mendukung kesetaraan gender.

Peneliti melakukan observasi di kampung zakat pada tanggal 14 Desember 2023 untuk mengetahui terkait problem permasalahan kemiskinan mata pencaharian masyarakat yang ada di sana. Peneliti melakukan observasi lanjutan pada bulan januari untuk mengetahui tentang program pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan. peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan di kampung zakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapat informasi tentang jumlah penduduk Desa Sumpersalak, potensi tanah yang subur dan mata pencaharian masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi (Ahyar et al, 2020:137). Dalam metode ini kreatifitas dari peneliti dalam melakukan tanya jawab sangat diperlukan agar dapat mendapatkan informasi secara rinci yang dapat mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada ketua kampung SDGs, ketua kampung zakat dan ketua kampung sakinah.

Wawancara yang dilakukan di kampung zakat Jember dilakukan kepada Bapak Ali, Bapak Amir, Ibu Latifah, Ibu Tommy, Ibu Farihah, Ibu Nining, Ibu Silmi dan Mbak Rofiqoh tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data terkait model pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan dan bantuan modal. Wawancara di kampung Sakinah Mayang dilakukan kepada Bapak Rofik, Bapak Azhari, Ibu Zulfa dan Ibu Mutmainnah tentang program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi masalah pernikahan dini dan mendukung kesetaraan gender. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data terkait program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi masalah pernikahan dini dilakukan melalui kegiatan pembinaan sosialisasi dan silaturahmi ke rumah warga

Wawancara di kampung SDGs Sukorejo dilakukan kepada Bapak Misbah, Ibu Iis Bapak Aldi, Bapak Agung, Bapak Sugianto, Bapak Arif dan Ibu Sri tentang program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs sebagai upaya untuk mewujudkan kampung ketahanan pangan serta kampung ekonomi maju dan kreatif. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa dalam upaya mewujudkan kampung ketahanan pangan dilakukan melalui kegiatan rumah tangga lestari dan *integrated farming*. Selain itu, upaya yang dilakukan di kampung SDGs untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kampung ekonomi maju dan kreatif dilakukan melalui kegiatan budidaya ikan, pembibitan buah dan pembuatan sabun cuci piring.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2011:25). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses wawancara dan penelitian di lapangan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jurnal hasil penelitian, buku dan dokumen program SDGS dari Bappenas. Peneliti menggunakan dokumen tentang program yang ada di kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti

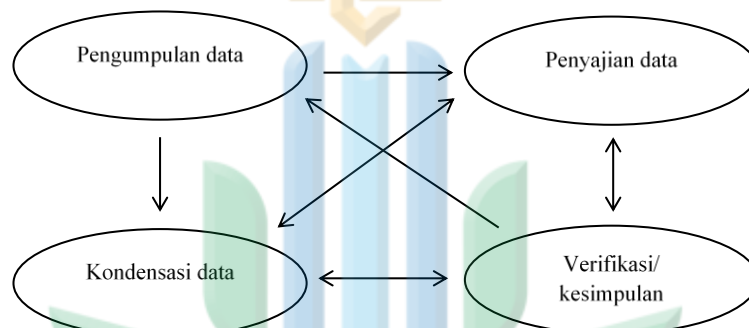
menggunakan hasil dokumentasi seperti foto ketika kegiatan pemberdayaan sebagai bukti pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

G. Analisis Data

Proses analisis data memerlukan pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan tambahan. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman jernih dan kemudian menyampaikan temuannya kepada orang lain. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah; Kondensasi data (*data Condensatesation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) (Sugiyono, 2011:246-252).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*), di mana komponen reduksi dan penyajian data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian komponen analisis (reduksi data, kajian data, kesimpulan) berinteraksi satu sama lain setelah data dikumpulkan. Pendekatan ini menekankan proses analisis data yang berulang dan dinamis, sehingga memungkinkan adanya umpan balik dan penyesuaian segera seiring dengan kemajuan analisis. Adapun langkah-langkah secara terperinci menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut (Miles, 2014:20):

Gambar 3.4
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Sadana (2014)

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan informasi terkait dengan masalah penelitian dan mengkategorikannya menurut topik pembahasan. Dengan memadatkan data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih fokus, memperlancar pengumpulan data lebih lanjut, dan menyederhanakan pengambilan data jika diperlukan.

2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data kegiatannya merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis

(Miles, 2014:18). Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Pada tahap focusing, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, dimana tahap ini merupakan bentuk praanalisis atau lanjutan dari tahap seleksi data.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Pada tahap ini hasil dari data penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan yakni melalui seleksi yang ketat, melalui uraian dan ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau *Display data* merupakan suatu proses pengorganisasian data agar lebih mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data ini dalam pengorganisasiannya bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan digunakan dalam penyajian data ialah yang

paling sering, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

4. Verifikasi/ Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti substansial yang mendukung perubahan pada tahap selanjutnya. Meskipun demikian, jika kesimpulan awal sejalan dengan bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

H. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data dalam penelitian dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. (Sugiyono, 2013:76). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut diperoleh. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang

konsisten antara data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini sebuah data yang diperoleh dari satu teknik tertentu kemudian diuji menggunakan teknik yang lain seperti observasi, dokumentasi atau kuesioner. Tujuan triangulasi teknik adalah untuk memvalidasi temuan dengan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda dan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Mathinson (1988) dalam bukunya (Ahyar, 2020:157) mengatakan bahwa *the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat berpengaruh pada kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga meningkatkan kredibilitas data. Selanjutnya pada tahap pengujian data ini dilakukan melalui wawancara, observasi atau melalui teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil pengujian data mengasilkan data

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahapan perencanaan, meliputi:
 - a. Membuat rencana penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian dan mempersiapkan hal hal yang dibutuhkan
 - c. Melakukan pemilihan dan pemanfaatan informasi
2. Tahapan pelaksanaan, sebagai berikut:
 - a. Mempelajari dan memahami latar belakang penelitian
 - b. Melakukan penelitian dan mengumpulkan data
3. Tahapan analisis data yaitu melakukan pengelompokan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. Tahapan laporan, sebagai berikut:
 - a. Membentuk kerangka laporan
 - b. Memecah kerangka laporan menjadi poin-poin tertentu.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kampung Zakat Jember

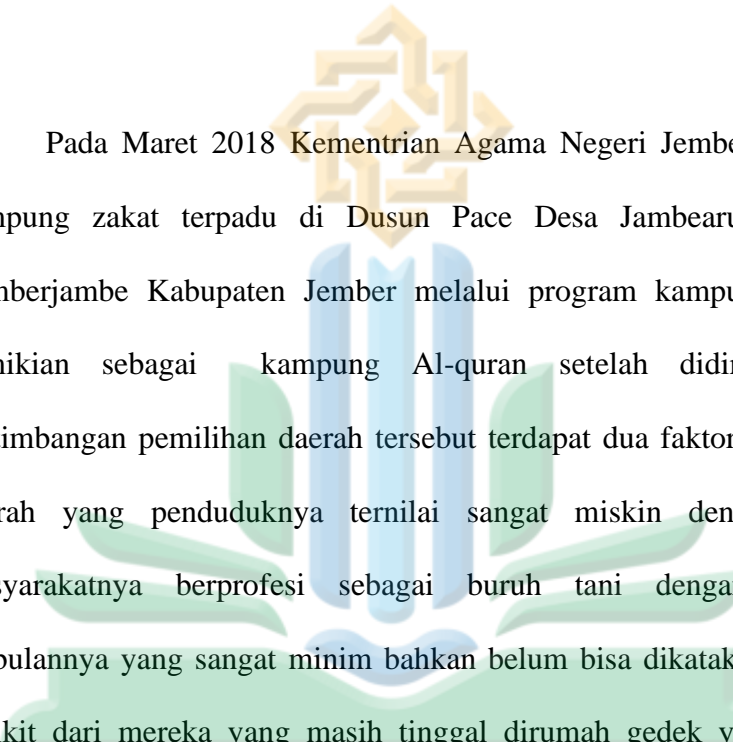
Kementerian Agama Kabupaten Jember meluncurkan Kampung zakat terpadu di Dusun Pace Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe sebagai Kampung zakat pertama yang ada di Kabupaten Jember dan diresmikan secara langsung oleh kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur. Kepala Kanwil Kemenag Jawa Timur menyampaikan tujuan adanya kampung zakat terpadu adalah untuk menjadikan kampung-kampung binaan dari Kemenag Jember bisa mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusianya menjadi lebih baik. Pada dasarnya setiap kecamatan memiliki kampung binaan dengan program yang berbeda-beda setiap daerahnya dan dibina langsung oleh KUA dan penyuluh setempat. Kampung zakat terpadu memiliki keunikan karena program ini tidak berdiri sendiri namun berkolaborasi dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lain yang ada di Jember.

Program kampung zakat terpadu lahir dengan visi mampu mengatasi persoalan kemiskinan yang menimpa masyarakat Jember terutama di sebagian daerah yang menjadi kampung binaan. Hal yang menarik dari kampung zakat terpadu yaitu berdiri dengan konsep bekerja sama dengan beberapa elemen masyarakat serta menggandeng Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Jember dengan target dan penerima yang sudah

ditentukan oleh masing-masing Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tergabung.

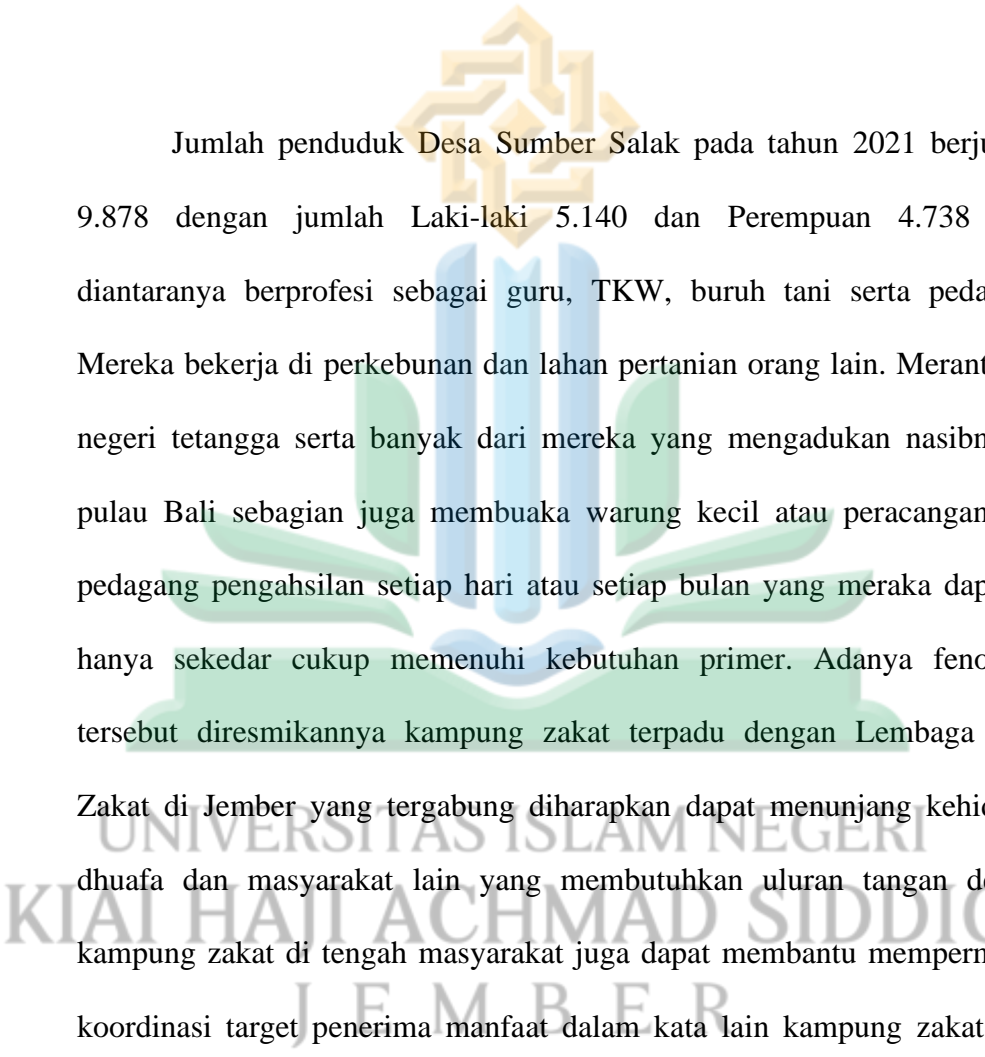
Kampung Zakat Terpadu tidak hanya di satu desa, Kementerian Agama Jember telah mempersiapkan desa lainnya untuk diresmikan menjadi kampung binaan Kementerian Agama Jember. Lokasi yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian adalah kampung zakat terpadu yang terletak di Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sedangkan letak kantor sekretariat Kampung Zakat Terpadu di kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Jl. KH. Wahid Hasyim No.1 dan rumah Ustadz Ali Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Ledokombo sebagai kantor pengelola Kampung Zakat Terpadu 2 binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember (Dokumen Kampung Zakat Jember, 2023).

Awal mula program kampung zakat terbentuk karena keresahan dan permasalahan yang ada di desa-desa di Kabupaten Jember mengingat kampung yang terpilih dilihat dari permasalahan ekonomi dan pemberdayaan desa yang kurang maksimal. Kampung zakat terpadu dibentuk dengan harapan agar ekonomi dan sumber daya manusia dapat dikembangkan lebih baik lagi tidak hanya untuk pendistribusian zakat saja, melainkan untuk membantu umat dalam hal aqidah islam dan ekonomi umat nantinya dengan hal kecil tersebut diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat.



Pada Maret 2018 Kementerian Agama Negeri Jember meluncurkan kampung zakat terpadu di Dusun Pace Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember melalui program kampung zakat juga demikian sebagai kampung Al-quran setelah didirikannya TPQ pertimbangan pemilihan daerah tersebut terdapat dua faktor yang pertama, daerah yang penduduknya ternilai sangat miskin dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani dengan penghasilan perbulannya yang sangat minim bahkan belum bisa dikatakan cukup tidak sedikit dari mereka yang masih tinggal dirumah gedek yang beralaskan tanah (Wawancara Pak Ali, 2023).

Melihat pada visi misi Kementerian Agama kampung zakat tumbuh dengan baik dan dinilai sukses dengan kampung perdana, Kementerian Agama Jember kembali meluncurkan desa binaan baru pada bulan maret 2020 yang terletak di Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai kampung zakat terpadu 2. Mengetahui permasalahan desa melalui survey oleh Kementerian Agama Negeri Jember selain tingginya angka kemiskinan, desa ini juga memiliki jumlah TKI dan TKW tertinggi dengan jumlah kurang lebih 70 orang ke luar negeri yang mengakibatkan jumlah anak yatim secara biologis dan sosial juga tinggi dalam hal ini melalui program kampung binaan ini seperti yang diharapkan Kementerian Agama Jember dapat membangun desa secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (wawancara Ibu Latifah, 2023).



Jumlah penduduk Desa Sumber Salak pada tahun 2021 berjumlah 9.878 dengan jumlah Laki-laki 5.140 dan Perempuan 4.738 yang diantaranya berprofesi sebagai guru, TKW, buruh tani serta pedagang. Mereka bekerja di perkebunan dan lahan pertanian orang lain. Merantau ke negeri tetangga serta banyak dari mereka yang mengadukan nasibnya di pulau Bali sebagian juga membuka warung kecil atau peracangan bagi pedagang pengahsilan setiap hari atau setiap bulan yang mereka dapatkan hanya sekedar cukup memenuhi kebutuhan primer. Adanya fenomena tersebut diresmikannya kampung zakat terpadu dengan Lembaga Amil Zakat di Jember yang tergabung diharapkan dapat menunjang kehidupan dhuafa dan masyarakat lain yang membutuhkan uluran tangan dengan kampung zakat di tengah masyarakat juga dapat membantu mempermudah koordinasi target penerima manfaat dalam kata lain kampung zakat telah menjadi wadah yang mempermudah penyaluran dana zakat dengan tepat sasaran dan merata (Dokumen Desa Sumbersalak, 2024)

Adapun visi dan misi dari program kampung zakat terpadu selaras dengan visi dan misi Kementerian Agama Jember yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan baik secara ekonomi dan moril, dengan harapan nantinya mustahiq dapat menjadi muzakki. Struktur organisasi atau yang merupakan susunan dalam suatu pekerjaan organisasi dengan pembagian kerja yang berbeda-beda serta dapat memudahkan dalam perorganisasian program kampung zakat terpadu.

2. Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jember

a. Sejarah Berdirinya PPKSI (Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia)

Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) berdiri sejak tahun 2017 namun diresmikan oleh Bupati Jember pada tahun 2019. Semangat untuk mendirikan kampung SDGs muncul ketika KH. M. Misbahul Salam, M.Pd.I bersama KH. Hasyim Muzadi mengikuti acara *Word Islamic Economic Forum* di Malaysia mewakili *International Conference on Islamic Studies* (ICIS) yang diikuti para pemimpin 80 negara dan pengusaha dari 80 negara pada tahun 2015. KH. M. Misbahul Salam, M.Pd.I menjadi utusan selama satu minggu mengikuti forum tersebut di komisi yang membahas tentang masalah ekonomi, Beliau sangat tertarik karena perubahan dari MDGs menjadi SDGs. Dari forum itu, beliau mengetahui tentang 17 tujuan SDGs kemudian beliau diskusi dengan alumni Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah Sukorejo dan para ahli Fiqih, dari diskusi itu diketahui bahwa tujuan SDGs sesuai dengan maqashid syariah. Pada tahun 2017 beliau menjadi ketua BAZNAS Jember dari situ diketahui Zakat on SDGs bahwa Islamic Sosial Finance dana zakat, infaq, shodaqoh sangat membantu dalam mengurangi kemiskinan (Wawancara KH. Misbahul Salam, 2024).

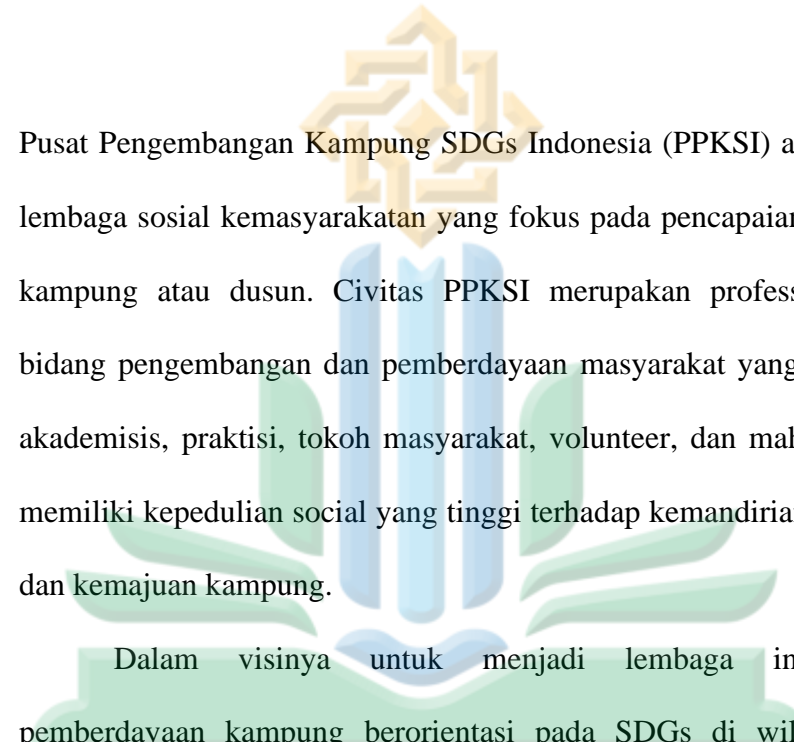
Pada tahun 2017-2018 KH. M. Misbahul Salam, M.Pd.I berdiskusi dengan teman-teman pengurus BAZNAS Jember dan akademisi tentang tujuan SDGs. Menurut beliau andai kata tujuan SDGs

itu diterapkan dalam satu Desa saja itu berat bagaimana kita itu mau mengikis kemiskinan di Indonesia. Pada waktu itu Jember menjadi kabupaten termiskin nomor 2 se Jawa Timur berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Setelah beliau diskusi dengan teman-teman akademisi muncul inisiatif membentuk Kampung SDGs, jadi di tingkat kampung kita memulai bagaimana tujuan-tujuan SDGs yang 17 itu kita terapkan di kampung menjadi 13 tujuan. Apabila tujuan-tujuan tertentu bisa dicapai di tingkat kampung maka masyarakat akan terpenuhi seluruh kebutuhan terutama di bidang penurunan angka kemiskinan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, keamanan dan lain sebagainya. Akhirnya dibentuk Kampung SDGs pertama kali pada tahun 2019 secara formal diresmikan oleh Bupati Jember di kampung Krajan Desa Sukorejo Bangsalsari Jember (Wawancara KH. Misbahus Salam, 2024).



Gambar 4.1
Banner Kantor SDGs Jember

Pada mulanya kampung SDGs diusulkan oleh KH.M. Misbahul Salam, M.Pd.I selaku ketua BAZNAS yang kini juga menjabat sebagai ketua dewan Pembina Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) dan diketuai oleh Arif.,S.Sos.,M.AP. PPKSI ini terbentuk pada tahun 2020, selisih beberapa bulan setelah kampung SDGs terbentuk.



Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) adalah sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang fokus pada pencapaian SDGs level kampung atau dusun. Civitas PPKSI merupakan profesional dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berasal dari akademisis, praktisi, tokoh masyarakat, volunteer, dan mahasiswa yang memiliki kepedulian social yang tinggi terhadap kemandirian masyarakat dan kemajuan kampung.

Dalam visinya untuk menjadi lembaga inisiator dan pemberdayaan kampung berorientasi pada SDGs di wilayah NKRI,

PPKSI memiliki misi untuk memunculkan masyarakat kampung yang memiliki kemandirian untuk mencapai SDGs, juga melakukan inovasi program pencapaian SDGs di kampung berbasis potensi dan kearifan lokal, kegiatan PPKSI berperan sebagai :

1) Katalisator

Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) bertindak sebagai pemercepat proses pengembangan sehingga kegiatan yang diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2) Fasilitator

Menjembatani antara misi pengembangan (kebijakan pemerintah, lembaga) dan kebutuhan/ kepentingan masyarakat.

3) Trainer

Menjadi trainer berbagai jenis training untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pendekatan multidisipliner.

4) Advokator

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk musyawarah insidenti yang mendesak secara informal untuk membahas dan mencari pemecahan masalah yang penting berkaitan dengan kegiatan pengembang.

5) Pendampingan

Pendamping yang dimaksud adalah mulai dari proses perencanaan programprogram pendampingan, rekrutmen tenaga pendamping sampai melakukan pelaksanaan pendampingan dan monitoring proses pendampingan.

6) Pengkaderan

Intervensi program biasanya berlangsung singkat sedangkan dampaknya diharap berkesinambungan. Oleh karenanya perlu pengkaderan untuk mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir.

Nama Pengurus	Jabatan
KH. M. Misbahus Salam M.Pd.I	Steering Committee
Arif S.Sos., M.AP	Direktur
Dr. Fauzan Adhim, M.Pd.I	Sekretaris
Drs. H. Agus Eko Setiawan, M.Si	Bendahara
Risqi Andar Merisa	Divisi Sosial
Azizzil Khairil Anwar	Divisi Ekonomi
Dewana Wahyuwardana	Divisi Tata Kelola
Danisya Ersadianis Aulia	Divisi Lingkungan
Aurelia Fiqi M.	Divisi Kerjasama
Gita Utari	Divisi Kerjasama
Deiby Ratnasari	Divisi Keuangan
Andita Ayu Andriani	Divisi Keuangan

Gambar 4.2
Stuktur Organisasi Pengurus PPKSI

Fokus aktivitas yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI), antara lain: (Dokumen PPKSI, 2024)

1) Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

Program ini berfokus untuk memberdayakan masyarakat sekitar yang tergolong dalam kelompok prasejahtera, pengangguran friksional, dan pemberdayaan perempuan guna ketahanan ekonomi keluarga. Pemberdayaan merupakan suatu aktivitas penting yang dilakukan kepada masyarakat bawah dalam menggali ketrampilan yang dimiliki sehingga terciptanya kemandirian dalam kelangsungan hidupnya.

2) Pendampingan Kelompok Masyarakat

Dalam pelaksanaan pemberdayaan, dilakukan pendampingan kepada kelompok sasaran yang telah dipilih. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Pendampingan dirasa perlu dalam pelaksanaannya karena dalam proses penyampaian informasi dibutuhkan pemahaman yang selaras antara pihak aktor pemberdayaan dengan penerima manfaat.

3) Pelatihan dan edukasi

Pelatihan dan edukasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kelompok penerima manfaat memiliki potensi yang belum diterapkan. Pelatihan juga dapat menjadi pembaruan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya.

b. Tujuan Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jember

Kampung SDGs merupakan satuan wilayah setingkat dusun yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpanduan program sustainable development goals yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) nantinya menjadi salah satu bentuk atau model miniatur pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara regional maupun nasional.

Sebaran kampung SDGs di Indonesia ada di Bojonegoro 1 kampung, Jember 21 kampung, Malang 1 kampung, Bondowoso 2 kampung, Banyuwangi 1 kampung, Situbondo 1 kampung, Nganjuk 1 kampung, Trenggalek 1 kampung, Mojokerto 1 kampung, Bangkalan 1 kampung, Bangkalan 1 kampung, Nabire 1 kampung, Sorong 1 kampung, Medan 1 kampung, Banjarmasin 1 kampung, Pontianak 1 kampung, Lombok 1 kampung.

Kampung SDGs Sukorejo merupakan kampung SDGs pertama yang ada di Indonesia. Desa Sukorejo terletak di wilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang dibatasi oleh desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangsalsari, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Semanding Kecamatan Balung. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Curahlele Kecamatan Balung. Desa Sukorejo terdiri dari 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Karang Semanding, Dusun Tegal Gebang. (Dokumen Desa Sukorejo, 2024)

Tujuan kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs), antara lain: (Dokumen PPKSI, 2024)

a. Kampung anti kemiskinan

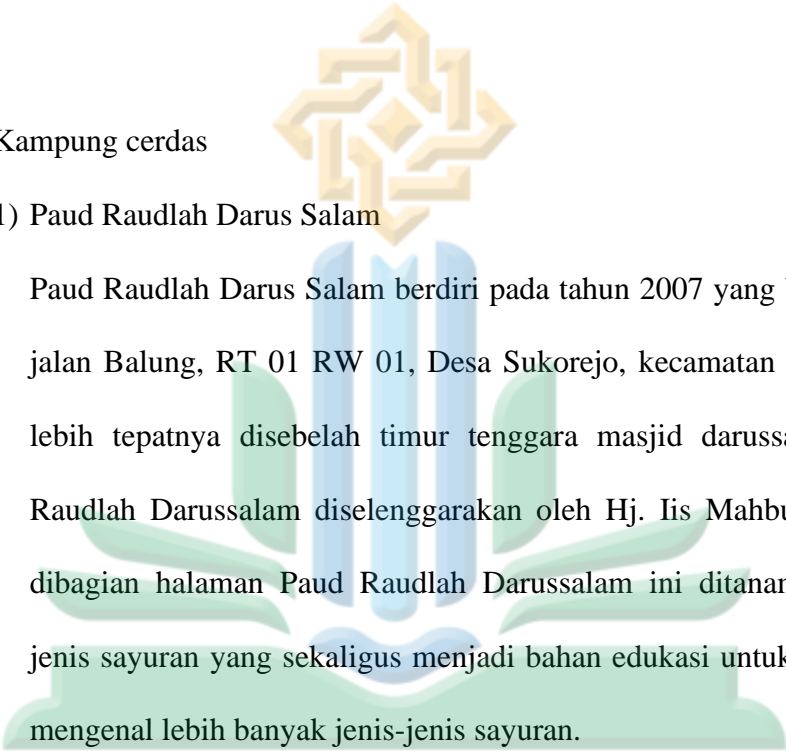
Kampung SDGs di bina oleh BAZNAS memiliki program pemberdayaan perekonomian masyarakat, salah satunya yaitu pemberian modal usaha pada pelaku UMKM di Kampung SDGs. Pelaku UMKM yang mendapat bantuan modal usaha telah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan sehingga pemberian bantuan modal usaha tersebut diharapkan tepat sasaran. Jenis usaha yang dibantu oleh BAZNAS ini adalah berupa warung makan yang berlokasi tepat di depan Sekretariat Kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari.

b. Kampung ketahanan pangan

Program dalam upaya menjadi kampung ketahanan pangan melalui pembentukan Rumah Pangan Lestari. Di kampung SDGs sukorejo ada sebagian lahan yang kosong dengan hal itu mahasiswa yang di kampung SDGs binaan baznas jember memanfaatkan dan mengedukasi masyarakat untuk bergerak memanfaatkan lahan kosong untuk di tanami sayuran dan bunga-bunga dengan tujuan manfaat dan hasil panennya dapat dirasakan oleh masyarakat atau penduduk kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari Jember.

c. Kampung sehat dan sejahtera

Memberikan pelayanan mobil Desa Sukorejo secara gratis kepada masyarakat ketika ada yang sakit.



d. Kampung cerdas

1) Paud Raudlah Darus Salam

Paud Raudlah Darus Salam berdiri pada tahun 2007 yang berlokasi di jalan Balung, RT 01 RW 01, Desa Sukorejo, kecamatan Bangsalsari lebih tepatnya disebelah timur tenggara masjid darussalam. Paud Raudlah Darussalam diselenggarakan oleh Hj. Iis Mahbubah, S.Ag. dibagian halaman Paud Raudlah Darussalam ini ditanami berbagai jenis sayuran yang sekaligus menjadi bahan edukasi untuk anak paud mengenal lebih banyak jenis-jenis sayuran.

2) Madrasah Darussalam

Madrasah merupakan sekolah atau akademi yang umumnya bersumber pada syariat Islam. Pada kampung SDGs ini, terdapat Madrasah Darusslam yang merupakan tempat belajarnya ilmu Al-quran yang berbentuk TPA atau Taman Pendidikan Al-quran.

3) Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan pendidikan yang umumnya bersumber pada syariat Islam. Pada kampung SDGs ini, terdapat pondok pesantren As Syafi'iyah yang di dalamnya ada lembaga formal (SMP-SMK dan Aliyah)

e. Kampung ramah gender

f. Kampung dengan air bersih dan sanitasi

g. Kampung ramah lingkungan

h. Kampung ekonomi maju dan kreatif

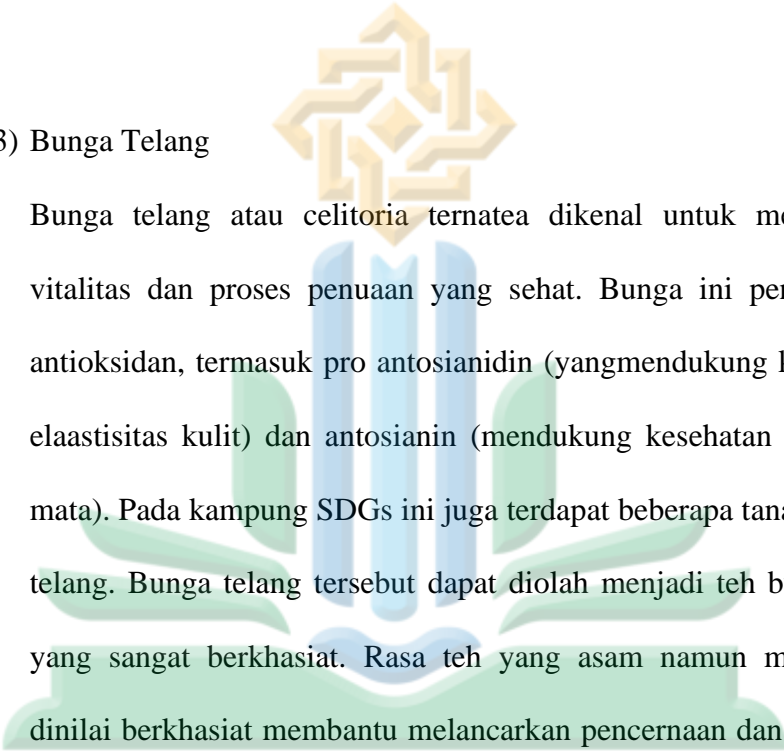
1) Budidaya ikan

Budidaya kolam ikan yang terdapat di Kampung SDGs memiliki berbagai macam jenis ikan tawar, seperti ikan nila, ikan gurame dan ikan lele. Hasil dari budidaya ikan tersebut dinikmati sendiri oleh masyarakat setempat. Potensi lainnya yang ditawarkan Kampung SDGs ialah masyarakat maupun mahasiswa yang sedang magang, PPL ataupun penelitian lainnya dapat langsung merasakan keseruan memancing bersama pada kolam tersebut. Alat pancing dan umpan juga telah disediakan, sehingga memudahkan masyarakat maupun mahasiswa untuk memancing.

2) Budidaya Jamur Tiram

Kampung SDGs Sukorejo memiliki berbagai potensi, salah satunya yaitu budidaya jamur tiram. Cara pembudiyaan jamur tiram adalah dengan pemilihan bibit jamur yang unggul kemudian siapkan baglog atau wadah untuk tumbuhnya jamur yang terbuat dari bekatul, serbuk gergaji kayu dan kapur. Ciri-ciri jamur tiram yang siap untuk dipanen yaitu jamur yang ujungnya telah meruncing dan tudungnya belum pecah serta berwarna putih bersih. Setelah dipanen, jamur tiram tersebut dibersihkan kemudian dijual kepada masyarakat dalam upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi desa yang sesuai dengan tujuan dari program Kampung SDGs.

3) Bunga Telang



Bunga telang atau celitoria ternatea dikenal untuk meningkatkan vitalitas dan proses penuaan yang sehat. Bunga ini penuh dengan antioksidan, termasuk pro antosianidin (yang mendukung kolagen dan elastisitas kulit) dan antosianin (mendukung kesehatan rambut dan mata). Pada kampung SDGs ini juga terdapat beberapa tanaman bunga telang. Bunga telang tersebut dapat diolah menjadi teh bunga telang yang sangat berkhasiat. Rasa teh yang asam namun menyegarkan dinilai berkhasiat membantu melancarkan pencernaan dan membunuh berbagai bakteri.

4) Wisata Kanal Suko-Suko

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan membuat Destinasi Wisata. Kampung SDGs Sukorejo terdapat wisata Kanal Suko-Suko yang dapat memberikan multiplier Effect pada peningkatan ekonomi masyarakat.

5) Pasar Pagi Kampung SDGs

Salah satu cara meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya Pasar Pagi. Kampung SDGs Sukorejo terdapat Pasar Pagi yang dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat.

- i. Kampung non disparitas
- j. Kampung dengan rutilahu
- k. Kampung perubahan iklim
- l. Kampung inklusi

Darus Salam Center (DSC) merupakan lembaga yang bergerak di bidang edukasi perdamaian guna mewujudkan inklusifitas. DSC menjadi wadah bagi warga kampung SDGs untuk dapat membangun komunikasi efektif dengan stake holder lintas agama, ras, budaya dan golongan.

m. Kampung sinergi kemitraan berkelanjutan

Fokus kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibagi menjadi 4 bidang diantaranya: (Dokumen Kampung SDGs, 2024)

a. Bidang Sosial

Pada bidang ini, kampung SDGs umumnya melakukan program beasiswa pendidikan, pembekalan untuk kaum perempuan, kampung inklusi, sosialisasi bahaya NAPSA (Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif Lainnya), dan penanganan stunting.

b. Bidang Ekonomi

Pada bidang ini kampung SDGs fokus dengan cara bagaimana seseorang bisa bertahan hidup. Sehingga dalam kampung SDGs memiliki program ketahanan pangan untuk menutupi beberapa kebutuhan masyarakat, ekonomi kreatif, entrepreneurship dan warung SDGs. Program ketahanan pangan dengan membangun Rumah Pangan Lestari yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ekonomi kreatif (pembuatan sabun cuci piring, pelatihan pembuatan pupuk organik, pelatihan pembuatan minyak angin, handicraft, bantuan modal warung SDGs),

entrepreneurship (edukasi ke santri, mahasiswa PPL, KKN, magang, dll) dan warung SDGs serta wisata suko suko.

c. Tata kelola

Pada bidang ini berfokus pada tata kelola dengan bekerja sama dengan stakeholder sehingga kampung SDGs bisa berkembang dengan baik dan maksimal. Kerjasama tersebut bisa saja dengan Polres sekitar, UMKM, fatayat NU, PKK kabupaten, BAZNAS, JRDC, dll.

d. Bidang Lingkungan

Bidang ini lebih fokus pada lingkungan seperti kebutuhan air dan sanitasi yang sudah terpenuhi, terkait keadaan hutan dll yang jika terjadi bencana seperti longsor dan banjir bisa mengancam nyawa sewaktu waktu.

Produk yang dihasilkan Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, antara lain:

a. Sabun Cuci Bunda

Sabun cuci bunda merupakan produk lokal yang dibuat oleh warga kampung SDGs. Seperti sabun cuci piring pada umumnya yang dijual dengan harga terjangkau namun kualitas tidak kalah dengan ternama atau produk lainnya.

b. Madu Jahe

Kampung SDGs bukan hanya memproduksi beberapa produk melainkan juga menjadi distributor sekaligus mitra produk lain seperti madu jahe

ini, yang mana diproduksi oleh UD. Mitra Jamur, Jember. Adapun beberapa meredakan gejala batuk dan tenggorokan, menjaga imunitas tubuh dan meredakan nyeri otot. Jadi madu jahe ini sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia.

c. Cemilan Rds

Produk selanjutnya yaitu jamur crispy, dimana produk ini merupakan produk asli warga kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari. Jamur crispy ini memiliki banyak manfaat diantaranya, dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh, menghambat pertumbuhan sel kanker, menurunkan kolesterol dan sehat bagi jantung. Disamping itu, produk ini juga memiliki nilai jual tinggi serta cocok untuk berbagai usia.

d. Petis Mercon Umami

Selanjutnya produk yang tak kalah menarik yang dibuat oleh warga kampung SDGs yaitu Petis Mercon "umami" yang mana produk ini sangat cocok dijadikan sebagai pendamping makanan dikala santai. Petis Mercon "umami" ini bisa menjadi bumbu untuk rujakan, pendamping gorengan dan lainnya.

e. Abon Ikan Tongkol

Abon ikan tongkol merupakan produk yang berbahan utama ikan tongkol, dimana kampung SDGs bekerja sama dengan warga desa Puger Jember. Adapun manfaat dari ikan tongkol yaitu, menjaga tekanan darah tetap stabil, memelihara fungsi dan kesehatan organ tubuh, menjaga kekuatan tulang dan berat badan.

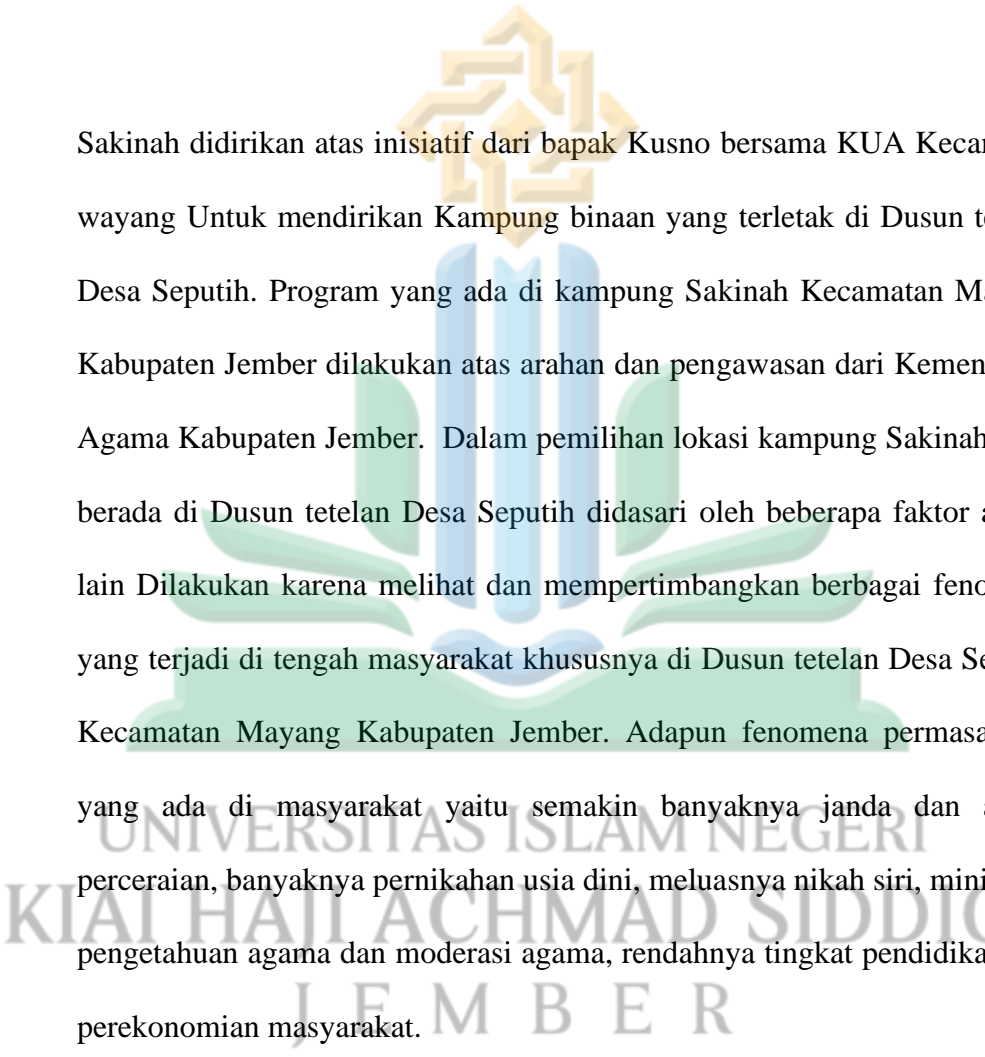
f. Kerajinan Tasbih dll

Salah satu kerajinan warga kampung SDGs adalah membuat Tasbih, Asesoris, Tongkat Komando, alat sedot rokok, dan lain lain.

3. Kampung Sakinah Jember

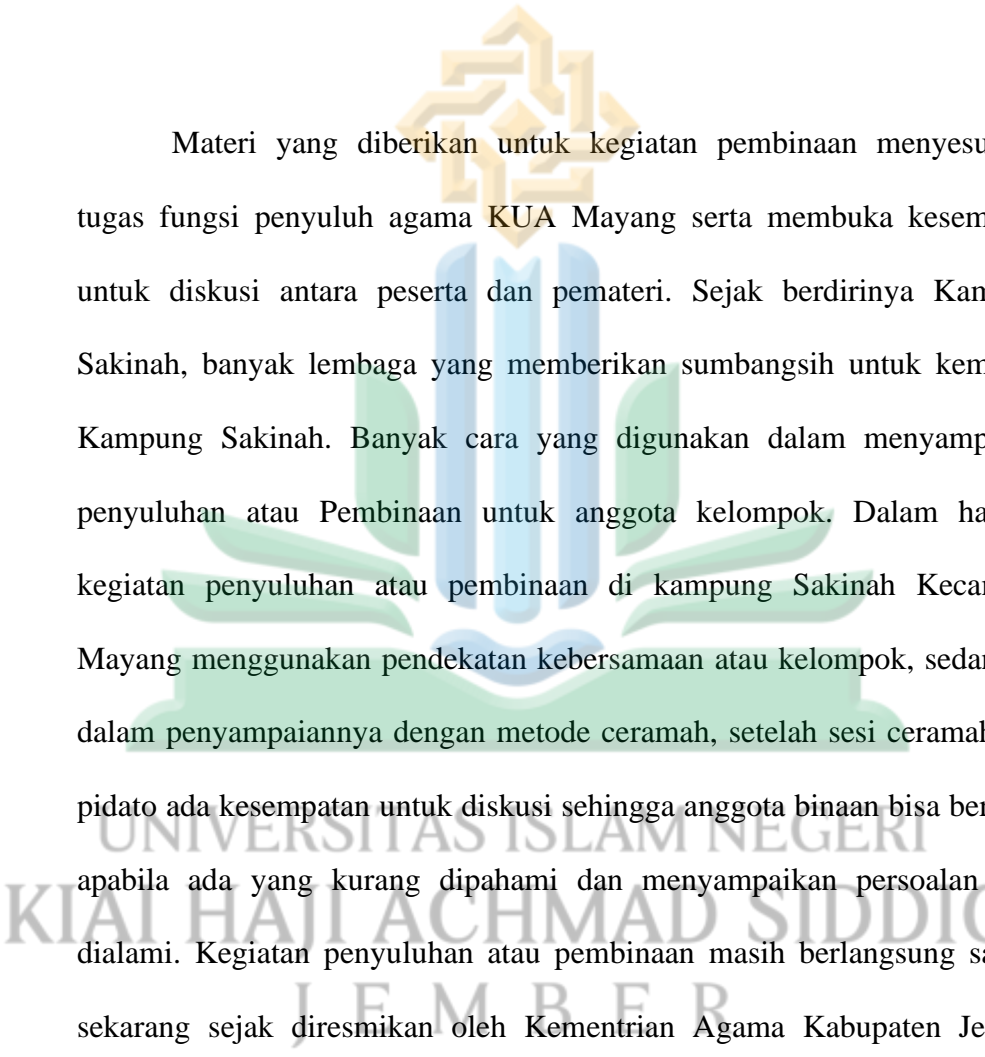
Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) atau yang lebih dikenal Kampung Sakinah merupakan salah satu program yang ada di masyarakat khususnya terletak di kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Lokasi kampung Sakinah terletak di Dusun tetelan RT/RW 001/008, Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Lokasi kampung Sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember jauh dari akses perkotaan hal ini mengakibatkan masyarakat yang tinggal di kampung Sakinah mengalami kesulitan jaringan dan akses internet. Untuk mengatasi permasalahan tersebut masyarakat banyak yang menggunakan fasilitas wifi yang mana pembayarannya dilakukan setiap satu bulan satu kali, hal ini sangat membantu masyarakat karena dapat melancarkan komunikasi dengan saudara yang tinggal dengan jarak jauh. Kampung Sakinah memiliki kondisi tanah yang subur yang mana rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Kampung Sakinah Mayang terletak di tengah pepohonan sehingga memberikan suasana sejuk saat menuju ke lokasi karena sepanjang perjalanan banyak ditanami pohon yang terawat dan rapi. (Dokumen Kampung Sakinah, 2024)

Kampung Sakinah merupakan binaan penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Kampung



Sakinah didirikan atas inisiatif dari bapak Kusno bersama KUA Kecamatan wayang Untuk mendirikan Kampung binaan yang terletak di Dusun tetelan Desa Seputih. Program yang ada di kampung Sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dilakukan atas arahan dan pengawasan dari Kementerian Agama Kabupaten Jember. Dalam pemilihan lokasi kampung Sakinah yang berada di Dusun tetelan Desa Seputih didasari oleh beberapa faktor antara lain Dilakukan karena melihat dan mempertimbangkan berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat khususnya di Dusun tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Adapun fenomena permasalahan yang ada di masyarakat yaitu semakin banyaknya janda dan angka perceraian, banyaknya pernikahan usia dini, meluasnya nikah siri, minimnya pengetahuan agama dan moderasi agama, rendahnya tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat.

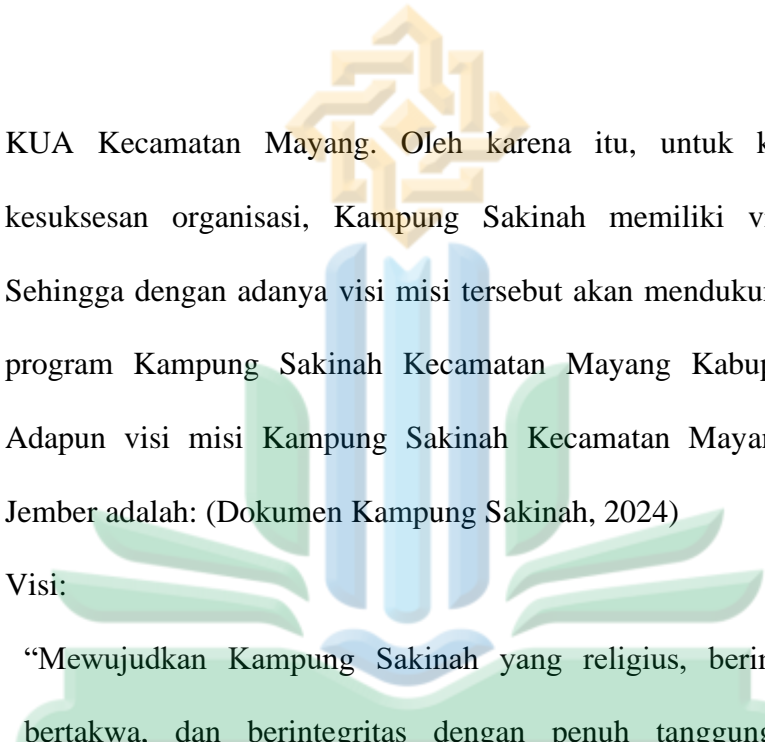
Kampung Sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember diresmikan oleh Kepala Kemenag Kabupaten Jember Bapak Haji Muhammad pada hari Sabtu 22 Februari 2020. Dengan harapan kedepannya Kampung Sakinah menjadi kampung yang maju, berwawasan tinggi, berpendidikan, dan masyarakatnya menjadi sakinah mawaddah warohmah. Saat ini Kampung Sakinah dipimpin oleh bapak Abdul Rofiq, S.Thi selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Mayang yang memiliki tugas sebagai penyuluh keluarga sakinah. Pembinaan untuk warga di kampung Sakinah dilakukan Sebulan sekali yang dilakukan bergantian di rumah anggota binaan. (Dokumen Kampung Sakinah, 2024)



Materi yang diberikan untuk kegiatan pembinaan menyesuaikan tugas fungsi penyuluh agama KUA Mayang serta membuka kesempatan untuk diskusi antara peserta dan pemateri. Sejak berdirinya Kampung Sakinah, banyak lembaga yang memberikan sumbangsih untuk kemajuan Kampung Sakinah. Banyak cara yang digunakan dalam menyampaikan penyuluhan atau Pembinaan untuk anggota kelompok. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan atau pembinaan di kampung Sakinah Kecamatan Mayang menggunakan pendekatan kebersamaan atau kelompok, sedangkan dalam penyampaiannya dengan metode ceramah, setelah sesi ceramah atau pidato ada kesempatan untuk diskusi sehingga anggota binaan bisa bertanya apabila ada yang kurang dipahami dan menyampaikan persoalan yang dialami. Kegiatan penyuluhan atau pembinaan masih berlangsung sampai sekarang sejak diresmikan oleh Kementrian Agama Kabupaten Jember. (Wawancara Ust Rofi', 2024)

a. Visi dan Misi Kampung Sakinah Kecamatan Mayang

Visi ialah kumpulan kata menjadi kalimat yang didalamnya mengandung Harapan, cita-cita ataupun nilai utama atau pokok dari suatu lembaga. Dengan adanya visi akan mempengaruhi kesuksesan suatu lembaga untuk mencapai tujuan. Sedangkan misi ialah suatu langkah ataupun tahapan yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut untuk bisa mewujudkan visi yang telah ditentukan. Kampung Sakinah merupakan salah satu program yang telah diresmikan dan menjadi sebuah organisasi yang berdiri di kecamatan Mayang Kabupaten Jember di bawah naungan



KUA Kecamatan Mayang. Oleh karena itu, untuk kemajuan dan kesuksesan organisasi, Kampung Sakinah memiliki visi dan misi. Sehingga dengan adanya visi misi tersebut akan mendukung kesuksesan program Kampung Sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Adapun visi misi Kampung Sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah: (Dokumen Kampung Sakinah, 2024)

Visi:

“Mewujudkan Kampung Sakinah yang religius, beriman, berilmu, bertakwa, dan berintegritas dengan penuh tanggung jawab dan keteladanan”

Misi:

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang religius, beriman berilmu, bertakwa dan berintegritas dengan penuh tanggung jawab dan keteladanan.
- 2) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan tulus ikhlas.
- 3) Meningkatkan SDM serta memanfaatkan SDA untuk kesejahteraan masyarakat berkelanjutan.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta meningkatkan kualitas pendidikan, keagamaan dan peribadatan.
- 5) Mewujudkan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan.
- 6) Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
- 7) Menciptakan rasa aman, tentram, damai serta memelihara dan membina kerukunan hidup beragama antar umat beragama.

- 8) Pengarustamaan Moderasi beragama

b. Tujuan Kampung Sakinah Kecamatan Mayang

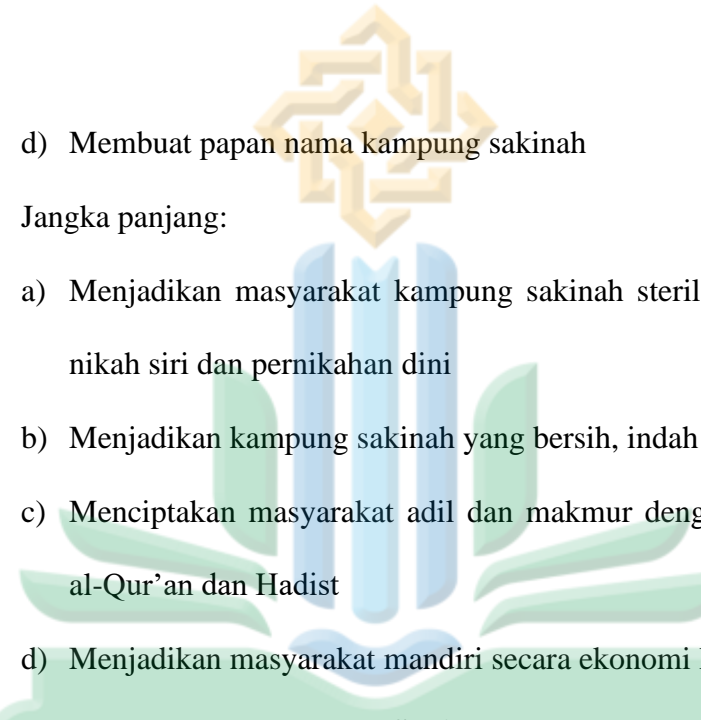
Adapun yang menjadi tujuan dalam profil kampung sakinah adalah:

(Dokumen Kampung Sakinah, 2024)

- 1) Terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah
- 2) Terwujudnya kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga
- 3) Terciptanya kampung sakinah yang religius, beriman dan bertaqwa
- 4) Pendidikan intelektual yang maju dan tuntas
- 5) Ekonomi keluarga yang stabil dan mandiri
- 6) Hubungan fungsional yang serasi dan selaras antara keluarga dan lingkungan
- 7) Terwujudnya kerukunan antar umat beragama
- 8) Peningkatan pengamalan, penghayatan serta pengetahuan agama yang dirunjutkan dengan pelaksanaan ibadah yang baik dan benar
- 9) Menjadikan masyarakat mampu memahami masalah yang berkaitan dengan keluarga
- 10) Menunjukkan peningkatan keharmonisan diantara anggota keluarga

c. Target Kampung Sakinah Kecamatan Mayang

- 1) Jangka pendek:
 - a) Menekan jumlah pernikahan dini dan nikah siri dalam 4 tahun ke depan
 - b) Mengurangi tindak pidana dan kenakalan remaja
 - c) Mengurangi tuna aksara bagi kaum lansia

- 
- d) Membuat papan nama kampung sakinah
 - 2) Jangka panjang:
 - a) Menjadikan masyarakat kampung sakinah steril dari perceraian, nikah siri dan pernikahan dini
 - b) Menjadikan kampung sakinah yang bersih, indah dan berseri
 - c) Menciptakan masyarakat adil dan makmur dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist
 - d) Menjadikan masyarakat mandiri secara ekonomi kreatif

d. Program Unggulan Kampung Sakinah Kecamatan Mayang

- 1) Pemberantasan keaksaraan al-Qur'an
- 2) Memberi bimbingan pada masyarakat dan calon pengantin
- 3) Pembangunan tempat ibadah
- 4) Bakti sosial kepada fakir miskin
- 5) Pembagian takjil setiap bulan romadhon
- 6) Senergitas dengan instansi pendukung dalam bedah musholla dan rumah
- 7) Santunan anak yatim
- 8) Anjongsana peyuluh dan keluarga besar KUA Mayang
- 9) Ziarah para wali
- 10) Sosialisasi kampung sakinah dan PUSAKA sakinah.

B. Paparan Data Dan Analisis

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam proses pemberdayaan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, mendorong keadilan sosial, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung zakat meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat agar mereka mau turut serta dalam program pemberdayaan yang ditawarkan. Tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi agar masyarakat sadar tentang pentingnya pemberdayaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali terkait bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyadarkan masyarakat tentang pemberdayaan, beliau menyampaikan bahwa:

Disini penyadarannya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan ketika ada acara di sekolah RA Nuruzzaman kita selipkan di sana itu ajakan kepada ibu-ibu untuk sadar tentang pemberdayaan. Jadi kita mulai dengan memberikan nasehat kepada ibu-ibu agar mereka sadar pentingnya berkembang dan memiliki

kegiatan atau usaha yang bermanfaat. (Wawancara Bapak Ali, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah RA Nurzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya berkembang dan memiliki kegiatan atau usaha yang bermanfaat. Program pemberdayaan yang dilaksanakan di RA Nuruzzaman melalui sosialisasi ketika ada acara sekolah menunjukkan pendekatan yang strategis dan menyeluruh. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan memberdayakan ibu-ibu untuk menjadi lebih mandiri dan produktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan para ibu dan keluarga mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah beliau menyampaikan bahwa:

Pada awal berdirinya Kampung zakat biasanya memang dilakukan sosialisasi tentang program yang ada di sini seperti penyaluran bantuan konsumtif kepada masyarakat, kemudian kami kegiatan yang ada di kampung zakat untuk berusaha memperbaiki taraf kehidupan mereka. (Wawancara Ibu Latifah, 2023)

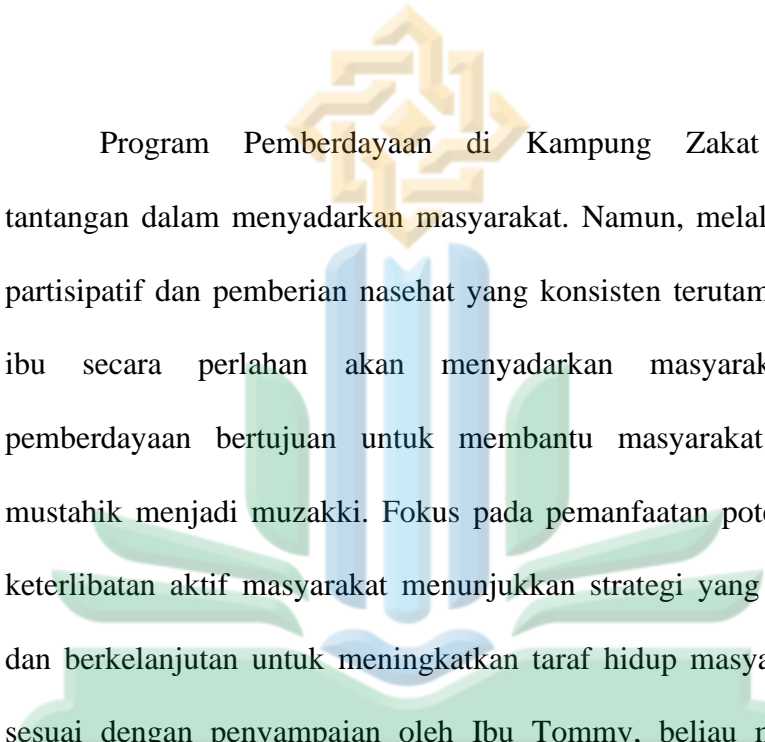
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifah terkait tahap penyadaran di kampung zakat dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang program-program yang ada di kampung zakat kepada masyarakat. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa

masyarakat harus aktif terlibat dalam kegiatan yang ada agar bisa memperbaiki taraf kehidupan mereka.

Kampung Zakat menjalankan program tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kebutuhan masyarakat serta komitmen untuk menciptakan perubahan positif yang bertahan lama. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Farihah, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk menyadarkan masyarakat di sini itu sulit sebenarnya tapi sebisa mungkin kita harus mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan supaya terjadi peningkatan yang awalnya mereka menjadi mustahik kemudian bisa terbebas dari mustahik dan menjadi muzakki. Kegiatan disini bukan hanya sosialisasi saja sebenarnya jadi ketika ada acara muslimatan itu biasanya di dalamnya juga diberikan nasehat kepada ibu-ibu agar mereka bisa memanfaatkan potensi yang ada di desa ini. (Wawancara Ibu Farihah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farihah dapat disimpulkan bahwa pada tahap penyadaran masyarakat memang sulit dikarenakan masyarakat yang masih orang awam sulit untuk menerima masukan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, perlunya kegiatan sosialisasi ataupun pemberian nasehat yang dilakukan ketika ada acara muslimatan kepada ibu-ibu terkait potensi yang ada di desa ini yang bisa mereka manfaatkan. Masyarakat menerima dengan baik adanya inisiatif yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat, mereka perlahan mulai sadar tentang pentingnya meningkatkan taraf perekonomian.



Program Pemberdayaan di Kampung Zakat menghadapi tantangan dalam menyadarkan masyarakat. Namun, melalui pendekatan partisipatif dan pemberian nasehat yang konsisten terutama kepada ibu-ibu secara perlahan akan menyadarkan masyarakat. Program pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat beralih dari mustahik menjadi muzakki. Fokus pada pemanfaatan potensi lokal dan keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh Ibu Tommy, beliau menyampaikan

bahwa:

Saya sekarang itu mulai sadar mbak, karena kan biasanya sama Ibu Latifah itu dikasih pemahaman bahwa jangan sampai kita itu bergantung pada bantuan dari orang lain, jadi sebisa mungkin saya mulai memanfaatkan potensi di sini kemudian mulai membangun usaha perancangan untuk meningkatkan ekonomi saya. (Wawancara Ibu Tommy, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tommy dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlahan mulai sadar tentang pentingnya memanfaatkan potensi yang ada dan tidak bergantung pada bantuan dari luar. Program Pemberdayaan di Kampung Zakat telah memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat. Pemahaman ini telah membantu individu mulai memanfaatkan potensi yang ada dan membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi mereka. Kegiatan di Kampung Zakat memberikan manfaat bagi ibu-ibu yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, mereka bisa bergabung dalam kelompok usaha di sana dan

meningkatkan pendapatan mereka secara bertahap. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Silmi beliau menyampaikan bahwa:

Saya senang ada kegiatan di kampung zakat ini karena bermanfaat bagi kita ibu-ibu yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, kemudian tergabung dalam kelompok usaha yang ada di sini sehingga kita bisa sedikit-sedikit itu Menambah pendapatan. (Wawancara Ibu Silmi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait tahap penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat di kampung zakat Jember dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah

RA Nuruzzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya berkembang dan memiliki kegiatan atau usaha yang bermanfaat. Pada tahap penyadaran masyarakat memang sulit dikarenakan masyarakat yang masih orang awam sulit untuk menerima masukan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu perlunya kegiatan sosialisasi ataupun pemberian nasehat yang dilakukan ketika ada acara muslimatan kepada ibu-ibu terkait potensi yang ada di desa ini yang bisa mereka manfaatkan. Masyarakat menerima dengan baik adanya inisiatif yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat, mereka perlahan mulai sadar tentang pentingnya meningkatkan taraf perekonomian.

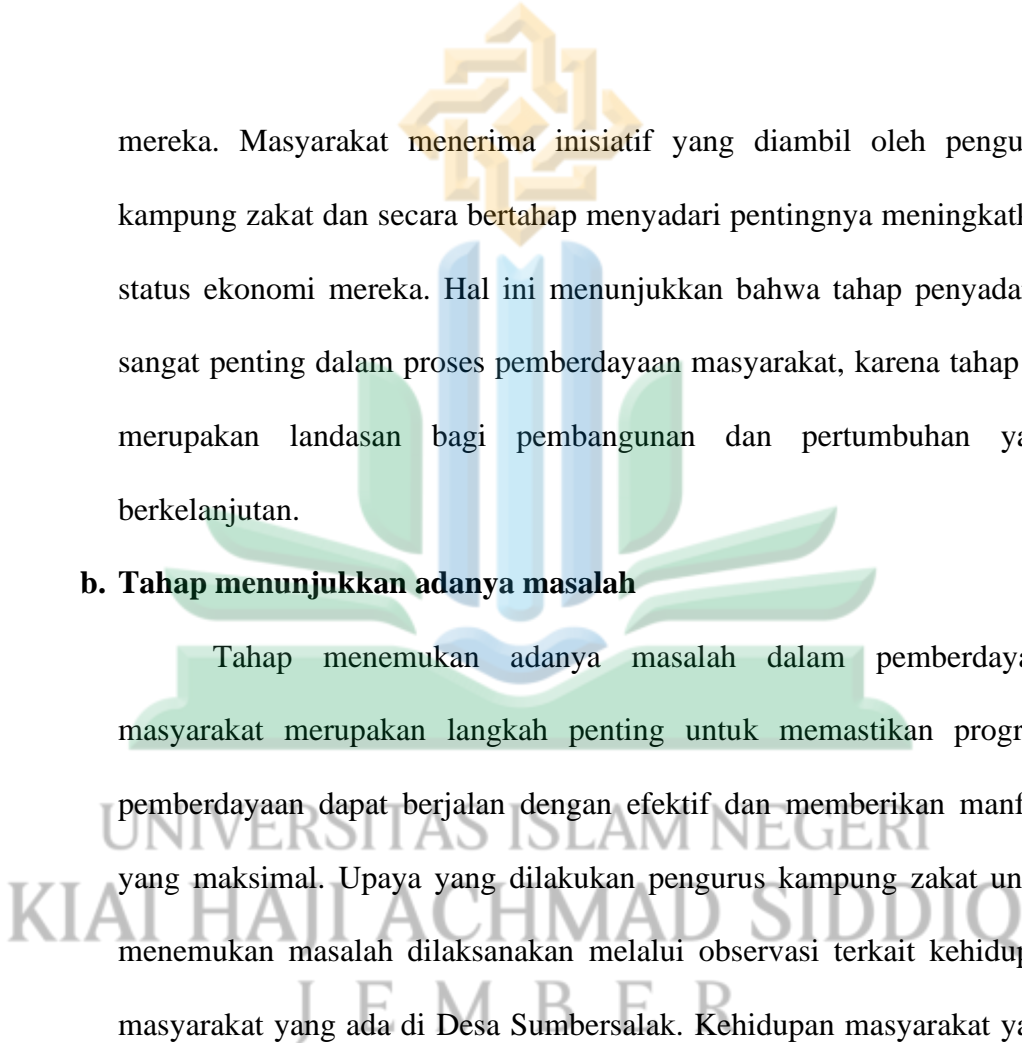
Tabel 4.1 Tabel koding data tahap penyadaran masyarakat

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah RA Nuruzzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya berkembang dan memiliki kegiatan	1.N1	Penyadaran melalui sosialisasi	1.N1-A

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
atau usaha yang bermanfaat.			
Masyarakat diberikan pemahaman bahwa masyarakat harus aktif terlibat dalam kegiatan yang ada agar bisa memperbaiki taraf kehidupan mereka.	1.N2	Penyadaran dan keaktifan dalam kegiatan	1.N2-B
Program Pemberdayaan di Kampung Zakat menghadapi tantangan dalam menyadarkan masyarakat. Namun, melalui pendekatan partisipatif dan pemberian nasehat yang konsisten terutama kepada ibu-ibu secara perlahan akan menyadarkan masyarakat.	1.N3	Penyadaran dan tantangan yang dihadapi	1.N3-B
Program Pemberdayaan di Kampung Zakat telah memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat.	1.N4	Kesadaran dan kemandirian masyarakat	1.N4-B
Kegiatan di Kampung Zakat memberikan manfaat bagi ibu-ibu yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, mereka bisa bergabung dalam kelompok usaha di sana dan meningkatkan pendapatan mereka secara bertahap.	1.N5	Kesadaran dan pendapatan masyarakat	1.N5-B

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah RA Nuruzzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya pengembangan diri dan melakukan kegiatan atau usaha yang bermanfaat. Masyarakat awalnya sulit menerima masukan dari pihak terkait, namun melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian nasehat saat ada acara muslimatan telah membantu dalam meningkatkan kesadaran

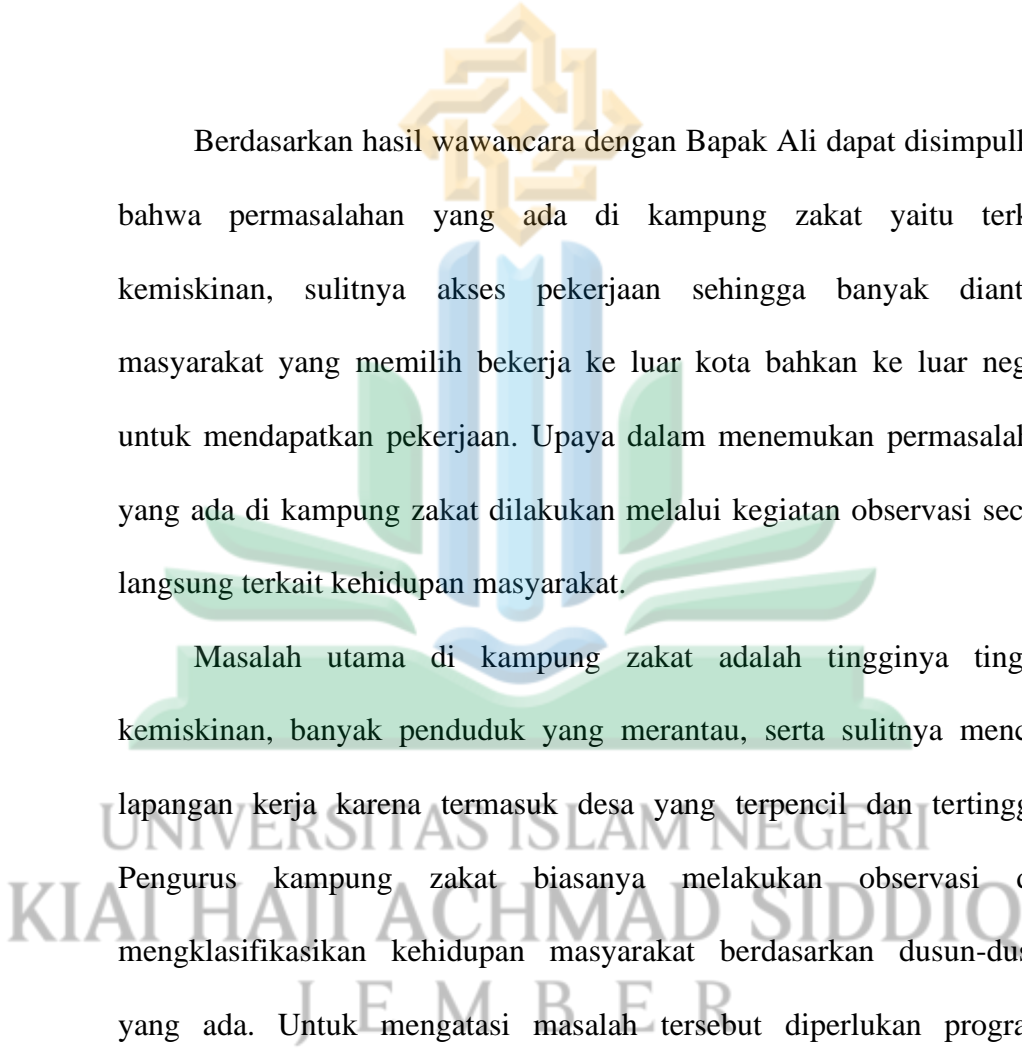


mereka. Masyarakat menerima inisiatif yang diambil oleh pengurus kampung zakat dan secara bertahap menyadari pentingnya meningkatkan status ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tahap penyadaran sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena tahap ini merupakan landasan bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Tahap menunjukkan adanya masalah

Tahap menemukan adanya masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan program pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal. Upaya yang dilakukan pengurus kampung zakat untuk menemukan masalah dilaksanakan melalui observasi terkait kehidupan masyarakat yang ada di Desa Sumpalsak. Kehidupan masyarakat yang ada di Desa Sumpalsak rata-rata berprofesi sebagai petani dan sebagian masyarakat banyak yang bekerja merantau ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Ali tentang permasalahan yang ada di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

Masalah di sini itu ya banyak masyarakat miskin, banyak yang merantau, sulitnya lapangan kerja karena di sini termasuk desa yang pelosok dan tertinggal sehingga masih memerlukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah yang ada. Kami dari pengurus kampung zakat biasanya melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan kehidupan masyarakat secara langsung kemudian kami klasifikasi sesuai dengan dusun-dusun yang ada di sini. (Wawancara Bapak Ali, 2023)

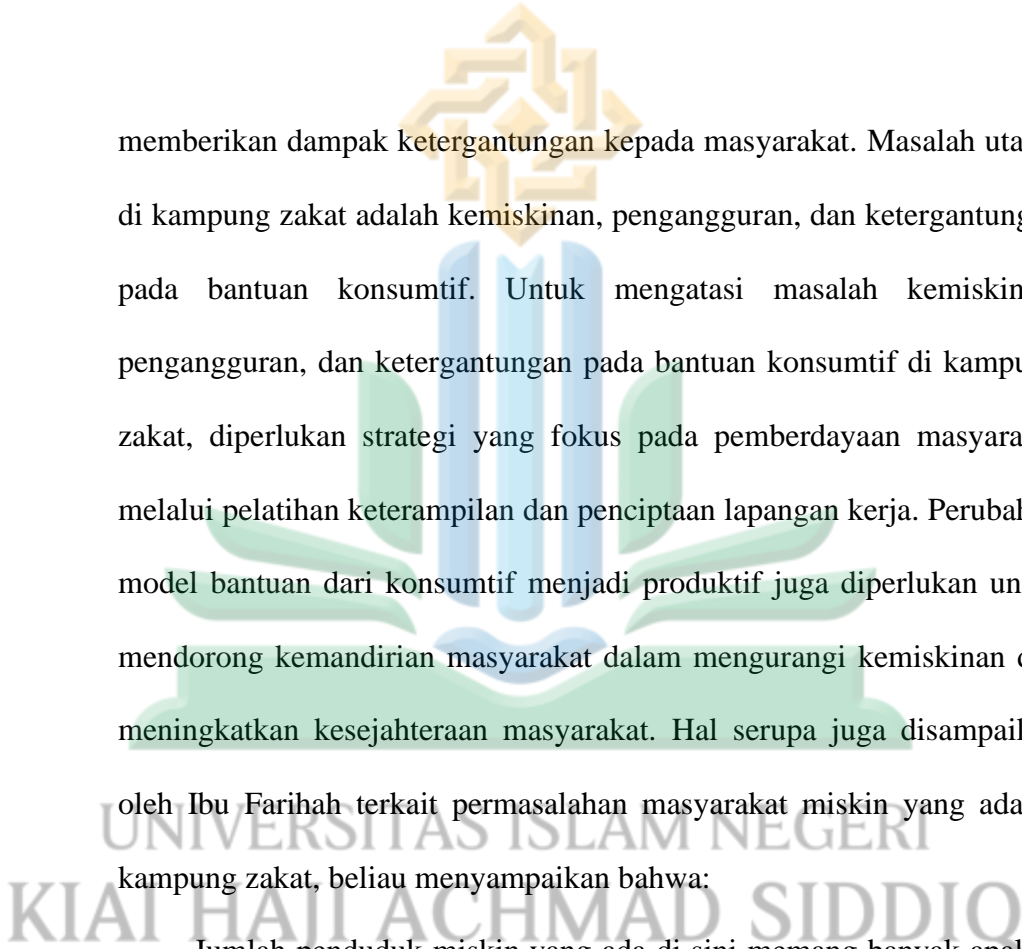


Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kampung zakat yaitu terkait kemiskinan, sulitnya akses pekerjaan sehingga banyak diantara masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan. Upaya dalam menemukan permasalahan yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung terkait kehidupan masyarakat.

Masalah utama di kampung zakat adalah tingginya tingkat kemiskinan, banyak penduduk yang merantau, serta sulitnya mencari lapangan kerja karena termasuk desa yang terpencil dan tertinggal. Pengurus kampung zakat biasanya melakukan observasi dan mengklasifikasikan kehidupan masyarakat berdasarkan dusun-dusun yang ada. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan program-program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan perbaikan infrastruktur dasar. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rohim, beliau menyampaikan bahwa:

Orang miskin itu ada di sini, bahkan banyak yang nggak punya pekerjaan kemudian ibu-ibu janda itu juga tidak memiliki pekerjaan. Selain itu bantuan yang masih diberikan secara konsumtif itu kan bisa memberikan dampak ketergantungan pada masyarakat terhadap adanya bantuan itu jadi masyarakat tidak bisa mandiri dengan sendirinya. (Wawancara Bapak Rohim, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohim dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada di kampung zakat yaitu terkait orang miskin yang masih belum memiliki pekerjaan dan ibu-ibu janda yang menganggur serta bantuan yang diberikan secara konsumtif akan



memberikan dampak ketergantungan kepada masyarakat. Masalah utama di kampung zakat adalah kemiskinan, pengangguran, dan ketergantungan pada bantuan konsumtif. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketergantungan pada bantuan konsumtif di kampung zakat, diperlukan strategi yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja. Perubahan model bantuan dari konsumtif menjadi produktif juga diperlukan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal serupa juga disampaikan

oleh Ibu Fariyah terkait permasalahan masyarakat miskin yang ada di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

Jumlah penduduk miskin yang ada di sini memang banyak apalagi kebanyakan dari mereka itu belum memiliki pekerjaan tetap jadi banyak pengangguran, bahkan para suami itu sampai pergi ke luar negeri untuk bekerja merantau menghidupi keluarganya sehingga banyak anak-anak di sini yang cuma tinggal dengan ibunya saja. (Wawancara Ibu Fariyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fariyah dapat disimpulkan bahwa permasalahan kemiskinan yang ada di kampung zakat terjadi karena kebanyakan dari masyarakat belum memiliki pekerjaan tetap bahkan banyak diantara mereka yang memilih untuk bekerja ke luar negeri demi menghidupi keluarganya. Kampung zakat menghadapi masalah utama berupa kemiskinan, pengangguran, dan migrasi tenaga kerja yang menyebabkan banyak keluarga tinggal hanya dengan satu orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan keterampilan dan

penciptaan lapangan kerja. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak, bahkan kemarin ini saya baru mengurus kepulangan jenazah salah satu warga di sini yang bekerja ke Malaysia. Jadi memang banyak masyarakat sini itu yang bekerja ke luar negeri untuk menghidupi keluarganya karena memang sulitnya lapangan kerja mengharuskan mereka mencari kerja di luar agar mereka mampu bertahan hidup dan terbebas dari kemiskinan, makanya saya rasa perlu adanya program yang bisa membantu mewadahi dari permasalahan yang ada di masyarakat. (Wawancara Ibu Latifah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Sumbersalak termasuk

masyarakat yang memiliki permasalahan kemiskinan dan sulitnya akses pekerjaan sehingga mereka harus pergi ke luar negeri untuk mampu bertahan hidup dan terbebas dari kemiskinan. Sulitnya mendapatkan lapangan kerja dan kemiskinan yang ada di kampung zakat menyebabkan banyak warga terpaksa bekerja di luar negeri. Untuk mengatasi masalah yang ada diperlukan pengembangan program-program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dukungan khusus bagi keluarga yang ditinggalkan dan peningkatan akses terhadap lapangan kerja melalui kerja sama dengan sektor swasta dan pemerintah juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menemukan permasalahan yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung terkait kehidupan masyarakat. Permasalahan yang ada di kampung zakat yaitu terkait kemiskinan, sulitnya akses pekerjaan sehingga banyak

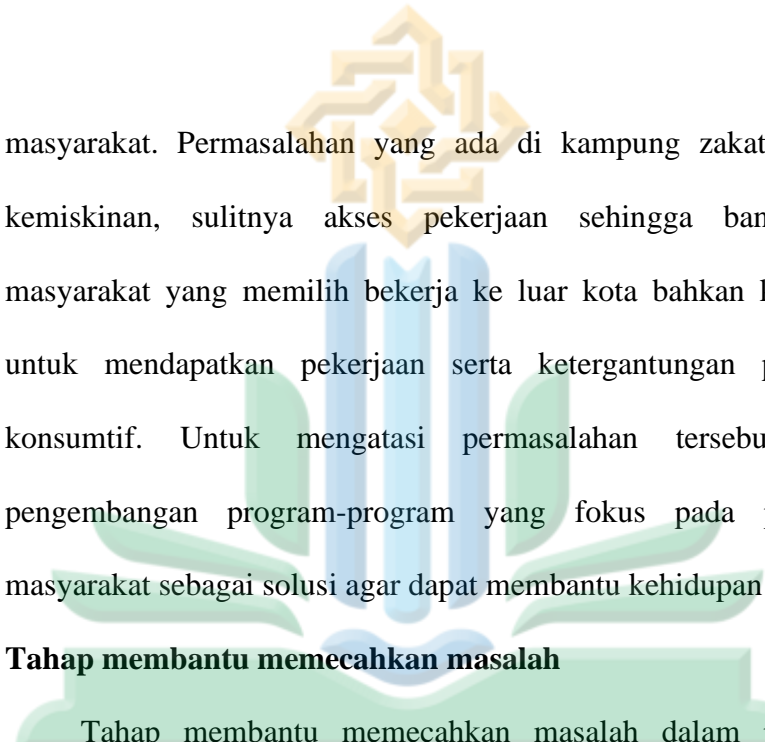
diantara masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan serta ketergantungan pada bantuan konsumtif. Melihat permasalahan yang ada di kampung zakat diperlukan pengembangan program-program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai solusi agar dapat membantu kehidupan masyarakat.

Tabel 4.2 Tabel koding data tahap menunjukkan ada masalah

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Masalah utama di kampung zakat adalah tingginya tingkat kemiskinan, banyak penduduk yang merantau, serta sulitnya mencari lapangan kerja karena termasuk desa yang terpencil dan tertinggal.	2.N1	Masalah kemiskinan dan sulitnya lapangan kerja.	2.N1-A
Masalah utama di kampung zakat adalah kemiskinan, pengangguran, dan ketergantungan pada bantuan konsumtif.	2.N2	Masalah kemiskinan dan tergantung bantuan konsumtif.	2.N2-B
Kampung zakat menghadapi masalah utama berupa kemiskinan, pengangguran, dan migrasi tenaga kerja yang menyebabkan banyak keluarga tinggal hanya dengan satu orang tua.	2.N3	Masalah kemiskinan, pengangguran dan migrasi tenaga kerja.	2.N3-B
Sulitnya mendapatkan lapangan kerja dan kemiskinan yang ada di kampung zakat menyebabkan banyak warga terpaksa bekerja di luar negeri.	2.N4	Masalah kemiskinan dan sulitnya lapangan kerja.	2.N4-A

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menemukan permasalahan yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan observasi terkait potensi, permasalahan dan kehidupan

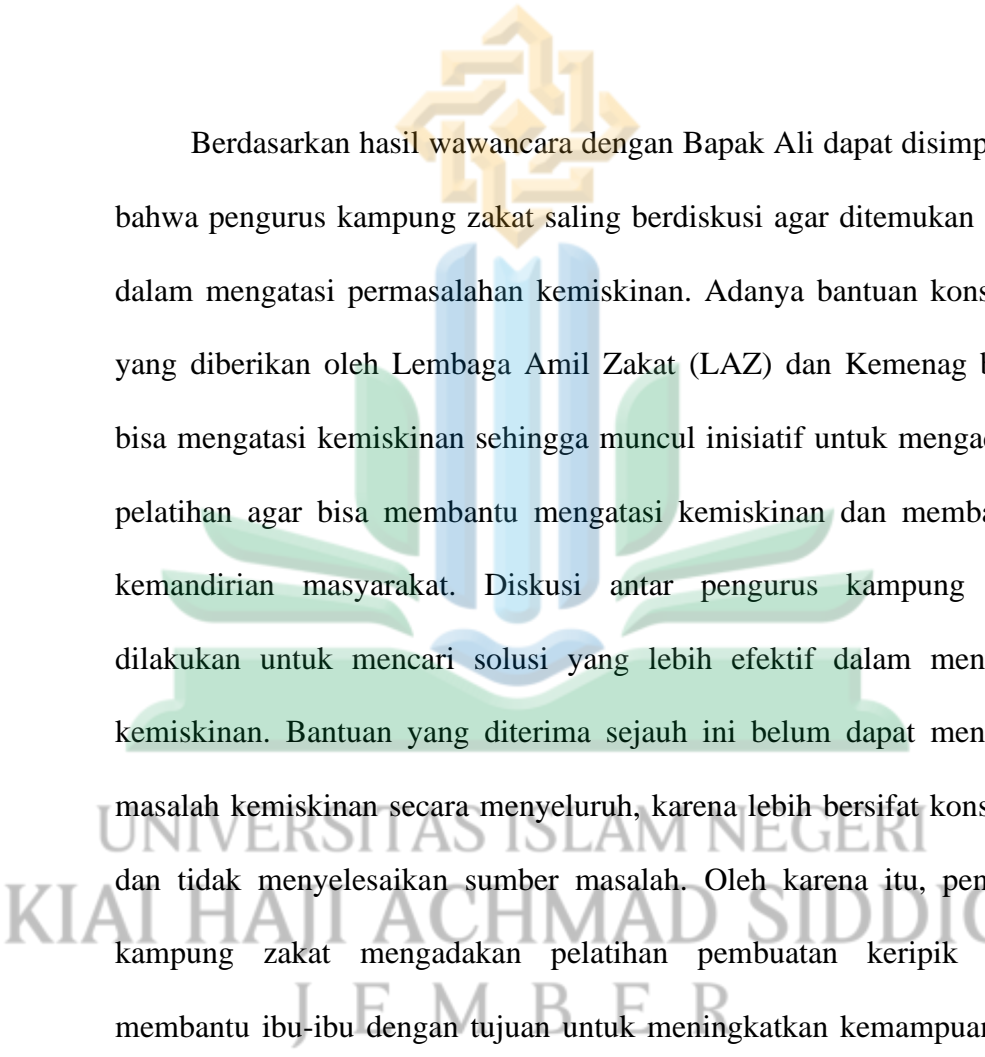


masyarakat. Permasalahan yang ada di kampung zakat yaitu terkait kemiskinan, sulitnya akses pekerjaan sehingga banyak diantara masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan serta ketergantungan pada bantuan konsumtif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan program-program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai solusi agar dapat membantu kehidupan masyarakat.

c. Tahap membantu memecahkan masalah

Tahap membantu memecahkan masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Permasalahan yang ada di kampung zakat memerlukan solusi agar dapat tercipta masyarakat yang sejahtera dan mandiri dalam perekonomian. Pengurus kampung zakat melakukan diskusi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali tentang solusi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

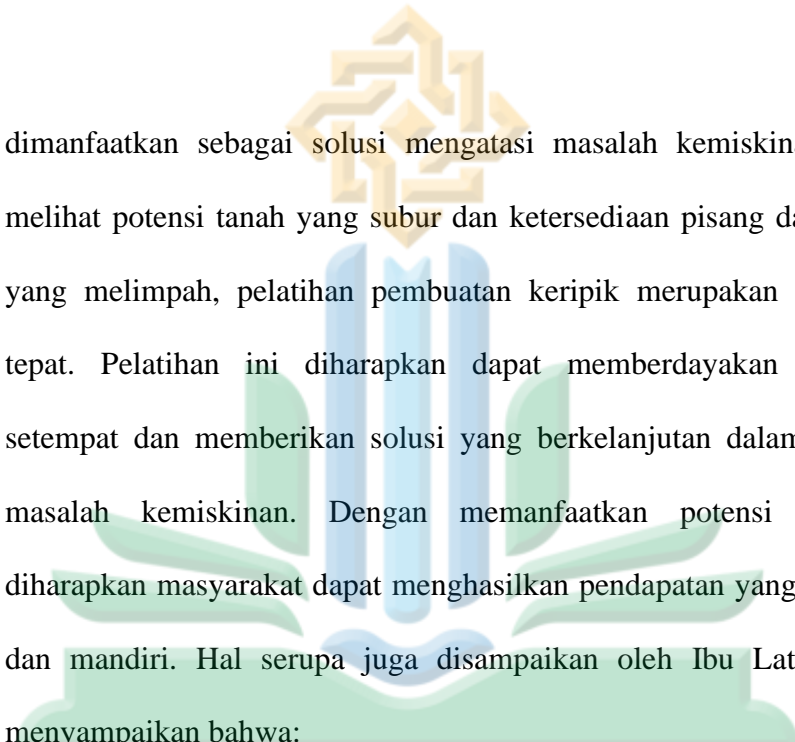
Iya biasanya diskusi sesama pengurus untuk cari solusi mengatasi kemiskinan karena kalau cuma nunggu bantuan, yang rutin ngasih bantuan setiap bulan itu cuma dari LAZ Nurul Hayat sama Kemenag, ada lagi dari Yatim Mandiri itu biasanya untuk anak yatim, itu pun bantuannya bentuknya konsumtif jadi belum bisa mengatasi masalah kemiskinan, makanya kami cari solusi lain biar bisa membantu mengatasi masalah kemiskinan sehingga muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan keripik biar membantu ibu-ibu yang ada di sini. (Wawancara Bapak Ali, 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa pengurus kampung zakat saling berdiskusi agar ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Adanya bantuan konsumtif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Kemenag belum bisa mengatasi kemiskinan sehingga muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan agar bisa membantu mengatasi kemiskinan dan membangun kemandirian masyarakat. Diskusi antar pengurus kampung zakat dilakukan untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan. Bantuan yang diterima sejauh ini belum dapat mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh, karena lebih bersifat konsumtif dan tidak menyelesaikan sumber masalah. Oleh karena itu, pengurus kampung zakat mengadakan pelatihan pembuatan keripik untuk membantu ibu-ibu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada bantuan konsumtif. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rohim, beliau menyampaikan bahwa:

Dilihat dulu disini potensinya itu apa, jadi dalam mencari solusi masalah itu harus dengan melihat potensi karena dari potensi itu nanti bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Kalau saya lihat disini potensi tanahnya subur kemudian pisang dan singkong itu mudah ditemukan, makanya Ibu Latifah itu mengusulkan untuk mengadakan pelatihan pembuatan keripik dengan memanfaatkan potensi yang ada, akhirnya kita adakan pelatihan itu agar bisa membantu masyarakat. (Wawancara Bapak Rohim, 2024)

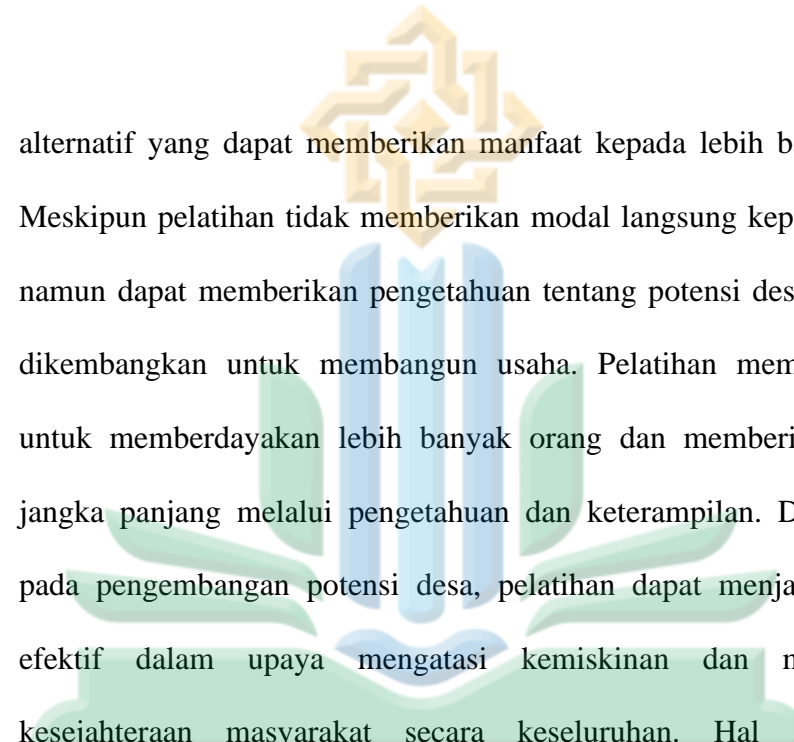
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rohim dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menyelesaikan masalah kemiskinan di kampung zakat dilakukan dengan melihat potensi yang ada untuk



dimanfaatkan sebagai solusi mengatasi masalah kemiskinan. Dengan melihat potensi tanah yang subur dan ketersediaan pisang dan singkong yang melimpah, pelatihan pembuatan keripik merupakan solusi yang tepat. Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, diharapkan masyarakat dapat menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan mandiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi gini Mbak kalau bantuan kayak sembako itu kan nggak tahan lama dan yang dapat itu cuma 10 orang, makanya saya inisiatif itu lebih baik diadakan pelatihan kalau pelatihan itu yang dapat manfaatnya lebih banyak yang asalnya 10 orang kalau pelatihan itu bisa sampai untuk 50 orang, sekalipun cuma sekedar pelatihan bukan pemberian modal buat masing-masing individu tapi itu cukup membantu memberikan manfaat pengetahuan tentang potensi desaz bagi masyarakat yang bisa dikembangkan untuk membangun usaha. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan sembako hanya diberikan kepada 10 orang setiap bulan belum efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan sehingga muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan agar lebih banyak masyarakat yang dapat menerima manfaat ilmu dan pengetahuan tentang potensi yang ada di kampung zakat yang bisa dimanfaatkan untuk membangun usaha. Bantuan sembako memiliki keterbatasan dalam memberikan solusi jangka panjang dan hanya dapat diberikan kepada sejumlah kecil orang. Oleh karena itu, pelatihan diusulkan sebagai

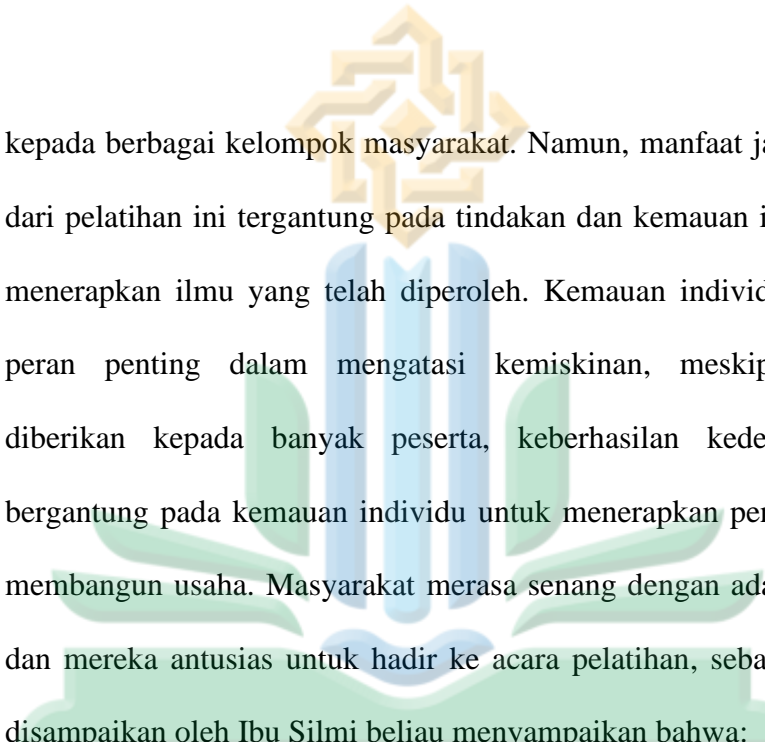


alternatif yang dapat memberikan manfaat kepada lebih banyak orang. Meskipun pelatihan tidak memberikan modal langsung kepada individu, namun dapat memberikan pengetahuan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan untuk membangun usaha. Pelatihan memiliki potensi untuk memberdayakan lebih banyak orang dan memberikan manfaat jangka panjang melalui pengetahuan dan keterampilan. Dengan fokus pada pengembangan potensi desa, pelatihan dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal serupa juga

disampaikan oleh Ibu Nining beliau menyampaikan bahwa

Pada dasarnya kalau masalah kemiskinan itu bisa diatasi tergantung dari kemauan masing-masing individu. Menurut saya sekalipun sudah dikasih pelatihan kalau memang dari orangnya tidak ada kemauan untuk berubah ya tetap saja. Tapi sebisa mungkin dari pihak Kampung zakat itu mengadakan pelatihan yang diketuai oleh Ibu Latifah, pelatihannya dilakukan kepada ibu-ibu RA Nuruzzaman dan ibu-ibu PAUD, selain itu juga mengundang kayak masyarakat sekitar yang tergabung dalam muslimatan. Jadi yang diundang sudah banyak, untuk manfaat kedepannya itu tergantung dari kemauan masing-masing individu kalau kita melakukan pelatihan sebenarnya ilmu yang diajarkan itu sudah ada tinggal nanti bagaimana masyarakat itu mau membangun usaha dari ilmu yang sudah didapatkan. (Wawancara Ibu Nining, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nining dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan dilakukan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau berubah dan memperbaiki taraf hidup, akan tetapi keberhasilan dari program pelatihan ini tergantung pada kemauan dari masing-masing individu masyarakat. Pelatihan yang diadakan oleh kampung zakat memberikan pengetahuan yang diperlukan



kepada berbagai kelompok masyarakat. Namun, manfaat jangka panjang dari pelatihan ini tergantung pada tindakan dan kemauan individu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Kemauan individu memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan, meskipun pelatihan diberikan kepada banyak peserta, keberhasilan kedepannya tetap bergantung pada kemauan individu untuk menerapkan pengetahuan dan membangun usaha. Masyarakat merasa senang dengan adanya pelatihan dan mereka antusias untuk hadir ke acara pelatihan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Silmi beliau menyampaikan bahwa:

Saya usahakan sekalipun di rumah itu repot, kalau ada pelatihan saya usahakan hadir, yang diajarkan pembuatan keripik sekalipun saya sudah pernah buat tapi hasilnya itu beda dengan yang saya buat biasanya, yang kemarin dibuat ketika pelatihan itu hasilnya kayak lebih renyah dan lembut gitu, makanya saya merasa dapat ilmu baru yang nantinya bisa dicoba buat sendiri di rumah. (Wawancara Ibu Silmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Silmi dapat diketahui bahwa masyarakat senang dengan adanya pelatihan dan mereka berusaha menyempatkan untuk hadir karena dapat menambah pengetahuan baru tentang pembuatan keripik. Pelatihan pembuatan keripik berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang signifikan bagi peserta, meskipun mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan motivasi dan komitmen peserta untuk terus belajar dan berkembang. Peningkatan kualitas produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif

yang nyata. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tommy beliau menyampaikan bahwa:

Manfaatnya banyak mbak, biasanya kalau hari raya kita kan orang-orang sini buat kue jadi kalau ada pelatihan gini kan tahu proses pembuatan keripik yang enak, nanti ilmunya bisa coba dipakai ketika hari raya sehingga yang awalnya kita harus beli ke pasar jadi tidak harus beli, bisa buat sendiri dan mengurangi pengeluaran jadi bisa menghemat uang belanja. (Wawancara Ibu Tommy, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tommy dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan memberikan manfaat kepada masyarakat dan ilmu yang diperoleh tentang pembuatan keripik dapat diterapkan ketika hari raya sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli kue pada hari raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan konsumtif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Kemenag belum bisa mengatasi kemiskinan sehingga muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan agar bisa membantu mengatasi kemiskinan dan membangun kemandirian masyarakat. Pelatihan pembuatan keripik memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan tetapi dalam aspek ekonomi rumah tangga. Dengan kemampuan membuat keripik sendiri, peserta dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan kualitas produk mereka, motivasi dan komitmen untuk menerapkan ilmu yang didapat menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dan memberikan dampak positif. Pelatihan ini juga

membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha rumahan, menambah sumber pendapatan, dan memperkuat ekonomi keluarga.

Tabel 4.3 Tabel koding data tahap membantu memecahkan masalah

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Diskusi antar pengurus kampung zakat dilakukan untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan. Bantuan yang diterima sejauh ini belum dapat mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh, karena lebih bersifat konsumtif dan tidak menyelesaikan sumber masalah.	3.N1	Diskusi untuk mengatasi masalah dan bantuan konsumtif.	3.N1-A
Dengan melihat potensi tanah yang subur dan ketersediaan pisang dan singkong yang melimpah, pelatihan pembuatan keripik merupakan solusi yang tepat.	3.N2	Potensi tanah subur dan pelatihan pembuatan keripik.	3.N2-B
Bantuan sembako memiliki keterbatasan dalam memberikan solusi jangka panjang dan hanya dapat diberikan kepada sejumlah kecil orang. Oleh karena itu, pelatihan diusulkan sebagai alternatif yang dapat memberikan manfaat kepada lebih banyak orang.	3.N3	Bantuan sembako dan pelatihan.	3.N3-A
Pelatihan dilakukan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau berubah dan memperbaiki taraf hidup, akan tetapi keberhasilan dari program pelatihan ini tergantung pada kemauan dari masing-masing individu masyarakat.	3.N4	Keberhasilan pelatihan tergantung kemauan individu.	3.N4-B
Adanya pelatihan memberikan manfaat kepada masyarakat dan ilmu yang diperoleh tentang pembuatan keripik dapat diterapkan ketika hari raya	3.N5	Pelatihan dan manfaat ilmu pengetahuan.	3.N5-B

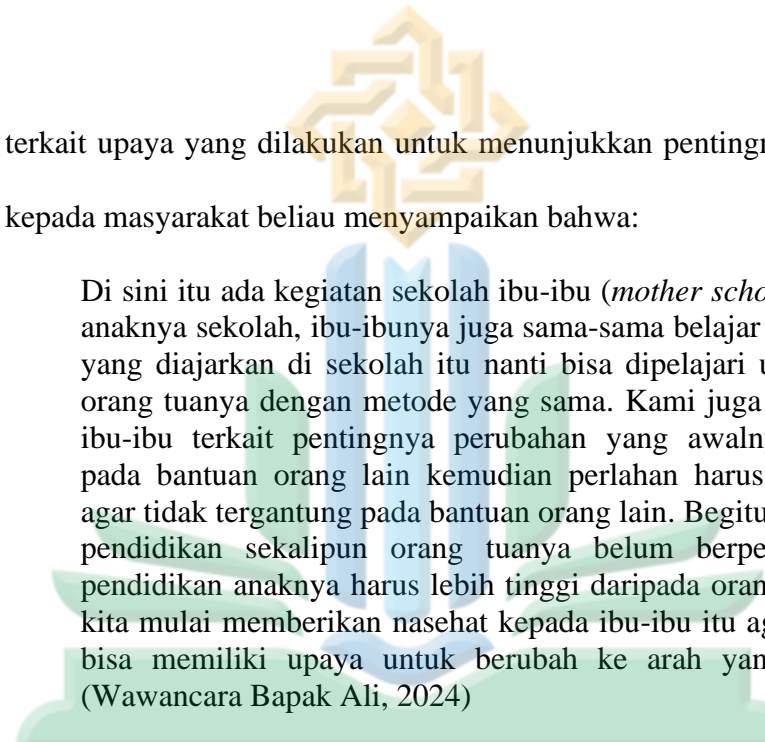
Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli kue pada hari raya.			
Masyarakat senang dengan adanya pelatihan dan mereka berusaha menyempatkan untuk hadir karena dapat menambah pengetahuan baru tentang pembuatan keripik.	3.N6	Antusias masyarakat mengikuti pelatihan.	3.N6-C

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menyelesaikan masalah kemiskinan di kampung zakat dilakukan dengan melihat potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai solusi mengatasi masalah kemiskinan. Bantuan konsumtif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Kemenag belum mampu mengatasi kemiskinan secara efektif. Oleh karena itu, muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan yang bertujuan membantu mengatasi kemiskinan dan membangun kemandirian masyarakat. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha rumahan, menambah sumber pendapatan, dan memperkuat ekonomi keluarga.

d. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya menyadarkan tentang pentingnya perubahan perlu dilakukan agar masyarakat sadar bahwasanya kehidupan seseorang itu perlu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pengurus kampus zakat melakukan sosialisasi acara pelatihan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perubahan. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ali



terkait upaya yang dilakukan untuk menunjukkan pentingnya perubahan kepada masyarakat beliau menyampaikan bahwa:

Di sini itu ada kegiatan sekolah ibu-ibu (*mother school*) jadi ketika anaknya sekolah, ibu-ibunya juga sama-sama belajar ngaji agar apa yang diajarkan di sekolah itu nanti bisa dipelajari ulang bersama orang tuanya dengan metode yang sama. Kami juga sampaikan ke ibu-ibu terkait pentingnya perubahan yang awalnya tergantung pada bantuan orang lain kemudian perlahan harus bisa berubah agar tidak tergantung pada bantuan orang lain. Begitupun dalam hal pendidikan sekalipun orang tuanya belum berpendidikan tapi pendidikan anaknya harus lebih tinggi daripada orang tuanya. Jadi kita mulai memberikan nasehat kepada ibu-ibu itu agar mereka itu bisa memiliki upaya untuk berubah ke arah yang lebih baik. (Wawancara Bapak Ali, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa upaya menyadarkan pentingnya perubahan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika ibu-ibu sedang mengikuti sekolah ibu-ibu yang ada di kampung zakat. Ibu-ibu diberi nasehat tentang pentingnya perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal pendidikan ataupun kehidupan ekonomi. Pentingnya memberikan nasihat kepada ibu-ibu agar mereka berupaya untuk berubah ke arah yang lebih baik tidak bisa diremehkan. Pemberian bimbingan dan motivasi kepada para ibu diperlukan untuk mendorong mereka mengupayakan perubahan dan perbaikan positif dalam kehidupan mereka. Program sekolah ibu-ibu (*mother school*) ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan keterlibatan orang tua tetapi juga mendorong perubahan sosial menuju kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Amir beliau menyampaikan bahwa:

Masyarakat itu memang perlu untuk diberikan nasehat kemudian arahan bagaimana caranya agar mereka itu bisa berubah dalam hal ekonomi yang awalnya mereka kekurangan menjadi lebih baik misal yang awalnya rumahnya masih belum layak kemudian bisa menjadi rumah yang layak huni. Kami sebagai pengurus kampung zakat perlu melakukan sosialisasi dan arahan kepada masyarakat agar mereka senantiasa punya pemikiran untuk berubah karena tanpa adanya pengarahan itu sulit untuk timbul kesadaran dari diri masing-masing. (Wawancara Bapak Amir, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat diketahui bahwa pemberian arahan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan itu memang diperlukan agar masyarakat sadar untuk berubah menjadi lebih baik karena timbulnya kesadaran dari

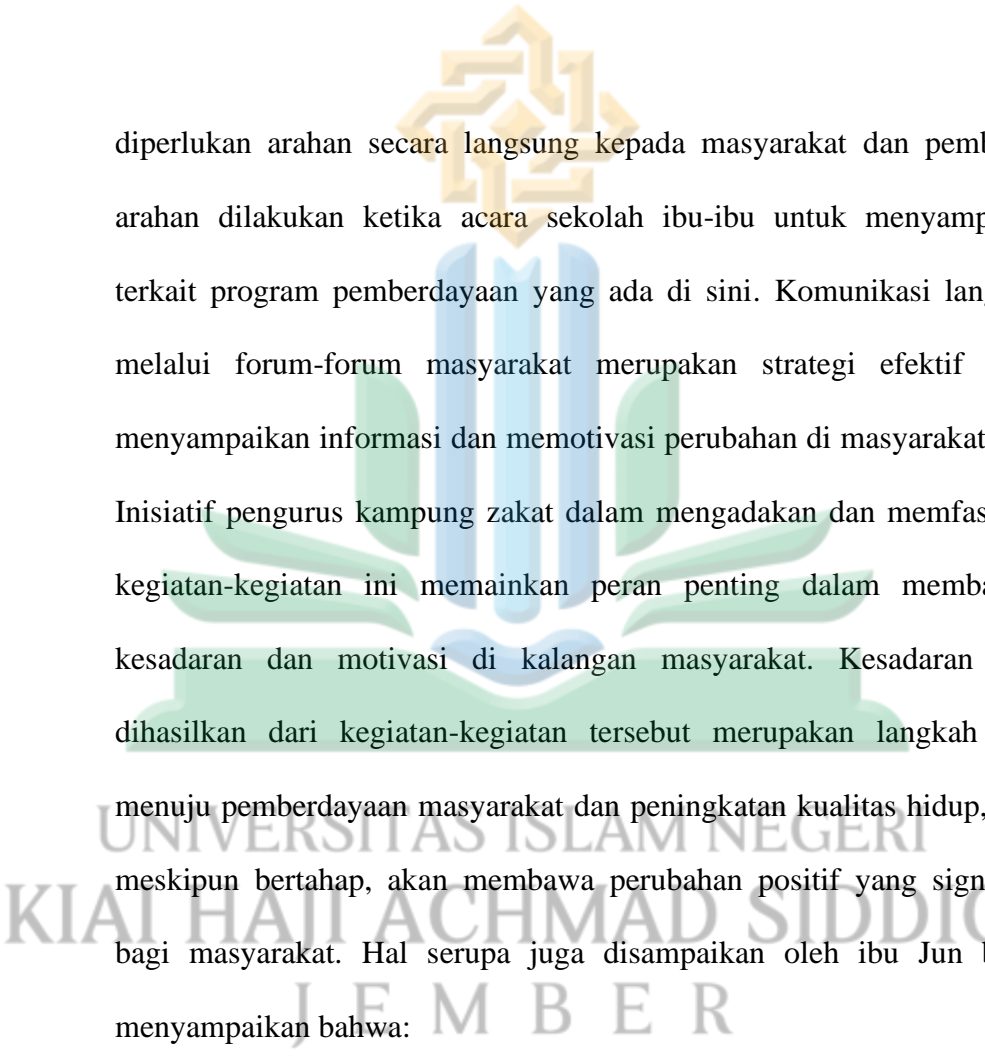
masing-masing orang itu sulit jika tidak ada arahan dari pihak lain.

Pengurus kampung zakat memiliki peran aktif dalam melakukan sosialisasi dan memberikan arahan untuk membantu masyarakat menyadari potensi mereka dan memotivasi mereka untuk berusaha meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Hal serupa juga disampaikan

oleh Ibu Latifah beliau menyampaikan bahwa:

Masyarakat sini kan orang desa jadi untuk menyampaikan hal-hal terkait pemberdayaan harus diomongin langsung beda dengan anak-anak muda sekarang sudah ada grup *WhatsApp* jadi kalau mau ngasih info bisa lewat grup, kalau orang-orang desa ya harus ada forum yang mengumpulkan baru di sana bisa disampaikan. Makanya disampaikan ketika ada acara sekolah kemudian acara sekolah ibu-ibu pagi hari, memang perlu inisiatif dan alhamdulillah melalui kegiatan itu masyarakat mulai sadar bahwa kehidupan mereka harus berubah karena perjalanan orang itu berbeda-beda tapi setidaknya harus mengalami peningkatan. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menyadarkan pentingnya perubahan



diperlukan arahan secara langsung kepada masyarakat dan pemberian arahan dilakukan ketika acara sekolah ibu-ibu untuk menyampaikan terkait program pemberdayaan yang ada di sini. Komunikasi langsung melalui forum-forum masyarakat merupakan strategi efektif untuk menyampaikan informasi dan memotivasi perubahan di masyarakat desa. Inisiatif pengurus kampung zakat dalam mengadakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini memainkan peran penting dalam membangun kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat. Kesadaran yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut merupakan langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, yang meskipun bertahap, akan membawa perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Jun beliau menyampaikan bahwa:

Betul kata sampeyan mbak, kami merasa terbantu dan mulai sadar untuk memperbaiki ekonomi karena tidak ada orang tua yang ingin anaknya itu hidupnya sama dengan kita, kalau misal kita berkurangan pasti inginnya anaknya kita itu hidupnya sudah berkecukupan jadi dari situ kami bersyukur adanya kegiatan di kampung zakat. (Wawancara Ibu Jun, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jun dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat merasa terbantu dan mulai sadar pentingnya perubahan karena tidak ada orang tua yang ingin hidup anaknya sama dengan orang tuanya, jadi ketika mereka hidup dalam kurang berkecukupan maka mereka ingin anaknya hidup dalam berkecukupan.

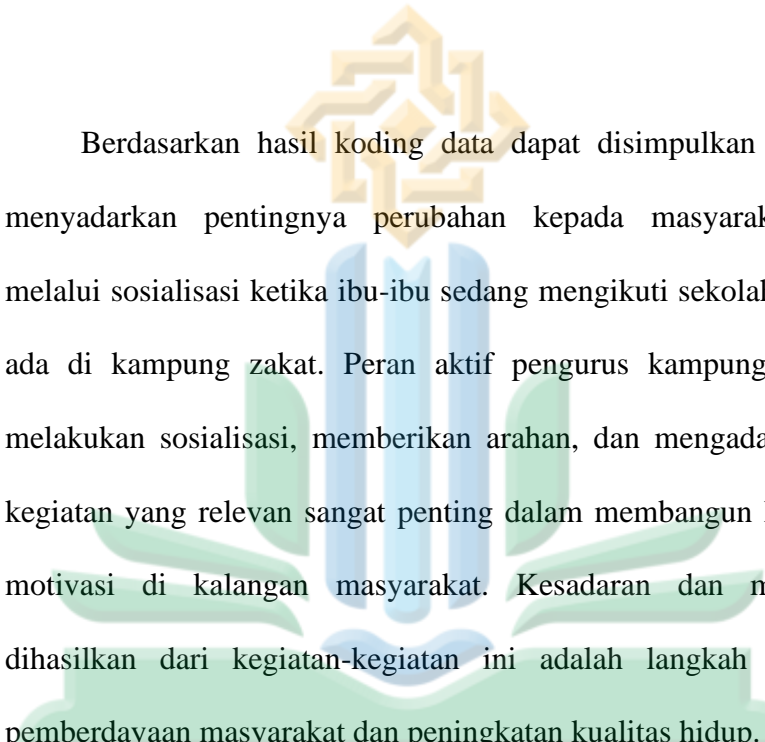
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa terbantu dan bersyukur atas

inisiatif kampung zakat yang memberikan dorongan kuat untuk melakukan perubahan demi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Kesadaran yang ditanamkan melalui kegiatan kampung zakat mendorong masyarakat untuk berusaha memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Dengan edukasi dan arahan yang tepat, kampung zakat berhasil membangun kesadaran dan motivasi yang merupakan langkah awal penting menuju pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 4.4 Tabel koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Upaya menyadarkan pentingnya perubahan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika ibu-ibu sedang mengikuti sekolah ibu-ibu yang ada di kampung zakat.	4.N1	Pentingnya perubahan melalui sosialisasi.	4.N1-A
Pemberian arahan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan itu memang diperlukan agar masyarakat sadar untuk berubah menjadi lebih baik.	4.N2	Pentingnya perubahan melalui sosialisasi.	4.N2-A
Upaya menyadarkan pentingnya perubahan diperlukan arahan secara langsung kepada masyarakat dan pemberian arahan dilakukan ketika acara sekolah ibu-ibu.	4.N3	Pentingnya perubahan melalui forum sekolah ibu-ibu.	4.N3-A
Masyarakat merasa terbantu dan mulai sadar pentingnya perubahan karena tidak ada orang tua yang ingin hidup anaknya sama dengan orang tuanya.	4.N4	Masyarakat sadar pentingnya perubahan.	4.N4-B

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

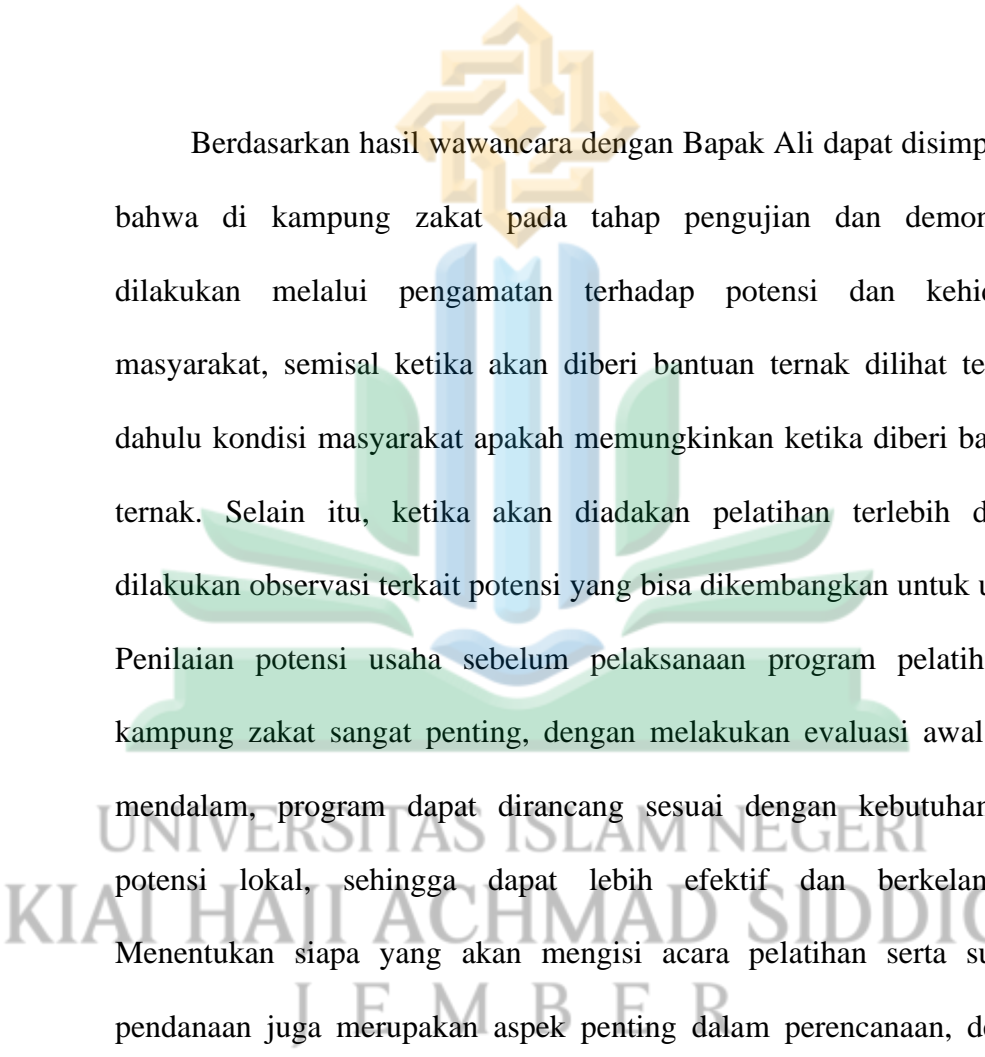


Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa upaya menyadarkan pentingnya perubahan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika ibu-ibu sedang mengikuti sekolah ibu-ibu yang ada di kampung zakat. Peran aktif pengurus kampung zakat dalam melakukan sosialisasi, memberikan arahan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang relevan sangat penting dalam membangun kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat. Kesadaran dan motivasi yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ini adalah langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

e. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Dalam setiap permasalahan memerlukan solusi yang sesuai agar keberhasilan dari program pemberdayaan dapat terlihat dan efektif. Pihak kampung zakat melakukan uji coba inovasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemberdayaan yang ada di sana. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali terkait upaya pengujian dan demonstrasi dalam proses pemberdayaan yang ada di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

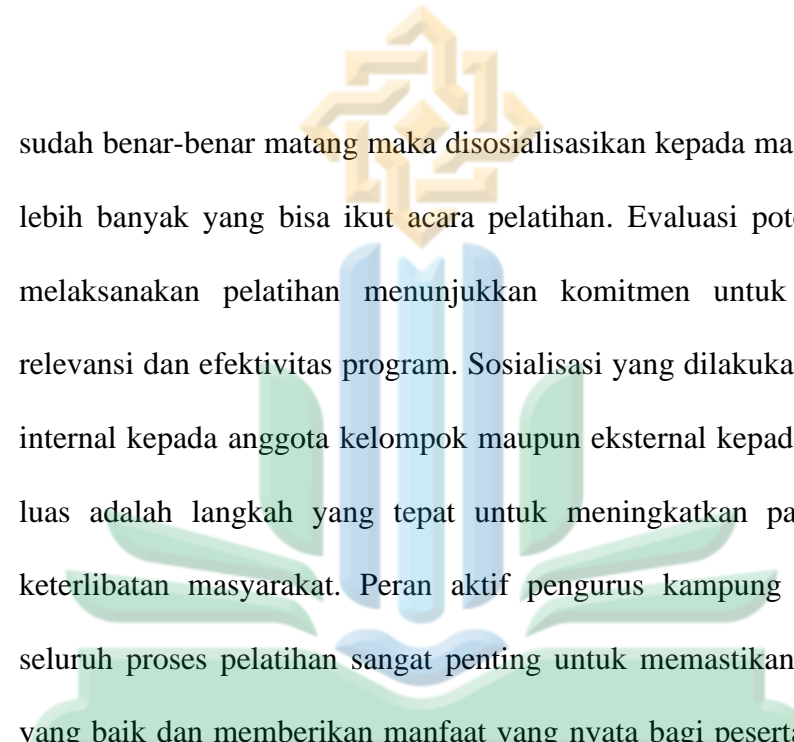
Bukan uji coba tapi lebih ke percobaan keefektifan dari program yang ada, sebenarnya bisa dilihat dari kebiasaan jadi ketika ada program baru itu kita lihat dulu apakah cocok dengan keadaan masyarakat sekitar apa tidak, semisal kayak bantuan ternak kita lihat dulu di sana itu memungkinkan tidak kalau dikasih bantuan ternak, setelah dilihat ternyata memungkinkan karena di daerah sini subur jadi kalau dikasih bantuan ternak kemungkinan akan berhasil. Terkait pelatihan kita lihat juga potensi yang bisa dikembangkan untuk usaha di bidang apa, baru kemudian kita rencanakan programnya, biayanya dari mana dan yang mengisi acara pelatihannya itu siapa. (Wawancara Bapak Ali, 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa di kampung zakat pada tahap pengujian dan demonstrasi dilakukan melalui pengamatan terhadap potensi dan kehidupan masyarakat, semisal ketika akan diberi bantuan ternak dilihat terlebih dahulu kondisi masyarakat apakah memungkinkan ketika diberi bantuan ternak. Selain itu, ketika akan diadakan pelatihan terlebih dahulu dilakukan observasi terkait potensi yang bisa dikembangkan untuk usaha. Penilaian potensi usaha sebelum pelaksanaan program pelatihan di kampung zakat sangat penting, dengan melakukan evaluasi awal yang mendalam, program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Menentukan siapa yang akan mengisi acara pelatihan serta sumber pendanaan juga merupakan aspek penting dalam perencanaan, dengan melibatkan berbagai pihak dan sumber daya, baik internal maupun eksternal, program akan mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk mencapai keberhasilannya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah, beliau menyampaikan bahwa:

Pelatihan kemarin itu sebenarnya dilihat dulu potensinya, memang sudah ada kelompok usaha nawang wulan kita sosialisasikan dulu ke anggota nawang wulan, kemudian kalau memang sudah memungkinkan untuk diadakan pelatihan kita dari pihak pengurus nawang wulan mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk ikut pelatihan pembuatan keripik. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu rencana pelatihan dicoba pada kelompok nawang wulan, ketika rencana pelatihan



sudah benar-benar matang maka disosialisasikan kepada masyarakat agar lebih banyak yang bisa ikut acara pelatihan. Evaluasi potensi sebelum melaksanakan pelatihan menunjukkan komitmen untuk memastikan relevansi dan efektivitas program. Sosialisasi yang dilakukan baik secara internal kepada anggota kelompok maupun eksternal kepada masyarakat luas adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Peran aktif pengurus kampung zakat dalam seluruh proses pelatihan sangat penting untuk memastikan pelaksanaan yang baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta. Hal serupa

juga disampaikan oleh Ibu Fariyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Tahap percobaannya dalam kelompok nawang wulan itu, baru pelatihannya ke anggota masyarakat yang lebih besar lingkungannya”. (Wawancara Ibu Fariyah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fariyah dapat disimpulkan bahwa tahap uji coba dari program pelatihan dilaksanakan kepada kelompok nawang wulan terlebih dahulu sebelum dilakukan kepada masyarakat luas. Tahap percobaan internal yang dilakukan pada kelompok nawang wulan memang penting untuk melakukan evaluasi awal dan perbaikan sebelum meluas ke masyarakat yang lebih luas. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dan relevan, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota kelompok dan masyarakat umum. Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan internal terlebih dahulu, program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga memberikan dampak yang

lebih positif. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Silmi, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya, Saya ikut pelatihan yang banyak warga yang hadir karena saya bukan anggota dari Nawang Wulan, kalau Nawang Wulan itu sudah ada dari dulu dan sudah berjalan usahanya”. (Wawancara Ibu Silmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Silmi dapat disimpulkan bahwa tahap uji coba dilakukan pada kelompok usaha nawang wulan sebelum disosialisasikan kepada masyarakat lain. Bantuan modal biasanya bukan diberikan sebagai modal awal akan tetapi diberikan sebagai modal tambahan pada usaha yang sudah berjalan. Hal ini sesuai

dengan pemaparan dari Bapak Amir, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk bantuan modal itu kita bukan uji coba sebenarnya tapi kan kita memang melihat usahanya itu ada apa tidak baru nanti kalau usahanya memang ada dan memungkinkan untuk diberikan modal Maka nanti kita ajukan untuk dikasih modal tambahan dalam menjalankan usaha Jadi kalau kayak gitu uang bantuan yang kita berikan itu benar-benar digunakan untuk usaha bukan dimanfaatkan untuk kepentingan yang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal dilakukan kepada pemilik usaha yang sudah ada dan berjalan sehingga kebermanfaatan dari bantuan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan usaha. Pengawasan ketat dan prosedur yang jelas dalam pemberian bantuan modal membantu mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Penilaian potensi usaha sebelum pelaksanaan program pelatihan di kampung zakat sangat penting, dengan melakukan evaluasi awal yang mendalam, program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Menentukan siapa yang akan mengisi acara pelatihan serta sumber pendanaan juga merupakan aspek penting dalam perencanaan, dengan melibatkan berbagai pihak dan sumber daya, baik internal maupun eksternal, program akan mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk mencapai keberhasilannya. Bantuan modal hanya diberikan kepada usaha yang sudah berjalan dan menunjukkan tanda-tanda keberlanjutan dengan melakukan penilaian kelayakan usaha sebelumnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa modal yang diberikan akan dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pengembangan usaha.

Tabel 4.5 Tabel koding data tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Tahap pengujian dan demonstrasi dilakukan melalui pengamatan terhadap potensi dan kehidupan masyarakat.	5.N1	Tahap pengujian dan demonstrasi melalui pengamatan.	5.N1-A
Rencana pelatihan dicoba pada kelompok nawang wulan, ketika rencana pelatihan sudah benar-benar matang maka disosialisasikan kepada masyarakat agar lebih banyak yang bisa ikut acara pelatihan.	5.N2	Percobaan pada kelompok nawang wulan.	5.N2-B
Tahap uji coba dari program pelatihan dilaksanakan kepada kelompok nawang wulan terlebih	5.N3	Percobaan pada kelompok nawang wulan.	5.N3-B

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
dahulu sebelum dilakukan kepada masyarakat luas.			
Pemberian bantuan modal dilakukan kepada pemilik usaha yang sudah berjalan sehingga kebermanfaatan dari bantuan benar-benar dimanfaatkan untuk kepentingan usaha	5.N4	Bantuan modal kepada usaha yang sudah berjalan.	5.N4-B

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan tahap pengujian dan demonstrasi dilakukan melalui pengamatan terhadap potensi dan kehidupan masyarakat, semisal ketika akan diberi bantuan ternak dilihat terlebih dahulu kondisi masyarakat apakah memungkinkan ketika diberi bantuan ternak. Penilaian potensi usaha sebelum pelaksanaan program pelatihan di kampung zakat sangat penting. Evaluasi awal yang mendalam memungkinkan program dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga lebih efektif dan berkelanjutan. Bantuan modal hanya diberikan kepada usaha yang sudah berjalan dan menunjukkan keberlanjutan, dengan melakukan penilaian kelayakan usaha sebelumnya.

f. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Pemanfaatan informasi dari peraturan pemerintah dan pihak-pihak terkait diperlukan dalam menjalankan suatu program agar dapat membantu keberhasilan program yang ada. Publikasi informasi diperlukan untuk menyampaikan program yang ada di kampung zakat kepada masyarakat luas. Pihak kampung zakat melakukan sosialisasi

kepada ibu-ibu muslimat, wali murid RA Nuruzzaman dan masyarakat sekitar sebagai upaya untuk menyampaikan informasi terkait program yang ada di kampung zakat. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ali tentang bagaimana proses publikasi informasi di kampung zakat dalam upaya menyampaikan program pemberdayaan kepada masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

Kami membentuk koordinator tiap dusun sehingga diketahui kelompok-kelompok masyarakat yang termasuk masyarakat miskin, anak yatim, janda lansia, sehingga memudahkan ketika akan diberi bantuan dan disalurkan. Nanti koordinator tiap kelompok itu yang akan menyalurkan bantuannya sehingga bisa tepat sasaran dan biasanya setiap bulan itu ganti-ganti kelompok yang dapat kalau semisal bulan ini yang dapat dari paluombo timur bulan berikutnya selalu paluombo barat untuk menjaga pemerataan dari setiap bantuan yang ada. Saya dan Ibu Latifah biasanya menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui sosialisasi di sekolah ibu-ibu kemudian acara ibu-ibu muslimat, acara sekolah RA dan untuk bapak-bapak itu biasanya ketika malam jum'at saya sampaikan terkait program di kampung zakat yang kaitannya itu dengan pemberdayaan masyarakat. (Wawancara Bapak Ali, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa pengurus kampung zakat membentuk koordinator tiap dusun agar memudahkan dalam penyampaian informasi terkait bantuan di kampung zakat. Selain itu, sosialisasi tentang program pemberdayaan dilakukan melalui acara muslimatan, sekolah ibu-ibu, ketika malam jum'at dan ketika ada acara kumpulan wali murid RA Nuruzzaman. Koordinator tiap dusun telah dibentuk untuk memudahkan identifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan seperti masyarakat miskin, anak yatim, janda, dan lansia. Informasi tentang program di kampung zakat disampaikan kepada masyarakat melalui sosialisasi untuk

meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan di kampung zakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Amir beliau menyampaikan bahwa:

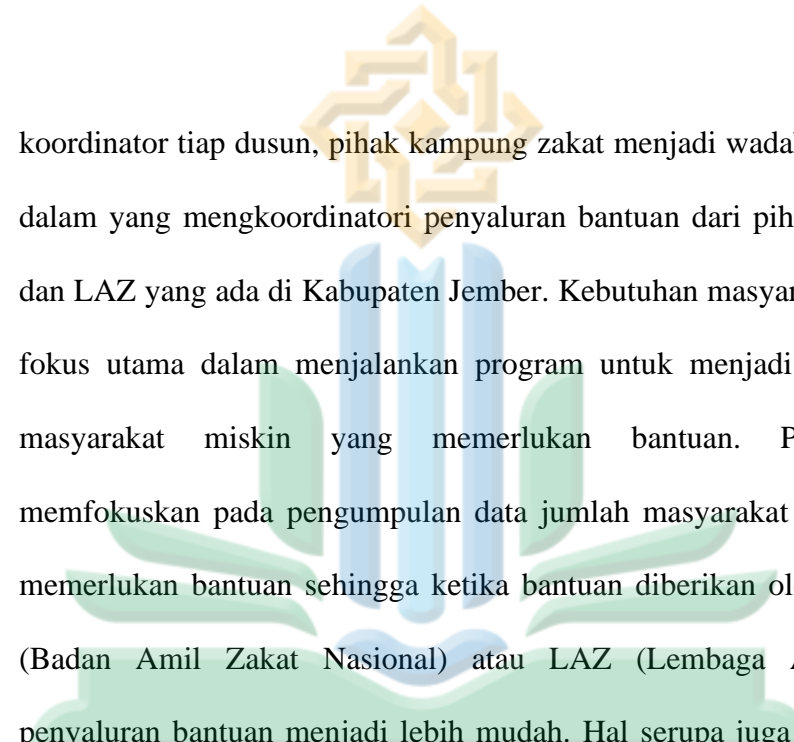
“Sosialisasi diperlukan untuk menyampaikan informasi tentang program di kampung zakat kepada masyarakat agar masyarakat bisa paham tentang program yang ada di sini”. (Wawancara Bapak Amir, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat diketahui bahwa proses penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang ada di kampung zakat. Sosialisasi merupakan langkah penting dalam menyampaikan informasi tentang

program di kampung zakat kepada masyarakat, melalui sosialisasi masyarakat dapat memahami program-program yang ada di kampung zakat dan manfaat yang dapat mereka peroleh. Sosialisasi membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang program-program yang tersedia, sehingga mereka dapat terlibat dan memanfaatkan program dengan lebih baik. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rohim, beliau menyampaikan bahwa:

Kebutuhan masyarakat itu menjadi fokus utama dalam menjalankan program di kampung zakat, kami sebisa mungkin menjadi wadah bagi masyarakat miskin yang memerlukan bantuan. Biasanya kami mendata jumlah masyarakat miskin yang butuh bantuan sehingga ketika dari pihak BAZNAS atau LAZ memberikan bantuan mudah untuk menyalurkannya. Kami menyampaikan informasi ke masyarakat melalui koordinator tiap dusun untuk mengumpulkan masyarakat yang akan mendapatkan bantuan sehingga memudahkan dalam menyalurkan bantuan tersebut. (Wawancara Bapak Rohim, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohim dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian informasi dilakukan melalui



koordinator tiap dusun, pihak kampung zakat menjadi wadah masyarakat dalam yang mengkoordinatori penyaluran bantuan dari pihak BAZNAS dan LAZ yang ada di Kabupaten Jember. Kebutuhan masyarakat menjadi fokus utama dalam menjalankan program untuk menjadi wadah bagi masyarakat miskin yang memerlukan bantuan. Program ini memfokuskan pada pengumpulan data jumlah masyarakat miskin yang memerlukan bantuan sehingga ketika bantuan diberikan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) atau LAZ (Lembaga Amil Zakat) penyaluran bantuan menjadi lebih mudah. Hal serupa juga disampaikan

oleh Ibu Latifah, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak, informasi tentang program pemberdayaan itu memang perlu disampaikan kepada masyarakat, saya biasanya menyampaikan ke masyarakat ketika ada acara di sekolah kemudian ketika acara muslimatan, setiap ada kesempatan pasti saya sampaikan informasi kepada masyarakat. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi tentang pemberdayaan perlu dilakukan kepada masyarakat agar dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat, penyampaian informasi dilakukan ketika ada acara di sekolah dan acara muslimatan. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tommy, beliau menyampaikan bahwa:

Saya biasanya mendapat info ketika muslimatan atau acara sekolah ibu-ibu di rumahnya Pak Ali, di sana disampaikan juga ketika akan ada pelatihan dan dihibau untuk hadir. (Wawancara Ibu Tommy, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tommy dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi disampaikan kepada ibu-ibu ketika muslimatan dan sekolah ibu-ibu tentang adanya kegiatan pelatihan. Informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan masyarakat dapat membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat program, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pengurus kampung zakat membentuk koordinator tiap dusun agar memudahkan dalam penyampaian informasi terkait bantuan di kampung zakat. Selain itu, sosialisasi tentang program pemberdayaan dilakukan melalui acara muslimatan, sekolah ibu-ibu, ketika malam jum'at dan ketika ada acara kumpulan wali murid RA Nuruzzaman. Sosialisasi merupakan langkah penting dalam menyampaikan informasi tentang program di kampung zakat kepada masyarakat, melalui sosialisasi masyarakat dapat memahami program-program yang ada di kampung zakat dan manfaat yang dapat mereka peroleh. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

Tabel 4.6 Tabel koding data tahap memproduksi dan publikasi informasi

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Pengurus kampung zakat membentuk koordinator tiap dusun agar memudahkan dalam penyampaian informasi terkait	6.N1	Penyampaian informasi melalui koordinator	6.N1-A

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
bantuan di kampung zakat.		dusun.	
Proses penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang ada di kampung zakat	6.N2	Publikasi informasi dan sosialisasi.	6.N2-B
Proses penyampaian informasi dilakukan melalui koordinator tiap dusun, pihak kampung zakat menjadi wadah masyarakat dalam yang mengkoordinatori penyaluran bantuan dari pihak BAZNAS dan LAZ yang ada di Kabupaten Jember.	6.N3	Penyampaian informasi dan koordinator penyaluran bantuan.	6.N3-B
penyampaian informasi tentang pemberdayaan perlu dilakukan kepada masyarakat agar dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan masyarakat, penyampaian informasi dilakukan ketika ada acara di sekolah dan acara muslimatan.	6.N4	Penyampaian informasi pemberdayaan.	6.N4-A
Penyampaian informasi disampaikan kepada ibu-ibu ketika muslimatan dan sekolah ibu-ibu tentang adanya kegiatan pelatihan.	6.N5	Penyampaian informasi pemberdayaan.	6.N5-A

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi tentang program di kampung zakat kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Melalui sosialisasi masyarakat dapat memahami program-program yang ada di kampung zakat dan manfaat yang dapat mereka peroleh. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

g. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Kampung zakat memiliki program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan setelah melewati beberapa tahap dalam proses pemberdayaan. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ali terkait bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan yang ada di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan pemberdayaan itu tujuannya untuk meningkatkan daya masyarakat yang awalnya mereka tidak memiliki pekerjaan bisa memiliki pekerjaan, di sini pemberdayaannya itu lewat pelatihan. Kemarin itu sudah diadakan pelatihan selama dua kali yang terakhir itu dilaksanakan bulan Januari dengan mendatangkan materi dari luar, masyarakat diajarkan secara langsung proses pembuatan keripik. (Wawancara Bapak Ali, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang ada di kampung zakat bertujuan untuk meningkatkan daya masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa membangun pekerjaan sendiri. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pembuatan keripik yang mendatangkan rumah dari luar. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelatihan berperan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengalaman, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pelatihan juga membantu masyarakat memperoleh pengetahuan langsung dan praktis tentang cara membuat keripik, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keripik dan meningkatkan potensi mereka untuk

memiliki pekerjaan yang lebih baik. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah, beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan pelatihannya dilaksanakan di RA Nuruzzaman ketika selesai pembagian raport, para orang tua kami ikutkan pelatihan pembuatan keripik yang pelatihnya Ibu Ely yang sudah memiliki usaha pembuatan keripik dan rengginang mokaf, mereka diajarkan secara langsung proses pembuatan keripik pisang dan rengginang dari singkong, untuk biayanya kami dapat bantuan dari pihak PLN yang membiayai peralatan dan kebutuhan selama pelatihan. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dilakukan di RA Nuruzzaman dengan pelatihnya Ibu Ely yang mengajarkan cara pembuatan keripik pisang dan rengginang dari singkong dengan dana bantuan yang didapat dari pihak PLN. Pelatihan pembuatan keripik yang dilakukan di RA Nuruzzaman memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat keripik. Pelatihan ini dilakukan secara langsung oleh Ibu Ely yang memiliki pengalaman dalam usaha pembuatan keripik dan rengginang mokaf. Bantuan dari pihak PLN dalam biaya peralatan dan kebutuhan selama pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini didukung secara finansial dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat keripik. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan potensi mereka untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik. Selain kegiatan pelatihan ada juga pendampingan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat kepada masyarakat yang sudah pernah terlibat dalam kegiatan pelatihan untuk mengetahui

perkembangan dari ilmu yang didapatkan ketika pelatihan. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Ibu Farihah, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi dari pihak pln itu bukan hanya memberi pelatihan usaha tapi juga melakukan pendampingan sehingga keberlanjutan dari kegiatan pelatihan bisa dirasakan manfaatnya”. (Wawancara Ibu Farihah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farihah dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan pelatihan juga ada kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat yang sudah pernah terlibat dalam pelatihan untuk mengetahui keberlanjutan dari ilmu yang sudah didapat ketika pelatihan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak

Amir, beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan kampung zakat bukan hanya memberi bantuan tapi juga mendampingi dan melihat progres 1 bulan setelah adanya pelatihan, apakah ada peningkatan dari taraf hidup masyarakat. Ada juga bantuan ternak, bantuan modal serta pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat dengan tujuan agar tidak tergantung pada bantuan dari pihak luar karena bantuan dari pihak luar tidak mungkin terus-menerus jadi masyarakat harus bisa mandiri. (Wawancara Bapak Amir, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di kampung zakat melalui kegiatan pelatihan, bantuan modal dan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kemandirian ekonomi. Inisiatif kampung zakat melakukan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan, menggabungkan bantuan modal dengan pelatihan, pendampingan, dan pemantauan untuk memastikan dampak jangka panjang. Tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan standar hidup anggota masyarakat dan

mendorong kemandirian ekonomi, serta mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan eksternal. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kampung zakat, hal ini sesuai dengan pemaparan penyampaian dari Ibu Nining beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak, ibu-ibu itu banyak yang hadir kalau ada kegiatan pelatihan jadi antusias masyarakat itu memang besar karena dalam kegiatan pemberdayaan memerlukan peran aktif dari masyarakat jadi saya rasa masyarakat ini sudah aktif dalam pemberdayaan. (Wawancara Ibu Nining, 2024)

Hasil wawancara dengan Ibu Nining dapat disimpulkan bahwa masyarakat berperan aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak kampung zakat dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya peran aktif dalam proses pemberdayaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jun, beliau menyampaikan bahwa:

Saya hadir kalau diajak Ibu Latifah ketika ada kegiatan di rumahnya seperti acara pelatihan pembuatan keripik, saya hadir ikut acaranya, saya juga pernah dapat bantuan ternak ayam yang diberikan pas awal terbentuknya kampung zakat. (Wawancara Ibu Jun, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jun dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang hadir dan ikut dalam acara pelatihan yang ada di kampung zakat dan pelaksanaan pemberdayaan juga dilakukan dengan pemberian bantuan ternak hewan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami bahwa

pemberdayaan tidak hanya berarti memberikan bantuan, tetapi juga memastikan bahwa penerima bantuan dapat memanfaatkan bantuan dengan efektif. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Farihah beliau menyampaikan bahwa:

Kemarin itu saya yang bagian ngundang ibu-ibu muslimatan kemudian ibu-ibu sekitar sini, Yang hadir itu banyak sekitar 80 orang dengan ibu wali murid dari Paud dan TK. Masyarakat banyak yang antusias untuk hadir di acara pelatihan, bahkan kalau ada yang tidak berkesempatan hadir, di kemudian hari tanya kemarin pelatihannya gimana. Jadi tetap pengen tahu apa isi dari pelatihan itu. Saya rasa ini membantu untuk masyarakat sini, untuk pemberdayaan bisa melalui kegiatan pelatihan karena ilmu yang didapatkan itu bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan mereka.(Wawancara Ibu Farihah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farihah dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan karena dapat menambah pengetahuan dalam upaya membangun usaha. Pelatihan yang diadakan menunjukkan keberhasilan dalam menarik partisipasi dan antusias dari masyarakat terlihat sekitar 80 orang yang hadir termasuk ibu-ibu wali murid dari PAUD dan TK. Masyarakat menyadari pentingnya ilmu yang didapat untuk pemberdayaan dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang ada di kampung zakat bertujuan untuk meningkatkan daya masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa membangun pekerjaan sendiri. Inisiatif kampung zakat melakukan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan

berkelanjutan, menggabungkan bantuan modal dengan pelatihan, pendampingan, dan pemantauan untuk memastikan dampak jangka panjang. Masyarakat berperan aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak kampung zakat dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya peran aktif dalam proses pemberdayaan.

Tabel 4.7 Tabel koding data tahap pelaksanaan pemberdayaan

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Kegiatan pemberdayaan yang ada di kampung zakat bertujuan untuk meningkatkan daya masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa membangun pekerjaan sendiri.	7.N1	Pemberdayaan dan meningkatkan daya melalui pelatihan.	6.N1-B
Kegiatan pelatihan dilakukan di RA Nuruzzaman dengan pelatihnya Ibu Ely yang mengajarkan cara pembuatan keripik pisang dan rengginang dari singkong dengan dana bantuan yang didapat dari pihak PLN.	7.N2	Pemberdayaan melalui pelatihan	6.N2-B
Kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat yang sudah pernah terlibat dalam pelatihan untuk mengetahui keberlanjutan dari ilmu yang sudah didapat ketika pelatihan.	7.N3	Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan.	6.N3-B
Pemberdayaan yang dilakukan di kampung zakat melalui kegiatan pelatihan, bantuan modal dan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kemandirian ekonomi.	7.N4	Pemberdayaan melalui pelatihan, bantuan modal dan pendampingan.	6.N4-B

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan fakta	Koding Substansif
Masyarakat banyak yang hadir dan ikut dalam acara pelatihan yang ada di kampung zakat dan pelaksanaan pemberdayaan juga dilakukan dengan pemberian bantuan ternak hewan kepada masyarakat.	7.N5	Antusias masyarakat dalam pemberdayaan.	7.N5-A
Masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan karena dapat menambah pengetahuan dalam upaya membangun usaha.	7.N6	Antusias masyarakat dalam pemberdayaan.	7.N6-A

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa kegiatan

pemberdayaan di Kampung Zakat bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan masyarakat, terutama mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, agar bisa membangun pekerjaan sendiri. Pemberdayaan

masyarakat dilakukan melalui bantuan modal, pelatihan dan

pendampingan untuk memastikan dampak dari kegiatan pelatihan.

Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan

dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember

dilakukan melalui usaha produktif dengan tujuan untuk meningkatkan

kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat melalui pembentukan dan

pengembangan usaha produktif. Hal ini dilakukan dengan memberikan

pelatihan usaha, bantuan modal, akses pasar serta pendampingan dan

dukungan teknis kepada individu atau kelompok masyarakat yang memiliki

keinginan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dengan

adanya program pemberdayaan ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori model pemberdayaan masyarakat yang disampaikan oleh Asy'ari bahwa model pemberdayaan memiliki beberapa bentuk antara lain: (Asy'ari, 1997)

a. Pelatihan

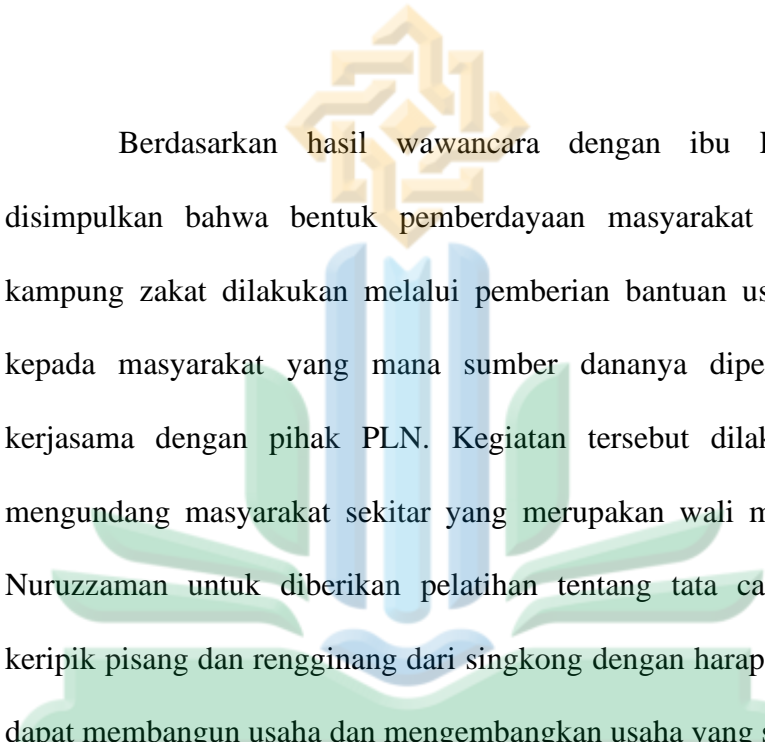
Keadaan sosial masyarakat di kampung zakat Jember terbilang cukup baik, akan tetapi kesejahteraan masyarakatnya tidak merata seperti desa-desa lain. Secara geografis kondisi lingkungan disana masih asri, tanahnya subur dan banyak terdapat sumber air, masyarakat disana ada yang jadi petani, pedagang bahkan ada yang bekerja keluarga negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Sekalipun sudah memiliki pekerjaan akan tetapi pendapatan masyarakat yang masih belum stabil sehingga kesejahteraannya belum terpenuhi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali selaku ketua kampung zakat Kabupaten Jember terkait kondisi masyarakat yang ada disana, beliau menyatakan bahwa:

Kondisi Desa sumbersalak ini subur dan memiliki banyak sumber mata air yang masih bersih. Masyarakat sini itu rata rata jadi petani dan ada yang jadi pedagang bahkan banyak masyarakat sini yang bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi jika dilihat dari segi pendapatannya masyarakat sini belum sejahtera sepenuhnya. Kampung zakat hadir sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemberian bantuan yang bekerjasama dengan Kemenag, Baznas, dan LAZ yang ada di Jember. (Wawancara Bapak Ali, 2023)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat diketahui bahwa kampung zakat hadir sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemberian bantuan yang bekerjasama dengan Kemenag, Baznas, dan LAZ yang ada di Jember. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan kripik pisang dan rengginang dari singkong. Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan wali murid RA Nuruzzaman dengan mendatangkan pelatih dari luar. Kegiatan pelatihan dilakukan bekerjasama dengan pihak PLN sebagai pemberi dana dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Latifah yang merupakan ketua kelompok usaha Nawang Wulan tentang program pemberdayaan melalui pelatihan yang ada di kampung zakat. Ibu Latifah menjelaskan bahwa:

Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produktif bekerjasama dengan PLN untuk memberikan bantuan pelatihan pembuatan rengginang dari singkong yang melibatkan wali murid RA Nuruzzaman dengan mendatangkan pelatih dari luar. Untuk pemberian bantuan lebih diutamakan yang produktif agar lebih bermanfaat dikarenakan ketika dalam bentuk pemberdayaan dan pelatihan sekalipun tidak 100% masyarakat yang mengikuti pelatihan yang akan mengambil ilmu dan menerapkannya setidaknya ada 50% atau 30% yang bisa memanfaatkannya dengan membuka usaha sendiri. Harapannya dengan diadakan pelatihan pembuatan kripik dan rengginang dari singkong ini dapat menarik minat ibu-ibu untuk menanam singkong dirumahnya sehingga bisa lebih produktif karena singkong mudah didapatkan di daerah sana. (Wawancara Ibu Latifah, 2023)



Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat dilakukan melalui pemberian bantuan usaha produktif kepada masyarakat yang mana sumber dananya diperoleh melalui kerjasama dengan pihak PLN. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengundang masyarakat sekitar yang merupakan wali murid dari RA Nuruzzaman untuk diberikan pelatihan tentang tata cara pembuatan keripik pisang dan rengginang dari singkong dengan harapan masyarakat dapat membangun usaha dan mengembangkan usaha yang sudah ada.

Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produktif dengan kerjasama PLN menunjukkan komitmen dalam memberikan bantuan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan fokus pada kegiatan produktif, pelatihan keterampilan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti singkong, program ini mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Harapannya adanya program ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Farihah yang merupakan anggota kelompok nawang wulan tentang program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat melalui kegiatan pelatihan. Ibu Farihah menjelaskan bahwa:

Program pemberdayaan yang ada disini itu pembuatan jamu bubuk dan madu jahe oleh kelompok nawang wulan. Kalau semasa Covid banyak kita melakukan produksi sedangkan untuk saat ini kita hanya memproduksi kalau ada pesanan saja. Ada

juga pembuatan kue kering, kue kepompong yang diproduksi kalau ada pesanan saja karena kita belum dipasarkan secara bebas. Ada juga pelatihan usaha produktif yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan kripik agar masyarakat memiliki keinginan untuk membangun usaha sendiri. (Wawancara Ibu Fariyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fariyah dapat diketahui bahwa program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat dilakukan melalui bantuan usaha yang diberikan kepada kelompok usaha Nawang Wulan yang memproduksi jamu dan kue kering. Selain itu juga dilakukan pelatihan usaha pembuatan kripik dan rengginang dari kepada ibu-ibu yang ada di kampung zakat dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pelatihan usaha produktif dilakukan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan kripik dapat membantu masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun usaha sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan kripik pisang dan rengginang dari singkong. Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun usaha sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tomy yang menyatakan bahwa:

Pelatihannya dilakukan di RA Nuruzzaman setelah anak-anak pulang sekolah, jadi yang hadir itu para wali murid dan masyarakat sekitar. Untuk dananya diperoleh dari pihak PLN yang digunakan untuk membeli kebutuhan konsumsi acara pelatihan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan, karena kemarin itu pelatihan tentang pembuatan kripik jadi kami membeli wajan besar untuk penggorengannya. Pada saat pelatihan kami itu diajarkan secara langsung terkait tata cara pembuatan kripik pisang dan rengginang dari singkong. (Wawancara Ibu Tommy, 2024)

Dana pelatihan diperoleh dari pihak PLN yang digunakan untuk membeli kebutuhan konsumsi acara pelatihan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan. Pelatihan ini berfokus pada meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha kripik singkong dan rengginang. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan memberdayakan peserta dengan keterampilan berharga yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Silmi terkait dampak dengan adanya pelatihan dapat membantu masyarakat membangun usaha sendiri, beliau menyampaikan bahwa:

Dampak adanya pelatihan ini berhasil, karena banyak teman saya yang sudah berhasil membangun usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan di kampung zakat. (Wawancara Ibu Silmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Silmi dapat diketahui bahwa dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan di kampung zakat telah berhasil membantu dan memotivasi masyarakat untuk membangun usaha sendiri. Pelatihan yang diberikan oleh kampung zakat telah berdampak positif pada masyarakat, beberapa peserta telah berhasil

mendirikan usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. Masyarakat antusias menghadiri pelatihan yang diadakan oleh kampung zakat dikarenakan ada pelatih yang mendampingi dalam proses pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Mbak Rofikoh bahwa:

Iya kemarin itu ada pelatihan di RA Nuruzzaman, banyak masyarakat yang hadir dan ada pelatihnya Ibu Ely yang memang sudah punya usaha sendiri di Desa Sumbersalak. (Wawancara Mbak Rofikoh, 2024)

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi dalam acara pelatihan pembuatan kripik pisang dan rengginang dari singkong. Masyarakat diberikan motivasi tentang dunia usaha dan materi tentang proses pembuatan kripik pisang dan rengginang dari singkong. Kemudian, setelah pemaparan materi masyarakat langsung diarahkan untuk melakukan praktek secara langsung proses pembuatan kripik pisang dan pembuatan rengginang dari singkong.



Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan di Kampung Zakat Jember

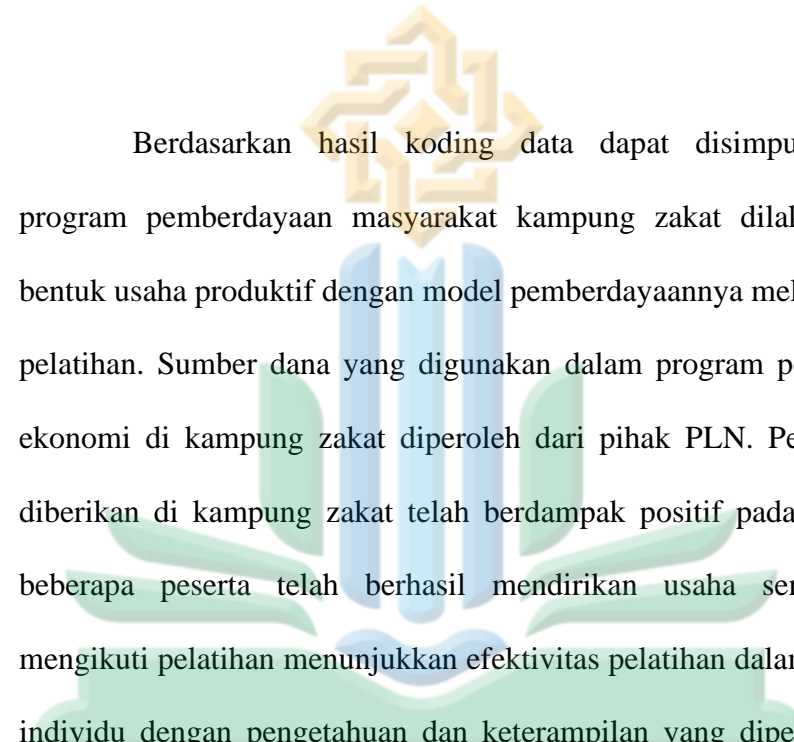
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai program pemberdayaan masyarakat yang ada di

kampung zakat Jember dapat disimpulkan bahwa, program pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk usaha produktif dengan model pemberdayaannya melalui kegiatan pelatihan. Sumber dana yang digunakan dalam program pemberdayaan ekonomi di kampung zakat Jember diperoleh dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan PLN. Pengalokasian dana program pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan memberikan bantuan pelatihan kepada masyarakat tentang tata cara pembuatan keripik dan rengginang dari singkong dengan harapan masyarakat dapat membangun usaha sendiri.

Tabel 4.8 Koding data model pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan pembuatan kripik dan rengginang dari singkong.	1.N1	Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kripik.	1.N1-A
Pelatihan pembuatan keripik singkong, pemberdayaan melalui pembuatan jamu dan madu jahe.	1.N2	Pelatihan pembuatan kripik, jamu dan madu jahe.	1.N2-B
Pelatihan pembuatan jamu di RA Nuruzzaman dengan bantuan dana dari PLN.	1.N3	Pelatihan pembuatan kripik.	1.N3-A
Deangan adanya pelatihan di kampung zakat telah berhasil membuat masyarakat membuka usaha sendiri.	1.N4	Dampak pelatihan masyarakat bisa membuka usaha sendiri.	1-N4-A
Masyarakat antusias menghadiri pelatihan yang ada di kampung zakat dengan mendatangkan pelatih Ibu Ely pengusaha di Desa Sumbersalak	1.N5	Masyarakat antusias menghadiri pelatihan.	1.N5-A

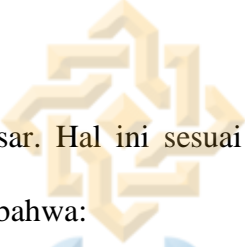
Sumber: Data diolah peneliti (2024)



Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat kampung zakat dilakukan dalam bentuk usaha produktif dengan model pemberdayaannya melalui kegiatan pelatihan. Sumber dana yang digunakan dalam program pemberdayaan ekonomi di kampung zakat diperoleh dari pihak PLN. Pelatihan yang diberikan di kampung zakat telah berdampak positif pada masyarakat, beberapa peserta telah berhasil mendirikan usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha.

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses di mana individu atau kelompok yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan saran dan dukungan kepada individu atau kelompok yang sedang berkembang. Pendampingan ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan strategi bisnis, mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Proses pendampingan dilakukan oleh pengelola Kampung zakat Jember kepada kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha Nawang Wulan dan pendampingan kepada masyarakat yang sudah pernah ikut pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong agar progres ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan bisa benar-benar mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mendirikan usaha atau membuat keripik untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga tidak



perlu membeli di pasar. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Latifah yang menyampaikan bahwa:

Selain kegiatan pelatihan kami selaku pengurus kampung zakat juga melakukan pendampingan kepada masyarakat yang pernah terlibat dalam kegiatan pelatihan seperti halnya pelatihan keripik kemarin jadi keberlanjutan dari kegiatan pelatihan itu adalah dengan memantau perkembangan pengetahuan masyarakat nanti bisa dilihat apakah setelah dapat pelatihan mereka mau membangun usaha atau tidak jadi peran dari kami bukan hanya berhenti dengan memberikan pelatihan tapi juga memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang memang dia itu memiliki potensi untuk membangun usahanya sendiri Selain itu dari pihak PLN selaku pemberi dana juga ikut memantau proses pendampingan ini karena ketika output dari kegiatan pelatihan itu ternyata baik Banyak masyarakat yang bisa bangun usaha sendiri dari pihak PLN berencana untuk memberikan bantuan latihan lagi untuk kedepannya jadi kerjasamanya bisa berlanjut. (Wawancara Ibu Latifah, 2024)

Makna dari wawancara di atas yaitu pendampingan memang diperlukan agar ilmu yang didapatkan masyarakat ketika pelatihan tidak berhenti di sana saja, akan tetapi bisa diterapkan dengan membangun usaha secara mandiri. Pelatihan di kampung zakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Untuk memastikan keberlanjutan pelatihan, dilakukan pemantauan terhadap perkembangan pengetahuan masyarakat dan pendampingan untuk membantu mereka dalam membangun usaha mereka sendiri. Manfaat adanya pendampingan juga dirasakan oleh masyarakat dikarenakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nining bahwa:

Saya senang dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Kampung zakat dikarenakan dapat menambah pengetahuan kami yang awalnya belum paham sama sekali terkait potensi yang ada di desa ini. kemudian setelah dapat pelatihan tentang pembuatan keripik pisang itu saya memiliki pemikiran Oh ternyata itu bisa dimanfaatkan untuk menjadi usaha sehingga saya mulai punya inisiatif untuk membangun usaha sekalipun itu cuma usaha rumahan dalam membuat keripik pisang. (Wawancara Ibu Nining, 2024)

Dalam kegiatan pendampingan masyarakat dapat menanyakan kepada pihak pendamping terkait bagaimana membangun usaha yang baik sehingga mereka dapat mendirikan usaha secara mandiri. Kegiatan pendampingan dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali tentang kegiatan pendampingan yang ada di kampung zakat Jember, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau tanya tentang pendampingan ya ada memang pendampingan yang dilakukan oleh kami pihak pengurus Kampung zakat karena rata-rata masyarakat sini kan masyarakat awam jadi belum begitu paham tentang membangun usaha makanya saya inisiatif mengadakan pelatihan itu agar dapat mengubah mindset mereka yang awalnya cuma sekedar menerima bantuan dalam bentuk konsumtif itu saya Arahkan pada bentuk produktif agar keberlanjutan dari adanya bantuan tersebut bisa dirasakan untuk kedepannya Jadi kami melakukan pendampingan dan evaluasi itu dilakukan Satu bulan sekali untuk melihat perkembangan dari masyarakat yang sudah mendapat pelatihan itu di sana masyarakat ya diberi kebebasan untuk bertanya ataupun mengajukan pendapat tentang keinginannya untuk membangun usaha”. (Wawancara Bapak Ali, 2024)

Makna dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan dilakukan setiap satu bulan satu kali untuk melihat perkembangan masyarakat yang sudah pernah mendapat pelatihan

sebelumnya. Inisiatif yang dilakukan pengurus kampung zakat dengan mengadakan pelatihan kemudian pendampingan dilakukan untuk mengubah mindset masyarakat agar tidak bergantung terhadap bantuan konsumtif semata akan tetapi mereka diarahkan pada bantuan yang bersifat produktif agar manfaatnya bisa dirasakan untuk jangka panjang.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat diterima dengan baik oleh masyarakat dikarenakan manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan dapat membantu mereka dalam upaya untuk membangun usaha. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu

Tommy terkait manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat Jember, beliau menyampaikan bahwa:

Kemarin itu ketika acara pelatihan saya tidak bisa mengikuti Acaranya sampai selesai Akan tetapi karena ada proses pendampingan jadi saya tetap bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana pembuatan keripik pisang itu dari pihak pengurus kampung zakat dikarenakan kami masyarakat itu bisa bertanya langsung kepada pengurus kampung zakat ketika mengalami kebingungan dalam upaya mendirikan usaha. (Wawancara Ibu Tomy, 2024)

Pendampingan yang dilakukan oleh kampung zakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha sendiri. Pihak kampung zakat memberikan bantuan pelatihan dan melakukan evaluasi secara rutin untuk memantau perkembangan masyarakat yang telah mendapat pelatihan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Silmy terkait manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan yang telah dilakukan kepada masyarakat yang sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan, beliau menyampaikan bahwa:

Manfaat adanya pendampingan itu memang bisa saya rasakan karena dari kegiatan pelatihan itu dapat diketahui masyarakat yang tertarik untuk membuka usaha siapa saja, dari situ ibu latifah selaku

koordinator pelatihan akan melakukan pendampingan pada masyarakat yang sudah punya niatan untuk membuka usaha. (Wawancara Ibu Silmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan dilakukan setiap satu bulan satu kali untuk melihat perkembangan masyarakat yang sudah pernah mendapat pelatihan sebelumnya. Inisiatif yang dilakukan pengurus kampung zakat dengan mengadakan pelatihan kemudian pendampingan dilakukan untuk mengubah mindset masyarakat agar tidak bergantung terhadap bantuan konsumtif semata akan tetapi mereka diarahkan pada bantuan yang bersifat produktif agar manfaatnya bisa dirasakan untuk jangka panjang. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat diterima dengan baik oleh masyarakat dikarenakan manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan dapat membantu mereka dalam upaya untuk membangun usaha.

Tabel 4.9 Koding data model pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Pendampingan dilakukan kepada masyarakat yang pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya untuk melihat perkembangan masyarakat setelah mendapat pelatihan.	2.N1	Pendampingan dilakukan kepada masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan.	2.N1-A
Masyarakat merasa senang dengan adanya pendampingan karena dapat mengetahui potensi yang ada disana dan mulai memiliki inisiatif untuk membuat usaha keripik	2.N2	Pendampingan membuat masyarakat memahami potensi yang ada di sana.	2.N2-B

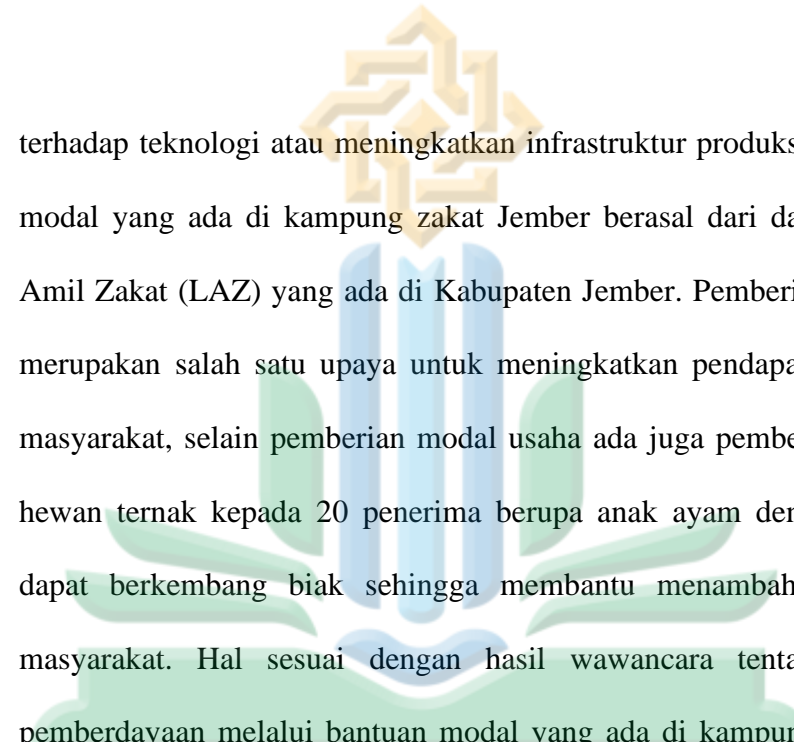
Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
pisang.			
Pendampingan dilakukan 1 bulan 1 kali setelah adanya pelatihan untuk mengubah mindset masyarakat agar tidak bergantung pada bantuan yang bersifat konsumtif.	2.N3	Pendampingan dilakukan untuk mengubah mindset masyarakat agar tidak bergantung pada bantuan konsumtif.	2.N3-B
Pendampingan dapat memberikan masyarakat pemahaman terkait materi pelatihan yang sebelumnya sudah di ikuti akan tetapi belum dipahami.	2.N4	Pendampingan memberikan masyarakat pemahaman tentang materi pelatihan sebelumnya.	2-N4-A
Manfaat adanya pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang tertarik untuk membuka usaha sendiri.	2.N5	Pendampingan memberikan arahan untuk membuka usaha.	2.N5-B

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kampung zakat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk mengubah mindset masyarakat agar tidak bergantung pada bantuan konsumtif semata, melainkan diarahkan pada bantuan yang bersifat produktif untuk manfaat jangka panjang. Melalui pendampingan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya membangun usaha.

c. Bantuan Modal

Pemberian modal dapat dilakukan melalui bantuan keuangan, pinjaman modal usaha atau modal lainnya. Modal ini dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, meningkatkan akses



terhadap teknologi atau meningkatkan infrastruktur produksi. Pemberian modal yang ada di kampung zakat Jember berasal dari dana Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Kabupaten Jember. Pemberian modal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, selain pemberian modal usaha ada juga pemberian bantuan hewan ternak kepada 20 penerima berupa anak ayam dengan harapan dapat berkembang biak sehingga membantu menambah pendapatan masyarakat. Hal sesuai dengan hasil wawancara tentang program pemberdayaan melalui bantuan modal yang ada di kampung zakat. Hal

ini dijelaskan oleh Bapak Ali selaku ketua Kampung Zakat Kabupaten Jember. Pak Ali menyampaikan bahwa:

Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pemberian bantuan ternak ayam untuk 10 KK dari LAZ, kemudian kami cari 10 KK yang memang membutuhkan dan memiliki potensi dalam memelihara hewan ternak, akan tetapi program bantuan ternak ini tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati. Program pemberdayaan disana juga dilakukan dengan memberikan bantuan modal untuk usaha pembuatan jamu nawang wulan. Selain itu, dalam bantuan komsuntif dilakukan melalui pemberian sembako dari LAZ nurul hayat dan dari Yatim mandiri untuk anak yatim, yang rutin memberikan sembako dari nurul hayat dan kemenag tiap bulan 10 KK, nanti tiap bulan pindah-pindah yang dapat bantuan biar merata. (Wawancara Pak ali, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat diketahui bahwa program pemberian bantuan terkait pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pemberian bantuan ternak ayam dan program bantuan usaha untuk pembuatan jamu. Di kampung zakat bantuan hewan ternak yang diberikan kepada masyarakat akan tetapi program tersebut tidak efektif dan tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati.

Selain itu, untuk bantuan konsumtif diberikan sembako kepada anak yatim dan keluarga yang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk pemberian bantuan ternak ayam dan modal untuk usaha yang sudah berjalan. Namun, program bantuan ternak ayam tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati. Oleh karena itu, program ini harus dilakukan dengan pendampingan yang lebih baik dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara hewan ternak. Hal serupa disampaikan Bapak Amir tentang

program pemberdayaan bantuan modal yang ada di kampung zakat

Jember. Bapak Amir menyampaikan bahwa:

Untuk pengajuan program pemberdayaan itu biasanya akan dilakukan survei secara total terlebih dahulu oleh lembaga BAZNAS dan LAZ, semisal pengajuan program pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat maka akan dilakukan survei secara total. Untuk pengajuan program modal usaha harus ada usahanya terlebih dahulu baru bisa mengajukan, karena ketika tidak ada usahanya takutnya itu akan digunakan untuk keperluan konsumtif sama masyarakat bukan digunakan sebagai usaha produktif. Tapi untuk saat ini program bantuan modal itu sudah gak ada mbak, harus nunggu ada panggilan aja dari pihak LAZ. (Wawancara Pak Amir, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat disimpulkan bahwa untuk program bantuan modal UMKM dari pihak BAZNAS dan LAZ akan melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat usaha yang dilakukan memang benar-benar ada takutnya jika tidak ada usahanya bantuannya digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Akan tetapi, untuk saat ini bantuan modal tersebut sudah tidak berjalan lagi

hanya menunggu ketika ada permintaan dari pihak LAZ. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifah terkait bantuan modal yang diberikan kepada masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

Potensi yang ada di kampung ini yaitu pertanian yang subur dan banyak singkong sehingga kami memiliki inisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan rengginang mokaf, kripik pisang dan singkong. Kemudian setelah itu kami mengajukan proposal program pelatihan pembuatan rengginang mokaf ke lembaga BUMN (PLN) untuk meminta bantuan dana dalam kegiatan tersebut. Kalau bantuan hewan ternak itu memang ada dulu mbak tapi tidak tahan lama karena banyak hewannya yang mati, jadi menurut saya itu kurang efektif mbak. (Wawancara Ibu Latifah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah dapat disimpulkan untuk acara bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal pelatihan dilakukan setelah melihat potensi yang ada di Desa Sumpersalak dengan pertanian yang subur dan mudah ditemukannya singkong di sana. Terkait bantuan hewan ternak pernah diberikan kepada masyarakat sekitar akan tetapi tidak bertahan lama karena hewannya mati.

Potensi pertanian yang subur dan ketersediaan singkong di kampung ini memungkinkan pelatihan pembuatan rengginang mokaf, kripik pisang dan singkong. Program pelatihan ini dilakukan dengan bantuan dana dari PLN dan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha sendiri. Namun, program bantuan hewan ternak sebelumnya tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati, sehingga dianggap kurang efektif. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Tomy, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya mbak, saya pernah dapat bantuan ayam dari bapak Ali, dapat 10 ekor tapi belum sampek besar ayamnya sudah mati”. (Wawancara Ibu Tomy, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Silmi terkait bantuan hewan ternak yang pernah diberikan oleh pengurus kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

Dapat bantuan hewan ternak itu dulu mbak, tetapi gak sampek 1 bulan ayamnya mati jadi belum bisa merasakan manfaatnya mbak. Saya rasa memang kurang efektif kalau bantuan dalam bentuk hewan karena gak semua hewannya bisa hidup mbak (Wawancara Ibu Silmi, 2024)

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi dalam acara pemberian bantuan ternak kepada masyarakat kampung zakat. Program pemberian bantuan ternak di kampung zakat merupakan inisiatif yang berpotensi besar dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 4.4 Kegiatan pemberian bantuan ternak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa program pemberian bantuan terkait pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pemberian bantuan ternak ayam dan program bantuan modal untuk UMKM serta bantuan dana untuk kegiatan pelatihan pembuatan kripik, akan tetapi untuk saat ini bantuan modal

usahanya sudah tidak berjalan seperti dulu dikarenakan harus menunggu ada permintaan dari LAZ. Di kampung zakat bantuan hewan ternak yang diberikan kepada masyarakat tidak efektif dan tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati. Selain itu, untuk bantuan konsumtif diberikan sembako kepada anak yatim dan keluarga yang membutuhkan.

Tabel 4.10 Koding data model pemberdayaan masyarakat melalui bantuan modal

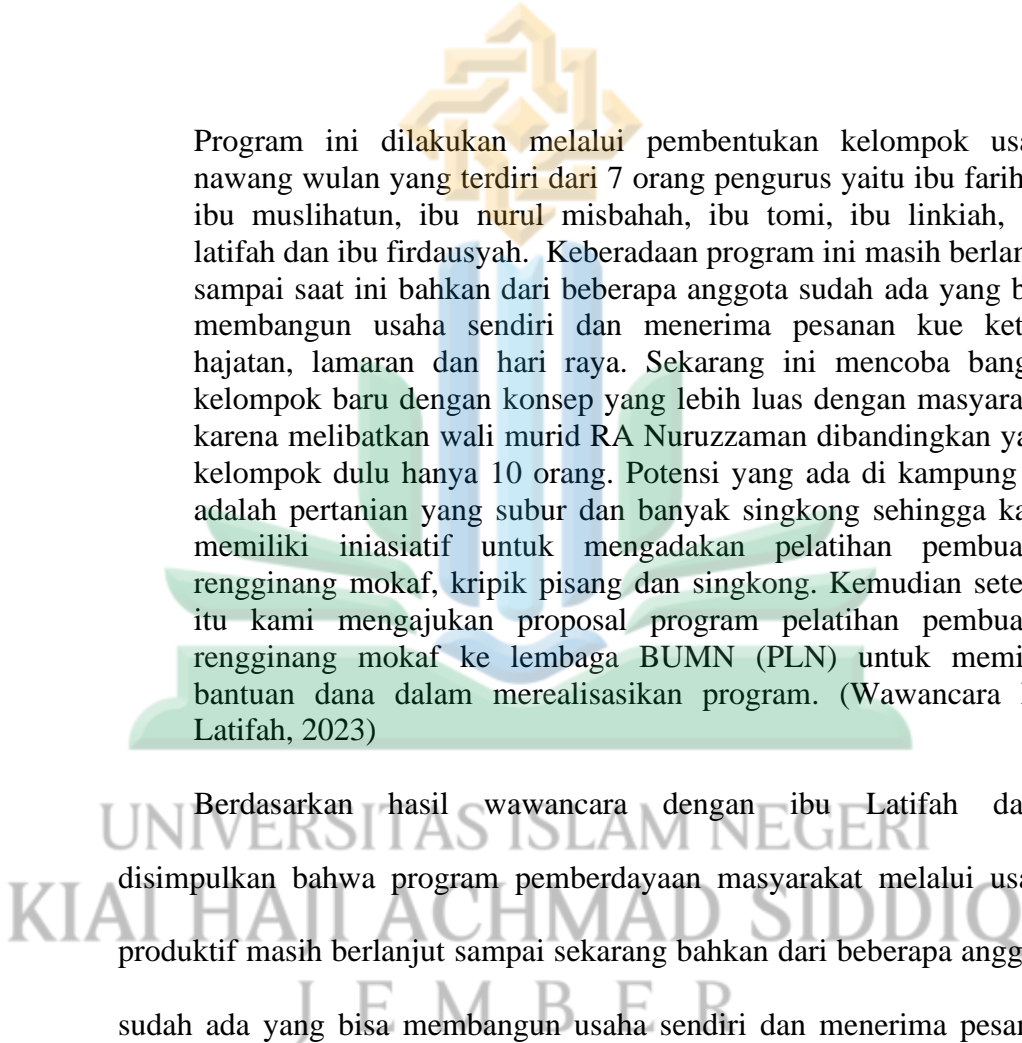
Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemberian bantuan ternak hewan dan bantuan usaha jamu, akan tetapi bantuan ternaknya tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati. Selain itu, bantuan konsumtif juga diberikan kepada masyarakat.	3.N1	Bantuan usaha ternak dan usaha jamu	3.N1-A
Program bantuan modal UMKM dari pihak BAZNAS dan LAZ akan melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat usaha yang dilakukan memang benar-benar ada takutnya jika tidak ada usahanya bantuannya digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Akan tetapi, untuk saat ini bantuan modal tersebut sudah tidak berjalan lagi hanya menunggu ketika ada permintaan dari pihak LAZ. Terkait bantuan ternaknya tidak berjalan lama karena banyak hewannya yang mati.	3.N2	Bantuan modal usaha dan bantuan ternak	3.N2-A
Pihak pengurus kelompok usaha nawang wulan mengajukan dana bantuan usaha kepada pihak PLN untuk pelatihan pembuatan keripik. Bantuan dana yang didapat digunakan untuk membeli peralatan yang diperlukan dalam pembuatan kripik dan kebutuhan ketika acara pelatihan. Bantuan ternak pernah diberikan juga kepada masyarakat akan tetapi tidak	3.N3	Bantuan modal pelatihan dan bantuan hewan ternak	3.N3-B

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
bertahan lama karena banyak hewan yang mati.			
Bantuan ternak yang diberikan kepada masyarakat kurang efektif dikarenakan banyak hewan yang mati.	3.N4	Bantuan ternak hewan	3.N4-A
Pemberian bantuan ternak ayam tidak efektif karena banyak ayam yang mati dan tidak berkembang biak.	3.N5	Bantuan ternak hewan	3.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di kampung zakat meliputi pemberian bantuan ternak ayam, bantuan modal untuk UMKM dan bantuan dana untuk pelatihan pembuatan kripik. Pelaksanaan bantuan modal usaha saat ini mengalami kendala harus menunggu permintaan dari LAZ. Bantuan hewan ternak tidak efektif dan berjalan lama karena banyak hewan yang mati.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dapat mendorong masyarakat untuk mandiri secara ekonomi sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka tanpa tergantung pada bantuan eksternal. Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang keberlanjutan dari program pemberdayaan ekonomi yang ada di kampung zakat. Hal ini dijelaskan oleh ibu Latifah selaku ketua kelompok Nawang Wulan Beliau mengatakan bahwa:



Program ini dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha nawang wulan yang terdiri dari 7 orang pengurus yaitu ibu fariahah, ibu muslihatun, ibu nurul misbahah, ibu tomi, ibu linkiah, ibu latifah dan ibu firdausyah. Keberadaan program ini masih berlanjut sampai saat ini bahkan dari beberapa anggota sudah ada yang bisa membangun usaha sendiri dan menerima pesanan kue ketika hajatan, lamaran dan hari raya. Sekarang ini mencoba bangun kelompok baru dengan konsep yang lebih luas dengan masyarakat karena melibatkan wali murid RA Nuruzzaman dibandingkan yang kelompok dulu hanya 10 orang. Potensi yang ada di kampung ini adalah pertanian yang subur dan banyak singkong sehingga kami memiliki inisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan rengginang mokaf, kripik pisang dan singkong. Kemudian setelah itu kami mengajukan proposal program pelatihan pembuatan rengginang mokaf ke lembaga BUMN (PLN) untuk meminta bantuan dana dalam merealisasikan program. (Wawancara Ibu Latifah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif masih berlanjut sampai sekarang bahkan dari beberapa anggota sudah ada yang bisa membangun usaha sendiri dan menerima pesanan kue ketika hajatan lamaran dan hari raya. Selain itu untuk saat ini sudah dapat membangun kelompok baru dengan konsep yang lebih luas dengan melihat potensi yang ada di kampung zakat yakni memanfaatkan singkong untuk dijadikan keripik dan rengginang. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Tommy yang menjelaskan bahwa:

Saya merasa beruntung karena dapat bergabung dengan kelompok usaha Nawang Wulan sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Untuk usahanya masih berlanjut sampai sekarang dengan produk utamanya adalah Jamu bubuk Nawang Wulan. (Wawancara Ibu Tomy, 2023)

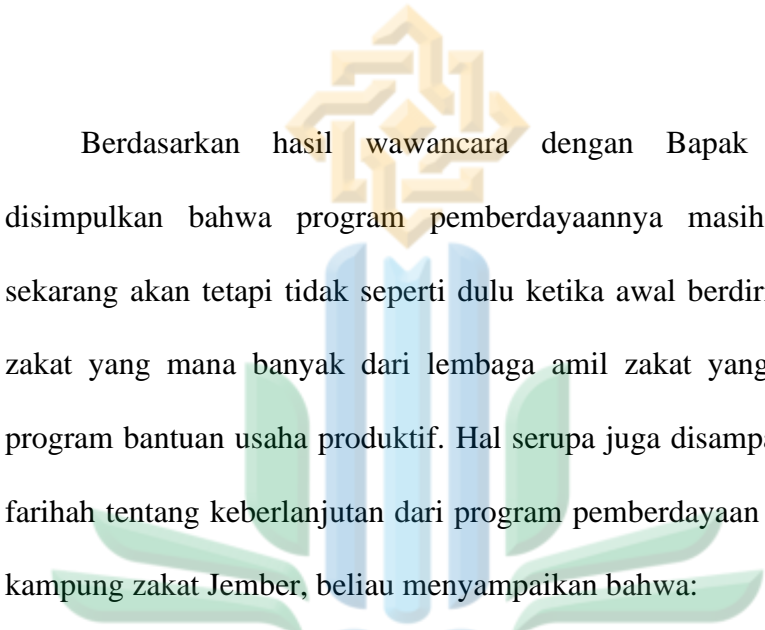
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tommy dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok usaha Nawang Wulan dapat

meningkatkan ekonomi masyarakat dan usahanya masih berlanjut sampai saat ini. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ali selaku ketua kampung zakat Desa sumpersalak Jember tentang keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat, beliau menyampaikan bahwa:

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi jamu Nawang Wulan saat ini sudah berkembang dan mulai dipasarkan di toko-toko terdekat serta sudah ada yang dipasarkan di BUMNU Jember, terkait keberlanjutan dari bantuan usaha produktif saat ini sudah dilakukan pelatihan tata cara pembuatan keripik dan rengginang dari singkong dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan harapan dapat memotivasi masyarakat agar memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya. (Wawancara Pak Ali, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui produksi jamu kelompok usaha Nawang Wulan sudah berkembang dan mulai dipasarkan di toko-toko. Selain itu untuk saat ini di kampung zakat Jember sudah dilakukan pelatihan tentang tata cara pembuatan keripik dan rengginang dari singkong sebagai tindak lanjut program pemberdayaan ekonomi yang ada di sana dengan memanfaatkan potensi yang ada di kampung zakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Amir tentang keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat di kampung zakat Jember, beliau menyampaikan bahwa:

Programnya ada dan berjalan tapi gak seintens dulu, kalau dulu kan sifatnya pengajuan kalau sekarang nunggu ada panggilan, Kalau dulu dari pengurus yang mengajukan program kemudian ditawarkan kepada LAZ, siapa yang mau mengambil program itu dan difikirkan juga apa perlu ada kerjasama dengan pihak pemerintah atau perangkat desa. (Wawancara Pak Amir, 2023)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaannya masih ada sampai sekarang akan tetapi tidak seperti dulu ketika awal berdirinya kampung zakat yang mana banyak dari lembaga amil zakat yang menawarkan program bantuan usaha produktif. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fariyah tentang keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat di kampung zakat Jember, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk programnya masih berlanjut sampai saat ini yaitu program pembuatan produk kue kering dan jamu yang ada di kampung zakat, akan tetapi untuk saat ini produksinya tidak sebanyak dulu saat ada pandemi Covid-19. (Wawancara Ibu Fariyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fariyah dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan melalui usaha pembuatan jamu dan kue kering masih berlanjut sampai sekarang akan tetapi untuk saat ini produksinya tidak sebanyak dulu saat ada pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai program pemberdayaan ekonomi yang ada di kampung zakat Jember dapat disimpulkan bahwa, program pemberdayaan ekonomi yang ada di kampung zakat masih berlanjut sampai sekarang akan tetapi untuk produksi jamu nawang wulang sudah tidak sebanyak dulu saat terjadi pandemi Covid 19. Produk dari usaha produktif yang ada di kampung zakat jember sudah dipasarkan di toko-toko terdekat dan BUMNU Jember. Selain itu untuk saat ini sudah dapat membangun kelompok baru dengan konsep yang lebih luas dengan melihat potensi yang ada di

kampung zakat yakni memanfaatkan singkong untuk dijadikan keripik dan rengginang.

2. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jember

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam proses pemberdayaan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, mendorong keadilan sosial, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus kampung SDGs dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat agar mereka mau turut serta dalam program pemberdayaan yang ditawarkan. Pengurus kampung SDGs melakukan upaya penyadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, akselerasi (percepatan) dan deseminasi (penyebarluasan ide dan gagasan). Upaya dalam menyadarkan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika pertemuan rutin majelis ta'lim setiap malam Selasa untuk menyebarkan informasi, ilmu tentang ekonomi Islam yang mencakup empat pilar penting yaitu ekonomi berkebutuhan, ekonomi berkemanusiaan, ekonomi berkeadilan, dan

ekonomi bernilai akhlak. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, serta mengentaskan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Misbahus Salam, M.Pd.I selaku dewan pembina PPKSI, beliau menyampaikan bahwa:

Kami di sini melakukan sosialisasi, diseminasi, akselerasi, sosialisasi lewat majelis ta'lim setiap malam selasa. Kami sampaikan pentingnya hidup ini cukup tidak kekurangan baik itu kebutuhan dzohir atau bathin. Kita harus bisa mengentaskan kemiskinan, jadi kita sosialisasi melalui ilmu pentingnya ekonomi islam dengan 4 pilar antara lain ekonomi yang berkebutuhan ekonomi berkemanusiaan, ekonomi yang berkeadilan dan ekonomi yang memiliki nilai akhlak. (Wawancara Bapak Misbahus Salam, M.pd.I, 2023)

Dalam kegiatan penyadaran masyarakat bukan hanya memberikan informasi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sosialisasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam hidup ini kita harus mengusahakan kesejahteraan kita sendiri bukan hanya dengan menunggu bantuan orang lain. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imron, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi pertama ini kami lakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim. Jadi, kami menyadarkan masyarakat melalui majelis ilmu. Kita sampaikan bahwa hidup ini bukan hanya dilakukan dengan berdiam diri menunggu bantuan orang lain. (Wawancara Bapak Imron, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imron diketahui bahwa tahap penyadaran masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ketika acara khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Biasanya melalui sosialisasi kepada masyarakat sehingga mereka bisa yakin didalamnya juga disampaikan nilai-nilai ekonomi islam agar masyarakat sadar bahwa dalam hidup ini kita harus berkecukupan. (Wawancara Bapak Aldi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi diketahui bahwa tahap penyadaran masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang penerapan nilai-nilai ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat diberi pemahaman bahwa kita harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung pada orang lain. Masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Supatmi bahwa:

“Kami sebagai masyarakat senang dengan adanya sosialisasi yang dilakukan melalui majelis ilmu-ilmu”. (Wawancara Ibu Supatmi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supatmi dapat diketahui bahwa masyarakat merasa senang dan mendapat ilmu dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan ketika acara majelis ilmu setiap malam selasa. Masyarakat mulai sadar tentang pentingnya pemberdayaan dalam kehidupan dan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi menjadi keperluan pokok dalam

menunjang kehidupan masyarakat dikarenakan ketika ekonomi seseorang terpenuhi akan mudah dalam mewujudkan kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan bahkan dapat membantu masyarakat yang lain. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Darmi tentang hidup akan tenang ketika kebutuhan ekonomi tercukupi, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari acara itu saya jadi sadar mbak bahwa kita harus hidup dengan layak karena kalau kebutuhan ekonomi tercukupi hidup itu tenang mbak”. (Wawancara Ibu Darmi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penyadaran masyarakat bukan hanya memberikan informasi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kebutuhan ekonomi menjadi keperluan pokok dalam menunjang kehidupan masyarakat dikarenakan ketika ekonomi seseorang terpenuhi akan mudah dalam mewujudkan kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan bahkan dapat membantu masyarakat yang lain. Sosialisasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam hidup ini kita harus mengusahakan kesejahteraan kita sendiri bukan hanya dengan menunggu bantuan orang lain.

Tabel 4.11 Koding data tahap penyadaran masyarakat

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Tahap penyadaran dilakukan melalui kegiatan sosialisasi diseminasi dan ekselerasi. Sosialisasi tentang	1.N1	Penyadaran melalui sosialisasi	1.N1.B

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
pentingnya ekonomi islam dalam kehidupan.		ekselerasi dan diseminasi.	
Sosialisasi dilakukan melalui khutbah jum'at, yasinan, majelis ta'lim bahwa hidup ini harus berkecukupan.	1.N2	Penyadaran melalui sosialisasi.	1.N2-A
Sosialisasi tentang nilai ekonomi islam agar masyarakat bisa yakin dan mau berusaha.	1.N3	Tahap penyadaran.	1.N3-A
Masyarakat senang dengan adanya sosialisasi.	1.N4	Tahap penyadaran.	1.N4-A
Masyarakat sadar bahwa hidup ini harus terpenuhi kebutuhan ekonominya.	1.N5	Tahap penyadaran.	1.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa tahap

penyadaran masyarakat melibatkan pemberian informasi dan pemberdayaan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dan kesejahteraan bersama menjadi dasar dalam tahap penyadaran. Kebutuhan ekonomi diidentifikasi sebagai kebutuhan pokok yang menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat berusaha untuk kesejahteraan mereka sendiri dan tidak hanya bergantung pada bantuan orang lain melalui khutbah Jum'at, yasinan malam Jum'at, dan majelis ta'lim.

b. Tahap menunjukkan adanya masalah

Menemukan adanya masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan program pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal.

Tahap menemukan masalah dapat dilakukan sebelum menentukan program yang akan dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya menemukan masalah yang dialami masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan observasi tentang kehidupan masyarakat serta wawancara kepada masyarakat terkait masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bapak Misbahus Salam, M.Pd.I tentang tahap menemukan masalah yang dilakukan di kampung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat kami biasanya observasi secara langsung, melakukan survei dan berbicara sehingga ditemukan problem masalahnya, kalau disini masalah yang dihadapi masyarakat itu harga pupuk yang mahal dan sulit cari kerja. (Wawancara Bapak Misbahus Salam M.Pd.I, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi masyarakat adalah terkait mahalnya harga pupuk dan akses pekerjaan yang sulit. Dalam hidup ini manusia diperintahkan untuk berusaha sendiri jika ingin mengubah nasib kita sendiri akan tetapi permasalahan yang ada di masyarakat ialah mereka yang malas bekerja dan ingin sukses. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Tidak ada kehidupan tanpa masalah, tidak mau kerja keras menyelesaikan masalahnya, pengen kaya tapi tidak mau berusaha, ini menjadi permasalahan yang ada di masyarakat yang perlu di carikan solusi. (Wawancara Bapak Aldi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi masyarakat adalah masyarakat tidak mau

bekerja keras tapi disisi lain mereka ingin kehidupan layak. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Sebenarnya masalahnya itu terletak pada masyarakat yang tidak mau bekerja keras, rata-rata masyarakat disini kan petani jadi kalau harga pupuk naik mereka merasa bingung. (Wawancara Bapak Agung, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi masyarakat terkait harga pupuk yang naik membuat mereka kebingungan karena rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dan ketika harga pupuk naik maka keuntungan mereka akan berkurang. Upaya yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada di kampung SDGs dilakukan melalui observasi tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini sesuai dengan penyampaian Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Usaha dalam menemukan masalah disini dilakukan melalui kegiatan observasi terkait potensi dan permasalahan yang ada disini, ternyata ditemukan masalah disini itu banyak masyarakat yang rentan dan kurang mampu, terkait potensinya disini banyak lahan pekarangan yang belum di manfaatkan. (Wawancara Bapak Arif, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan adalah banyak masyarakat rentan dan kurang mampu dan potensi yang ditemukan adalah banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk hal produktif. Selain itu, akses pekerjaan yang sulit juga menambah permasalahan yang menimpa masyarakat kurang mampu. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau tanya masalah masyarakat sini ya itu mbak terkait sulitnya lapangan kerja, kami-kami rata-rata petani dan kami merasa sulit ketika harga pupuk mahal. Selain itu, kan banyak ibu-ibu disini yang nganggur. (Wawancara Ibu Supatmi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supatmi dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi masyarakat adalah sulitnya lapangan kerja, harga pupuk yang mahal menjadi permasalahan bagi para petani yang ada disana dan kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Permasalahan harga pupuk mahal yang ada di kampung SDGs hampir dirasakan oleh sebagian masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada di kampung SDGs dilakukan melalui observasi tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masyarakat kurang mampu, sulitnya lapangan kerja, harga pupuk yang mahal dan kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan serta potensi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk hal produktif. Permasalahan harga pupuk mahal yang ada di kampung SDGs hampir dirasakan oleh sebagian masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya juga menjadi problem yang menyebabkan kebutuhan mereka tidak terpenuhi.

Tabel 4.12 Koding data tahap menunjukkan masalah

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Kehidupan tidak ada yang lepas dari masalah, masalah yang ada di masyarakat yaitu malas bekerja keras.	2.N1	Masalah masyarakat malas bekerja keras	2.N1-A
Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada di masyarakat, masalah pupuk mahal dan akses pekerjaan sulit.	2.N2	Observasi dalam menemukan masalah.	2.N2-B
Masyarakat tidak mau bekerja keras dan petani merasa bingung dengan pupuk mahal.	2.N3	Masalah pupuk mahal dan tidak mau kerja keras	2.N3-A
Upaya dalam menemukan masalah dilakukan melalui observasi tentang masalah dan potensi di masyarakat.	2.N4	Observasi tentang potensi dan masalah.	2.N4-B
Masalah yang ada di masyarakat tentang sulitnya lapangan kerja dan banyak ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan.	2.N5	Masalah sulitnya lapangan kerja.	2.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi di kampung SDGs meliputi masyarakat kurang mampu, sulitnya lapangan kerja, harga pupuk yang mahal, kurangnya pekerjaan bagi ibu rumah tangga, dan potensi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Tahap membantu memecahkan masalah

Tahap membantu memecahkan masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa solusi

yang diterapkan benar-benar efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses penyelesaian masalah di Kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang memberdayakan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi tantangan lokal secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dan menggabungkan kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk memastikan solusi yang komprehensif dan jangka panjang. Upaya yang dilakukan pengurus kampung SDGs dalam memecahkan masalah dilakukan dengan mengumpulkan kelompok tani, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misbah bahwa:

Biasanya mengumpulkan kelompok tani, mereka melakukan musyawarah ternyata ini ada pupuk baru, ini ada obat hama baru, sambil mendatangkan orang ahli dalam bidang pertanian untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu, kami juga lakukan pendekatan kepada masyarakat yang tidak mau kerja keras kita kasih motivasi agar mau berusaha. (Wawancara Bapak Misbah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah melalui kegiatan musyawarah kelompok tani tentang permasalahan yang dihadapi. Para petani akan saling berdiskusi tentang pupuk atau obat hama yang mereka ketahui agar bisa digunakan oleh masyarakat yang lain. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat yang tidak mau bekerja keras dilakukan dengan pendekatan dan nasehat tentang hidup yang harus layak agar mereka mau berusaha. Hal serupa

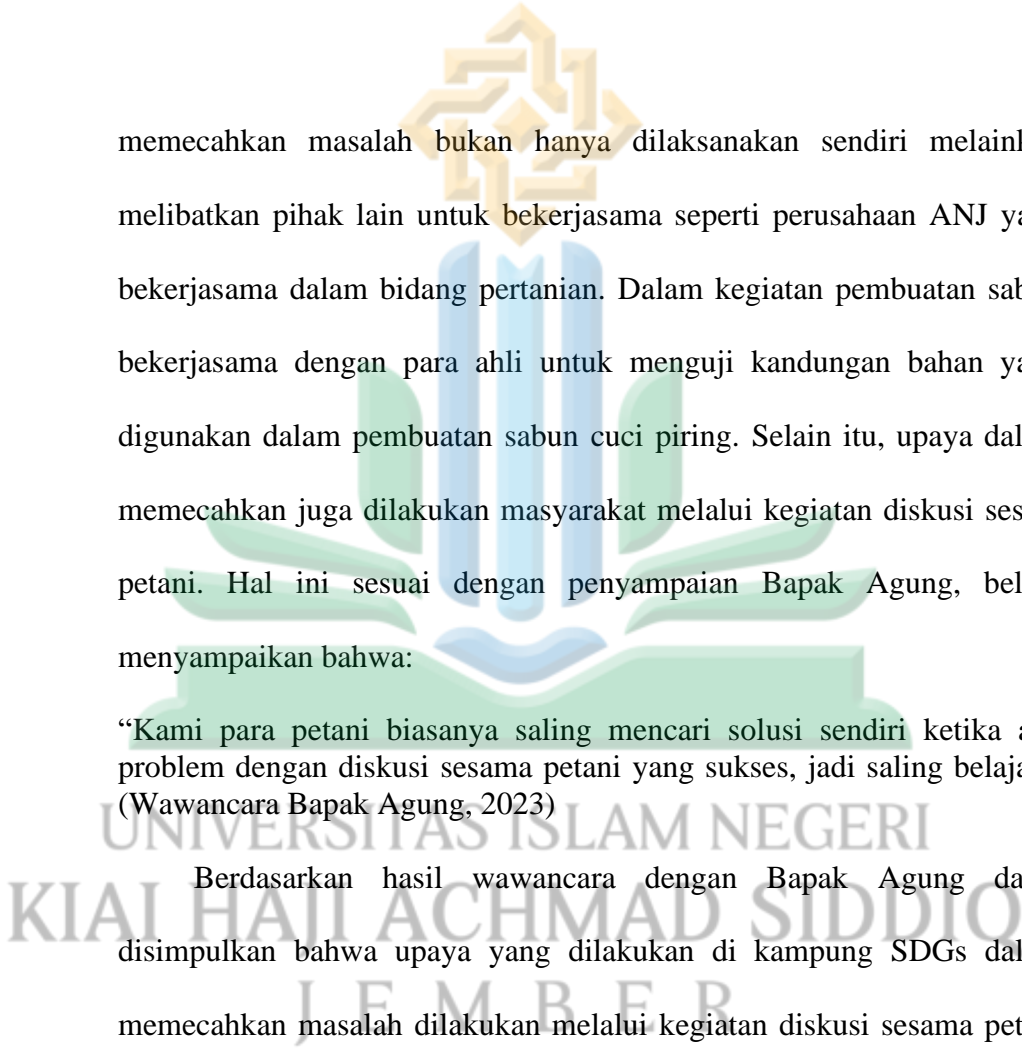
juga disampaikan oleh Bapak Arif tentang upaya yang dilakukan dalam membantu masyarakat memecahkan masalah, beliau menyampaikan bahwa:

Kita melakukan analisis menggunakan metode FGD dan assesment, jadi teman-teman mahasiswa menyebar ke masyarakat untuk mencari informasi dan data. Dengan begitu dapat di temukan solusi terkait masalah yang ada. Terkait masalah kemiskinan kita menemukan solusi melalui pelatihan pembuatan sabun dan budidaya jamur, kalau masalah pupuk itu kita ada solusi melalui *integrated farming* dan pupuk organik. (Wawancara Bapak Arif, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah dilakukan melalui kegiatan FGD dan *assesment* yang dilakukan oleh mahasiswa. Solusi yang ditemukan dalam upaya mengatasi kemiskinan dapat dilakukan melalui pelatihan pembuatan sabun dan budidaya jamur, untuk masalah pupuk yang mahal dapat dilakukan dengan pelatihan pembuatan pupuk organik dan *integrated farming*. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Aldi tentang upaya memecahkan masalah yang dilakukan di kampung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam menyelesaikan masalah yang ada disini bukan hanya bergerak sendiri tapi bekerja sama dengan pihak lain seperti perusahaan ANJ bagian pertanian dan untuk memecahkan masalah pembuatan sabun itu kita juga mendatangkan ahli, jadi bahan yang digunakan sudah teruji dilaboratorium. (Wawancara Bapak Aldi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam



memecahkan masalah bukan hanya dilaksanakan sendiri melainkan melibatkan pihak lain untuk bekerjasama seperti perusahaan ANJ yang bekerjasama dalam bidang pertanian. Dalam kegiatan pembuatan sabun bekerjasama dengan para ahli untuk menguji kandungan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring. Selain itu, upaya dalam memecahkan juga dilakukan masyarakat melalui kegiatan diskusi sesama petani. Hal ini sesuai dengan penyampaian Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami para petani biasanya saling mencari solusi sendiri ketika ada problem dengan diskusi sesama petani yang sukses, jadi saling belajar”.
(Wawancara Bapak Agung, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi sesama petani untuk diskusi dan saling berbagi ilmu dengan petani yang sukses. Dalam mengatasi permasalahan pupuk mahal dilakukan melalui pelatihan pembuatan pupuk organik dan pupuk air nutrisi tanaman. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Supatmi, beliau menyampaikan bahwa:

Biasanya kalau ada ilmu baru terkait pupuk organik, kemarin itu kami pernah dikumpulkan bersama kelompok tani kemudian dikasih tahu cara pembuatan pupuk air nutrisi tanaman.
(Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supatmi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat untuk diberikan penjelasan tentang cara pembuatan pupuk air nutrisi

tanaman. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Darmi, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak, untuk solusi pupuk mahal itu diajari buat pupuk organik mbak. Kalau solusi masalah kerjaan itu ya dengan buka usaha sendiri, disini ibu-ibu diajari cara membuat sabun cuci piring dan budidaya jamur ada juga pembuatan petis mercon dan gelang oka-oka mbak. (Wawancara Ibu Darmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah pupuk mahal dilakukan melalui pelatihan pembuatan pupuk organik sedangkan untuk masalah pengangguran dan akses pekerjaan yang sulit dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun, budidaya jamur agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah melalui kegiatan musyawarah kelompok tani tentang permasalahan yang dihadapi. Para petani akan saling berdiskusi tentang pupuk atau obat hama yang mereka ketahui agar bisa digunakan oleh masyarakat yang lain sedangkan untuk masalah pengangguran dan akses pekerjaan yang sulit dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun, budidaya jamur agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat yang tidak mau bekerja keras dilakukan dengan pendekatan dan nasehat tentang hidup yang harus layak agar mereka mau berusaha.

Tabel 4.13 Koding data tahap membantu memecahkan masalah

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Kelompok tani dikumpulkan untuk melakukan musyawarah terkait permasalahan pupuk.	2.N1	Musyawarah dalam memecahkan masalah.	3.N1-A
Analisis dalam menemukan solusi pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan FGD, solusi tentang pupuk dilakukan melalui pupuk organik dan <i>integrated farming</i>	2.N2	Menemukan solusi melalui FGD.	3.N2-B
Pihak kampung SDGs bekerjasama dengan pihak lain seperti perusahaan ANJ dalam menyelesaikan masalah yang ada.	2.N3	Bekerjasama dengan pihak lain.	3.N3-C
Petani berusaha mencari solusi masalah secara diskusi.	2.N4	Diskusi para petani.	3.N4-A
Kumpulan kelompok ketika ada penemuan baru tentang pupuk.	2.N5	Kumpulan kelompok tani.	3.N5-A
Solusi terkait masalah pengangguran dilakukan dengan membuka usaha sendiri.	3.N6	Solusi dengan membuka usaha.	3.N6-C

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa Dalam upaya memecahkan masalah di kampung SDGs, dilakukan kegiatan musyawarah kelompok tani untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi. Para petani berbagi pengetahuan tentang pupuk atau obat hama yang dapat digunakan oleh masyarakat lain. Untuk mengatasi masalah pengangguran dan akses pekerjaan yang sulit, dilakukan pelatihan pembuatan sabun dan budidaya jamur agar masyarakat dapat membuka usaha sendiri. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat yang tidak mau

bekerja keras dilakukan pendekatan dan nasehat tentang pentingnya hidup yang layak agar mereka termotivasi untuk berusaha.

d. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Proses pemberdayaan masyarakat di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melibatkan beberapa tahap yang menunjukkan pentingnya perubahan dan memastikan bahwa perubahan tersebut berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memastikan bahwa proses tersebut tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbah terkait tahap menunjukkan pentingnya perubahan yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan, beliau menyampaikan bahwa:

Ya jadi gini, kita kasih nasehat bahwa orang itu harus bisa berubah dari hidup miskin menjadi tidak miskin, kan itu perubahan misalnya sekarang timun tidak laku kita ganti terong ini ganti selada. Orang itu harus bisa melihat perkembangan sekarang ini yang mahal cabe dan kates. Jadi itu bisa dijadikan ukuran, itu namanya perubahan-perubahan. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang perubahan hidup seseorang yang awalnya hidup miskin menjadi tidak miskin. Masyarakat yang ada di kampung SDGs sudah bisa melihat perubahan ketika terjadi penurunan harga pada tanaman yang ditanam

maka mereka akan mengganti dengan tanaman lain yang memiliki harga jual lebih tinggi. Masyarakat diharuskan bisa melihat perubahan dan perkembangan agar tidak tertinggal. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Masyarakat sini itu sudah bisa mengikuti perubahan, kadang gini ketika harga semangka naik, maka mereka akan menanam semangka semua. Masyarakat kalau dalam perubahan ekonomi dalam upaya pemberdayaan itu sudah cerdas. (Wawancara Bapak aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan

masyarakat sudah paham bahwa hidup itu harus mengalami perubahan.

Masyarakat sudah cerdas dalam perubahan ekonomi yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dalam bidang pertanian. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Melalui acara sosialisasi itu biasanya masyarakat diberi nasehat bahwa hidup itu harus ada perubahan. Misal tahun ini mendapat keuntungan nanam cabe 1 juta, ternyata lebih banyak ketika nanam padi maka tahun besok bisa ganti nanam padi mereka sudah paham masalah pentingnya perubahan itu. . (Wawancara Bapak arif, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan

dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang

kehidupan seseorang harus mengalami perubahan. Masyarakat sudah

mulai paham bahwa perubahan diperlukan untuk meningkatkan

pendapatan dalam bidang pertanian. Hal serupa juga disampaikan oleh

Bapak Muhammad, beliau menyampaikan bahwa:

Kita pastinya ingin berubah itu mbak, yang awalnya hidup miskin kemudian bisa hidup cukup itu sudah hal yang luar biasa tapi prosesnya lama kan tidak bisa instan gitu aja. . (Wawancara Bapak Muhammad, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan setiap masyarakat pasti memiliki keinginan untuk berubah yang awalnya hidup miskin menjadi berkecukupan. Dalam setiap perubahan memerlukan proses karena tidak ada kehidupan layak yang bisa didapat dengan cepat. Masyarakat biasanya saling berdiskusi untuk mencari solusi ketika menemukan permasalahan yang terjadi di sawah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Saya biasanya diskusi dengan warga lain kalau ada masalah disawah agar bisa sama-sama sukses mbak, ya kan gak ada orang yang ingin hidupnya kekurangan istilahnya itu gak ada yang mau rugi mbak. . (Wawancara Bapak Agung, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan masyarakat biasanya melakukan diskusi sesama petani untuk mencari solusi ketika ada masalah agar ditemukan solusi yang menguntungkan, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang ingin mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang kehidupan seseorang harus mengalami perubahan. Masyarakat sudah

mulai paham dalam perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dalam bidang pertanian. Masyarakat biasanya melakukan diskusi sesama petani untuk mencari solusi ketika ada masalah agar ditemukan solusi yang menguntungkan, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang ingin mengalami kerugian.

Tabel 4.14 Koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Setiap orang harus bisa berubah yang awalnya hidup miskin harus menjadi tidak miskin.	4.N1	Pentingnya perubahan.	4.N1-A
Masyarakat sudah bisa mengikuti perubahan ekonomi, mereka sudah cerdas dalam mengikuti perubahan harga jual tanaman.	4.N2	Pentingnya perubahan hidup dan perubahan ekonomi.	4.N2-B
Acara sosialisasi agar masyarakat paham pentingnya perubahan.	4.N3	Pentingnya perubahan hidup	4.N3-A
Masyarakat ingin hidupnya berkecukupan.	4.N4	Pentingnya perubahan dan berkecukupan.	4.N4-B
Masyarakat ingin hidupnya tidak mengalami kekurangan dan kerugian.	4.N5	Pentingnya perubahan hidup.	4.N5-B

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa dalam tahap menunjukkan pentingnya perubahan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan dalam kehidupan. Masyarakat mulai memahami perlunya perubahan untuk meningkatkan pendapatan di bidang pertanian. Diskusi antar petani juga sering dilakukan untuk mencari solusi ketika ada masalah, dengan tujuan

menemukan solusi yang menguntungkan karena tidak ada masyarakat yang ingin mengalami kerugian.

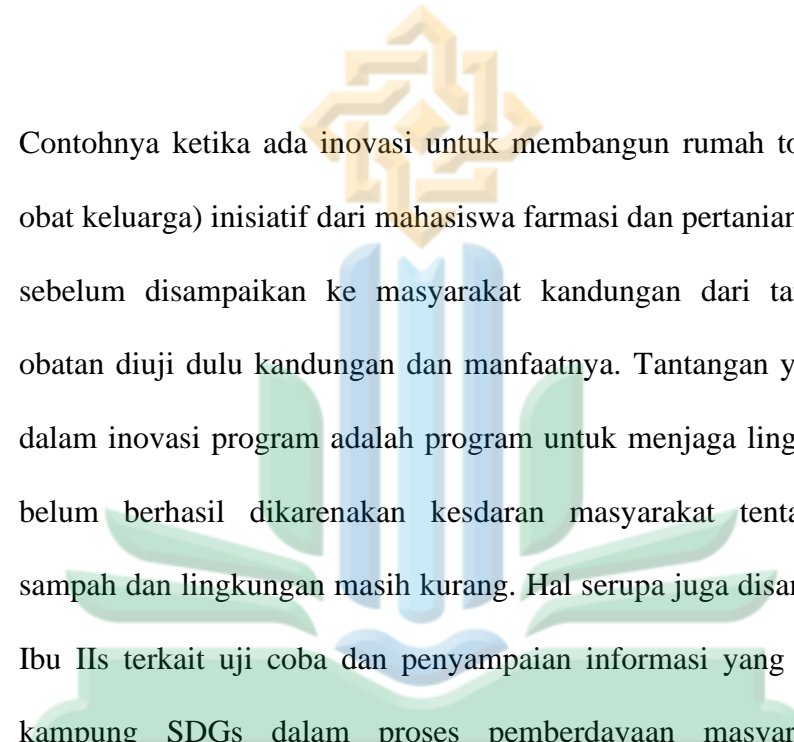
e. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Tahap pengujian dan demonstrasi adalah langkah penting dalam proses penyelesaian masalah, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kampung SDGs. Langkah ini bertujuan untuk menguji solusi yang telah dirancang dalam skala kecil atau uji coba untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas, efisiensi, kesesuaian solusi dan dampaknya terhadap masyarakat. Peneliti melakukan wawancara

dengan Bapak Misbah terkait uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau ada inovasi baru kita kumpulkan masyarakat, kita kasih informasi itu agar menerapkan. Contoh: disini ada mahasiswa farmasi dan pertanian UNEJ mau membangun rumah toga (tanaman obat keluarga) yang ditanam jahe, kunyit, bunga telang. Semua yang ditemukan diuji dulu kan mereka kuliah dibidang obat-obatan. Jadi diuji dulu kandungannya sebelum di sosialisasikan kepada masyarakat. Tantangan dalam inovasi program yang belum terealisasi itu keinginan saya masalah lingkungan, jadi saya ingin gitu menyadarkan masyarakat tentang sampah dan menjaga lingkungan tapi itu berhasil. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah terkait uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa ketika ditemukan inovasi baru maka masyarakat akan dikumpulkan untuk diberikan informasi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Contohnya ketika ada inovasi untuk membangun rumah toga (tanaman obat keluarga) inisiatif dari mahasiswa farmasi dan pertanian UNEJ maka sebelum disampaikan ke masyarakat kandungan dari tanaman obat-obatan diuji dulu kandungan dan manfaatnya. Tantangan yang dihadapi dalam inovasi program adalah program untuk menjaga lingkungan yang belum berhasil dikarenakan kesedaran masyarakat tentang masalah sampah dan lingkungan masih kurang. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Iis terkait uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat, beliau

menyampaikan bahwa:

Bener mbak, jadi ketika menemukan inovasi, kita uji dulu kelayakannya, seperti kemarin ketika menemukan inovasi pembuatan sabun cuci piring, kita coba dulu buat sendiri dengan bahan-bahan yang ada kemudian kandungan zatnya di uji lab sebelum kita sosialisasikan ke masyarakat takutnya ada zat kimia yang membahayakan. . (Wawancara Ibu Iis, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iis terkait uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat diketahui bahwa ketika menemukan inovasi akan diuji dulu kelayakannya sebelum disampaikan ke masyarakat. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring pada awal menemukan inovasi kandungan zat kimia yang dipakai di uji di laboratorium terlebih dahulu sebelum disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada masyarakat. Setiap pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh para petani dan bisnis yang ada disana akan senantiasa

disampaikan kepada kelompok tani, hal ini sesuai penyampaian oleh Bapak Imron, bahwa:

Saya kan memang punya bisnis, jadi ilmu yang saya punya saya sampaikan kepada masyarakat tentang cara pembuatan, karena sebelumnya saya memang sudah membuat dan memanfaatkan untuk tanaman saya. . (Wawancara Bapak Imron, 2024)

Ilmu yang dimiliki masyarakat dalam merawat tanamann dan memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya akan disampaikan kepada masyarakat lain agar bisa menerapkan dan mencobanya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

“Orang sekitar sini senang karena kan kalau ada inovasi tentang pupuk organik itu pasti dikasih tahu dan diajarkan cara-caranya”. (Wawancara Bapak Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi dapat disimpulkan bahwa ketika ada inovasi tentang pembuatan pupuk organik akan disampaikan kepada masyarakat terkait langkah-langkah pembuatannya. Upaya ini dilakukan untuk mencoba inovasi yang ditemukan terkait kecocokannya menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang mahalnya harga pupuk. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Setiap penemuan tentang pupuk organik ya harus di coba dulu manfaatnya takutnya tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, apalagi tanaman yang ditanam beda-beda jadi perlu diketahui dulu cocok untuk tanaman apa saja. (Wawancara Bapak Agung, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs

dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa ketika ditemukan inovasi baru maka masyarakat akan dikumpulkan untuk diberikan informasi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada inovasi tentang pembuatan pupuk organik akan disampaikan kepada masyarakat terkait langkah-langkah pembuatannya. Upaya ini dilakukan untuk mencoba inovasi yang ditemukan terkait kecocokannya menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang mahalnya harga pupuk. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring pada awal menemukan inovasi kandungan zat kimia yang dipakai di uji di laboratorium terlebih dahulu sebelum disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada masyarakat.

Tabel 4.15 Koding data tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Uji dari inovasi baru biasanya dilakukan oleh para ahli sebelum disosialisasikan kepada masyarakat contohnya: terkait tanaman obat keluarga	5.N1	Uji coba inovasi baru dan sosialisasi.	5.N1-B
Uji kelayakan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring sebelum disampaikan kepada masyarakat.	5.N2	Uji coba kelayakan dan proses pembuatan.	5.N2-B
Ilmu terkait pembuatan pupuk organik yang sudah diterapkan disampaikan ke masyarakat.	5.N3	Penyampaian pembuatan pupuk organik.	5.N3-B
Inovasi baru selalu disampaikan ke masyarakat.	5.N4	Inovasi disosialisasikan.	5.N4-A
Tantangan terkait program pemberdayaan dalam menjaga lingkungan belum terlaksana.	5.N5	Inovasi dalam menjaga lingkungan belum terlaksana.	5.N5-C

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs ketika ditemukan inovasi baru, masyarakat akan dikumpulkan untuk diberikan informasi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, inovasi tentang pembuatan pupuk organik disampaikan kepada masyarakat dengan langkah-langkah pembuatannya sebagai solusi atas permasalahan mahalannya harga pupuk. Selain itu, dalam kegiatan pemberdayaan seperti pembuatan sabun cuci piring, inovasi tersebut diuji di laboratorium terlebih dahulu untuk memastikan keamanannya sebelum disosialisasikan dan dilatih kepada masyarakat.

f. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Tahap memproduksi dan publikasi informasi dalam proses pemberdayaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif dan mendorong perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini memberdayakan masyarakat dilakukan memudahkan masyarakat mengakses, menghasilkan, berbagi, dan memanfaatkan informasi secara efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbah tentang bagaimana proses penyampaian informasi kepada masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

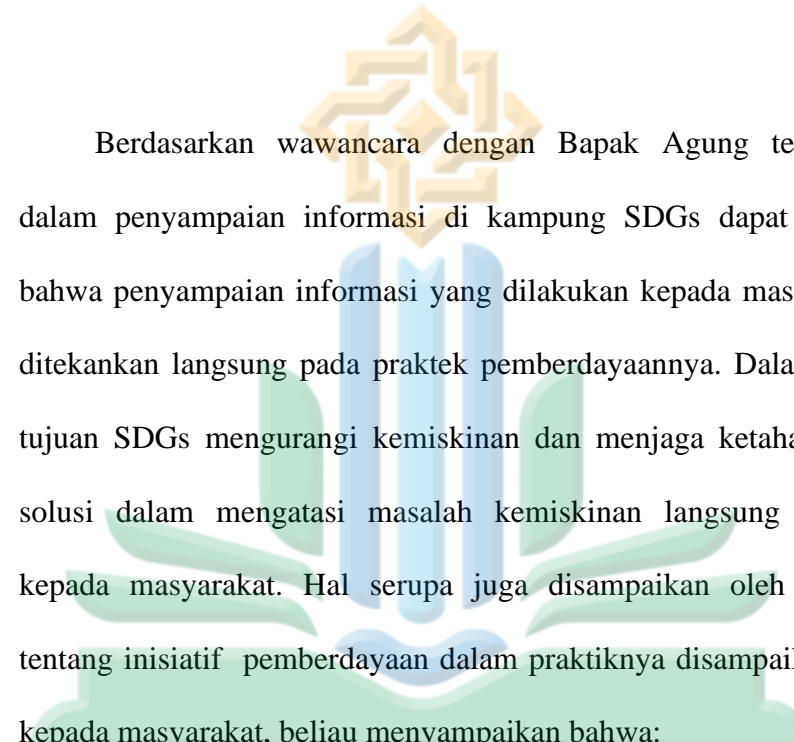
Penyampaian kita kalau ke masyarakat dan mahasiswa itu beda yang penting kalau ke masyarakat itu substansinya saja, contohnya ketika kita sosialisasi dalam bidang kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan, kita sampaikan saja inti-intinya, kalau mengkonsumsi wortel baik untuk mata, bunga telang bisa dibuat teh begitu juga manfaat dari tanaman yang lain-lain, sampai disini itu buat sumur bor sendiri agar bisa jaga kesehatan dengan air bersih. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbah tentang upaya dalam penyampaian informasi di kampung SDGs dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan kepada mahasiswa akan berbeda dengan penyampaian informasi ke masyarakat. Penyampaian informasi kepada masyarakat langsung kepada substansinya misal tentang pentingnya menjaga kesehatan, menggunakan air bersih dan sanitasi yang layak. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi kalau saya ke masyarakat itu langsung praktiknya langsung, kalau ada inovasi baru langsung di praktikkan. Contohnya: seperti praktik pembuatan pupuk organik. Kalau dalam kesehatan kita kasih tahu secara langsung manfaat dari tanaman yang ada di sekitar. (Wawancara Bapak Arif, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif tentang upaya dalam penyampaian informasi di kampung SDGs dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat langsung ke praktiknya agar masyarakat mudah memahaminya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Disini menerapkan tujuan SDGs dalam kegiatannya seperti tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan, ya penyampaian tentang solusinya langsung disampaikan sama praktiknya kepada masyarakat (Wawancara Bapak Agung, 2024)



Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agung tentang upaya dalam penyampaian informasi di kampung SDGs dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan kepada masyarakat lebih ditekankan langsung pada praktek pemberdayaannya. Dalam penerapan tujuan SDGs mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan, solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan langsung disampaikan kepada masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi tentang inisiatif pemberdayaan dalam praktiknya disampaikan langsung kepada masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

Inisiatifnya dari sini, jadi kita kumpulkan masyarakat terus dikasih bibit tomat, cabe, terong agar ditanam di sekitar rumahnya. Informasinya memang harus tersampaikan secara langsung agar mereka mudah paham. (Wawancara Bapak Aldi, 2024)

Dalam proses pemberdayaan untuk mengenalkan program kepada masyarakat harus dilakukan melalui praktik secara langsung. Di kampung SDGs inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan diawali dengan pemberian bibit tomat, cabe dan sayur agar ditanam masyarakat di sekitar rumahnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi, beliau menyampaikan bahwa:

“Benar, kami itu kalau cuma penjelasannya sulit pahamnya jadi harus langsung ke praktiknya biar paham”. (Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan kepada mahasiswa akan berbeda dengan penyampaian informasi ke masyarakat, penyampaian informasi yang dilakukan kepada masyarakat lebih

ditekankan langsung pada praktek pemberdayaannya. Dalam penerapan tujuan SDGs mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan, solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan langsung disampaikan kepada masyarakat. Di kampung SDGs inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan diawali dengan pemberian bibit tomat, cabe dan sayur agar ditanam masyarakat di sekitar rumahnya.

Tabel 4.16 Koding data tahap memproduksi dan publikasi informasi

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Informasi disampaikan ke masyarakat akan berbeda cara penyampaiannya dengan mahasiswa.	6.N1	Penyampaian informasi menyesuaikan penerimanya.	6.N1-A
Informasi yang disampaikan kepada masyarakat langsung ke praktiknya.	6.N2	Publikasi informasi langsung praktik.	6.N2-A
Penerapan tujuan SDGS dalam kegiatannya seperti mengurangi kemiskinan dan ketahanan pangan.	6.N3	Informasi tujuan SDGS diterapkan.	6.N3-B
Inisiatif dalam memberikan informasi dilakukan dengan memberi bibit secara langsung.	6.N4	Informasi disampaikan dengan praktik.	6.N4-A
Informasi yang disampaikan langsung pada praktiknya.	6.N5	Praktik langsung dalam memberi informasi.	6.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan koding data dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat lebih ditekankan pada praktek langsung dan pemberdayaan dengan tujuan agar masyarakat dapat langsung menerapkan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan,

solusi dan informasi terkait masalah kemiskinan langsung disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang praktis dan mudah diimplementasikan.

g. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Tahap melaksanakan pemberdayaan melibatkan serangkaian langkah untuk mewujudkan upaya pemberdayaan dalam suatu konteks tertentu, seperti pemberdayaan masyarakat, individu, atau kelompok tertentu. Implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung SDGs merupakan tahapan penting dimana strategi dan tindakan yang direncanakan dipraktikkan yang melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan fasilitator untuk mewujudkan perubahan positif dan berkelanjutan di masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbah tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi begini tanah itu harus diklasifikasi, disini ada tanah sawah, tanah tegal sama tanah perumahan, kita identifikasi dulu potensi yang ada. Kalau disawah subur biasa ditanami macam-macam seperti padi, jagung, kedelai, tomat beda lagi dengan tanah tegal yang hanya bisa ditanami kates dan cabe, baru kemudian disampaikan kepada masyarakat agar memanfaatkan tanah pekarangan agar ada manfaatnya, kita kasih bibit agar ditanam sama warga. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan pemberdayaan, tanah yang ada di kampung SDGs diklasifikasi terlebih dahulu kemudian diidentifikasi potensi dari setiap jenis tanah sebelum disampaikan ke masyarakat agar

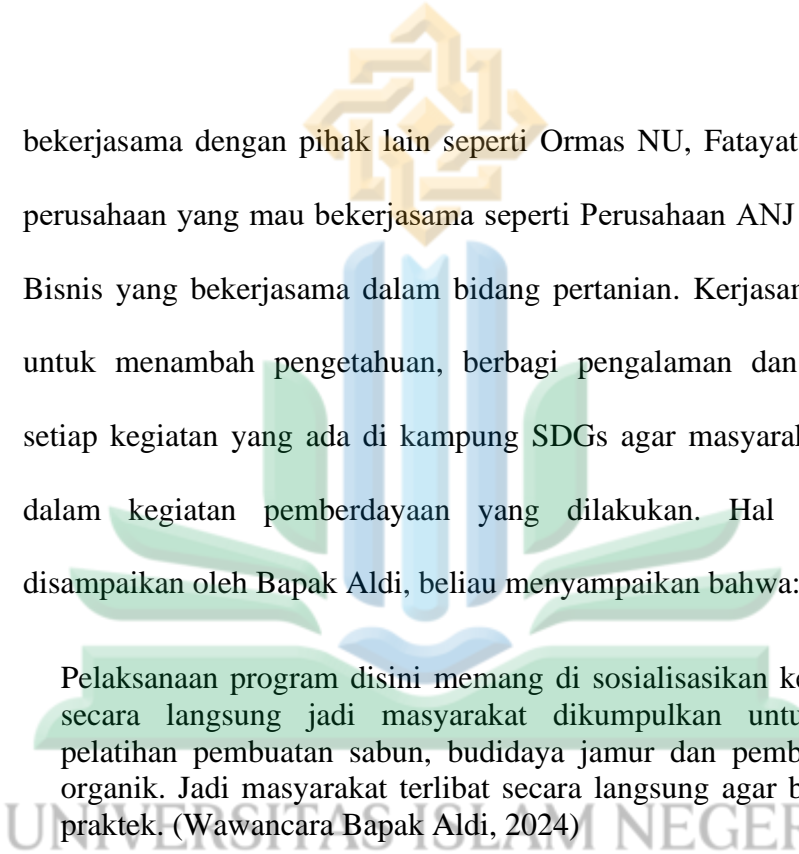
memanfaatkan dengan semestinya. Masyarakat diberi pemahaman untuk memanfaatkan tanah pekarangan agar bisa ditanami sayuran dengan diawali pemberian bibit dari pengurus kampung SDGs. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Iis, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan berbagi kita juga ajarkan pada anak paud, untuk menanam bibit sayur kemudian dikasihikan ke masyarakat, kita ajarkan mereka dan berbagi karena memberi tanaman sama dengan sedekah oksigen. (Wawancara Ibu Iis, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa dalam upaya memanfaatkan tanah pekarangan, kegiatan berbagi bibit juga diajarkan kepada anak Paud agar mereka bisa belajar berbagi sejak dini. Anak Paud diberi pemahaman tentang pentingnya berbagi sesama manusia dan berbagi bibit tanaman termasuk dalam sedekah oksigen. Dalam pelaksanaan programnya kampung SDGs bekerjasama dengan pihak lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Gerakan yang ada dikampung SDGS ini tetap bersinergi dengan pihak-pihak terkait seperti Ormas NU, Fatayat atau dengan perusahaan yang mau bekerjasama seperti Perusahaan ANJ yang bekerjasama dalam bidang pertanian, kami juga bekerjasama dengan ma'rifat bisnis, dimana mas imron yang memiliki pengetahuan bekerjasama dan mensupport kegiatan disini. (Wawancara Bapak Arif, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan programnya kampung SDGs

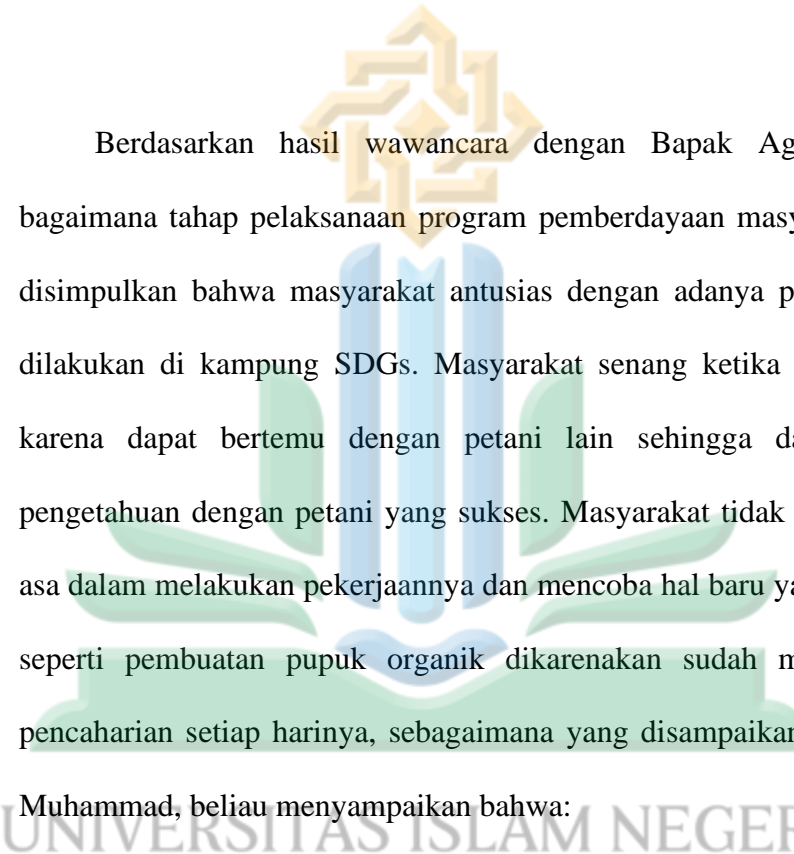


bekerjasama dengan pihak lain seperti Ormas NU, Fatayat atau dengan perusahaan yang mau bekerjasama seperti Perusahaan ANJ dan Ma'rifat Bisnis yang bekerjasama dalam bidang pertanian. Kerjasama dilakukan untuk menambah pengetahuan, berbagi pengalaman dan mensupport setiap kegiatan yang ada di kampung SDGs agar masyarakat semangat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan program disini memang di sosialisasikan ke masyarakat secara langsung jadi masyarakat dikumpulkan untuk diikutkan pelatihan pembuatan sabun, budidaya jamur dan pembuatan pupuk organik. Jadi masyarakat terlibat secara langsung agar bisa langsung praktek. (Wawancara Bapak Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aldi tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan program pemberdayaan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Masyarakat dikumpulkan untuk diberikan pelatihan dan praktik secara langsung tentang pembuatan sabun cuci piring, budidaya jamur dan pembuatan pupuk organik. Masyarakat antusias dengan adanya kegiatan yang dilakukan kampung SDGs, sebagaimana penyampaian Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Mereka semua antusias ketika ada kegiatan disini, jadi mesti hadir dan belajar, karena masyarakat bisa komunikasi dengan petani lain saling tiru dan melihat mereka yang sukses ya berbagi ilmu sesama petaninya. (Wawancara Bapak Agung, 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias dengan adanya program yang dilakukan di kampung SDGs. Masyarakat senang ketika ada kegiatan karena dapat bertemu dengan petani lain sehingga dapat berbagi pengetahuan dengan petani yang sukses. Masyarakat tidak pernah putus asa dalam melakukan pekerjaannya dan mencoba hal baru yang diajarkan seperti pembuatan pupuk organik dikarenakan sudah menjadi mata pencaharian setiap harinya, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad, beliau menyampaikan bahwa:

Saya rasa gak ada masyarakat yang menyerah, jadi ketika mencoba membuat pupuk gagal, mereka pasti mencoba lagi jadi gak mungkin putus asa karena itu sudah menjadi mata pencahariannya. (Wawancara Bapak muhammad, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang bagaimana tahap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan pemberdayaan, tanah yang ada di kampung SDGs diklasifikasi terlebih dahulu kemudian diidentifikasi potensi dari setiap jenis tanah sebelum disampaikan ke masyarakat agar memanfaatkan dengan semestinya. Dalam upaya memanfaatkan tanah pekarangan, kegiatan berbagi bibit juga diajarkan kepada anak Paud agar mereka bisa belajar berbagi sejak dini. Dalam pelaksanaan programnya kampung SDGs bekerjasama dengan pihak lain seperti Ormas NU, Fatayat atau dengan perusahaan yang mau bekerjasama seperti Perusahaan ANJ dan Ma'rifat Bisnis yang bekerjasama dalam bidang

pertanian. Kerjasama dilakukan untuk menambah pengetahuan, berbagi pengalaman dan mensupport setiap kegiatan yang ada di kampung SDGs agar masyarakat semangat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Tabel 4.17 Koding data tahap melaksanakan pemberdayaan

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Tanah di kampung SDGS di klasifikasi terdahulu kemudian disampaikan kemasyarakat agar ditanami sesuai kesuburan tanahnya.	7.N1	Pengklasifikasian potensi sebelum pelaksanaan.	7.N1-B
Mengajarkan bebagi tanaman ke anak paud..	7.N2	Pelaksanaan program.	7.N2-A
Kegiatan di kampung SDGS bekerjasama dengan pihak lain seperti ormas NU, perusahaan ANJ, fatayat dan ma'rifat bisnis.	7.N3	Pelaksanaan program dan kerjasama dengan pihak lain.	7.N3-C
Pelaksanaan program pemberdayaan di sosialisasikan kepada masyarakat tentang kegiatan pelatihan.	7.N4	Pelaksanaan program.	7.N4-A
Masyarakat tidak pernah putus asa dalam mencoba hasil pelatihan.	7.N5	Pelaksanaan program dan semangat masyarakat.	7.N5-C
Masyarakat antusias dalam kegiatan yang ada di kampung SDGS.	7.N6	Pelaksanaan program.	7.N6-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan setelah sebelumnya tanah yang ada di kampung SDGs diklasifikasi terlebih dahulu kemudian

diidentifikasi potensi dari setiap jenis tanah sebelum disampaikan ke masyarakat agar memanfaatkan dengan semestinya.

Model pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemberian modal dan jaringan bisnis dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang berbeda yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akses terhadap sumber daya alam serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs, antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan kampung SDGs bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

1) Pembuatan sabun cuci piring

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Misbahus Salam tentang kegiatan pelatihan yang dilakukan di kampung SDGs mewujudkan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau di sini pemberdayaannya banyak salah satunya pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kami mendatangkan para ahli untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang proses pembuatan sabun cuci piring agar masyarakat bisa menciptakan produk sendiri yang kemudian bisa dijual di pasaran. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring agar masyarakat bisa menghasilkan produk sendiri untuk dijual di

pasar. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Iis, beliau menyampaikan bahwa:

Iya pelatihannya untuk ibu rumah tangga dan janda yang ada di kampung SDGs dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan, rata-rata masyarakat yang kurang mampu jadi harapannya adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan yang bisa mereka terapkan untuk membangun usaha. (Wawancara Ibu Iis, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iis dapat diketahui bahwa pelatihan dilakukan kepada ibu rumah tangga dan janda di kampung SDGs dengan harapan adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan yang bisa diterapkan untuk membangun usaha. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung beliau menyampaikan

bahwa:

Kampung SDGs memiliki tujuan untuk menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif, salah satu programnya pembuatan sabun cuci piring merek bunda. Proses pembuatan sabun cuci piring diajarkan kepada masyarakat melalui pelatihan mulai dari proses pembuatan kemudian bahan-bahan yang dibutuhkan, pengemasan sampai akhirnya siap untuk dijual. (Wawancara Bapak Agung, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung dapat disimpulkan bahwa kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Program wirausaha yang ada disini itu pembuatan sabun cuci bunda, sabun ini bisa digunakan untuk cuci piring dan campuran cuci baju. Biasanya paginya kita membuat sabunya dan malamnya dimasukkan ke botol, sehari bisa memproduksi sampai 1000 botol. Kemarin saat musim pemilu itu kita banyak

menerima pesanan dari para caleg dan disesuaikan dengan warna partainya. Kemudian ada juga budidaya jamur, petis mercon dan produk lainnya, dengan adanya program ekonomi kreatif ini sangat membantu masyarakat karena dapat menambah pendapatan masyarakat. (Wawancara Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi dapat disimpulkan bahwa program wirausaha yang ada di kampung SDGs adalah pembuatan sabun cuci bunda yang bisa digunakan untuk cuci piring dan campuran cuci baju. Pada saat musim pemilu kemarin banyak menerima pesananan dan dapat membantu menambah pendapatan masyarakat. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Supatmi, beliau menyampaikan

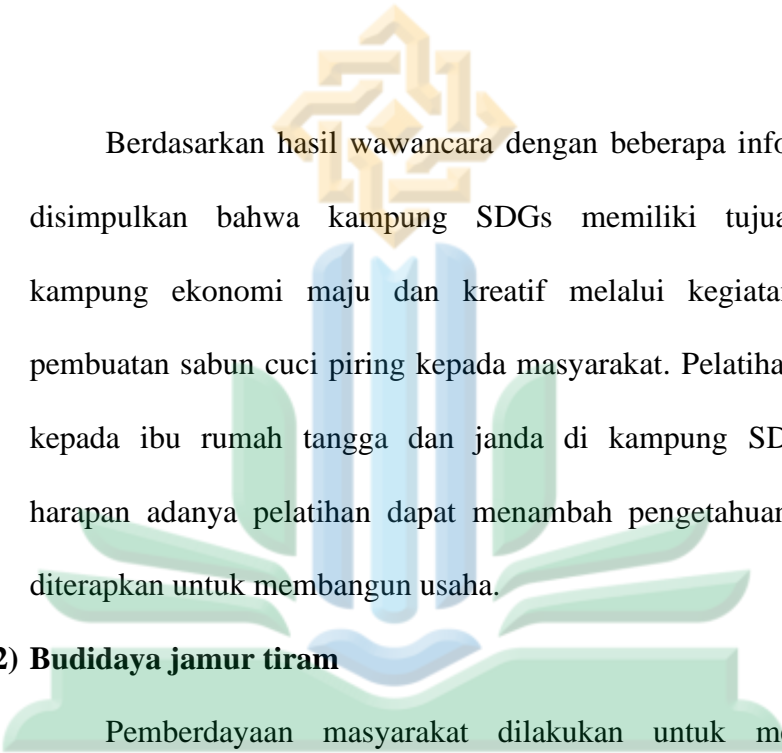
bahwa:

Saya ikut pelatihan, disana diajarkan proses pembuatan sabun cuci dengan bahan-bahan dari zat kimia dan dikasih tahu bahan-bahan apa aja yang diperlukan kemudian praktek secara langsung proses pembuatannya, jadi ilmunya dapat nanti bisa dicoba di rumah. (Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi pada kegiatan pemberdayaan pembuatan sabun cuci piring, sebagai berikut.



Gambar 4.5 Kegiatan pembuatan sabun cuci piring



Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat. Pelatihan dilakukan kepada ibu rumah tangga dan janda di kampung SDGs dengan harapan adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan yang bisa diterapkan untuk membangun usaha.

2) Budidaya jamur tiram

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Misbah tentang pelatihan budidaya jamur tiram, beliau menyampaikan bahwa:

Budidaya jamur itu ada pelatihannya kepada ibu-ibu sekitar agar mereka memiliki usaha dan menambah pendapatan, jadi kami ajarkan dari pembibitan kemudian penanaman, perawatan sampai proses pemanenan jamur tiram, masyarakat itu perlu dikasih edukasi agar mereka sadar dan mau berusaha memperbaiki hidup. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat diketahui bahwa pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada ibu-ibu agar mereka bisa memiliki ilmu untuk membangun usaha sehingga dapat menambah pendapatan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Iis, beliau menyampaikan bahwa:

Ibu-ibu di sini itu kreatif ketika kami adakan pelatihan budidaya jamur mereka antusias jadi dalam pelatihan diajarkan proses perawatan jamur tiram dan ternyata ibu-ibu di sini bukan hanya menjual jamur dalam bentuk sayuran akan tetapi diolah menjadi

jamur crispy baru kemudian dijual dan dititipkan ke toko-toko. (Wawancara Ibu Iis, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iis dapat disimpulkan bahwa pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada masyarakat supaya mereka memiliki pengetahuan dan bisa membuka usaha sendiri. Ibu - ibu kreatif dalam mengelola hasil panen jamur tiram diolah menjadi jamur crispy sebelum dijual. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Adanya pelatihan ini agar masyarakat itu punya pengetahuan dan bisa membuka lapangan kerja sendiri, yang awalnya mereka menganggur setelah dapat ilmu budidaya jamur mereka mulai ada yang mencoba budidaya jamur di rumahnya. (Wawancara Bapak Arif, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada masyarakat supaya mereka memiliki pengetahuan dan bisa membuka usaha sendiri. Adanya pelatihan yang dilakukan pengurus kampung SDGs memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat. Masyarakat merasa senang dengan adanya pelatihan karena dapat ilmu baru yang bisa mereka terapkan. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Supatmi, beliau menyampaikan bahwa:

Iya mbak saya itu biasanya tidak ada kerjaan kemudian setelah ada pelatihan budidaya jamur saya mulai nyoba tanam jamur di rumah setelah berhasil saya mulai menjual jumpernya ke pasar pagi yang biasanya ada di depan masjid. (Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supatmi dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa senang dengan adanya

pelatihan karena dapat menambah pengetahuan dan pendapatan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri, beliau menyampaikan bahwa:

“Senang karena bisa kumpul-kumpul dengan masyarakat kemudian dapat ilmu sekalipun belum bisa diterapkan sepenuhnya”. (Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Hasil wawancara dengan beberapa informan diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan pelatihan kewirausahaan, sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kegiatan pelatihan usaha kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri dapat disimpulkan bahwa kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada ibu-ibu agar mereka bisa memiliki ilmu untuk membangun usaha sehingga dapat menambah pendapatan. Adanya pelatihan yang dilakukan pengurus kampung SDGs memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat.

3) *Integrated Farming*

Integrated farming merupakan pendekatan pertanian yang mengintegrasikan berbagai kegiatan pertanian seperti pertanian tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan dalam satu sistem yang saling mendukung. Dengan menerapkan *integrated farming*,

saya memanfaatkan sumber daya alam dan limbah dari satu kegiatan untuk mendukung kegiatan lainnya. Misalnya, limbah ternak digunakan sebagai pupuk untuk tanaman, atau air limbah dari kolam ikan digunakan untuk irigasi lahan pertanian.

Pertanian terpadu (*integrated farming*) dan pertanian berkelanjutan bukan sekedar konsep yang terpisah namun merupakan pendekatan yang saling berhubungan untuk mencapai sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan adil. Dengan bekerja sama, pendekatan-pendekatan ini dapat membantu kita memenuhi kebutuhan saat ini

tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menerapkan prinsip-prinsip pertanian terpadu dalam kerangka pertanian berkelanjutan dapat menghasilkan masa depan pertanian yang lebih produktif, berketahanan, dan ramah lingkungan.

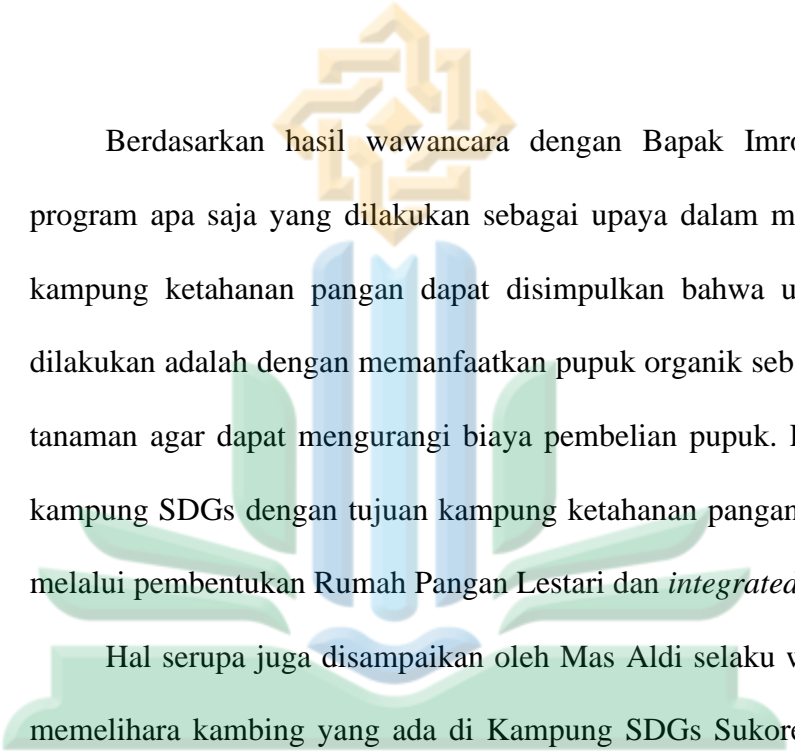
Kampung SDGs memiliki program untuk mewujudkan kampung ketahanan pangan yang dilakukan melalui *integrated farming* dengan harapan dapat tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Pengurus kampung SDGs mendatangkan ahli untuk memberikan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik yang mana pupuk ini nantinya akan dimanfaatkan untuk pertanian baik untuk dipakai di sawah maupun di rumah pangan lestari. Hal ini sesuai dengan penyampaian KH Misbahus Salam tentang program ketahanan pangan

melalui *integrated farming* di kampung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

Ketahanan pangan itu menurut saya sangat memiliki korelasi dengan SDGs, kami mendatangkan para ahli untuk melakukan pelatihan dan training kepada masyarakat. Kami di sini bergerak tidak sendirian bahkan ada teman yang sudah pengalaman kerja dan sekolah di Cina itu menjadi mitra kami sering melakukan training kepada para mahasiswa. Dia memberikan ilmunya salah satunya adalah pembuatan pupuk, karena yang dikeluhkan petani itu salah satunya adalah pupuk subsidi urea itu sangat sulit dan kalau ada itu mahal sehingga kalau pertanian itu semuanya pakai pupuk urea kalkulasi hasil itu rugi. kami dengan teman-teman di sini membuat namanya pupuk air nutrisi, jadi kita buat kayak sumur lalu air ini difermentasi kemudian diberi kulit-kulit buah atau sisa-sisa masakan organik di dapur itu kita taruh di sini lalu difermentasi salah satunya dengan Em4 dengan tetes tebu. Alhamdulillah Kami coba di sawah sangat bermanfaat, mungkin karena faktor bau atau apa biasanya sawah itu banyak tikusnya, kalau dipupuk ini tikusnya lari. Penggunaan pupuk dari pupuk kandang ayam dan pupuk kandang kambing itu menurut kami sangat erat hubungannya antara *integrated farming* dengan ketahanan pangan (Wawancara KH Misbah, 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imron tentang program apa saja yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan, beliau menyampaikan bahwa:

Pemanfaatan kotoran kambing yang difermentasi menjadi pupuk organik itu bagus untuk tanaman, hal itu tergantung dari makanan yang dimakan kambing, yang paling bagus itu dari sayur dan daun-daunan. Di kampung SDGs ini ada istilah *integrated farming*, untuk edukasi bahwa di sini ada peternakan kambing yang salah satu pakannya ini pakai indogofera memiliki protein yang sangat tinggi jadi kambing kalau diberi makan ini luar biasa cepat gemuk dan bagus kambingnya nah yang namanya *integrated farming* itu pertanian yang menyatu dengan peternakan nah peternakan kambing ini salah satunya saya peruntukan kotorannya untuk pupuk organik tidak hanya diberikan ke Rumah Pangan Lestari tapi juga ke sawah. (Wawancara Pak Imron, 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imron tentang program apa saja yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan pupuk organik sebagai pupuk tanaman agar dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Program di kampung SDGs dengan tujuan kampung ketahanan pangan dilakukan melalui pembentukan Rumah Pangan Lestari dan *integrated farming*.

Hal serupa juga disampaikan oleh Mas Aldi selaku warga yang memelihara kambing yang ada di Kampung SDGs Sukorejo tentang upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan, beliau menyampaikan bahwa:

Terkait *integrated farming* ini memang membantu dalam masalah pangan karena ini mengintegrasikan pertanian dan peternakan jadi kotoran hewan kotoran kambing yang ada dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman padi yang ada di sawah sehingga dapat membantu petani dalam hal menangani permasalahan pupuk yang mahal. (Wawancara Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Aldi dapat disimpulkan bahwa upaya dalam membantu mewujudkan kampung ketahanan pangan dilakukan dengan program *integrated farming* dengan mengintegrasikan pertanian dan peternakan, yang memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga.

Hasil wawancara dengan beberapa informan diperkuat dengan bukti dokumentasi pada kegiatan *integrated farming* sebagai berikut.



Gambar 4.7 Kegiatan *integrated farming*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mendukung ketahanan pangan yang ada di kampung SDGs Sukorejo adalah dengan membentuk program *integrated farming* dengan mengintegrasikan peternakan dan pertanian, yang memanfaatkan kotoran ternak, kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga.

Tabel 4.18 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan melalui *integrated farming*

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Masyarakat mengeluhkan tentang harga pupuk yang mahal dan pengurus kampung SDGs melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik untuk tanaman berhubungan erat dengan <i>integrated farming</i> dan ketahanan pangan.	3.N1	<i>Integrated farming</i>	3.N1-B
Pemanfaatan kotoran kambing difermentasi untuk dijadikan pupuk organik erat kaitannya dengan <i>integrated farming</i> karena mengintegrasikan pertanian dan peternakan.	3.N2	<i>Integrated farming</i>	3.N2-A

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
<i>Integrated farming</i> sangat membantu dalam masalah pangan karena mengintegrasikan pertanian dan peternakan serta dapat membantu masalah pupuk mahal.	3.N3	<i>Integrated farming</i> dan pupuk mahal	3.N3-B
Penggunaan kotoran kambing menjadi pupuk lebih cepat penyerapannya ketika difermentasi terlebih dahulu.	3.N4	<i>Integrated farming</i>	3.N4-A
Masyarakat mulai memahami cara pembuatan pupuk dan pemakaiannya untuk tanaman.	3.N5	<i>Integrated farming</i>	3.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mendukung ketahanan pangan yang ada di kampung SDGs Sukorejo adalah dengan membentuk program *integrated farming* dengan mengintegrasikan peternakan dan pertanian, yang memanfaatkan kotoran ternak, kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga.

b. Pendampingan

SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Salah satu dari tujuan SDGs adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan, meningkatkan gizi,

dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Ketahanan pangan merujuk pada kemampuan individu, rumah tangga dan masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup, aman, bergizi, dan layak secara ekonomi, serta mempertahankan akses tersebut dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Program-program tersebut mencakup peningkatan produksi pangan, distribusi yang adil dan akses terhadap pangan yang bergizi. Kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari memiliki tujuan untuk mendukung upaya pencapaian ketahanan pangan di Indonesia. Upaya ini dilakukan dengan membentuk rumah pangan lestari dengan memanfaatkan lahan yang berada di sekitar rumah warga.

1) Rumah Pangan Lestari

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbahus Salam selaku Ketua Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) tentang program apa saja yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan, beliau menyampaikan bahwa:

Salah satu motivasi yang kami sampaikan kepada masyarakat tentang ketahanan pangan yaitu dengan membentuk rumah pangan lestari yang memanfaatkan tanah-tanah kosong untuk hal-hal yang produktif misalnya, bisa ditanami Lombok atau hal hal produktif lainnya. Untuk itu perlu edukasi, perlu mendidik, perlu melatih masyarakat dan ini merupakan bagian dari tujuan

SDGs bisa menurunkan angka kemiskinan dan bisa juga untuk ketahanan pangan. Biasanya ini dilakukan oleh perempuan jadi bisa untuk gender (Wawancara KH Misbah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbahus Salam selaku Ketua Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mendukung ketahanan pangan adalah dengan membentuk rumah pangan lestari yang memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau lombok agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan. Hal serupa juga disampaikan oleh

Bapak Aziz tentang program rumah pangan lestari yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan, beliau menyampaikan bahwa:

Di rumah Pangan Lestari ini dalam penanaman selada itu ada dua metode dengan hidroponik dan satunya media polybag menggunakan media tanam sabut kelapa, jadi sabut kelapa itu diparut dihaluskan kemudian taruh di polybag buat media tanamnya selada untuk hasilnya sama-sama optimal antara keduanya akan tetapi untuk yang hidroponik itu pengaliran airnya kan terus-menerus itu menggunakan listrik, jadi kalau misal terjadi pemadaman maka itu harus disiram secara manual beda dengan yang pakai media polybag kalau itu tidak perlu disiram secara terus-menerus tiap waktu, untuk usia panennya itu sekitar satu bulan itu sudah bisa dipanen. Hasil panennya biasanya dijual langsung ke masyarakat dan bisa meningkatkan ekonomi saya. (Wawancara Pak Aziz, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aziz tentang program yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan dapat disimpulkan bahwa upaya mewujudkan kampung ketahanan pangan yang ada di Kampung SDGs Sukorejo

dilakukan dengan membentuk Rumah pangan Lestari. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah warga agar bisa ditanami dengan sayuran. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Sri yang menyatakan bahwa:

Adanya kampung SDGs ini sangat membantu masyarakat, saya merasa terbantu karena yang awalnya lahan disamping rumah saya biarkan kosong, setelah diberi pemahaman tentang pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami sayur saya mulai inisiatif dengan menanam cabe dan tomat. Alhamdulillah akhirnya setelah menanam sendiri saya tidak perlu lagi membeli ke pasar. (Wawancara Ibu Iis, 2024).

Hal serupa juga disampaikan oleh Aldi tentang manfaat adanya rumah pangan lestari yang bisa memenuhi kebutuhan sayuran, beliau menyampaikan bahwa:

“Kebutuhan masyarakat itu kan banyak apalagi kalau masalah beras dan sayuran itu terus menerus, saya senang adanya RPL ini ikut membantu juga. (Wawancara Aldi, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Darmi terkait manfaat dari menanam sayuran di lahan kosong yang awalnya dibiarkan begitu saja, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya terbantu, daripada lahannya kosong kan gak ada manfaatnya”. (Wawancara Ibu Darmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmi diketahui bahwa mereka dapat merasakan manfaat adanya rumah pangan lestari dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami sayuran. Hal serupa juga didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri, beliau menyampaikan bahwa:

“Betul kata samean mbak, kalau yang ditanam banyak bisa dijual juga, bulan kemarin itu saya bisa menjual hasil nanam lombok ke pasar, lumayanlah nambah penghasilan bisa buat beli ikan”. (Wawancara Ibu Sri, 2024)

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperkuat dengan bukti dokumentasi pemanfaatan lahan kosong untuk mendirikan rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Bangsalsari. Bukti dokumentasi rumah pangan lestari sebagai berikut:



Gambar 4.8 Kegiatan pendampingan rumah pangan lestari

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau cabe agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan. Pengurus kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumahnya agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Tabel 4.19 Koding data pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan rumah pangan lestari

Verbatim	Koding Teknis	Pemadatan Kata	Koding Substansif
Motivasi yang disampaikan kepada masyarakat agar memanfaatkan lahan kosong untuk rumah pangan lestari agar dapat mendukung tujuan ketahanan pangan.	1.N1	Rumah pangan lestari dan ketahanan pangan.	1.N1-B
Rumah pangan lestari memiliki 2 model penanaman yaitu melalui hidroponik dan penanaman melalui polybag. Adanya rumah pangan lestari mampu meningkatkan perekonomian.	1.N2	Rumah pangan lestari dan peningkatan ekonomi.	1.N2-C
Masyarakat merasa terbantu dengan adanya kampung SDGs dikarenakan diberi pemahaman tentang pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami sayuran dan menghemat pengeluaran.	1.N3	Rumah pangan lestari dan pemanfaatan lahan kosong.	1.N3-A
Pemanfaatan rumah pangan lestari dapat memenuhi kebutuhan sayuran.	1.N4	Rumah pangan lestari dan memenuhi kebutuhan sayur.	1.N4-B
Terbantu dengan adanya rumah pangan lestari daripada lahannya dibiarkan kosong.	1.N5	Rumah pangan lestari.	1.N5-A
Pemanfaatan rumah pangan lestari bisa menambah pendapatan ekonomi.	1.N6	Rumah pangan lestari dan pendapatan ekonomi.	1.N6-C

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau cabe agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan.

2) Budidaya ikan

Pendampingan dilakukan kepada masyarakat Kampung SDGs agar tercapai kesejahteraan dan peningkatan ekonomi. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbah terkait pendampingan yang ada di kampung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

“Pendampingan dilakukan kepada masyarakat seperti pendampingan dalam mengarahkan masyarakat untuk budidaya ikan. Saya arahkan masyarakat itu untuk memanfaatkan lahan yang memang bisa dibuat untuk budidaya ikan, memang harus telaten untuk dapat hasilnya makanya saya dampingi agar pemberdayaan masyarakatnya bisa tercapai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbah dapat diketahui bahwa pendampingan dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat bisa sejahtera dan berdaya, pendampingan dilakukan dengan mengarahkan masyarakat budidaya ikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aldi, beliau menyampaikan bahwa:

Lahan di belakang rumah itu tidak terpakai makanya ketika dikasih masukan untuk budidaya ikan nila, saya coba untuk pakannya dari sayur dan sisa-sisa nasi. Emang gak cepet dapat untungnya tapi bisa ambil untuk kebutuhan pribadi dimakan sendiri. (Wawancara Bapak Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aldi dapat disimpulkan bahwa masyarakat didampingi dan diberi masukan untuk membuat budidaya ikan nila di lahan kosong yang ada sekitar rumah. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung, beliau menyampaikan bahwa:

Saya itu diarahkan buat budidaya ikan tapi kayak lebih tertarik untuk buat bata merah bata dari tanah liat makanya sama bapak Misbah agamisbah bayarnya disetujui untuk produksi bata

merah saja karena lebih memungkinkan dari segi tanah yang ada di samping rumah. (Wawancara Bapak Agung, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Supatmi, beliau menyampaikan bahwa:

Kolam ikan itu ada di belakang rumahnya abah, saya biasanya juga ambil ikan di sana. Mahasiswa juga banyak yang biasanya kalau berkunjung ke kampung SDGs sama abah kalau mau mancing dipersilakan mancing di belakang itu jadi memang manfaatnya bisa dirasakan banyak orang. (Wawancara Ibu Supatmi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supatmi dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan di kampung SDGs memberikan

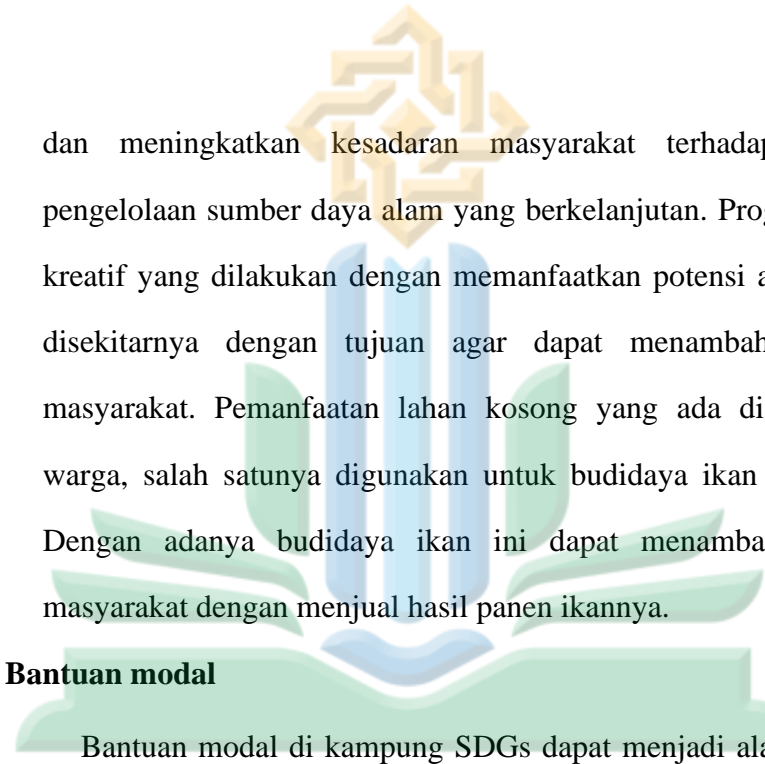
manfaat pada banyak orang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi budidaya ikan di kampung SDGs, sebagai berikut.



Gambar 4.9 Kegiatan budidaya ikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Pendampingan masyarakat dalam budidaya ikan memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan,



dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ekonomi kreatif yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan masyarakat. Pemanfaatan lahan kosong yang ada disekitar rumah warga, salah satunya digunakan untuk budidaya ikan nila dan lele. Dengan adanya budidaya ikan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dengan menjual hasil panen ikannya.

c. Bantuan modal

Bantuan modal di kampung SDGs dapat menjadi alat yang efektif

untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan

mereka. Dengan memberikan akses terhadap modal, individu dan

kelompok dapat menjalankan usaha kewirausahaan, meningkatkan

keterampilan mereka, dan melakukan inisiatif yang berkontribusi

terhadap peningkatan ekonomi. Peneliti melakukan wawancara dengan

Bapak Misbah tentang bantuan modal yang ada di kampung SDGs,

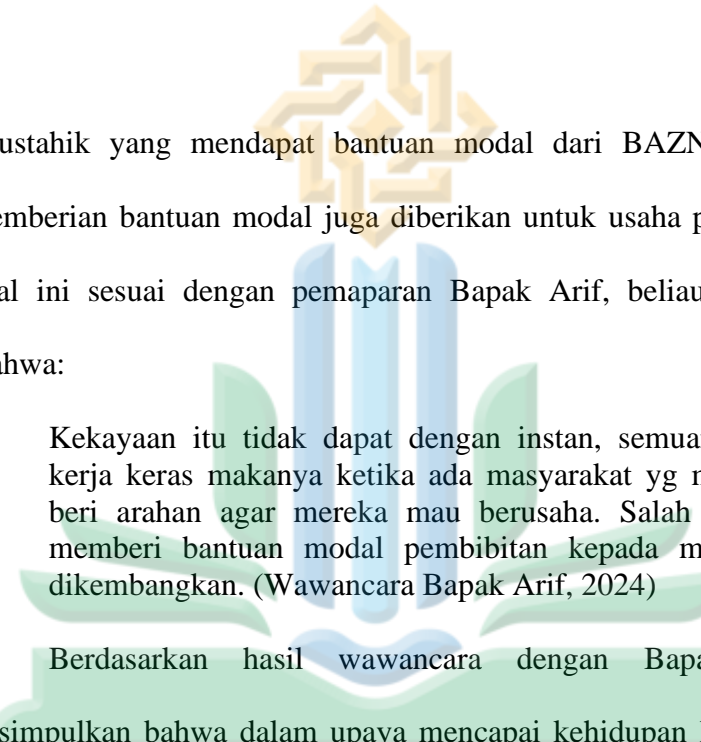
beliau menyampaikan bahwa:

Sebenarnya disini banyak program yang telah dilakukan tapi tidak semuanya benar-benar berjalan karena ada keterbatasan, tapi yang sukses itu salah satunya kedai mustahik yang masih ada sampai sekarang.. Jadi toko itu kami beri bantuan dana kerjasama dengan pihak BAZNAS untuk memperbesar usahanya dan Alhamdulillah masih terus buka sampai sekarang. (Wawancara Bapak Misbah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbah dapat

diketahui bahwa terdapat banyak program pemberdayaan di kampung

SDGs yang tetap berjalan sampai sekarang salah satunya adalah kedai



mustahik yang mendapat bantuan modal dari BAZNAS. Selain itu, pemberian bantuan modal juga diberikan untuk usaha pembibitan buah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Arif, beliau menyampaikan bahwa:

Kekayaan itu tidak dapat dengan instan, semuanya harus lewat kerja keras makanya ketika ada masyarakat yg malas bekerja ya beri arahan agar mereka mau berusaha. Salah satunya dengan memberi bantuan modal pembibitan kepada masyarakat untuk dikembangkan. (Wawancara Bapak Arif, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mencapai kehidupan layak diperlukan kerja keras dan mau berusaha memperbaiki kehidupan. Bantuan modal diberikan kepada masyarakat untuk usaha pembibitan. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Aldi beliau menyampaikan bahwa:

Bantuan modal yg diberikan memang ada tapi tidak semua orang dapat, jadi yg dapat itu disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam ekonominya. Yang pernah dapat itu ada usaha kreatif yang dikelola oleh warga sini, pembibitan buah dengan modal awal itu 500.000 dan sekarang omsetnya sudah puluhan juta. (Wawancara Bapak Aldi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif dapat disimpulkan bahwa bantuan modal diberikan kepada masyarakat untuk usaha pembibitan agar dapat memperbaiki hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kampung SDGs memiliki beragam program pemberdayaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat seperti kedai mustahik dan usaha pembibitan yang mendapat bantuan dari BAZNAS. Bantuan modal memainkan peran penting dalam program pemberdayaan,

dengan memberikan modal individu dan kelompok dapat mendirikan atau memperluas usaha mereka, menciptakan penghidupan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada keterlibatan masyarakat, dan kerja keras serta kemauan untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik.

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi bantuan modal pembibitan di kampung SDGs, sebagai berikut.



Gambar 4.10 Kegiatan pemberian tambahan modal pembibitan

d. Jaringan bisnis

SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Salah satu dari tujuan SDGs adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan, meningkatkan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Ketahanan pangan merujuk pada kemampuan individu, rumah tangga dan masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup, aman, bergizi, dan layak secara

ekonomi, serta mempertahankan akses tersebut dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbahus Salam selaku Ketua Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) tentang program pemberdayaan apa saja yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau di sini itu ada banyak pemberdayaan masyarakatnya sehingga bisa menciptakan produk yang dijual di pasaran, diantaranya sabun cuci bunda, budidaya jamur, hingga produk olahan berupa keripik jamur, ada juga budidaya ikan yang dalam pengelolaan pemberdayaan ini melibatkan masyarakat sekitar yang kebanyakan adalah masyarakat yang kurang mampu dan janda. Selain itu ada juga pemberdayaan ekonomi melalui usaha kreatif pembibitan berbagai macam buah yang dikelola oleh warga sini dengan modal awal itu 500.000 dan sekarang omsetnya sudah puluhan juta untuk penjualan bibitnya dilakukan melalui jual beli online dan sudah banyak pesannya sampai ke luar negeri. (Wawancara KH Misbahus Salam, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misbahus Salam selaku Ketua Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dilakukan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk sabun cuci bunda, keripik jamur, budidaya ikan dan usaha pembibitan berbagai macam buah. Dalam pemasaran hasil pembibitan sudah dipasarkan melalui online sehingga jaringan bisnisnya sudah terjalin. Hal serupa juga disampaikan oleh Agung tentang program yang dilakukan dalam



upaya memasarkan produk kampung SDGs, beliau menyampaikan bahwa:

Kampung SDGs memiliki tujuan untuk menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif dengan berbagai program diantaranya itu budidaya ikan lele kemudian budidaya jamur tiram ada juga pembibitan buah, pembuatan sabun cuci merek bunda yang diproduksi sendiri dan dipasarkan ke masyarakat sekitar. Produknya biasanya dititipkan di toko-toko sekitar ada juga yang dipasarkan oleh mahasiswa jadi sudah terjalin kerjasama dengan toko-toko sekitar. Apalagi kalau bibitnya itu sudah dijual online dan terkadang kerjasama dengan pihak pemerintah yang mau mengadakan program penghijauan. (Wawancara Agung, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agung dapat disimpulkan

bahwa program yang dilakukan untuk mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif dilakukan dengan budidaya ikan lele, pembuatan bibit buah, budidaya jamur tiram dan pembuatan sabun cuci bunda. Program ini diproduksi sendiri oleh masyarakat dan dipasarkan ke daerah sekitar.

Dalam pemasaran produk yang dihasilkan dilakukan melalui mahasiswa dan kerjasama dengan toko-toko sekitar, terkait hasil pembibitan biasanya dijual online dan kerjasama dengan pihak pemerintah yang akan melakukan kegiatan reboisasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imron tentang program yang dilakukan di kampung SDGs untuk mewujudkan ekonomi maju dan kreatif, beliau menyampaikan bahwa:

Sekarang sudah zaman modern, jadi kita sebagai wirausaha harus bisa mengikuti perkembangan makanya bibit saya juga dipasarkan melalui online agar sasarannya lebih luas bahkan yang sudah pesan sudah sampai ke luar kota, pernah juga kerjasama dengan pihak pemerintah untuk penghijauan. (Wawancara Bapak Imron, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang program pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk sabun cuci bunda, keripik jamur, budidaya ikan dan usaha pembibitan berbagai macam buah. Dalam pemasaran produk yang dihasilkan dilakukan melalui mahasiswa dan kerjasama dengan toko-toko sekitar, terkait hasil pembibitan biasanya dijual online dan kerjasama dengan pihak pemerintah yang akan melakukan kegiatan reboisasi. Dengan adanya program ekonomi kreatif ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi kerjasama dalam jaringan bisnis penjualan bibit di kampung SDGs, sebagai berikut.



Gambar 4.11 Kegiatan kerjasama jaringan bisnis pembibitan

3. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sakinah Dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Jember

Pernikahan merupakan perintah Tuhan yang dianjurkan kepada seluruh makhluk yang ada di dunia. Islam mensunnahkan kepada manusia agar melakukan pernikahan ketika sudah siap agar terhindar dari

perzinahan. Permasalahan Pernikahan Dini menjadi problem yang memerlukan solusi dan penyelesaian dari berbagai pihak yang ada di Indonesia agar tidak terjadi perceraian dan kasus rumah tangga lainnya. Di Kabupaten Jember Pernikahan Dini masih menjadi problem yang ada di tengah masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara tentang problem apa saja yang ada di kampung sakinah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Rofik selaku Ketua kampung sakinah kecamatan Mayang bahwa:

Problem permasalahan yang ada di masyarakat adalah pernikahan dini yang terjadi pada anak usia dibawah 19 th sehingga pernikahannya tidak tercatat di KUA, Masyarakat memilih akad siri untuk menghindari perzinahan ketika terjadi anak laki-laki dan perempuan sampai menginap di rumah masing-masing. (Wawancara Pak Rofik, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofik dapat disimpulkan bahwa permasalahan pernikahan dini pada anak dibawah usia 19 th dengan menikah siri dilakukan untuk menghindari perzinahan sehingga pernikahannya tidak tercatat di KUA. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa terkait problem permasalahan yang ada di kampung sakinah, beliau menyatakan bahwa:

Masalah pernikahan dini sering dijadikan pilihan orang tua ketika anaknya sudah bertunangan dan sering menginap di rumah tunangannya jadi daripada terjadi perzinahan lebih baik dinikahkan saja. (Wawancara Ibu Zulfa, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfa dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini menjadi pilihan orang tua daripada terjadi perzinahan ketika anaknya sudah bertunangan dan sering menginap di rumah

tunangannya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Ashari terkait problem permasalahan yang ada di kampung sakinah, beliau menyatakan bahwa:

Anak zaman sekarang pergaulannya sudah bebas sehingga kalau dibiarkan berpacaran terlalu lama bisa berbahaya makanya untuk menghindari perzinahan para orang tua biasanya memilih untuk menikahkan anaknya sekalipun umurnya belum cukup untuk menikah di KUA yang penting sah secara agama. (Wawancara Pak Ashari, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ashari dapat disimpulkan bahwa orang tua memilih menikahkan anaknya secara agama dikarenakan pergaulan bebas saat ini sangat berbahaya takut sampai terjadi perzinahan ketika anaknya sudah berpacaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa permasalahan pernikahan dini sudah menjadi problem yang perlu penyelesaian agar tidak terjadi lagi di Kabupaten Jember. Pernikahan dini dijadikan solusi bagi para orang tua yang belum paham tentang aturan bahwasanya usia minimal pernikahan bagi anak adalah 19 tahun. Para orang tua lebih memilih menikahkan anaknya secara siri secara agama ketika tidak bisa mengajukan pernikahan ke KUA mereka memilih melakukan pernikahan secara agama daripada terjadi perzinahan.

Model pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan pernikahan dini dilakukan melalui kegiatan pendampingan oleh pengurus kampung sakinah dan penyuluh agama KUA Kecamatan Mayang untuk mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

a. Pendampingan

Pendampingan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah pernikahan dini dan membantu orang tua serta remaja memahami konsekuensi serta risiko yang terkait dengan pernikahan yang terlalu dini. Pendampingan dapat memberdayakan orang tua dan remaja dengan informasi, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang pernikahan sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan mampu untuk menghadapi tekanan dan ekspektasi dari lingkungan mereka. Pendampingan di

kampung sakinah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Pembinaan

Peneliti melakukan wawancara tentang program apa saja yang ada di kampung sakinah dalam upaya mengurangi permasalahan pernikahan dini. Hal ini dijelaskan Ustad Rofi' selaku ketua Kampung Sakinah Mayang menyatakan bahwa:

Terkait program pemberdayaan dalam upaya mengatasi masalah nikah muda, nikah sirih, disini dilakukan melalui kegiatan pembinaan, yang di dalamnya itu ada kegiatan diskusi dan pemaparan materi oleh pengurus kampung sakinah, masyarakat biasanya menyampaikan keluh kesahnya, pembinaan ini dilakukan 1 bulan sekali. (Wawancara Ustad Rofi', 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rofi' diketahui bahwa program pemberdayaan yang dilakukan dalam mengatasi masalah pernikahan dini dilakukan setiap satu bulan satu kali. Pada kegiatan pembinaan diisi dengan diskusi dan penyampaian masalah yang dihadapi masyarakat agar bisa dicarikan solusi bersama. Hal

serupa juga disampaikan oleh Ibu Mutmainnah selaku koordinator pembinaan yang ada di kampung Sakinah bahwa:

Ada kegiatan pembinaan biasanya 1 bulan sekali, kalau dulu selalu dilaksanakan di masjid depan rumahnya pak rofi' tapi sekarang sudah pindah-pindah dirumah warga, anggotanya masyarakat sini daerah dusun tetelan. Manfaat pembinaan banyak sebenarnya karena kami biasanya bukan hanya menyampaikan materi masalah pernikahan saja kadang juga masalah kerukunan umat beragama. (Wawancara Ibu Mutmainnah, 2024)

Kegiatan pembinaan yang ada di kampung sakinah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, materi yang disampaikan terkait peraturan pemerintah tentang usia pernikahan dan pemberdayaan perempuan serta nasehat lain seperti kerukunan umat beragama.

Pembinaan dilaksanakan secara berpindah pindah ke rumah warga setiap bulan sehingga keakraban antar anggota binaan akan terjalin. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa, beliau menyampaikan bahwa:

Program yang ada di kampung sakinah ini untuk mengatasi pernikahan dini lewat acara pembinaan masyarakat, itu biasanya 1 bulan sekali, menyampaikan materi terkait peraturan pemerintah tentang UU pernikahan dan bagaimana membangun keluarga sakinah. (Wawancara Ibu Zulfa, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfa diketahui bahwa program pembinaan yang dilakukan di kampung sakinah berisi penyampaian materi terkait peraturan pemerintah tentang UU pernikahan dan tips membangun keluarga sakinah. Masyarakat merasa senang denganya program binaan yang dilakukan pengurus kampung sakinah, sebagaimana yang disampaikan Ibu Ita, bahwa:

“Kalau saya senang ada kegiatan itu. Karena saya bisa tanya-tanya sama pak rofi' tentang perkara makanan halal, masalah usia nikah”. (Wawancara Ibu Ita, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yuyud bahwa adanya pembinaan memberi banyak pemahaman kepada masyarakat tentang masalah peraturan pernikahan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Iya mbak, ada kegiatan pembinaan, ada absennya juga tiap bulan jadi ketemu siapa aja yang hadir”. (Wawancara Ibu Yuyud, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang program pembinaan yang dilakukan di kampung sakinah dalam upaya mengatasi masalah pernikahan dini dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan dalam mengatasi masalah pernikahan dini dilakukan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan pembinaan yang ada di kampung sakinah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, materi yang disampaikan terkait peraturan pemerintah tentang usia pernikahan dan pemberdayaan perempuan serta nasehat lain seperti kerukunan umat beragama.

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan pembinaan di kampung sakinah, sebagai berikut.



Gambar 4.12 kegiatan pembinaan di kampung sakinah

Tabel 4.19 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan pembinaan

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan Fakta	Koding Substansif
Program pemberdayaan yang dilakukan di kampung sakinah dalam upaya mengatasi masalah yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan	I.N1	Pembinaan	I.N1-A
Kegiatan pembinaan dilakukan 1 bulan 1 kali dirumah warga bergantian	I.N2	Pembinaan setiap bulan	I.N2-A
Kegiatan pembimbingan setiap bulan diskusi tentang masalah pernikahan serta masalah halal haram	I.N3	Pembinaan masalah pernikahan dan perkara halal haram	I.N3-B
Pembinaan diisi tentang materi seputar usia pernikahan	I.N4	Pembinaan tentang materi pernikahan	
Program pembinaan dilakukan untuk mengatasi pernikahan dini, acara pembinaan diisi dengan materi tentang peraturan pemerintah UU pernikahan	I.N5	Pembinaan tentang materi UU pernikahan	I.N5-B

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang dilakukan di kampung sakinah dalam upaya mengatasi masalah pernikahan dini dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan dalam mengatasi masalah pernikahan dini dilakukan setiap satu bulan satu kali.

2) Sosialisasi kepada remaja dan masyarakat

Peneliti melakukan wawancara tentang program apa saja yang ada di kampung sakinah dalam upaya mengurangi permasalahan

pernikahan dini. Hal ini dijelaskan Ustad Rofi' selaku ketua Kampung Sakinah Mayang menyatakan bahwa:

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh penyuluh agama KUA kecamatan mayang, biasanya selain pembinaan, kami juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang aturan-aturan pemerintah masalah pernikahan, ada juga penyampaian materi diselipkan ketika ada acara walimah ketika saya mendapatkan undangan maka saya selipkan disana pesan-pesan dari pemerintah tentang pernikahan, bagaimana cara membangun keluarga sakinah, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender. (Wawancara Ustad Rofi', 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rofi' dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan

biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisai ke sekolah-sekolah tentang aturan pemerintah mengenai aturan pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga disampaikan ketika ada acara walimah yang didalamnya diselipkan aturan pemerintah tentang pernikahan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustad Ashari, beliau menyampaikan bahwa:

Sebenarnya gak harus acara sosialisasi resmi, karena kadang ketika saya diundang ke acara walimah, saya sampaikan juga disana terkait pesan-pesan kepada masyarakat sehingga perbaikan SDM bisa tercapai. (Wawancara Ustad Ashari, 2024)

Kegiatan sosialisasi tentang aturan pernikahan dan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh penyuluh agama dan pengurus kampung sakinah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Manfaat adanya sosialisasi ke sekolah-sekolah bisa membuka wawasan remaja tentang

pentingnya pendidikan, merencanakan masa depan dan risiko ketika melakukan pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Nurul bahwa:

Kalau menurut saya pendampingan dengan sosialisasi ke sekolah itu bisa efektif dalam mengatasi tekanan untuk menikah diusia muda, kegiatan kayak ini bisa membuka wawasan remaja tentang pentingnya pendidikan, merencanakan masa depan dan resiko nikah muda. (Wawancara Ibu Nurul, 2024)

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Unsiya terkait manfaat adanya kegiatan sosialisasi dapat membantu memahami tentang aturan usia minimal pernikahan dan pentingnya pendidikan bagi perempuan,

beliau menyampaikan bahwa:

Sangat membantu mbak, karena kami yang belum ngerti masalah usia minimum nikah bisa tahu mbak dan masalah anak perempuan yang harus disekolahkan juga. (Wawancara Ibu Unsiya, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Yuyud terkait penyampaian materi ketika acara walimah, beliau menyampaikan bahwa:

Iya biasanya pak Rofi' kalau ada nikahan itu ngisi ceramah, disana beliau menyampaikan nasehat dalam membangun keluarga dan nasehat bagi orang tua dan masalah pendidikan anak. (Wawancara Bapak Yuyud, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisai ke sekolah-sekolah tentang aturan pemerintah mengenai aturan pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender. Selain itu,

kegiatan sosialisasi juga disampaikan ketika ada acara walimah yang didalamnya diselipkan aturan pemerintah tentang pernikahan. Manfaat adanya sosialisasi ke sekolah-sekolah bisa membuka wawasan remaja tentang pentingnya pendidikan, merencanakan masa depan dan risiko ketika melakukan pernikahan dini.

Hasil wawancara diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada warga dan anak sekolah di kampung sakinah oleh KUA Kecamatan Mayang, sebagai berikut.



Gambar 4.13 Kegiatan sosialisasi kepada warga dan anak sekolah

Tabel 4.21 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan sosialisasi

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan Fakta	Koding Substansif
Penyuluh agama melakukan pendampingan dengan kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang peraturan pemerintah terkait pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender.	2.N1	Pendampingan dan sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan.	2.N1-A
Sosialisasi juga disampaikan ketika acara walimah, materi diselipkan di ceramah dan nasehat pernikahan untuk mencapai perbaikan SDM	2.N2	Sosialisasi dan penyampaian ketika walimah untuk perbaikan SDM	2.N2-B
Pendampingan melalui sosialisasi ke sekolah efektif dalam mengatasi tekanan menikah di usia muda dan bisa membuka	2.N3	Pendampingan melalui sosialisasi ke sekolah	2.N3-A

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan Fakta	Koding Substansif
wawasan remaja tentang pendidikan			
Acara sosialisasi bisa membantu masyarakat memahami aturan pernikahan	2.N4	Sosialisasi ketika acara walimah	2.N4-A
Sosialisasi di laksanakan ketika acara walimah dengan menyampaikan materi seputar pernikahan ketika ceramah	2.N5	Pendampingan dan sosialisasi	2.N5-A
Sosialisasi di laksanakan ketika acara walimah dengan menyampaikan materi seputar pernikahan	2.N6	Sosialisasi ketika acara walimah	2.N6-A

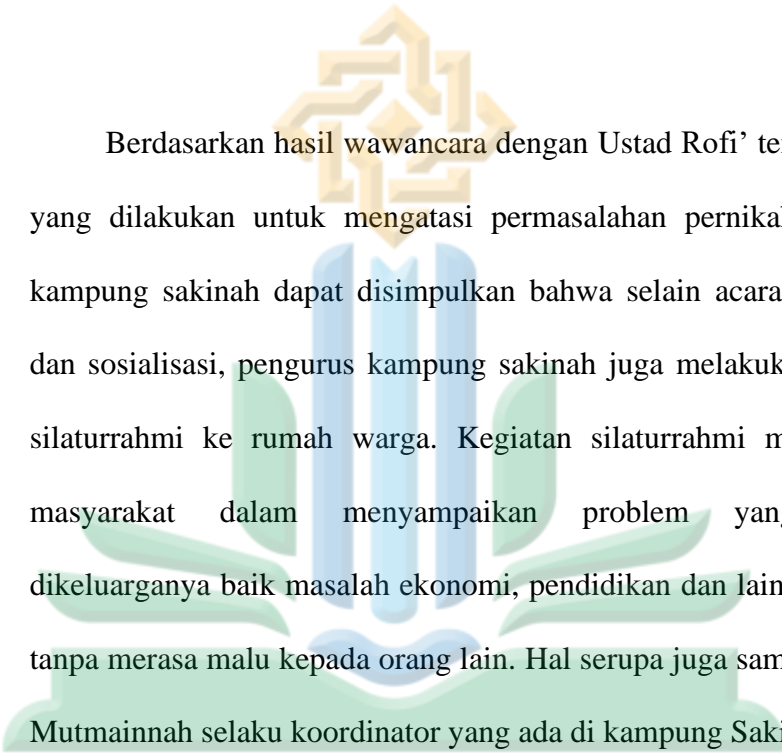
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisai ke sekolah-sekolah tentang aturan pemerintah mengenai aturan pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender

3) Silaturahmi ke rumah warga

Peneliti melakukan wawancara tentang program apa saja yang ada di kampung sakinah dalam upaya mengurangi permasalahan pernikahan dini. Hal ini dijelaskan Ustad Rofi' selaku ketua Kampung Sakinah Mayang menyatakan bahwa:

Di Kampung Sakinah ini ada program binaan yang dilakukan setiap 1 bulan 1 kali, ada juga Penyampaian materi diselipkan ketika ada acara walimah ketika saya mendapatkan undangan walimah. Terkadang saya juga melakukan silaturahmi atau pendekatan ke rumah warga satu persatu karena takutnya kalau pas pembinaan mereka malu bertanya dan biasanya ketika silaturahmi langsung masyarakat lebih leluasa dalam bertanya dan menyampaikan problemnya (Wawancara Ustad Rofi', 2024)



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Rofi' tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini di kampung sakinah dapat disimpulkan bahwa selain acara pembinaan dan sosialisasi, pengurus kampung sakinah juga melakukan kegiatan silaturahmi ke rumah warga. Kegiatan silaturahmi memudahkan masyarakat dalam menyampaikan problem yang dialami dikeluarganya baik masalah ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya tanpa merasa malu kepada orang lain. Hal serupa juga disampaikan oleh Mutmainnah selaku koordinator yang ada di kampung Sakinah bahwa:

Seperti yang dikatakan ustad Rofi' saya juga kadang ngobrol-ngobrol sama ibu-ibu tetangga itu, dari situ kadang muncul masalah yang dihadapi dan dari sana saya kasih nasehat masalah pernikahan dan problem perceraian. (Wawancara Ibu Mutmainnah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah dapat disimpulkan bahwa terdapat untuk mengatasi pernikahan dini kegiatan silaturahmi antar warga itu lebih leluasa dalam menyampaikan masalah pribadi tanpa malu kepada warga yang lain, sehingga nasehat bisa diberikan sesuai problem yang dihadapi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Pak Ashari terkait program yang ada di kampung sakinah yang menyatakan bahwa:

Latar belakang anggota binaan adalah ibu-ibu yang ada di desa setempat, banyak diantara para anggota yang hanya lulusan SD dan SMP. Karena rendahnya tingkat pendidikan mereka menyebabkan banyak masyarakat yang nikah dini. Sehingga dengan nikah dini tersebut banyak juga terjadi perceraian karena belum dewasa pikiran ketika berumah tangga. Oleh karena itu, kami para penyuluh berkomitmen untuk membentuk kampung sakinah. Dengan harapan nanti masyarakat sadar akan

pentingnya pendidikan dan komitmen untuk mencegah perceraian dan pernikahan dini, makanya selain pembinaan kami pengurus kampung sakinah juga silaturahmi biasanya kerumah warga yang punya problem (Wawancara Pak Ashari, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ashari dapat disimpulkan bahwa program yang ada di kampung sakinah untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini dengan latar belakan pendidikan masyarakatnya rendah harus dilakukan secara perlahan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nanti masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan komitmen untuk mencegah perceraian dan pernikahan dini. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh pengurus kampung sakinah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zulfa, beliau menyampaikan bahwa:

“*Iyo ndok bener jare samean iku*, kami kalau di datangi langsung gitu jadi gak malu yang mau curhat masalah keluarga dan biasanya dikasih solusi juga sama ustad Rofi”.(Wawancara Ibu Zulfa, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini di kampung sakinah dapat disimpulkan bahwa selain acara pembinaan dan sosialisasi, pengurus kampung sakinah juga melakukan kegiatan silaturahmi ke rumah warga. Kegiatan silaturahmi memudahkan masyarakat dalam menyampaikan problem yang dialami dikeluarganya baik masalah ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya tanpa merasa malu kepada orang lain. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nanti masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan komitmen untuk mencegah perceraian dan pernikahan dini.

Tabel 4.22 Koding data Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini melalui kegiatan silaturahmi

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan Fakta	Koding Substansif
Silaturahmi ke rumah warga dilakukan agar masyarakat	3.N1	Silaturahmi ke rumah warga	3.N1-A

Verbatim	Koding teknis	Pemadatan Fakta	Koding Substansif
lebih leluasa dalam menyampaikan masalahnya			
Pendidikan masyarakat yang rendah sehingga perlu pendekatan melalui silaturahmi untuk memberi nasehat secara pelan-pelan agar di pahami	3.N2	Silaturahmi dan memberi nasehat	3.N2-B
Berbicara dengan ibu-ibu tetangga bisa dijadikan upaya memahami masalah dan mencari solusi	3.N3	Silaturahmi dengan ibu-ibu dan memberi nasehat	3.N3-B
Masyarakat lebih terbuka ketika silaturahmi.	3.N4	Silaturahmi	
Silaturahmi dilakukan ke rumah warga yang memiliki problem.	3.N5	Silaturahmi ke rumah warga	3.N5-A

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

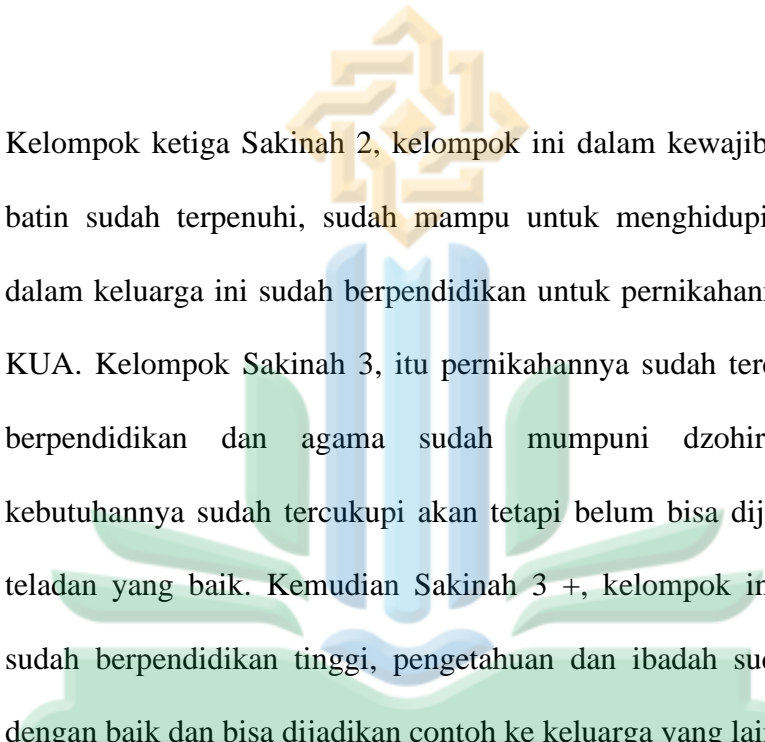
Berdasarkan hasil koding data dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini di kampung sakinah selain acara pembinaan dan sosialisasi, pengurus kampung sakinah juga melakukan kegiatan silaturahmi ke rumah warga. Kegiatan silaturahmi memudahkan masyarakat dalam menyampaikan problem yang dialami dikeluarganya baik masalah ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya tanpa merasa malu kepada orang lain.

Penerapan program binaan sudah dilakukan dari awal berdirinya kampung sakinah pada tahun 2020, untuk melihat tercapainya harapan dan tujuan adanya program binaan diperlukan kriteria untuk mengetahui tentang keluarga sakinah yang ada di kampung sakinah Jember. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan ketua kampung sakinah Bapak Rofi' tentang kriteria dalam menilai keluarga sakinah dan ketercapaian program yang ada di sana, beliau menyampaikan bahwa:

Di sini kan tempatnya memang blok-blok jadi untuk memetakan kelompoknya itu lebih mudah, kami dari pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Pra Sakinah,

keluarga yang masuk kelompok Pra Sakinah tidak bisa dikatakan sakinah disebabkan pernikahnya tidak resmi pernikahannya dan tidak tercatat di KUA kemudian tidak bisa melaksanakan ibadah. Kelompok kedua itu Sakinah 1, kelompok ini bisa dikatakan sudah tercatat di KUA akan tetapi untuk memberikan kewajiban dzohir dan batin belum sempurna contohnya seperti nafkah dzohir dan batin itu kan sama-sama wajib dan itu belum terpenuhi atau dalam memberikan nafkah dzohir itu tidak lancar kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga tersebut masih rendah. Kelompok ketiga Sakinah 2, kelompok ini dalam kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, dalam keluarga ini sudah berpendidikan untuk pernikahannya tercatat di KUA. Kelompok Sakinah 3, itu pernikahannya sudah tercatat di KUA, berpendidikan dan agama sudah mumpuni dzohir dan batin, kebutuhannya sudah tercukupi akan tetapi belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik. Kemudian Sakinah 3 +, kelompok ini keluarganya sudah berpendidikan tinggi, pengetahuan dan ibadah sudah dilakukan dengan baik dan bisa dijadikan contoh ke keluarga yang lain. Keluarga ini sudah dikatakan Sakinah 3+ apabila kewajiban kepada keluarga dan ibadah kepada Allah itu sudah sama-sama terpenuhi. (Wawancara Pak Rofi', 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofi' tentang kriteria dalam menilai keluarga sakinah dan ketercapaian program yang ada di sana dapat disimpulkan bahwa Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Pra Sakinah, keluarga yang masuk kelompok Pra Sakinah tidak bisa dikatakan sakinah disebabkan pernikahnya tidak resmi pernikahannya dan tidak tercatat di KUA kemudian tidak bisa melaksanakan ibadah. Kelompok kedua itu Sakinah 1, kelompok ini bisa dikatakan sudah tercatat di KUA akan tetapi untuk memberikan kewajiban dzohir dan batin belum sempurna contohnya seperti nafkah dzohir dan batin itu kan sama-sama wajib dan itu belum terpenuhi atau dalam memberikan nafkah dzohir itu tidak lancar kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga tersebut masih rendah.



Kelompok ketiga Sakinah 2, kelompok ini dalam kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, dalam keluarga ini sudah berpendidikan untuk pernikahannya tercatat di KUA. Kelompok Sakinah 3, itu pernikahannya sudah tercatat di KUA, berpendidikan dan agama sudah mumpuni dzohir dan batin, kebutuhannya sudah tercukupi akan tetapi belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik. Kemudian Sakinah 3 +, kelompok ini keluarganya sudah berpendidikan tinggi, pengetahuan dan ibadah sudah dilakukan dengan baik dan bisa dijadikan contoh ke keluarga yang lain.

Hal serupa disampaikan oleh ibu Mutmainnah terkait kriteria dalam menilai keluarga sakinah yang ada di kampung Sakinah, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi gini kriteria untuk menilai keberhasilan dari program itu dengan memberikan dengan mengelompokkan keluarga itu menjadi kelompok Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+ . (Wawancara Ibu Mutmainnah, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mutmainnah dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam menilai keberhasilan program yang ada di kampung Sakinah dikelompokkan menjadi kelompok keluarga Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa bahwasanya kriteria dalam menilai keluarga sakinah yang ada di kampung Sakinah, beliau menyampaikan bahwa:

Begitu untuk kriteria penilaian keluarga sakinah yang ada di kampung Sakinah ini itu ada pengelompokannya jadi ada kelompok Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+. jadi

akan dipetakan keluarga-keluarga yang di sini itu sudah masuk dalam kriteria yang mana sehingga nanti ketika ada binaan juga akan disesuaikan agar tujuan-tujuannya biar bisa tercapai. (Wawancara Ibu Zulfa, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfa tentang kriteria dalam menilai keluarga sakinah yang ada di kampung sakinah dapat disimpulkan bahwa untuk menilai keluarga sakinah yang ada di kampung Sakinah dikelompokkan menjadi kelompok keluarga Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+ agar nanti dapat terlihat jumlah kelompok dari masing-masing kriteria. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ashari, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau untuk penilaiannya di sini itu dibentuk kelompok-kelompok gitu jadi keluarga yang di sini dinilai sudah menjadi keluarga sakinah apa tidak dengan melihat kriteria yang ada di Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+, sehingga dari situ akan ditemukan keluarga yang paling banyak ada di kelompok yang mana. Untuk saat ini Pra Sakinah itu sudah tidak ada, yang ada itu Sakinah 1 tapi belum terpetakan jumlahnya ada berapa dan yang sedang diperjuangkan oleh penyuluh agama adalah pernikahan yang dulu yang belum tercatat di KUA itu diupayakan agar tercatat di KUA. (Wawancara Pak Ashari, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ashari dapat disimpulkan bahwa di kampung Sakinah kriteria untuk menilai keluarga sakinah itu dikelompokkan menjadi Pra Sakinah, Sakinah 1, Sakinah 2, Sakinah 3 dan sakinah 3+, dengan adanya pengelompokan ini diharapkan dapat terpetakan di mana kelompok keluarga yang paling banyak yang ada di kampung Sakinah.

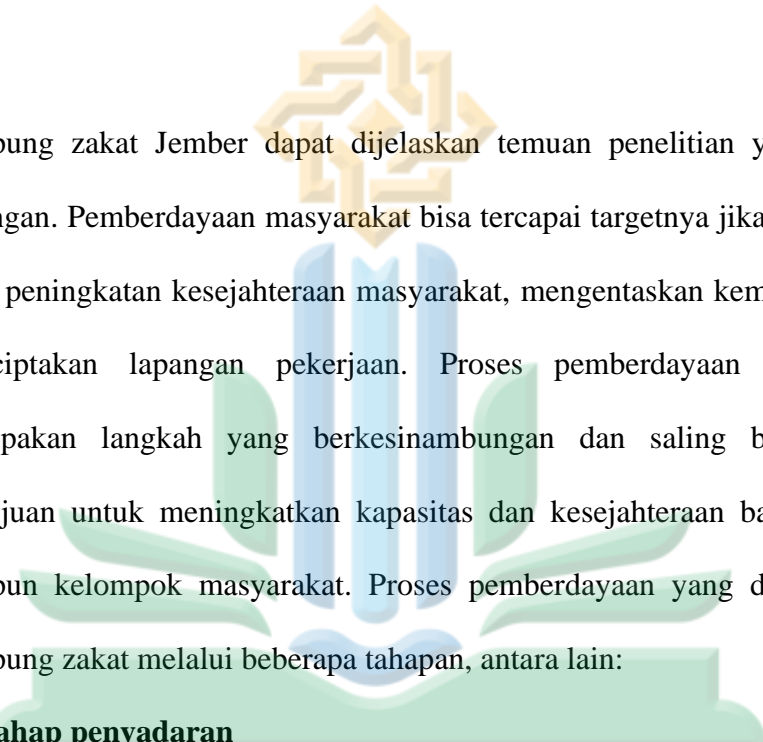
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang kriteria dalam menilai keluarga sakinah dan ketercapaian program yang

ada di sana dapat disimpulkan bahwa pengurus kampung sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Pra Sakinah, keluarga yang masuk kelompok Pra Sakinah tidak bisa dikatakan sakinah disebabkan pernikahnya tidak resmi pernikahannya dan tidak tercatat di KUA kemudian tidak bisa melaksanakan ibadah. Kelompok kedua itu Sakinah 1, kelompok ini bisa dikatakan sudah tercatat di KUA akan tetapi untuk memberikan kewajiban dzohir dan batin belum sempurna contohnya seperti nafkah dzohir dan batin itu kan sama-sama wajib dan itu belum terpenuhi atau dalam memberikan nafkah dzohir itu tidak lancar kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga tersebut masih rendah. Kelompok ketiga Sakinah 2, kelompok ini dalam kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, dalam keluarga ini sudah berpendidikan untuk pernikahannya tercatat di KUA. Kelompok Sakinah 3, itu pernikahannya sudah tercatat di KUA, berpendidikan dan agama sudah mumpuni dzohir dan batin, kebutuhannya sudah tercukupi akan tetapi belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik. Kemudian Sakinah 3 +, kelompok ini keluarganya sudah berpendidikan tinggi, pengetahuan dan ibadah sudah dilakukan dengan baik dan bisa dijadikan contoh ke keluarga yang lain.

C. Temuan Penelitian

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan para informan tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan di



kampung zakat Jember dapat dijelaskan temuan penelitian yang ada di lapangan. Pemberdayaan masyarakat bisa tercapai targetnya jika difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung zakat melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah RA Nuruzzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya pengembangan diri dan melakukan kegiatan atau usaha yang bermanfaat. Masyarakat awalnya sulit menerima masukan dari pihak terkait, namun melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian nasehat saat ada acara muslimatan telah membantu dalam meningkatkan kesadaran mereka. Masyarakat menerima inisiatif yang diambil oleh pengurus kampung zakat dan secara bertahap menyadari pentingnya meningkatkan status ekonomi mereka.

b. Tahap menunjukkan adanya masalah

Upaya dalam menemukan permasalahan yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan observasi terkait potensi, permasalahan dan kehidupan masyarakat. Permasalahan yang ada di kampung zakat yaitu terkait kemiskinan, sulitnya akses pekerjaan sehingga banyak

diantara masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan serta ketergantungan pada bantuan konsumtif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan program-program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai solusi agar dapat membantu kehidupan masyarakat.

c. Tahap membantu memecahkan masalah

Dalam upaya menyelesaikan masalah kemiskinan di kampung zakat dilakukan dengan melihat potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai solusi mengatasi masalah kemiskinan. Bantuan konsumtif yang

diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Kemenag belum mampu mengatasi kemiskinan secara efektif. Oleh karena itu, muncul inisiatif untuk mengadakan pelatihan yang bertujuan membantu mengatasi kemiskinan dan membangun kemandirian masyarakat.

d. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Upaya menyadarkan pentingnya perubahan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika ibu-ibu sedang mengikuti sekolah ibu-ibu yang ada di kampung zakat. Peran aktif pengurus kampung zakat dalam melakukan sosialisasi, memberikan arahan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang relevan sangat penting dalam membangun kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat.

e. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Tahap pengujian dan demonstrasi dilakukan melalui pengamatan terhadap potensi dan kehidupan masyarakat, semisal ketika akan diberi

bantuan ternak dilihat terlebih dahulu kondisi masyarakat apakah memungkinkan ketika diberi bantuan ternak. Penilaian potensi usaha sebelum pelaksanaan program pelatihan di kampung zakat sangat penting. Evaluasi awal yang mendalam memungkinkan program dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga lebih efektif dan berkelanjutan.

f. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Penyampaian informasi tentang program di kampung zakat kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi tentang program pemberdayaan dilakukan melalui acara muslimatan, sekolah ibu-ibu, ketika malam jum'at dan ketika ada acara kumpulan wali murid RA Nuruzzaman. Melalui sosialisasi masyarakat dapat memahami program-program yang ada di kampung zakat dan manfaat yang dapat mereka peroleh. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

g. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, agar bisa membangun pekerjaan sendiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan untuk memastikan dampak dari kegiatan

pelatihan. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Model pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan pemberian modal dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang berbeda yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akses terhadap sumber daya alam serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember, antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan

Dengan adanya pelatihan keterampilan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai bidang seperti keterampilan teknis misalnya pertanian, kerajinan tangan, teknologi informasi, keterampilan manajerial, keterampilan keuangan dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan yang ada di kampung zakat dilakukan terkait pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang subur dan singkong mudah ditemukan di sana. Selain itu, disana juga dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan anyaman dari bambu agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat memunculkan inisiatif masyarakat untuk membangun usaha usaha produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses di mana individu atau kelompok yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan saran dan dukungan kepada individu atau kelompok yang sedang berkembang. Pendampingan ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan strategi bisnis, mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pengurus kampung zakat melakukan kegiatan pendampingan kepada kelompok usaha nawang wulan dan pendampingan kepada masyarakat yang sudah pernah ikut pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong agar progres dari ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan bisa benar-benar mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mendirikan usaha atau membuat keripik untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga tidak perlu membeli di pasar.

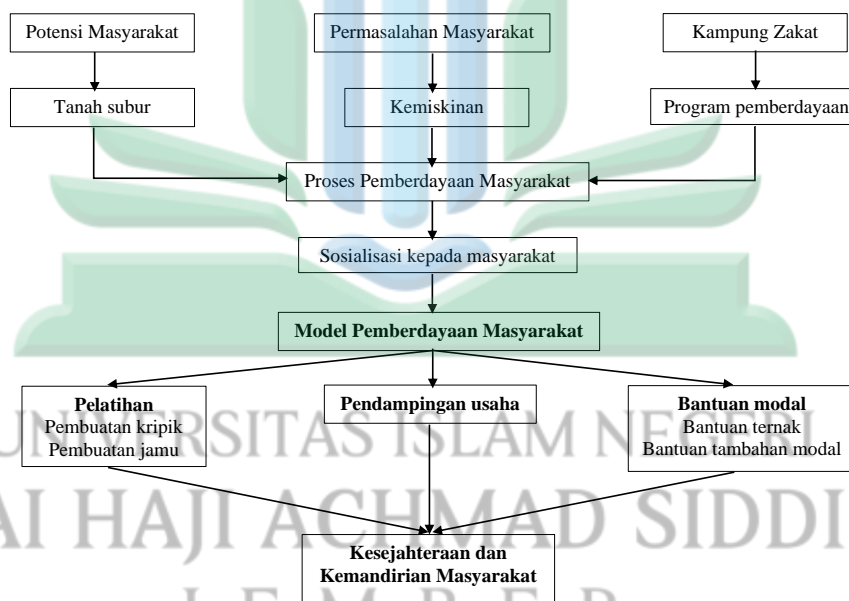
c. Pemberian modal

Pemberian modal dapat dilakukan melalui bantuan keuangan, pinjaman modal usaha atau modal lainnya. Modal ini dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, meningkatkan akses terhadap teknologi atau meningkatkan infrastruktur produksi.

Di kampung zakat pemberian modal usaha diberikan kepada UMKM yang memang sudah berjalan, modal ini diberikan sebagai tambahan untuk mengembangkan usaha agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, modal yang diberikan bukan hanya dalam bentuk uang masyarakat juga diberikan bantuan modal

berupa hewan ternak untuk usaha peternakan, dengan harapan hewan yang diberikan dapat beranak-pinak sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Gambar 4.14 Model pemberdayaan masyarakat di kampung zakat



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang program pemberdayaan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan ekonomi maju dan kreatif yang ada di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dihasilkan temuan penelitian sesuai dengan hasil observasi di lapangan. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat.

Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung SDGs melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap penyadaran masyarakat

Tahap penyadaran masyarakat bukan hanya memberikan informasi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kebutuhan ekonomi menjadi keperluan pokok dalam menunjang kehidupan masyarakat dikarenakan ketika ekonomi seseorang terpenuhi akan mudah dalam mewujudkan kebutuhan lain seperti

pendidikan, kesehatan bahkan dapat membantu masyarakat yang lain.

Sosialisasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam hidup ini kita harus mengusahakan kesejahteraan kita sendiri bukan hanya dengan menunggu bantuan orang lain.

b. Tahap menunjukkan adanya masalah

Upaya yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada di kampung SDGs dilakukan melalui observasi tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masyarakat kurang mampu, sulitnya lapangan kerja, harga pupuk yang mahal dan kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan serta potensi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk hal produktif. Permasalahan harga pupuk mahal yang ada di kampung SDGs hampir dirasakan oleh sebagian masyarakat

yang memiliki profesi sebagai petani. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya juga menjadi problem yang menyebabkan kebutuhan mereka tidak terpenuhi.

c. Tahap membantu memecahkan masalah

Upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah melalui kegiatan musyawarah kelompok tani tentang permasalahan yang dihadapi. Para petani akan saling berdiskusi tentang pupuk atau obat hama yang mereka ketahui agar bisa digunakan oleh masyarakat yang lain sedangkan untuk masalah pengangguran dan akses pekerjaan yang sulit dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun, budidaya jamur agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat yang tidak mau bekerja keras dilakukan dengan pendekatan dan nasehat tentang hidup yang harus layak agar mereka mau berusaha.

d. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Tahap menunjukkan pentingnya perubahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang kehidupan seseorang harus mengalami perubahan. Masyarakat sudah mulai paham dalam perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dalam bidang pertanian. Masyarakat biasanya melakukan diskusi sesama petani untuk mencari solusi ketika ada masalah agar ditemukan solusi yang menguntungkan, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang ingin mengalami kerugian.

e. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa ketika ditemukan inovasi baru maka masyarakat akan dikumpulkan untuk diberikan informasi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada inovasi tentang pembuatan pupuk organik akan disampaikan kepada masyarakat terkait langkah-langkah pembuatannya. Upaya ini dilakukan untuk mencoba inovasi yang ditemukan terkait kecocokannya menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang mahal nya harga pupuk. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring pada awal menemukan inovasi kandungan zat kimia yang dipakai di uji di laboratorium terlebih dahulu sebelum disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada masyarakat.

f. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Penyampaian informasi yang dilakukan kepada mahasiswa akan berbeda dengan penyampaian informasi ke masyarakat, penyampaian informasi yang dilakukan kepada masyarakat lebih ditekankan langsung pada praktek pemberdayaannya. Dalam penerapan tujuan SDGs mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan, solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan langsung disampaikan kepada masyarakat. Di kampung SDGs inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan diawali dengan pemberian bibit tomat, cabe dan sayur agar ditanam masyarakat di sekitar rumahnya.

g. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan setelah sebelumnya tanah yang ada di kampung SDGs diklasifikasi terlebih dahulu kemudian diidentifikasi potensi dari setiap jenis tanah sebelum disampaikan ke masyarakat agar memanfaatkan dengan semestinya. Dalam upaya memanfaatkan tanah pekarangan, kegiatan berbagi bibit juga diajarkan kepada anak Paud agar mereka bisa belajar berbagi sejak dini. Dalam pelaksanaan programnya kampung SDGs bekerjasama dengan pihak lain seperti Ormas NU, Fatayat atau dengan perusahaan yang mau bekerjasama seperti Perusahaan ANJ dan Ma'rifat Bisnis yang bekerjasama dalam bidang pertanian.

Model pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemberian modal dan jaringan bisnis dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang berbeda yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akses terhadap sumber daya alam serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) Jember, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan

a. Pembuatan sabun cuci bunda

Kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs Sukorejo salah satunya dilakukan melalui program

pelatihan pembuatan sabun cuci yang diberi nama sabun cuci bunda. Program ini melibatkan masyarakat sekitar yang kurang mampu dan janda yang tidak berpenghasilan tetap dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

b. Budidaya jamur tiram

Kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada ibu-ibu agar mereka bisa memiliki ilmu untuk membangun usaha sehingga dapat menambah pendapatan. Adanya pelatihan yang

dilakukan pengurus kampung SDGs memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat. Jamur tiram yang dihasilkan dijual langsung kepada masyarakat dan ada yang dijual dengan diolah menjadi jamur krispi yang kemudian dijual kepada masyarakat sekitar.

c. *Integrated Farming*

Upaya untuk mendukung ketahanan pangan yang ada di kampung SDGs Sukorejo adalah dengan membentuk program *integrated farming* dengan mengintegrasikan peternakan dan pertanian, yang memanfaatkan kotoran ternak, kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga. Pemanfaatan kotoran kambing dilakukan agar memudahkan warga dalam pemenuhan pupuk untuk tanaman dikarenakan harga pupuk kimia yang saat ini mahal serta prosedur pembeliannya yang sulit dan langka. Dengan adanya *integrated*

faming dapat membantu masyarakat agar bisa mengintegrasikan antara pertanian dan peternakan.

2. Pendampingan

a. Rumah Pangan Lestari

Rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau cabe agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan. Pengurus kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memberikan edukasi dan pemahaman kepada

masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumahnya agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Contohnya dengan ditanami tomat, cabe dan sayuran akan memudahkan masyarakat ketika memerlukan tomat atau sayuran tidak perlu pergi ke pasar dan dapat menghemat pengeluaran keluarga serta dapat menambah pendapatan jika hasil tanamannya dijual ke pasar atau masyarakat sekitar.

b. Budidaya ikan

Pendampingan masyarakat dalam budidaya ikan memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ekonomi kreatif yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya

dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan masyarakat. Pemanfaatan lahan kosong yang ada disekitar rumah warga, salah satunya digunakan untuk budidaya ikan nila dan lele. Dengan adanya budidaya ikan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dengan menjual hasil panen ikannya.

3. Bantuan modal

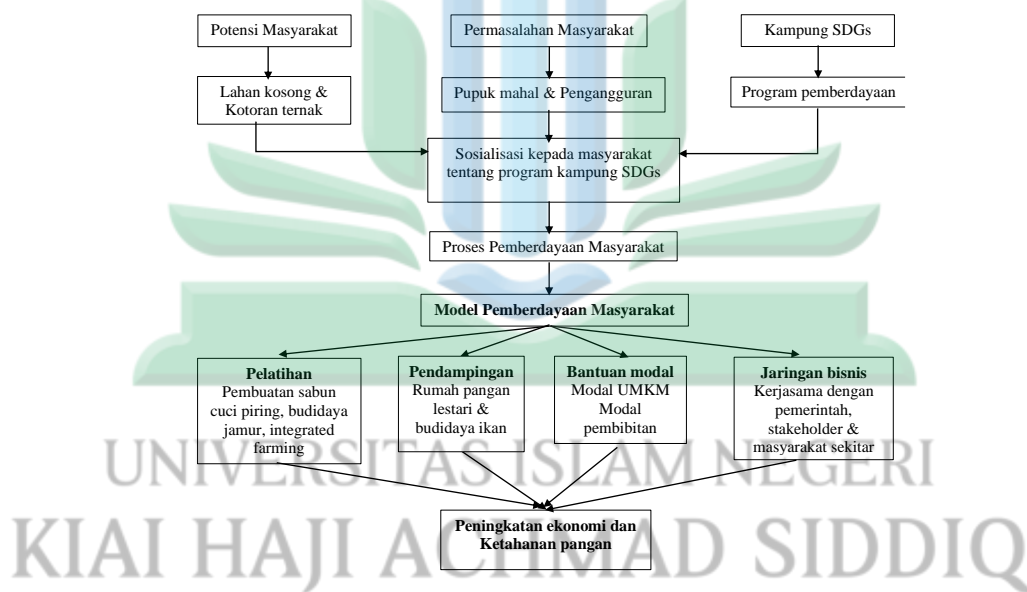
Kampung SDGs memiliki beragam program pemberdayaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat seperti kedai mustahik dan usaha pembibitan yang mendapat bantuan dari BAZNAS. Bantuan modal memainkan peran penting dalam program pemberdayaan, dengan memberikan modal individu dan kelompok dapat mendirikan atau memperluas usaha mereka, menciptakan penghidupan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Usaha pembibitan buah yang ada di kampung SDGs dilakukan oleh salah satu warga dengan mendapat bantuan modal awal dari *islamic social finance* sebesar Rp.500.000 dan saat ini sudah dapat berkembang pesat dengan omset yang mencapai puluhan juta. Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada keterlibatan masyarakat dan kerja keras serta kemauan untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik.

4. Jaringan Bisnis

Program pemberdayaan kampung SDGs dilakukan melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk sabun cuci bunda, keripik jamur, budidaya ikan dan usaha pembibitan berbagai macam buah. Dalam pemasaran produk yang dihasilkan dilakukan melalui mahasiswa dan kerjasama dengan toko-toko sekitar. Bibit buah yang

dihasilkan sudah dipasarkan melalui jual beli online sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai daerah dan kerjasama dengan pihak pemerintah yang akan melakukan kegiatan reboisasi.

Gambar 4.15 Model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sakinah Dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang program pemberdayaan dalam mengatasi permasalahan pernikahan dini yang ada di kampung sakinah dapat dihasilkan temuan penelitian sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Strategi pemberdayaan berkaitan erat dengan pemberdayaan seseorang, kelompok dan masyarakat sebagai upaya pembangunan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia atau program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas individu atau kelompok dalam mengatasi

masalah atau mencapai tujuan tertentu. Model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kampung sakinah melalui pendampingan kepada masyarakat dan para remaja, terdapat tiga program pendampingan yang dalam penerapannya, antara lain:

a. Pendampingan

1) Pembinaan

Program pemberdayaan yang dilakukan dalam mengatasi masalah pernikahan dini dilakukan dengan kegiatan pembinaan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan pembinaan yang ada di kampung

sakinah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, materi yang disampaikan terkait peraturan pemerintah tentang usia pernikahan dan pemberdayaan perempuan serta nasehat lain seperti kerukunan umat beragama. Dalam kegiatan pembinaan tersebut ada sesi penyampaian materi tentang peraturan pemerintah yang ada di KUA Kecamatan Mayang dan diskusi terkait problem yang dialami masyarakat agar menemukan solusi dari para penyuluh agama. Dalam kegiatan ini melibatkan tokoh agama, pemimpin masyarakat, dan figur otoritas lainnya dalam mendukung upaya untuk mengatasi pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya mendukung pendidikan perempuan dan menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang serta memastikan akses yang adil dan setara bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan formal dan non-formal.

2) Sosialisasi ke sekolah dan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang aturan pemerintah mengenai aturan pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga disampaikan ketika ada acara walimah yang didalamnya diselipkan aturan pemerintah tentang pernikahan. Dalam kegiatan ini, pada sesi ceramah akan disampaikan materi terkait cara membangun keluarga sakinah dan kewajiban suami istri serta diselipkan materi tentang peraturan pemerintah yang ada di KUA Kecamatan Mayang terkait usia minimal melakukan pernikahan. Manfaat adanya sosialisasi ke sekolah-sekolah bisa membuka wawasan remaja tentang pentingnya pendidikan, merencanakan masa depan dan risiko ketika melakukan pernikahan dini.

3) Silaturahmi Ke Rumah Warga

Di kampung Sakinah Jember upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini salah satunya melalui silaturahmi atau pendekatan ke rumah warga dengan harapan warga lebih leluasa dalam menyampaikan permasalahannya. Kegiatan silaturahmi memudahkan masyarakat dalam menyampaikan problem yang dialami dikeluarganya baik masalah ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya tanpa merasa malu kepada orang lain. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya

dan konsekuensi pernikahan dini baik bagi perempuan maupun masyarakat secara umum, serta memberikan dukungan bagi perempuan untuk tetap bersekolah dan mengejar pendidikan tinggi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nanti masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan komitmen untuk mencegah perceraian dan pernikahan dini.

Gambar 4.16 Model pemberdayaan masyarakat di kampung sakinah



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Penerapan program binaan, penyampaian materi ketika walimah, sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi kepada remaja dan silaturahmi ke rumah warga sudah dilakukan dari awal berdirinya kampung sakinah pada tahun 2020, untuk melihat tercapainya harapan dan tujuan adanya program binaan diperlukan kriteria untuk mengetahui tentang keluarga sakinah yang ada di kampung sakinah Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang kriteria dalam menilai keluarga sakinah dan

ketercapaian program yang ada di sana dapat ditemukan kriteria keluarga sakinah, antara lain:

a. Pra Sakinah

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Pra Sakinah dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok Pra Sakinah tidak bisa dikatakan sakinah disebabkan pernikahnya tidak resmi, pernikahannya dibawah umur dan tidak tercatat di KUA kemudian tidak bisa melaksanakan ibadah dan belum bisa memenuhi memberikan kewajiban dzohir dan batin.

b. Sakinah 1

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 1 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok sakinah 1 pernikahannya sudah tercatat di KUA akan tetapi untuk memberikan kewajiban dzohir dan batin belum sempurna contohnya seperti nafkah dzohir dan batin itu kan sama-sama wajib dan itu belum terpenuhi atau dalam memberikan nafkah dzohir itu tidak lancar kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga tersebut masih rendah.

c. Sakinah 2

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 2 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, dalam keluarga

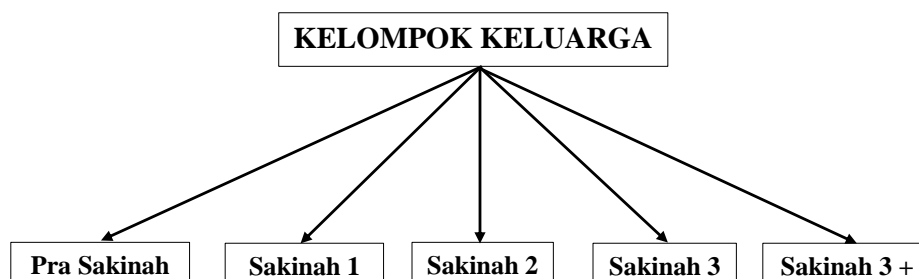
ini sudah mulai paham tentang pendidikan akan tetapi belum begitu paham terhadap ilmu agama.

d. Sakinah 3

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 3 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, sudah berpendidikan dan paham terhadap ilmu agama akan tetapi belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik.

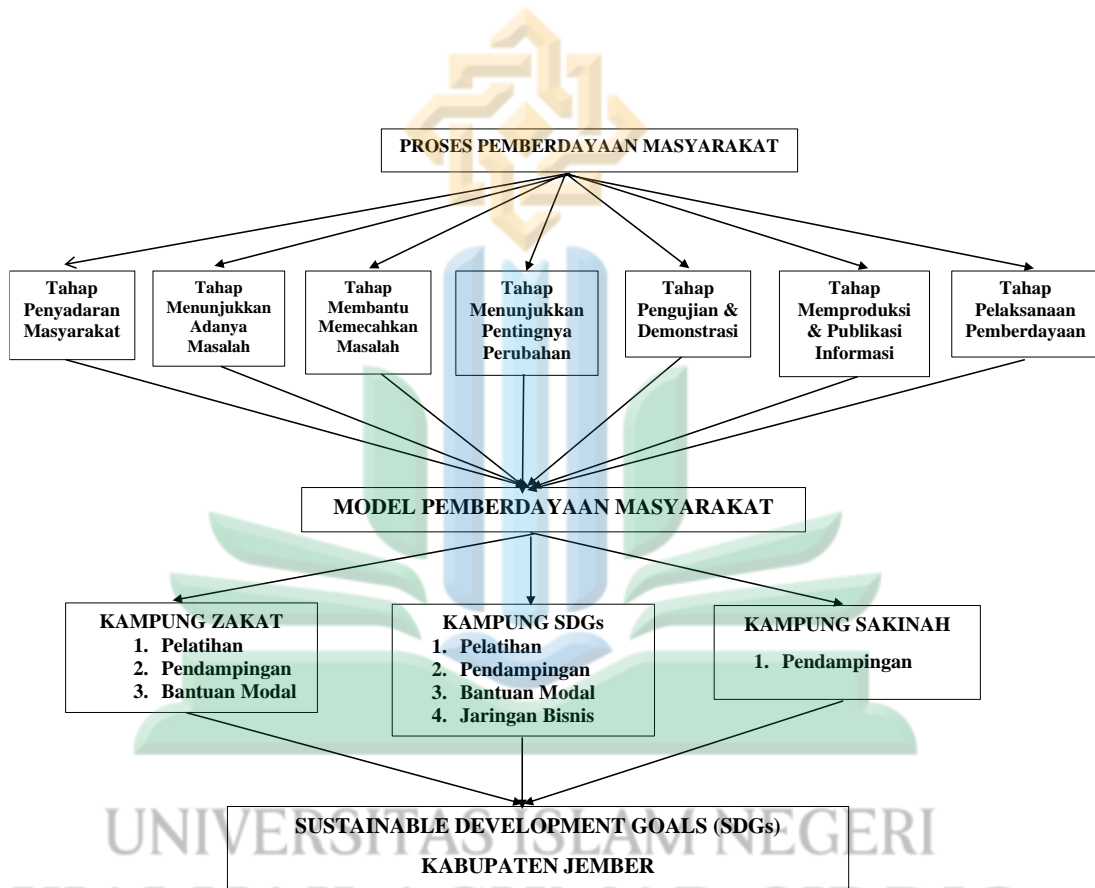
e. Sakinah 3 +

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 3 + dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, sudah berpendidikan, paham terhadap ilmu agama, ibadahnya sudah dilakukan dengan baik dan bisa dijadikan contoh ke keluarga yang lain.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Gambar 4.17
Kriteria Kelompok Keluarga Di Kampung Sakinah Jember



Gambar 4.18

Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung *Sustainable*

Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember



BAB V

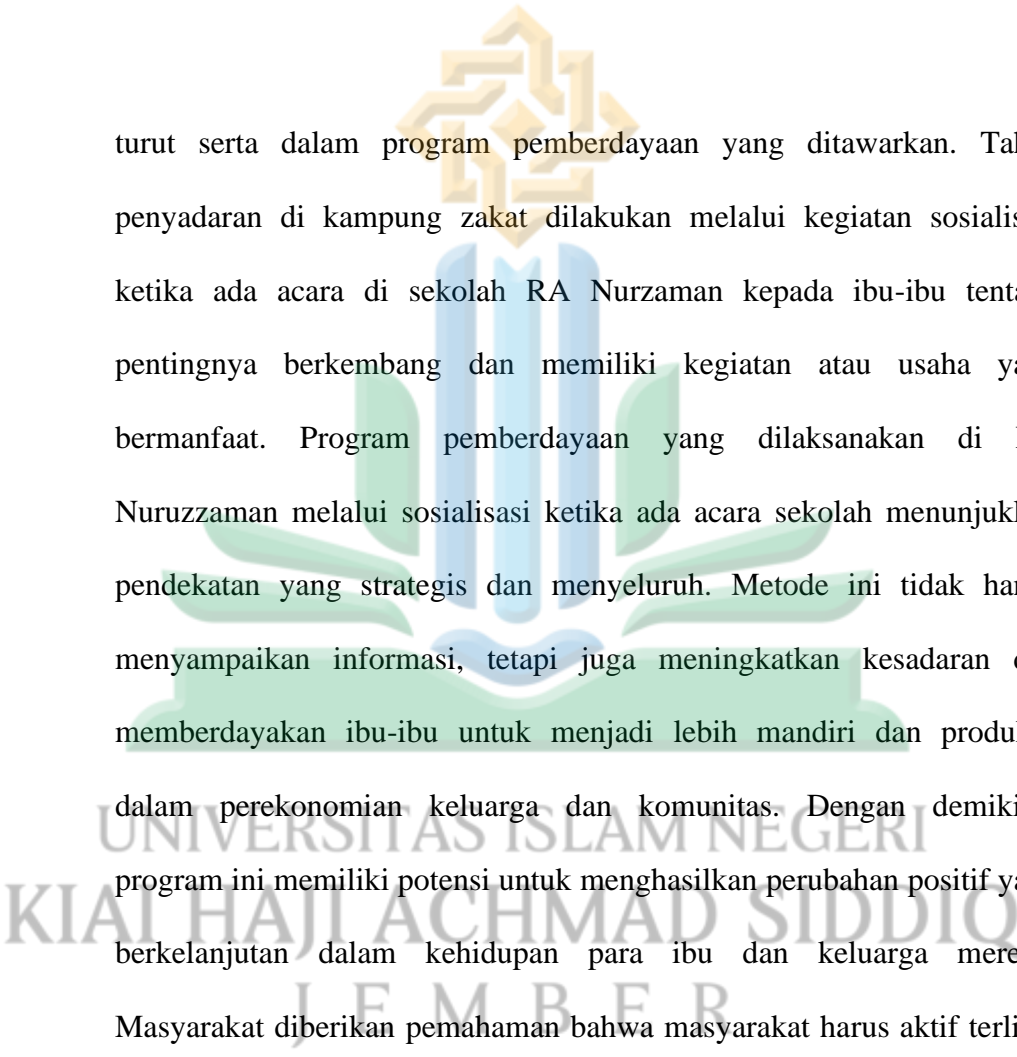
PEMBAHASAN

A. Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Jember

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang model pemberdayaan masyarakat di kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan para narasumber tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan di kampung zakat Jember dapat dijelaskan pembahasan terkait proses pemberdayaan masyarakat dan model pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bisa tercapai targetnya jika difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, demokrasi dalam berpolitik, mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat (Hadiyanti, 2008:93). Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung zakat melalui beberapa tahapan sebagaimana menurut Totok Mardikunto ada 7 tahapan, antara lain: (Mardikunto, 2013:87)

1. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat agar mereka mau



turut serta dalam program pemberdayaan yang ditawarkan. Tahap penyadaran di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi ketika ada acara di sekolah RA Nurzaman kepada ibu-ibu tentang pentingnya berkembang dan memiliki kegiatan atau usaha yang bermanfaat. Program pemberdayaan yang dilaksanakan di RA Nuruzzaman melalui sosialisasi ketika ada acara sekolah menunjukkan pendekatan yang strategis dan menyeluruh. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan memberdayakan ibu-ibu untuk menjadi lebih mandiri dan produktif

dalam perekonomian keluarga dan komunitas. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan para ibu dan keluarga mereka. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa masyarakat harus aktif terlibat dalam kegiatan yang ada agar bisa memperbaiki taraf kehidupan mereka. Kampung zakat dalam menjalankan program tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kebutuhan masyarakat serta komitmen untuk menciptakan perubahan positif yang bertahan lama.

Pada tahap penyadaran masyarakat memang sulit dikarenakan masyarakat yang masih orang awam sulit untuk menerima masukan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, perlunya kegiatan sosialisasi

ataupun pemberian nasehat yang dilakukan ketika ada acara muslimatan kepada ibu-ibu terkait potensi yang ada di desa ini yang bisa mereka manfaatkan. Masyarakat menerima dengan baik adanya inisiatif yang dilakukan oleh pengurus kampung zakat, mereka perlahan mulai sadar tentang pentingnya meningkatkan taraf perekonomian.

Program pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat beralih dari mustahik menjadi muzakki. Fokus pada pemanfaatan potensi lokal dan keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup

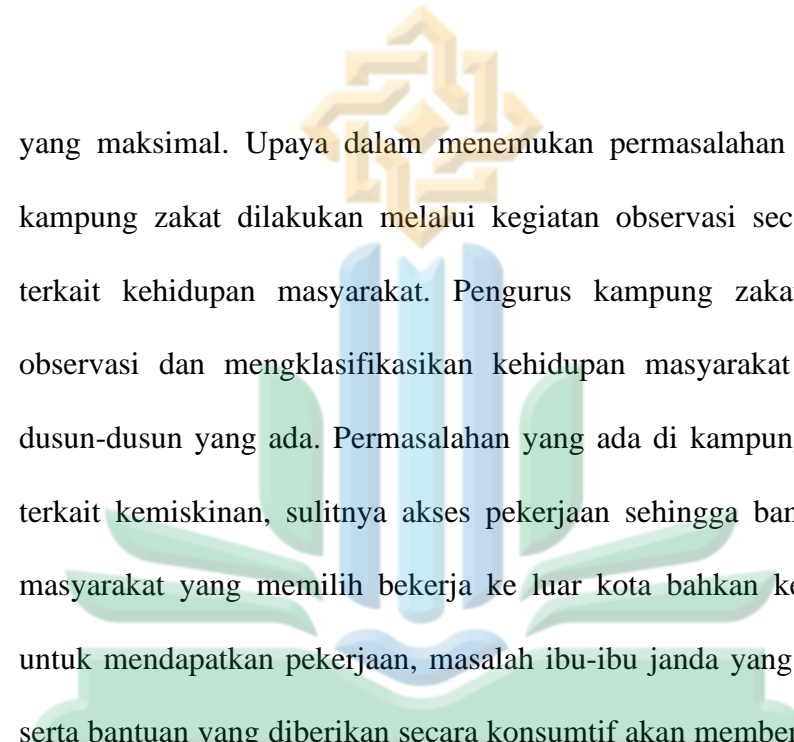
masyarakat. Masyarakat perlahan mulai sadar tentang pentingnya memanfaatkan potensi yang ada dan tidak bergantung pada bantuan dari luar. Program pemberdayaan di kampung zakat telah memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat.

Pemahaman ini telah membantu individu mulai memanfaatkan potensi yang ada dan membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Kegiatan di kampung zakat memberikan manfaat bagi ibu-ibu yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, mereka bisa bergabung dalam kelompok usaha di sana dan meningkatkan pendapatan mereka secara bertahap.

2. Tahap menunjukkan adanya masalah

Tahap menemukan adanya masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan program pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat

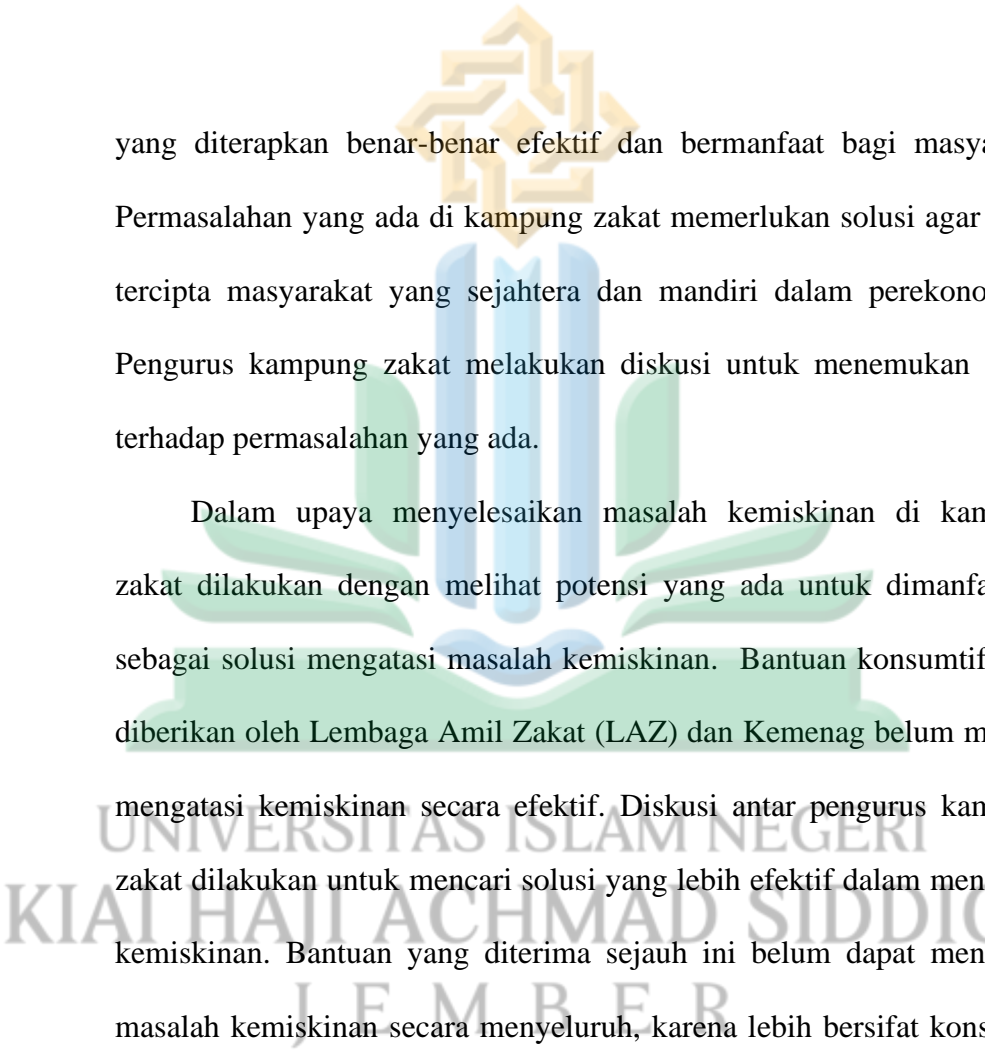


yang maksimal. Upaya dalam menemukan permasalahan yang ada di kampung zakat dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung terkait kehidupan masyarakat. Pengurus kampung zakat melakukan observasi dan mengklasifikasikan kehidupan masyarakat berdasarkan dusun-dusun yang ada. Permasalahan yang ada di kampung zakat yaitu terkait kemiskinan, sulitnya akses pekerjaan sehingga banyak diantara masyarakat yang memilih bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan, masalah ibu-ibu janda yang menganggur serta bantuan yang diberikan secara konsumtif akan memberikan dampak ketergantungan kepada masyarakat.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketergantungan pada bantuan konsumtif di kampung zakat, diperlukan strategi yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja. Perubahan model bantuan dari konsumtif menjadi produktif juga diperlukan untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dukungan khusus bagi keluarga yang ditinggalkan dan peningkatan akses terhadap lapangan kerja melalui kerja sama dengan sektor swasta dan pemerintah juga perlu diperhatikan.

3. Tahap membantu memecahkan masalah

Tahap membantu memecahkan masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa solusi

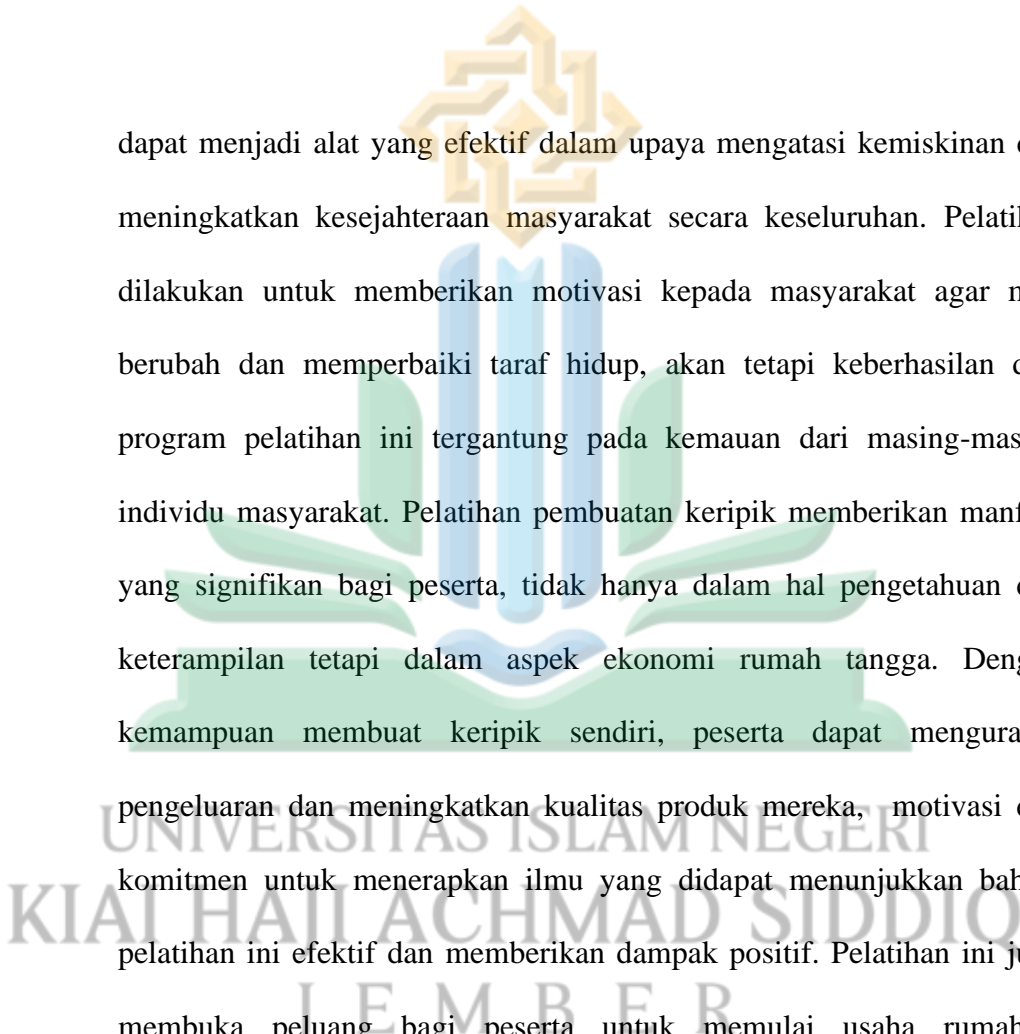


yang diterapkan benar-benar efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Permasalahan yang ada di kampung zakat memerlukan solusi agar dapat tercipta masyarakat yang sejahtera dan mandiri dalam perekonomian. Pengurus kampung zakat melakukan diskusi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Dalam upaya menyelesaikan masalah kemiskinan di kampung zakat dilakukan dengan melihat potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebagai solusi mengatasi masalah kemiskinan. Bantuan konsumtif yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Kemenag belum mampu

mengatasi kemiskinan secara efektif. Diskusi antar pengurus kampung zakat dilakukan untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan. Bantuan yang diterima sejauh ini belum dapat mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh, karena lebih bersifat konsumtif dan tidak menyelesaikan sumber masalah. Bantuan konsumtif memiliki keterbatasan dalam memberikan solusi jangka panjang dan hanya dapat diberikan kepada sejumlah kecil orang. Oleh karena itu, pelatihan diusulkan sebagai alternatif yang dapat memberikan manfaat kepada lebih banyak orang. Meskipun pelatihan tidak memberikan modal langsung kepada individu, namun dapat memberikan pengetahuan tentang potensi desa yang dapat dikembangkan untuk membangun usaha.

Pelatihan memiliki potensi untuk memberdayakan lebih banyak orang dan memberikan manfaat jangka panjang melalui pengetahuan dan keterampilan. Dengan fokus pada pengembangan potensi desa, pelatihan

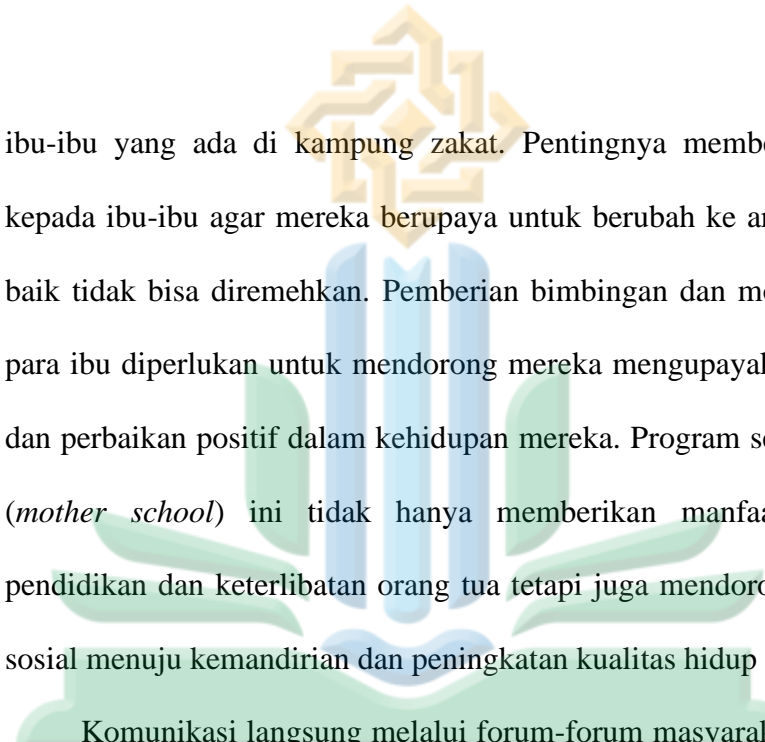


dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau berubah dan memperbaiki taraf hidup, akan tetapi keberhasilan dari program pelatihan ini tergantung pada kemauan dari masing-masing individu masyarakat. Pelatihan pembuatan keripik memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan tetapi dalam aspek ekonomi rumah tangga. Dengan kemampuan membuat keripik sendiri, peserta dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan kualitas produk mereka, motivasi dan komitmen untuk menerapkan ilmu yang didapat menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dan memberikan dampak positif. Pelatihan ini juga membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha rumahan, menambah sumber pendapatan, dan memperkuat ekonomi keluarga.

4. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya menyadarkan tentang pentingnya perubahan perlu dilakukan agar masyarakat sadar bahwasanya kehidupan seseorang itu perlu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pengurus kampus zakat melakukan sosialisasi acara pelatihan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perubahan.

Upaya menyadarkan pentingnya perubahan kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika ibu-ibu sedang mengikuti sekolah

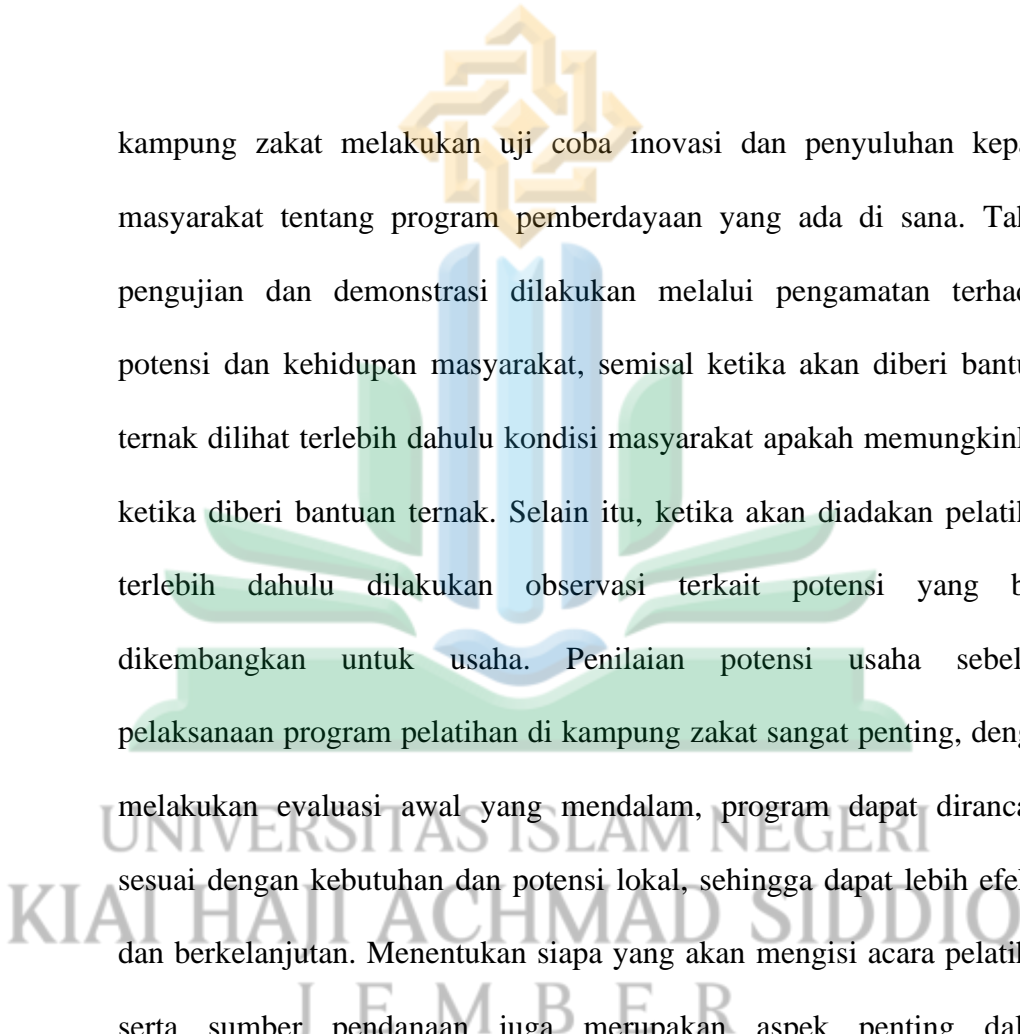


ibu-ibu yang ada di kampung zakat. Pentingnya memberikan nasihat kepada ibu-ibu agar mereka berupaya untuk berubah ke arah yang lebih baik tidak bisa diremehkan. Pemberian bimbingan dan motivasi kepada para ibu diperlukan untuk mendorong mereka mengupayakan perubahan dan perbaikan positif dalam kehidupan mereka. Program sekolah ibu-ibu (*mother school*) ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan keterlibatan orang tua tetapi juga mendorong perubahan sosial menuju kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Komunikasi langsung melalui forum-forum masyarakat merupakan strategi efektif untuk menyampaikan informasi dan memotivasi perubahan di masyarakat desa. Inisiatif pengurus kampung zakat dalam mengadakan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini memainkan peran penting dalam membangun kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat. Kesadaran yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut merupakan langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, yang meskipun bertahap, akan membawa perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan edukasi dan arahan yang tepat, kampung zakat berhasil membangun kesadaran dan motivasi yang merupakan langkah awal penting menuju pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

5. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

Dalam setiap permasalahan memerlukan solusi yang sesuai agar keberhasilan dari program pemberdayaan dapat terlihat dan efektif. Pihak



kampung zakat melakukan uji coba inovasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemberdayaan yang ada di sana. Tahap pengujian dan demonstrasi dilakukan melalui pengamatan terhadap potensi dan kehidupan masyarakat, semisal ketika akan diberi bantuan ternak dilihat terlebih dahulu kondisi masyarakat apakah memungkinkan ketika diberi bantuan ternak. Selain itu, ketika akan diadakan pelatihan terlebih dahulu dilakukan observasi terkait potensi yang bisa dikembangkan untuk usaha. Penilaian potensi usaha sebelum pelaksanaan program pelatihan di kampung zakat sangat penting, dengan melakukan evaluasi awal yang mendalam, program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Menentukan siapa yang akan mengisi acara pelatihan serta sumber pendanaan juga merupakan aspek penting dalam perencanaan, dengan melibatkan berbagai pihak dan sumber daya, baik internal maupun eksternal, program akan mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk mencapai keberhasilannya.

Rencana pelatihan dicoba terlebih dahulu pada kelompok nawang wulan, ketika rencana pelatihan sudah benar-benar matang maka disosialisasikan kepada masyarakat agar lebih banyak yang bisa ikut acara pelatihan. Evaluasi potensi sebelum melaksanakan pelatihan menunjukkan komitmen untuk memastikan relevansi dan efektivitas program. Sosialisasi yang dilakukan baik secara internal kepada anggota kelompok maupun eksternal kepada masyarakat luas adalah langkah

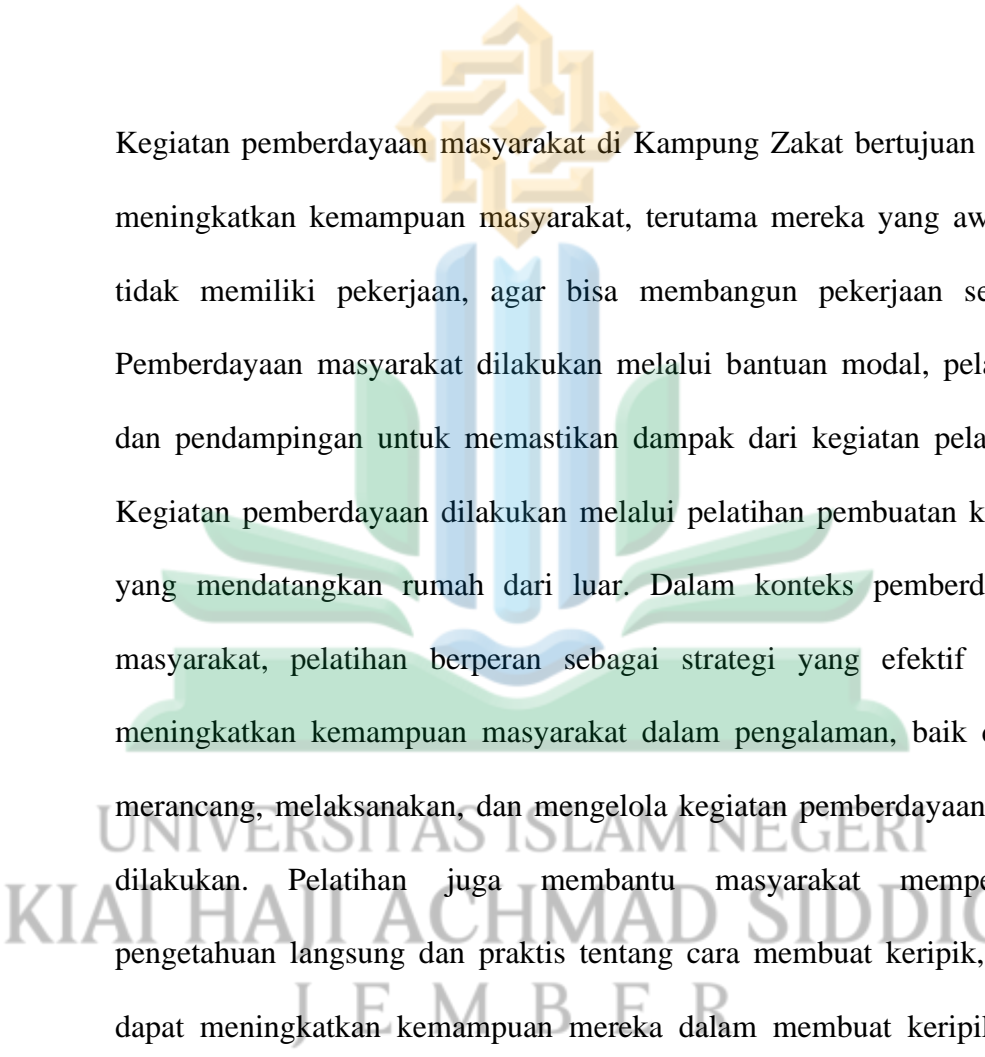
yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Peran aktif pengurus kampung zakat dalam seluruh proses pelatihan sangat penting untuk memastikan pelaksanaan yang baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta.

6. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Pemanfaatan informasi dari peraturan pemerintah dan pihak-pihak terkait diperlukan dalam menjalankan suatu program agar dapat membantu keberhasilan program yang ada. Publikasi informasi diperlukan untuk menyampaikan program yang ada di kampung zakat kepada masyarakat luas. Penyampaian informasi tentang program di kampung zakat kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi tentang program pemberdayaan dilakukan melalui acara muslimatan, sekolah ibu-ibu, ketika malam jum'at dan ketika ada acara kumpulan wali murid RA Nuruzzaman. Melalui sosialisasi masyarakat dapat memahami program-program yang ada di kampung zakat dan manfaat yang dapat mereka peroleh. Sosialisasi membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang program-program yang tersedia, sehingga mereka dapat terlibat dan memanfaatkan program dengan lebih baik.

7. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Kampung zakat memiliki program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan setelah melewati beberapa tahap dalam proses pemberdayaan.



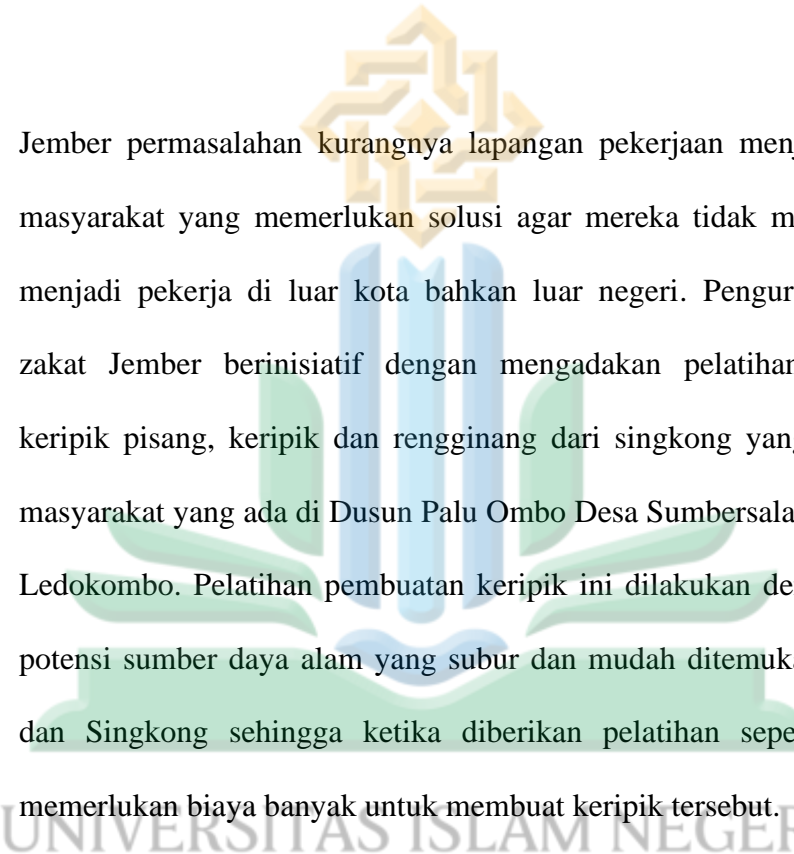
Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama mereka yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, agar bisa membangun pekerjaan sendiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan untuk memastikan dampak dari kegiatan pelatihan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pembuatan keripik yang mendatangkan rumah dari luar. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pelatihan berperan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengalaman, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pelatihan juga membantu masyarakat memperoleh pengetahuan langsung dan praktis tentang cara membuat keripik, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keripik dan meningkatkan potensi mereka untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember terdiri dari pelatihan, pendampingan, bantuan modal, dan jaringan bisnis. Hal ini sesuai dengan teori model pemberdayaan masyarakat yang disampaikan oleh Asy'ari bahwa model pemberdayaan memiliki beberapa bentuk antara lain: (Asy'ari, 1997:141)

1. Pelatihan

Keadaan sosial masyarakat di kampung zakat Jember terbilang cukup baik, akan tetapi kesejahteraan masyarakatnya tidak merata seperti desa-desa lain. Secara geografis kondisi lingkungan disana masih asri, tanahnya subur dan banyak terdapat sumber air, masyarakat disana ada yang jadi petani, pedagang dengan pendapatan masyarakat yang masih belum stabil sehingga kesejahteraannya belum terpenuhi. Dusun Paluombo Desa Sumpalsak Kecamatan Ledokombo terpilih menjadi Kampung Zakat binaan Kementerian Agama Negeri Jember dengan beberapa alasan salah satunya ialah karena banyaknya masyarakat yang menjadi imigran di luar maupun dalam negeri sehingga menyebabkan anak-anak, orang tua atau istri yang ditinggalkan kurang mendapatkan perhatian baik dalam segi pendidikan anak dan kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan keluarga kurang stabil dikarenakan hanya menggantungkan diri pada tulang punggung keluarga yang menjadi imigran, bahkan tidak sedikit dari mereka yang memilih menetap di negeri orang karena mempertimbangkan pendapatan yang mereka dapat di desa tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu, permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan menuntut mereka harus pergi merantau demi menghidupi keluarganya.

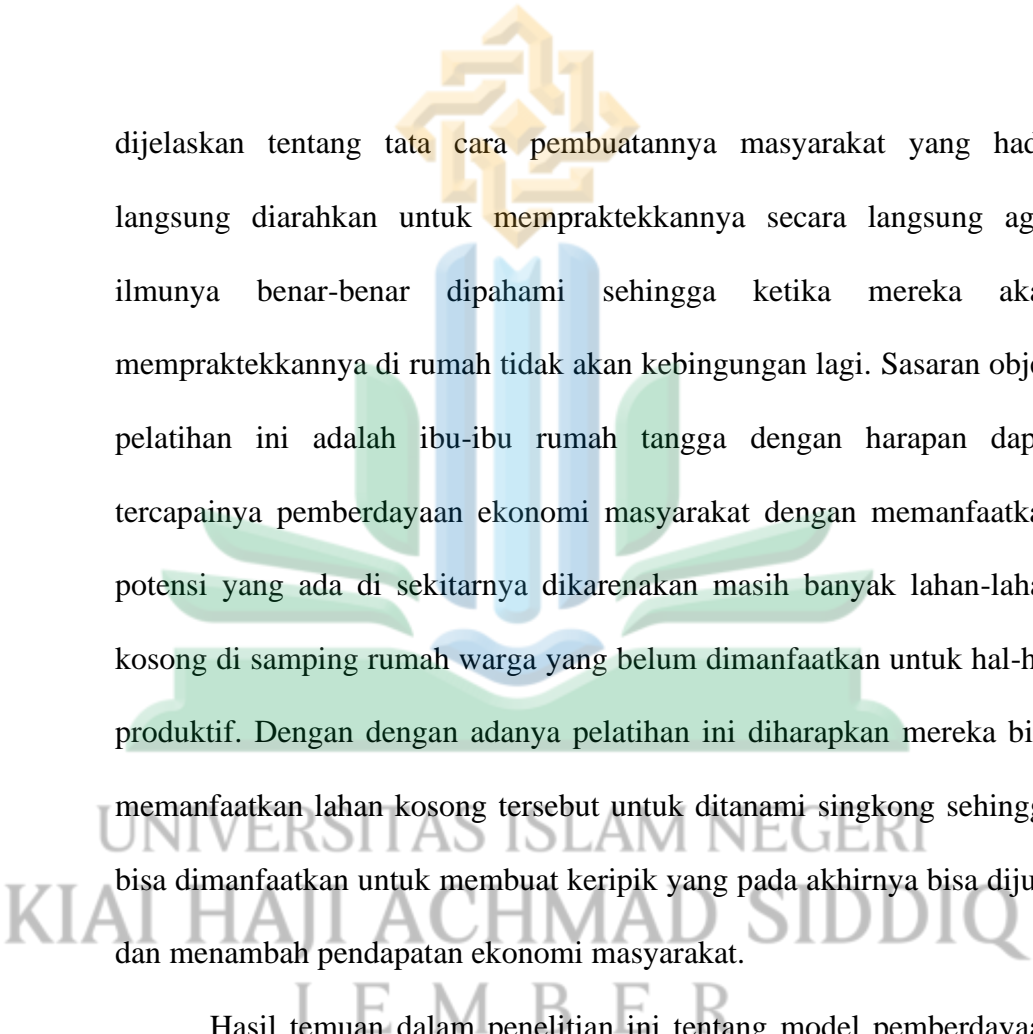
Permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi tantangan yang serius bagi pemerintah ataupun tokoh masyarakat dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di kampung zakat



Jember permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi problem masyarakat yang memerlukan solusi agar mereka tidak memilih untuk menjadi pekerja di luar kota bahkan luar negeri. Pengurus Kampung zakat Jember berinisiatif dengan mengadakan pelatihan pembuatan keripik pisang, keripik dan rengginang dari singkong yang melibatkan masyarakat yang ada di Dusun Palu Ombo Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo. Pelatihan pembuatan keripik ini dilakukan dengan melihat potensi sumber daya alam yang subur dan mudah ditemukannya pisang dan Singkong sehingga ketika diberikan pelatihan seperti ini tidak memerlukan biaya banyak untuk membuat keripik tersebut.

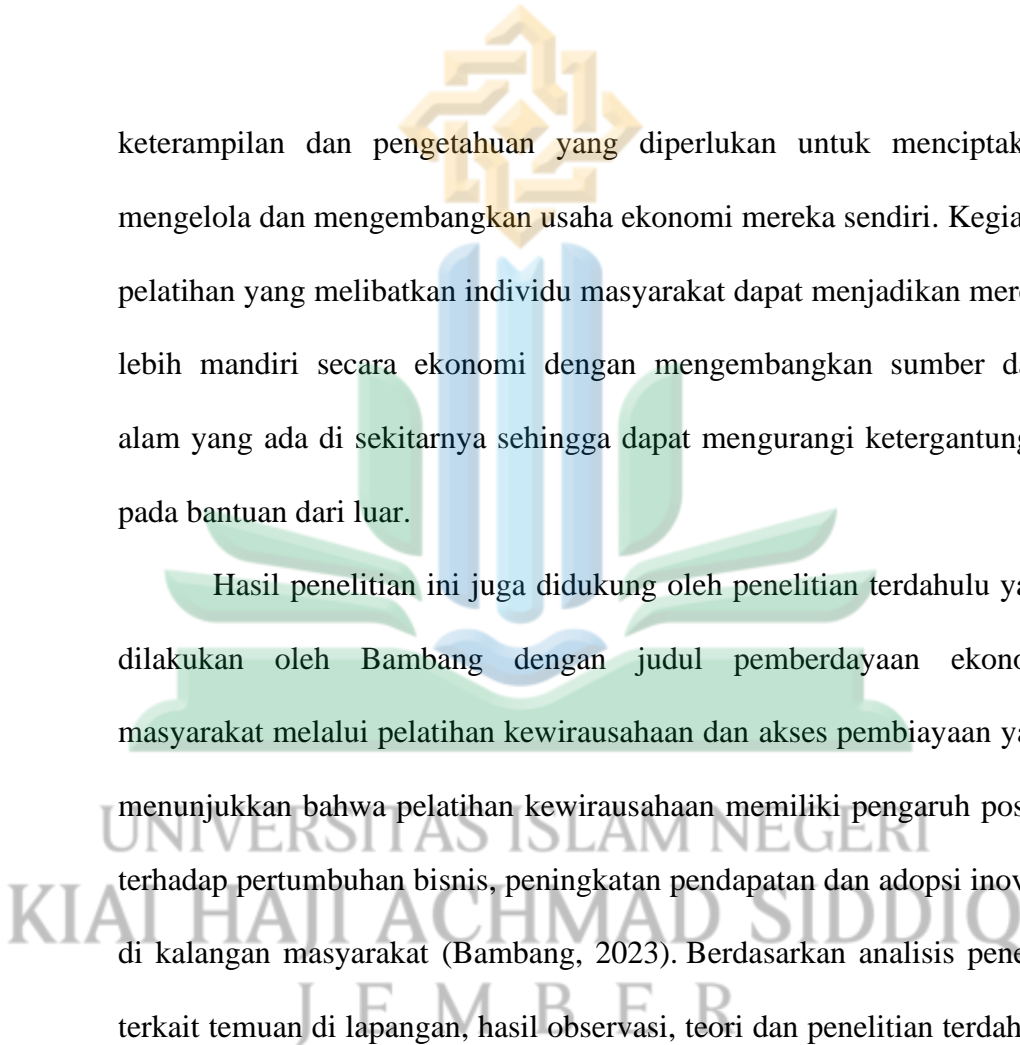
Pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong dilakukan oleh Kampung zakat Jember bekerja sama bekerja sama dengan pihak PLN, dana yang digunakan untuk pelatihan diperoleh dari PLN melalui pengajuan proposal kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan Ibu Eni yang memang sudah berpengalaman dan memiliki usaha pembuatan keripik di rumahnya. Pelatihan ini sudah dilakukan selama dua kali dengan peserta yang hadir dalam acara pelatihan itu berjumlah sekitar 60 orang yang merupakan anggota muslimat, wali murid RA Nuruzzaman serta masyarakat sekitar.

Pada kegiatan pelatihan ini masyarakat diberikan motivasi tentang bagaimana membangun wirausaha agar muncul keinginan masyarakat untuk membangun usaha sendiri. Kemudian masyarakat diberikan pemahaman tentang tata cara pembuatan keripik, kemudian setelah



dijelaskan tentang tata cara pembuatannya masyarakat yang hadir langsung diarahkan untuk mempraktekkannya secara langsung agar ilmunya benar-benar dipahami sehingga ketika mereka akan mempraktekkannya di rumah tidak akan kebingungan lagi. Sasaran objek pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan harapan dapat tercapainya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya dikarenakan masih banyak lahan-lahan kosong di samping rumah warga yang belum dimanfaatkan untuk hal-hal produktif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mereka bisa memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk ditanami singkong sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat keripik yang pada akhirnya bisa dijual dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamelik yang berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamelik, 2001:10). Pelatihan merupakan salah satu komponen kunci dalam pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan individu atau kelompok dapat meningkatkan



keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan, mengelola dan mengembangkan usaha ekonomi mereka sendiri. Kegiatan pelatihan yang melibatkan individu masyarakat dapat menjadikan mereka lebih mandiri secara ekonomi dengan mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan akses pembiayaan yang

menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan bisnis, peningkatan pendapatan dan adopsi inovasi di kalangan masyarakat (Bambang, 2023). Berdasarkan analisis peneliti terkait temuan di lapangan, hasil observasi, teori dan penelitian terdahulu tentang model pemberdayaan ekonomi dapat diketahui bahwasanya dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pengurus Kampung zakat Jember dapat membantu masyarakat memperoleh pengetahuan baru tentang pembuatan keripik dan cara memanfaatkan peluang usaha. Masyarakat diajarkan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang subur dan singkong yang mudah ditemukan di sana untuk dikelola menjadi keripik yang nantinya bisa dikonsumsi sendiri dan diperjualbelikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memunculkan inisiatif masyarakat untuk membangun usaha produktif dengan memanfaatkan

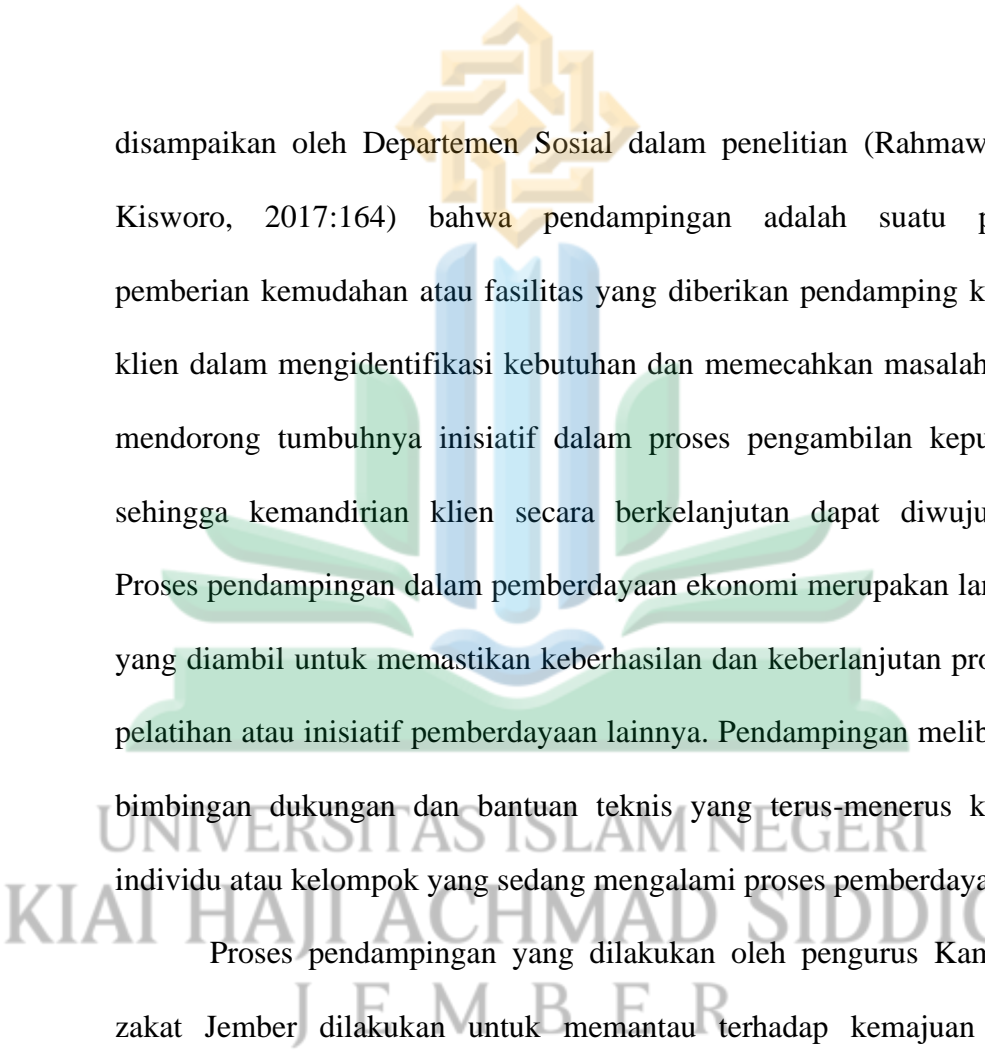
potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

2. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses di mana individu atau kelompok yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan saran dan dukungan kepada individu atau kelompok yang sedang berkembang. Pendampingan ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan strategi bisnis, mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Proses pendampingan dilakukan oleh pengelola Kampung zakat

Jember kepada kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha Nawang Wulan dan pendampingan kepada masyarakat yang sudah pernah ikut pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong agar progres ilmu yang mereka dapatkan selama pelatihan bisa benar-benar mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mendirikan usaha atau membuat keripik untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga tidak perlu membeli di pasar. Proses pendampingan ini juga dipantau oleh pihak PLN selaku pemberi dana pada acara pelatihan pembuatan keripik. Pihak PLN akan menanyakan terkait perkembangan masyarakat yang sudah mendapat pelatihan pembuatan keripik dengan harapan mereka sudah mulai membuka usaha sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan sesuai dengan teori yang



disampaikan oleh Departemen Sosial dalam penelitian (Rahmawati & Kisworo, 2017:164) bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan atau fasilitas yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Proses pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi merupakan langkah yang diambil untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan atau inisiatif pemberdayaan lainnya. Pendampingan melibatkan bimbingan dukungan dan bantuan teknis yang terus-menerus kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami proses pemberdayaan.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Kampung zakat Jember dilakukan untuk memantau terhadap kemajuan yang didapatkan dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dengan adanya pelatihan pembuatan keripik dan rengginang dari singkong. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Kampung zakat Jember bertujuan untuk membangun jaringan dan koneksi agar permasalahan yang ada di kampung zakat Jember bisa teratasi atas bantuan dari pihak-pihak lain seperti yang dilakukan oleh pihak PLN dengan memberikan dana untuk pelatihan pembuatan keripik dan rengginang. Pihak PLN akan melakukan evaluasi dan menanyakan progres dan perkembangan dari pelatihan yang telah dilakukan setiap bulan kepada pengurus Kampung zakat Jember. Proses pendampingan ini

memiliki tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat dan ketika kemandirian masyarakat sudah terlihat maka proses pendampingan terhadap masyarakat bisa dihentikan secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoirun et al., 2020) tentang Pendampingan Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Dan Home Industry Pertanian Di Desa Butuh Kras Kediri Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa proses pendampingan potensi lokal pertanian dan home industry yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan home industry dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Dusun Sumberkepuh Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang berupa SDA dan SDM dengan tujuan agar masyarakat memiliki potensi yang bermanfaat serta mengetahui kondisi dan peluang sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, temuan di lapangan, teori dan penelitian terdahulu tentang model pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan dapat diketahui bahwasanya dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Kampung zakat Jember dan pihak pemberi dana pelatihan dapat membantu dan memantau perkembangan perekonomian masyarakat setempat. Pendampingan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan adanya pelatihan dapat memberikan motivasi dan membantu masyarakat

dalam membangun usaha sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan pendapatan ekonomi.

3. Pemberian modal

Pemberian modal dapat dilakukan melalui bantuan keuangan, pinjaman modal usaha atau modal lainnya. Modal ini dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, meningkatkan akses terhadap teknologi atau meningkatkan infrastruktur produksi. Di Kampung Zakat Jember bantuan modal diberikan kepada suatu wirausahawan untuk pengembangan usaha, modal tidak diberikan sebagai modal awal membangun usaha akan tetapi diberikan kepada usaha yang memang sudah ada dan menunjukkan perkembangan penjualan yang cukup baik sehingga diharapkan adanya tambahan modal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Pemberian modal yang ada di kampung zakat Jember berasal dari dana Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Kabupaten Jember. Pemberian modal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, selain pemberian modal usaha ada juga pemberian bantuan hewan ternak kepada 20 penerima berupa anak ayam dengan harapan dapat berkembang biak sehingga membantu menambah pendapatan masyarakat. Dalam penerapannya pemberian bantuan hewan ternak menurut pengurus kampung zakat Jember kurang optimal dikarenakan ketika dilakukan evaluasi terkait kelanjutan dari bantuan hewan ternak pada penerima ternyata hewannya sudah mati dan ada

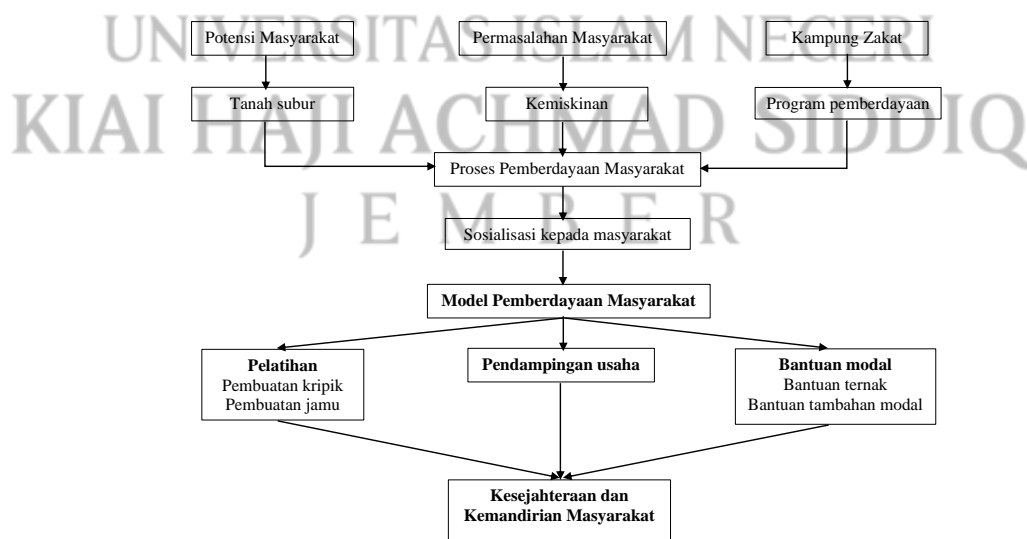
yang sudah disembelih. Melihat kondisi yang seperti ini ketika hewannya ternyata mati proses pemberdayaan ekonomi melalui bantuan hewan ternak akan terhenti dikarenakan tidak ada kelanjutan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan ekonomi melalui pemberian bantuan modal sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Frianto (2012) dalam penelitian (Dadek, 2021) bahwa modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usaha yang dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Dalam pemberian modal ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana pemberian bantuan modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat dan juga dapat mendorong masyarakat agar dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prakoso & Arum, 2023) tentang Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasian, Kabupaten Bantul yang menemukan bahwa pemberian bantuan modal dan pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasian, Kabupaten Bantul. Di kampung zakat Jember pemberian modal usaha diberikan kepada UMKM yang sudah berjalan, modal ini diberikan sebagai

tambahan untuk mengembangkan usaha agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Pemberian modal yang diberikan oleh pengurus kampung zakat Jember sudah mampu meningkatkan pendapatan UMKM yang ada disana. Selain itu, modal yang diberikan bukan hanya dalam bentuk uang saja akan tetapi masyarakat juga diberikan bantuan modal berupa hewan ternak untuk usaha peternakan, dengan harapan hewan yang diberikan dapat beranak-pinak sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Gambar 5.1
Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat Jember



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Kehidupan masyarakat di kampung zakat Jember rata-rata berprofesi sebagai petani dan kebanyakan dari mereka belum mengerti tentang dunia usaha memunculkan inisiatif pengurus Kampung zakat Jember membentuk kelompok usaha Nawang Wulan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berwirausaha bersama agar dapat menambah pendapatan ekonominya. Kelompok usaha Nawang Wulan memiliki produk utama jamu dan kue

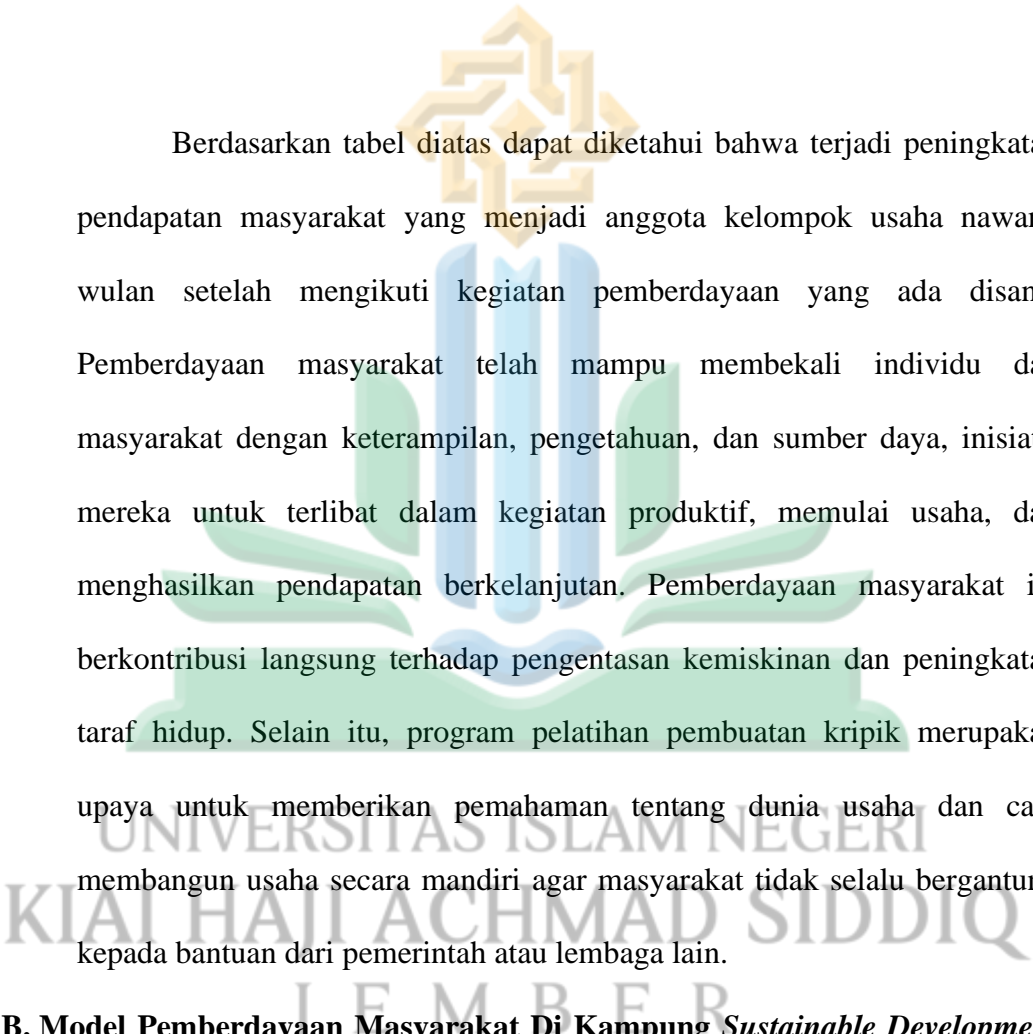
kering yang sudah dipasarkan di Tanoker Jember dan di BUMNU Jember. Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember dilakukan sebagai upaya untuk mendukung salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari peneliti tentang model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang ada disana sudah membantu dan mendukung dalam mengurangi kemiskinan yang ada di kampung zakat Jember. Hal ini terlihat dari anggota kelompok usaha Nawang Wulan yang mana merupakan wadah bagi masyarakat untuk membangun usaha bersama sudah ada yang dapat membuka usaha sendiri di rumahnya dan dapat menjualkan produknya ke masyarakat sekitar. Keberhasilan pemberdayaan di kampung zakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok usaha nawang wulan dapat dilihat dari peningkatan pendapatan anggota nawang wulan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan di kampung zakat

No	Pendapatan	Jumlah masyarakat		Presentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	< 1.000.000	11	2	21,54	3,08
2	1.000.000 – 1.499.999	9	4	13,85	6,15
3	1.500.0000 – 1.999.999	14	18	23,08	30,77
4	2.000.000 – 2.499.000	11	16	16,92	24,61
5	2.500.000 – 2.999.999	9	7	13,85	10,76
6	>3.000.000	6	13	10,77	24,61
		60	60	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

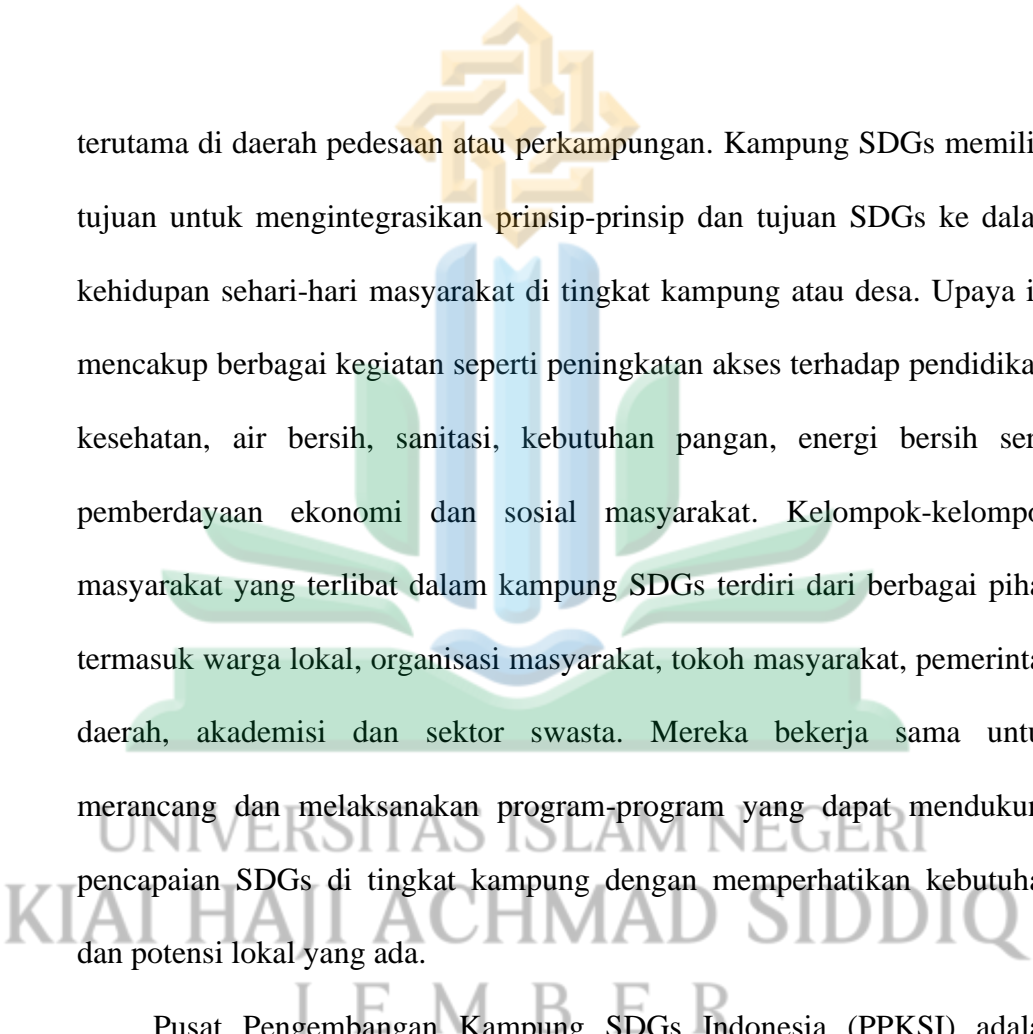


Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi anggota kelompok usaha nawang wulan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada disana. Pemberdayaan masyarakat telah mampu membekali individu dan masyarakat dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya, inisiatif mereka untuk terlibat dalam kegiatan produktif, memulai usaha, dan menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat ini berkontribusi langsung terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup. Selain itu, program pelatihan pembuatan kripik merupakan upaya untuk memberikan pemahaman tentang dunia usaha dan cara membangun usaha secara mandiri agar masyarakat tidak selalu bergantung kepada bantuan dari pemerintah atau lembaga lain.

B. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung *Sustainable Development*

Goals (SDGs) Jember

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi serta membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi berkaitan erat dengan proses pembangunan suatu daerah dikarenakan dengan berkurangnya masyarakat kurang mampu akan meningkatkan keberhasilan pembangunan daerah (Sahara & Ramadhani, 2023:3). Kampung SDGs merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang peduli terhadap kelompok-kelompok lemah untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal



terutama di daerah pedesaan atau perkampungan. Kampung SDGs memiliki tujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip dan tujuan SDGs ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di tingkat kampung atau desa. Upaya ini mencakup berbagai kegiatan seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, kebutuhan pangan, energi bersih serta pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat dalam kampung SDGs terdiri dari berbagai pihak termasuk warga lokal, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, akademisi dan sektor swasta. Mereka bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan program-program yang dapat mendukung pencapaian SDGs di tingkat kampung dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi lokal yang ada.

Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) adalah sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang fokus pada pencapaian SDGs level kampung atau dusun. PPKSI memiliki peran aktif dalam mengembangkan kampung SDGs di Indonesia. Kampung SDGs mengadopsi tujuan dari SDGs Internasional disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lokal dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibagi ke dalam empat pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Tujuan Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) disesuaikan dengan kearifan lokal, permasalahan dan kebutuhan masyarakat, sehingga PPKSI merangkum 17

tujuan SDGs menjadi 13 tujuan dengan dibagi menjadi 4 pilar yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, pilar tata kelola dan pilar lingkungan.

Tabel 5.2 Pilar Kampung SDGs

Pilar Sosial	Pilar Ekonomi	Pilar Tata Kelola	Pilar Lingkungan
1. Kampung anti kemiskinan	8. Kampung ekonomi maju dan kreatif	7. Kampung ramah anak	6. Kampung dengan air bersih dan sanitasi
2. Kampung ketahanan pangan	9. Kampung non disparitas	12. Kampung damai dan inklusi	10. Kampung dengan rumah tinggal layak
3. Kampung sehat dan sejahtera	13. Kampung sinergi dan kemitraan berkelanjutan		11. Kampung perubahan iklim
4. Kampung cerdas			
5. Kampung ramah gender			

Sumber: Dokumentasi PPKSI yang diolah peneliti (2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan dan kampung ekonomi maju dan kreatif yang ada di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Sukorejo Kecamatan Bangsalsari. Peneliti telah memaparkan data tentang hasil wawancara dan observasi terkait model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan dan ekonomi maju dan kreatif yang ada di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Sukorejo.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang berkesinambungan dan saling berhubungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Proses pemberdayaan yang dilakukan di kampung SDGs melalui beberapa

tahapan sebagaimana menurut Totok Mardikunto ada 7 tahapan, antara lain: (Mardikunto, 2013:87)

1. Tahap penyadaran masyarakat

Tahap penyadaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus kampung SDGs dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat agar mereka mau turut serta dalam program pemberdayaan yang ditawarkan. Pengurus kampung SDGs melakukan upaya penyadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, akselerasi (percepatan) dan deseminasi (penyebarluasan ide dan gagasan). Upaya dalam menyadarkan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi ketika pertemuan rutin majelis ta'lim setiap malam Selasa untuk menyebarkan informasi, ilmu tentang ekonomi Islam yang mencakup empat pilar penting yaitu ekonomi berkebutuhan, ekonomi berkemanusiaan, ekonomi berkeadilan, dan ekonomi bernilai akhlak. Masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, serta mengentaskan kemiskinan.

Tahap penyadaran masyarakat bukan hanya memberikan informasi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kebutuhan ekonomi menjadi keperluan pokok dalam menunjang kehidupan masyarakat dikarenakan ketika ekonomi seseorang terpenuhi akan mudah dalam mewujudkan kebutuhan lain seperti

pendidikan, kesehatan bahkan dapat membantu masyarakat yang lain. Sosialisasi kepada masyarakat melalui khutbah jum'at, yasinan malam jum'at dan majelis ta'lim dilakukan untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam hidup ini kita harus mengusahakan kesejahteraan kita sendiri bukan hanya dengan menunggu bantuan orang lain.

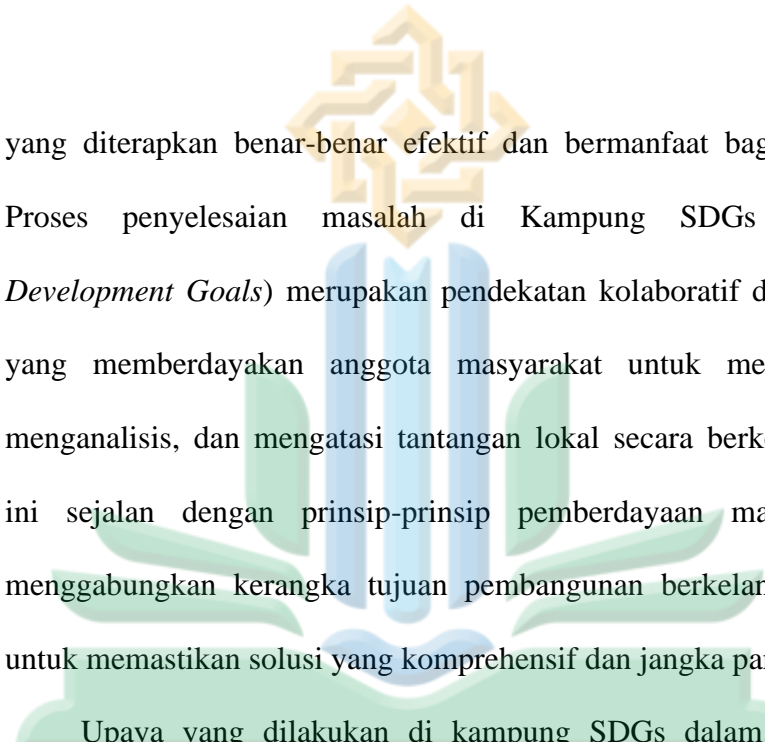
2. Tahap menunjukkan adanya masalah

Upaya yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada di kampung SDGs dilakukan melalui observasi tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi

masyarakat adalah masyarakat kurang mampu, sulitnya lapangan kerja, harga pupuk yang mahal dan kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan serta potensi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan untuk hal produktif. Permasalahan harga pupuk mahal yang ada di kampung SDGs hampir dirasakan oleh sebagian masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya juga menjadi problem yang menyebabkan kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Dalam hidup ini manusia diperintahkan untuk berusaha sendiri jika ingin mengubah nasib kita sendiri akan tetapi permasalahan yang ada dimasyarakat ialah mereka yang malas bekerja dan ingin sukses.

3. Tahap membantu memecahkan masalah

Tahap membantu memecahkan masalah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa solusi

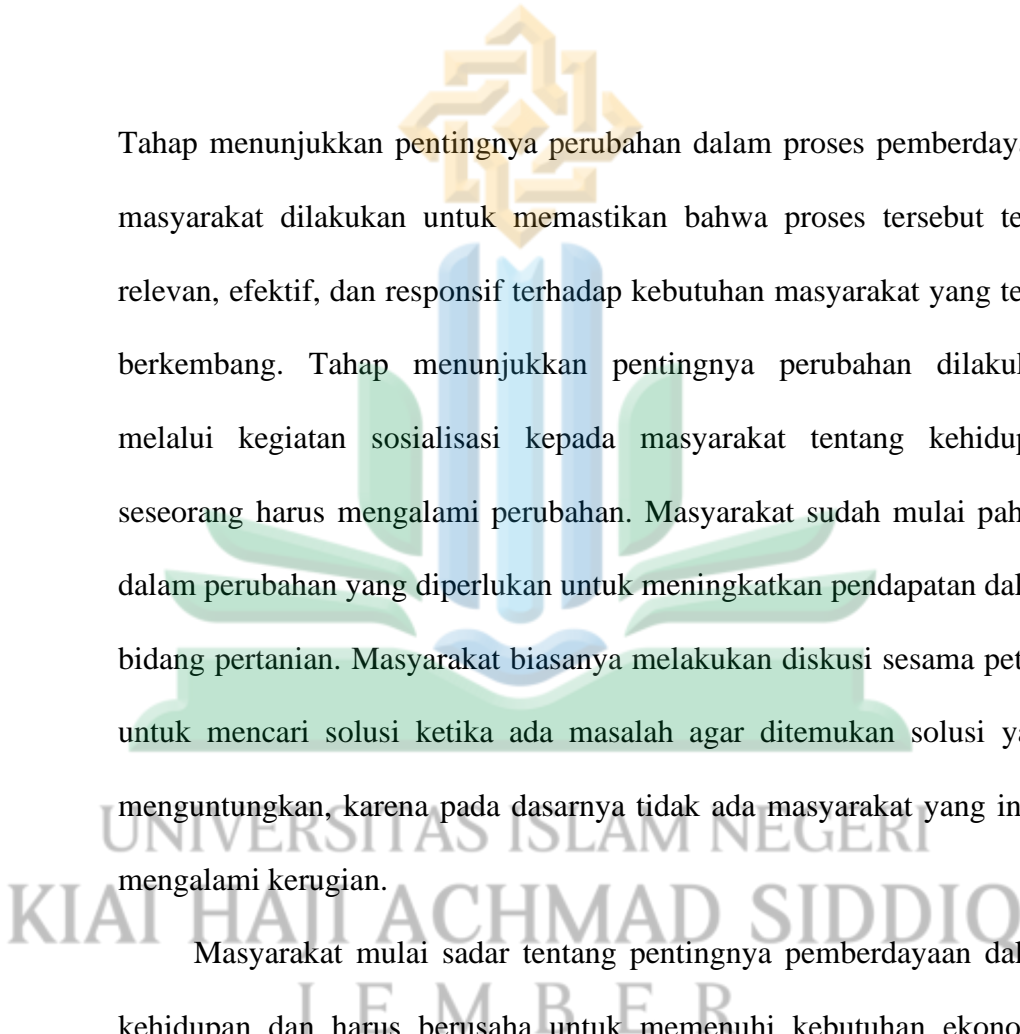


yang diterapkan benar-benar efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses penyelesaian masalah di Kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang memberdayakan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi tantangan lokal secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dan menggabungkan kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk memastikan solusi yang komprehensif dan jangka panjang.

Upaya yang dilakukan di kampung SDGs dalam memecahkan masalah melalui kegiatan musyawarah kelompok tani tentang permasalahan yang dihadapi. Para petani akan saling berdiskusi tentang pupuk atau obat hama yang mereka ketahui agar bisa digunakan oleh masyarakat yang lain sedangkan untuk masalah pengangguran dan akses pekerjaan yang sulit dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun, budidaya jamur agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Selain itu, untuk memotivasi masyarakat yang tidak mau bekerja keras dilakukan dengan pendekatan dan nasehat tentang hidup yang harus layak agar mereka mau berusaha.

4. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan

Proses pemberdayaan masyarakat di kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) melibatkan beberapa tahap yang menunjukkan pentingnya perubahan dan memastikan bahwa perubahan tersebut berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.



Tahap menunjukkan pentingnya perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memastikan bahwa proses tersebut tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Tahap menunjukkan pentingnya perubahan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang kehidupan seseorang harus mengalami perubahan. Masyarakat sudah mulai paham dalam perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dalam bidang pertanian. Masyarakat biasanya melakukan diskusi sesama petani untuk mencari solusi ketika ada masalah agar ditemukan solusi yang menguntungkan, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang ingin mengalami kerugian.

Masyarakat mulai sadar tentang pentingnya pemberdayaan dalam kehidupan dan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi menjadi keperluan pokok dalam menunjang kehidupan masyarakat dikarenakan ketika ekonomi seseorang terpenuhi akan mudah dalam mewujudkan kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan bahkan dapat membantu masyarakat yang lain.

5. Tahap melakukan melakukan pengujian dan demonstrasi

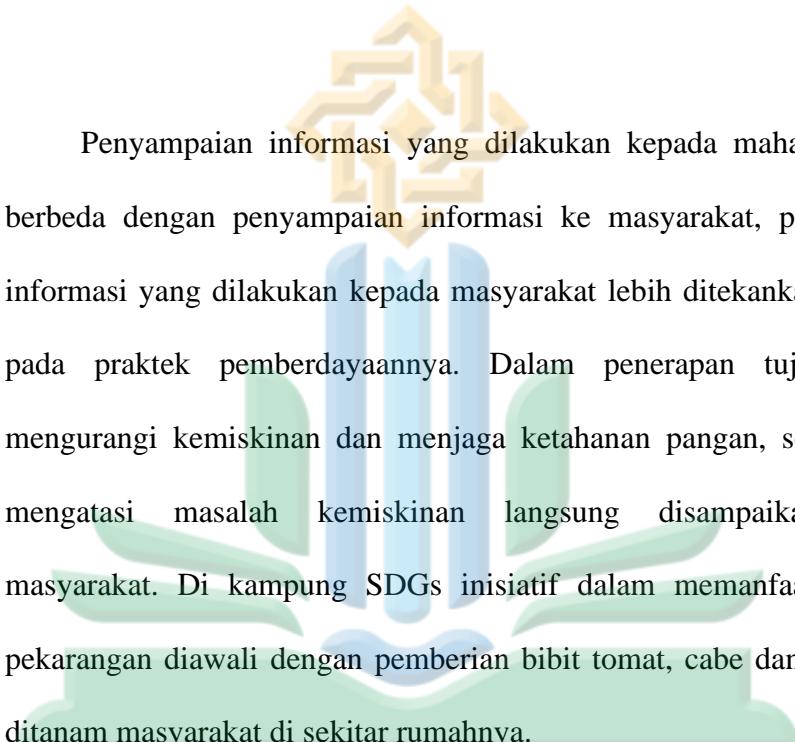
Tahap pengujian dan demonstrasi adalah langkah penting dalam proses penyelesaian masalah, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kampung SDGs. Langkah ini bertujuan untuk menguji solusi yang telah dirancang dalam skala kecil atau uji coba untuk

mengumpulkan data mengenai efektivitas, efisiensi, kesesuaian solusi dan dampaknya terhadap masyarakat.

Uji coba dan penyampaian informasi yang dilakukan di kampung SDGs dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa ketika ditemukan inovasi baru maka masyarakat akan dikumpulkan untuk diberikan informasi agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada inovasi tentang pembuatan pupuk organik akan disampaikan kepada masyarakat terkait langkah-langkah pembuatannya. Upaya ini dilakukan untuk mencoba inovasi yang ditemukan terkait kecocokannya menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang mahalnya harga pupuk. Dalam kegiatan pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring pada awal menemukan inovasi kandungan zat kimia yang dipakai di uji di laboratorium terlebih dahulu sebelum disosialisasikan dan diadakan pelatihan kepada masyarakat.

6. Tahap memproduksi dan publikasi informasi

Tahap memproduksi dan publikasi informasi dalam proses pemberdayaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif dan mendorong perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini memberdayakan masyarakat dilakukan memudahkan masyarakat mengakses, menghasilkan, berbagi, dan memanfaatkan informasi secara efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

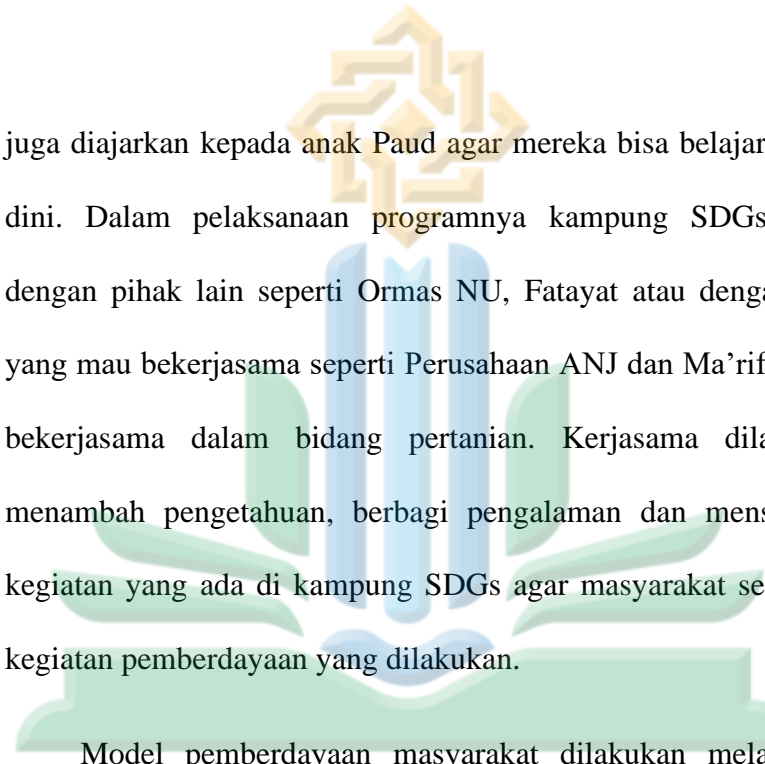


Penyampaian informasi yang dilakukan kepada mahasiswa akan berbeda dengan penyampaian informasi ke masyarakat, penyampaian informasi yang dilakukan kepada masyarakat lebih ditekankan langsung pada praktek pemberdayaannya. Dalam penerapan tujuan SDGs mengurangi kemiskinan dan menjaga ketahanan pangan, solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan langsung disampaikan kepada masyarakat. Di kampung SDGs inisiatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan diawali dengan pemberian bibit tomat, cabe dan sayur agar ditanam masyarakat di sekitar rumahnya.

7. Tahap melaksanakan pemberdayaan

Tahap melaksanakan pemberdayaan melibatkan serangkaian langkah untuk mewujudkan upaya pemberdayaan dalam suatu konteks tertentu, seperti pemberdayaan masyarakat, individu, atau kelompok tertentu. Implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung SDGs merupakan tahapan penting dimana strategi dan tindakan yang direncanakan dipraktikkan yang melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan fasilitator untuk mewujudkan perubahan positif dan berkelanjutan di masyarakat.

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan setelah sebelumnya tanah yang ada di kampung SDGs diklasifikasi terlebih dahulu kemudian diidentifikasi potensi dari setiap jenis tanah sebelum disampaikan ke masyarakat agar memanfaatkan dengan semestinya. Dalam upaya memanfaatkan tanah pekarangan, kegiatan berbagi bibit



juga diajarkan kepada anak Paud agar mereka bisa belajar berbagi sejak dini. Dalam pelaksanaan programnya kampung SDGs bekerjasama dengan pihak lain seperti Ormas NU, Fatayat atau dengan perusahaan yang mau bekerjasama seperti Perusahaan ANJ dan Ma'rifat Bisnis yang bekerjasama dalam bidang pertanian. Kerjasama dilakukan untuk menambah pengetahuan, berbagi pengalaman dan mensupport setiap kegiatan yang ada di kampung SDGs agar masyarakat semangat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Model pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemberian modal dan jaringan bisnis dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang berbeda yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akses terhadap sumber daya alam serta peluang ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini menemukan model pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam mewujudkan ketahanan pangan dan ekonomi maju dan kreatif sesuai dengan model pemberdayaan menurut Asy'ari, sebagai berikut: (Asy'ari, 1997)

1. Pelatihan

Program dalam upaya mewujudkan kampung ekonomi maju dan inklusif antara lain; Pemanfaatan ekonomi kreatif dilakukan untuk membentuk kemandirian ekonomi pada masyarakat. Kemandirian ekonomi ditandai dengan kemampuan berpikir memutuskan dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya dan kemampuan yang

dimiliki seseorang. Pelatihan di kampung SDGs dilakukan melalui kegiatan, sebagai berikut:

a. Pembuatan sabun cuci bunda

Kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung SDGs Sukorejo salah satunya dilakukan melalui program pelatihan pembuatan sabun cuci yang diberi nama sabun cuci bunda. Program ini melibatkan masyarakat sekitar yang kurang mampu dan janda yang tidak berpenghasilan tetap dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamelik yang berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamelik, 2001:10). Pelatihan merupakan salah satu komponen kunci dalam pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan individu atau kelompok dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan,

mengelola dan mengembangkan usaha ekonomi mereka sendiri. Kegiatan pelatihan yang melibatkan individu masyarakat dapat menjadikan mereka lebih mandiri secara ekonomi dengan mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar.

b. Budidaya jamur tiram

Kampung SDGs memiliki tujuan menjadi kampung ekonomi maju dan kreatif melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur dilakukan kepada ibu-ibu agar mereka bisa memiliki ilmu untuk membangun

usaha sehingga dapat menambah pendapatan. Adanya pelatihan yang dilakukan pengurus kampung SDGs memberikan dampak positif kepada kehidupan masyarakat. Jamur tiram yang dihasilkan dijual langsung kepada masyarakat dan ada yang dijual dengan diolah menjadi jamur krispi yang kemudian dijual kepada masyarakat sekitar.

c. *Integrated Farming*

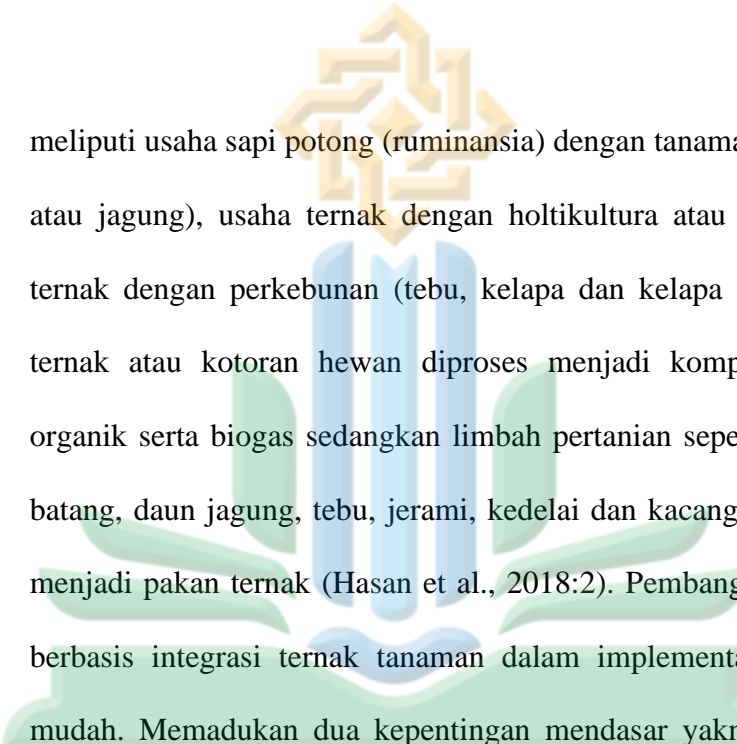
Upaya untuk mendukung ketahanan pangan yang ada di kampung SDGs Sukorejo adalah dengan membentuk program *integrated farming* dengan mengintegrasikan peternakan dan pertanian, yang memanfaatkan kotoran ternak, kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga. Pemanfaatan kotoran kambing dilakukan agar memudahkan warga dalam pemenuhan pupuk untuk tanaman dikarenakan harga pupuk kimia yang saat ini mahal serta prosedur

pembeliannya yang sulit dan langka. Dengan adanya *integrated farming* dapat membantu masyarakat agar bisa mengintegrasikan antara pertanian dan peternakan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian pada setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Sektor pertanian menjadi penyedia kebutuhan pangan baik pangan hewani maupun pangan nabati. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan berbagai permasalahan gejala sosial

seperti kemiskinan dan kelaparan (Hasan et al., 2018:2). Dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional memerlukan langkah, pendekatan dan strategi yang bersifat berkelanjutan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi permasalahan kompleks yang mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional yaitu melalui konsep sistem pertanian terintegrasi ternak tanaman secara terpadu atau yang dikenal dengan istilah *integrated farming*.

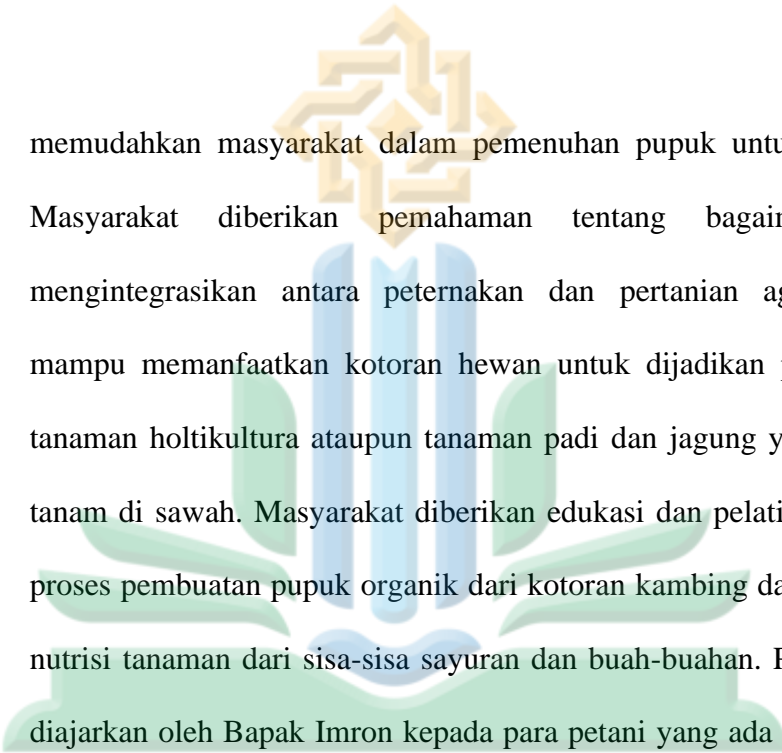
Model integrasi tanaman ternak yang dikembangkan di beberapa daerah dan berorientasi pada konsep sistem produksi tanpa limbah (*zero waste production system*) yaitu seluruh limbah dari ternak dan tanaman didaur ulang dan dimanfaatkan kembali ke dalam siklus produksi. Komponen usaha tani-ternak dalam model ini



meliputi usaha sapi potong (ruminansia) dengan tanaman pangan (padi atau jagung), usaha ternak dengan hortikultura atau sayuran, usaha ternak dengan perkebunan (tebu, kelapa dan kelapa sawit). Limbah ternak atau kotoran hewan diproses menjadi kompos dan pupuk organik serta biogas sedangkan limbah pertanian seperti jerami padi, batang, daun jagung, tebu, jerami, kedelai dan kacang tanah diproses menjadi pakan ternak (Hasan et al., 2018:2). Pembangunan pertanian berbasis integrasi ternak tanaman dalam implementasinya tidaklah mudah. Memadukan dua kepentingan mendasar yakni produktivitas

dan kelestarian sumber daya alam bukanlah persoalan yang mudah karena membutuhkan kerjasama yang lebih luas antar berbagai kemampuan manajemen pengelolaan yang lebih kompleks serta pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi. Keberhasilan dalam mengimplementasikan pendekatan pertanian berkelanjutan sangat ditentukan oleh teknologi, kondisi budaya dan sosial masyarakat setempat. Pertanian berkelanjutan secara implisit menyiratkan kebutuhan pengelolaan sumber daya alam yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat (Pretty, 2006:4).

Di kampung SDGs Sukorejo ada program *integrated farming* dengan mengintegrasikan peternakan dan pertanian, yang memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk tanaman yang ada di Rumah Pangan Lestari dan di sawah warga. Proses penerapan *integrated farming* di kampung SDGs Sukorejo dilakukan untuk



memudahkan masyarakat dalam pemenuhan pupuk untuk tanaman. Masyarakat diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengintegrasikan antara peternakan dan pertanian agar mereka mampu memanfaatkan kotoran hewan untuk dijadikan pupuk pada tanaman hortikultura ataupun tanaman padi dan jagung yang mereka tanam di sawah. Masyarakat diberikan edukasi dan pelatihan tentang proses pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing dan pupuk air nutrisi tanaman dari sisa-sisa sayuran dan buah-buahan. Pelatihan ini diajarkan oleh Bapak Imron kepada para petani yang ada di kampung

SDGs Sukorejo dengan harapan dapat membantu mengurangi permasalahan petani yang kekurangan pupuk dan harga pupuk kimia yang mahal. Dalam penerapan *integrated farming* di kampung SDGs sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Nurcholis & Supangkat, 2011) terkait *integrated farming* atau sistem pertanian terpadu yang merupakan sistem pertanian yang mengintegrasikan sektor pertanian, tanaman, ternak, ikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya (lahan, manusia dan faktor tumbuhan lainnya) yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam serta kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan yang dilakukan oleh (Utami & Rangkuti, 2021) tentang sistem pertanian terpadu tanaman ternak untuk peningkatan

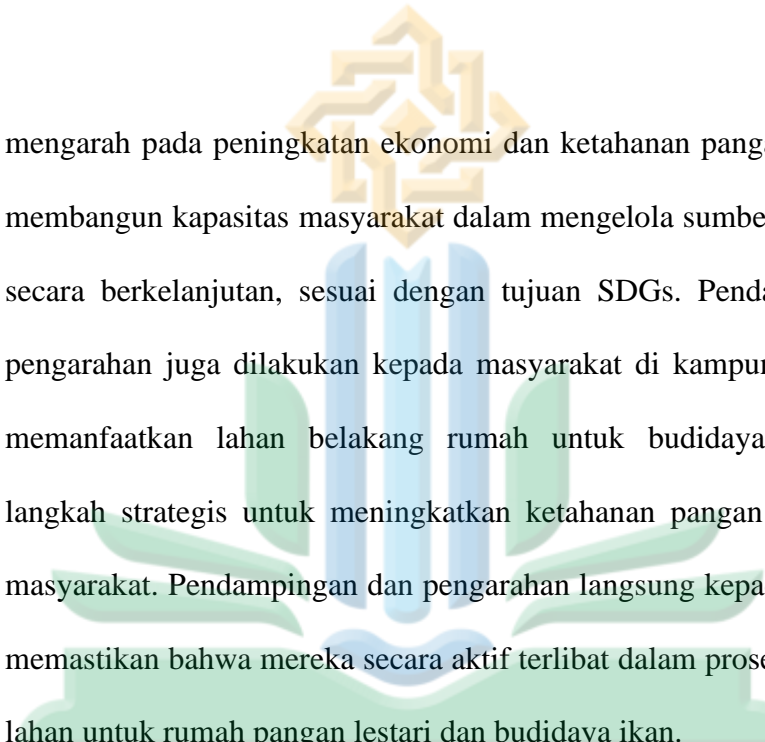
produktivitas lahan yang menghasilkan bahwa keterpaduan usaha tani ternak dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan yang ditandai dengan adanya reduksi hasil usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, temuan di lapangan, teori dan penelitian terdahulu tentang pemberdayaan ekonomi melalui *integrated farming* dalam mendukung ketahanan pangan di kampung SDGs Jember dapat diketahui bahwasanya dengan adanya *integrated farming* dapat membantu

masyarakat dalam mengatasi permasalahan kelangkaan pupuk dan mahalnya pupuk kimia. *Integrated farming* yang dilakukan di kampung SDGs membantu masyarakat agar memanfaatkan kotoran ternak yang awalnya mereka buang secara sia-sia kemudian setelah adanya *integrated farming* mereka mulai memanfaatkan kotoran ternak dan sisa-sisa sayur dan buah untuk dijadikan pupuk yang nantinya dapat membantu dalam peningkatan hasil pertanian. Dengan adanya *integrated farming* dapat membantu masyarakat agar bisa mengintegrasikan antara pertanian dan peternakan.

2. Pendampingan

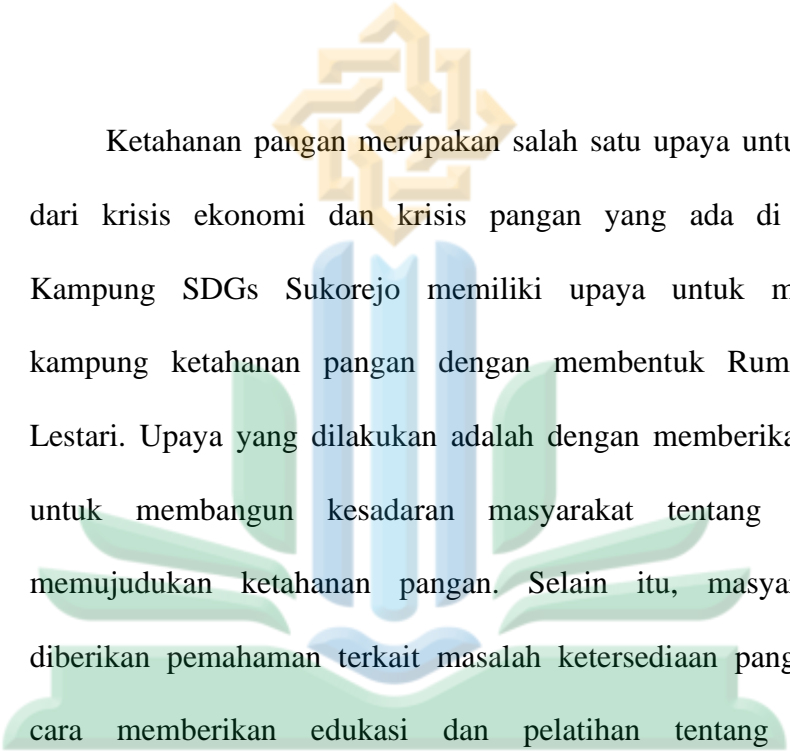
Pendampingan di kampung SDGs dalam rangka mencapai tujuan SDGs dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah dengan mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong guna menciptakan rumah pangan lestari. Pendampingan ini bukan hanya



mengarah pada peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka secara berkelanjutan, sesuai dengan tujuan SDGs. Pendampingan dan pengarahan juga dilakukan kepada masyarakat di kampung SDGs agar memanfaatkan lahan belakang rumah untuk budidaya ikan adalah langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Pendampingan dan pengarahan langsung kepada masyarakat memastikan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam proses pengelolaan lahan untuk rumah pangan lestari dan budidaya ikan.

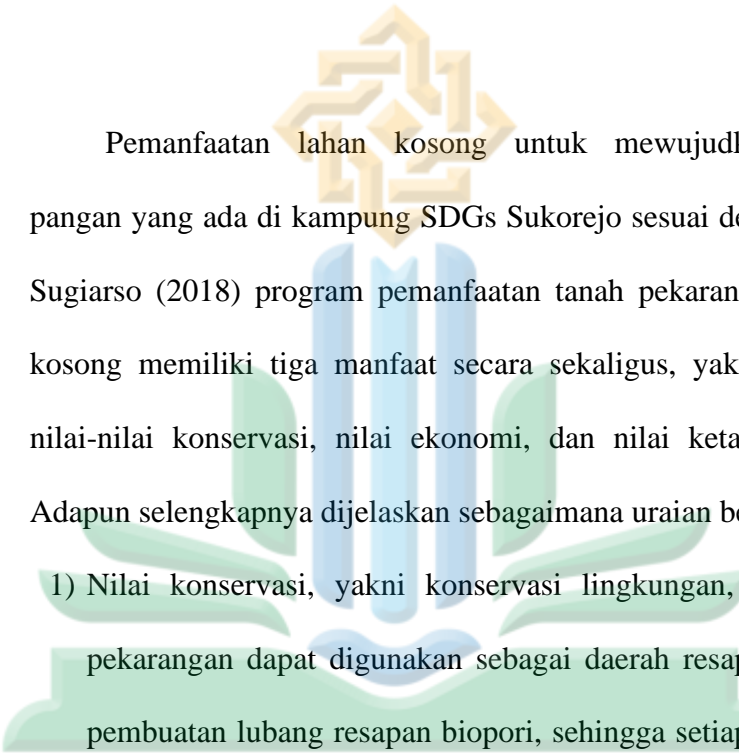
a. Rumah Pangan Lestari

Rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau cabe agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan. Pengurus kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumahnya agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Contohnya dengan ditanami tomat, cabe dan sayuran akan memudahkan masyarakat ketika memerlukan tomat atau sayuran tidak perlu pergi ke pasar dan dapat menghemat pengeluaran keluarga serta dapat menambah pendapatan jika hasil tanamannya dijual ke pasar atau masyarakat sekitar.



Ketahanan pangan merupakan salah satu upaya untuk bertahan dari krisis ekonomi dan krisis pangan yang ada di Indonesia. Kampung SDGs Sukorejo memiliki upaya untuk mewujudkan kampung ketahanan pangan dengan membentuk Rumah Pangan Lestari. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya memujudkan ketahanan pangan. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman terkait masalah ketersediaan pangan dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan tentang tata cara

memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari pihak lain. Rumah pangan lestari yang ada di kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan dengan ditanami sayuran atau cabe agar bisa menambah pendapatan dan mendukung ketahanan pangan. Pengurus kampung SDGs Sukorejo Bangsalsari memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumahnya agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Contohnya dengan ditanami tomat, cabe dan sayuran akan memudahkan masyarakat ketika memerlukan tomat atau sayuran tidak perlu pergi ke pasar dan dapat menghemat pengeluaran keluarga serta dapat menambah pendapatan jika hasil tanamannya dijual ke pasar atau masyarakat sekitar.



Pemanfaatan lahan kosong untuk mewujudkan ketahanan pangan yang ada di kampung SDGs Sukorejo sesuai dengan pendapat Sugiarto (2018) program pemanfaatan tanah pekarangan atau lahan kosong memiliki tiga manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai-nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Adapun selengkapnya dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

1) Nilai konservasi, yakni konservasi lingkungan, dimana tanah pekarangan dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap rumah tangga

akan mampu melakukan konservasi air. Hal ini akan membantu recharges air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau yang kering.

2) Nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. *Pertama*, kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga tersebut ke pasar. *Kedua*,

pemanfaatan lahan pekarangan tidak membutuhkan banyak biaya karena didukung dengan pemanfaatan teknologi terapan sederhana, seperti misalnya pembuatan pupuk organik sendiri.

- 3) Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Apalagi sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penanaman sayuran di lahan kosong mampu meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kampung SDGs dengan memberikan edukasi, pemahaman dan pelatihan tentang pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayuran sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan. Dengan adanya program ini masyarakat

merasa terbantu dikarenakan kebutuhan pangan mereka dapat terpenuhi tanpa perlu membeli ke pasar.

b. Budidaya ikan

Pendampingan masyarakat dalam budidaya ikan memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ekonomi kreatif yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya

dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan masyarakat.

Pemanfaatan lahan kosong yang ada disekitar rumah warga, salah satunya digunakan untuk budidaya ikan nila dan lele. Dengan adanya budidaya ikan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dengan menjual hasil panen ikannya.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Departemen Sosial dalam penelitian (Rahmawati & Kisworo, 2017:164) bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan atau fasilitas yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Proses pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan

langkah yang diambil untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan atau inisiatif pemberdayaan lainnya.

3. Bantuan modal

Kampung SDGs memiliki beragam program pemberdayaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat seperti kedai mustahik dan usaha pembibitan yang mendapat bantuan dari BAZNAS. Bantuan modal memainkan peran penting dalam program pemberdayaan, dengan memberikan modal individu dan kelompok dapat mendirikan atau memperluas usaha mereka, menciptakan penghidupan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Usaha pembibitan buah yang ada di kampung SDGs dilakukan oleh salah satu warga dengan mendapat bantuan modal awal dari *islamic social finance* sebesar Rp.500.000 dan saat ini sudah dapat berkembang pesat dengan omset yang mencapai puluhan juta. Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada keterlibatan masyarakat dan kerja keras serta kemauan untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik.

Hasil temuan dalam penelitian ini tentang model pemberdayaan ekonomi melalui pemberian bantuan modal sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Frianto (2012) dalam penelitian (Dadek, 2021) bahwa modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usaha yang dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Dalam pemberian modal ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana pemberian bantuan modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat dan

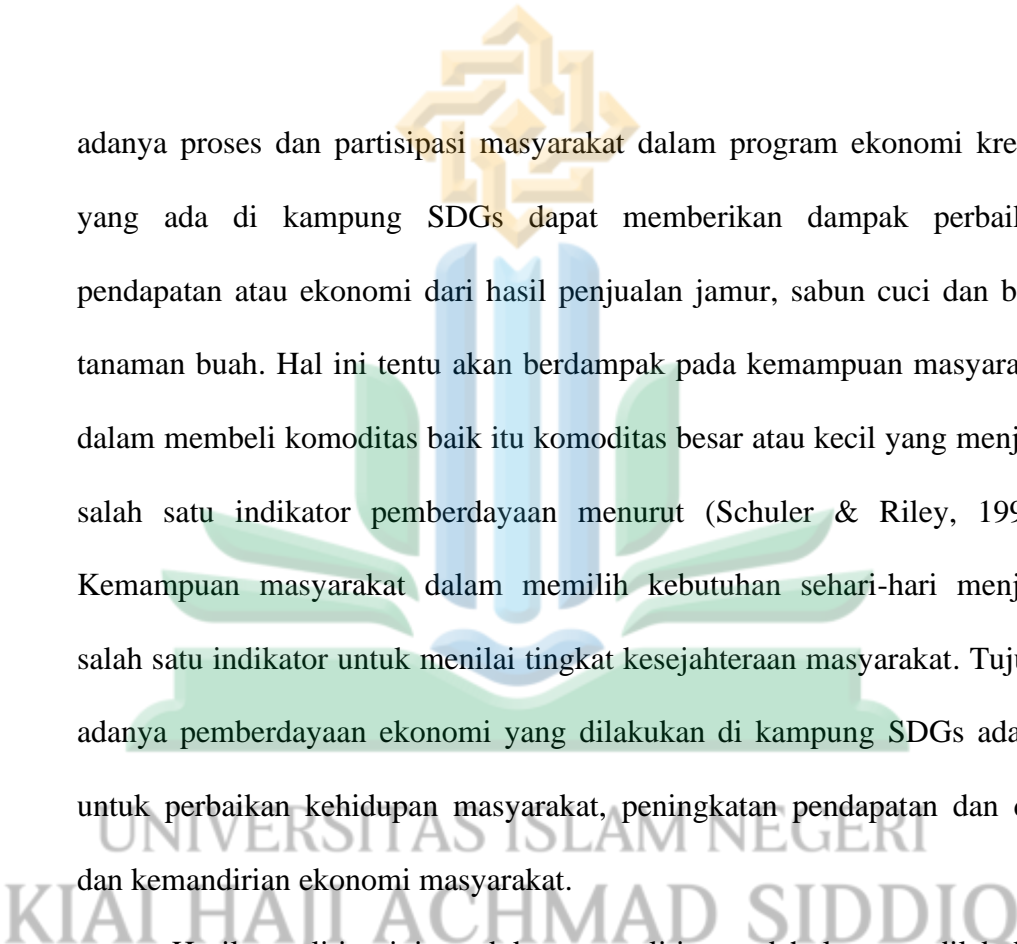
juga dapat mendorong masyarakat agar dapat berkembang kearah yang lebih baik.

4. Jaringan Bisnis

Program pemberdayaan kampung SDGs dilakukan melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk sabun cuci bunda, keripik jamur, budidaya ikan dan usaha pembibitan berbagai macam buah. Dalam pemasaran produk yang dihasilkan dilakukan melalui mahasiswa dan kerjasama dengan toko-toko sekitar. Bibit buah yang dihasilkan sudah dipasarkan melalui jual beli online sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai daerah dan kerjasama dengan pihak pemerintah yang akan melakukan kegiatan reboisasi.

Program ekonomi kreatif yang ada di kampung SDGs Sukorejo bertujuan untuk memperbaiki pendapatan masyarakat yang kurang mampu dan lemah dalam ekonomi. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang ilmu dan cara budidaya jamur, budidaya ikan, pembuatan sabun cuci piring dan pembibitan buah untuk pengetahuan di masa yang akan datang dan sebagai cara untuk memanfaatkan potensi agar dapat meningkatkan pendapatan dan mencegah kemiskinan. Manusia diciptakan di muka bumi dan dianjurkan untuk berusaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup di dunia supaya mampu beribadah kepada Allah SWT.

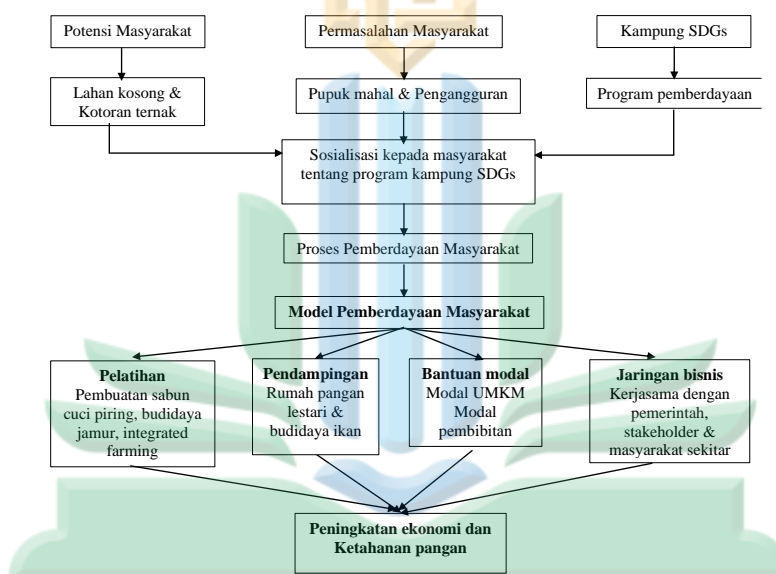
Pemanfaatan potensi yang ada di kampung SDGs merupakan salah satu bentuk implementasi dari pemanfaatan alam atau bumi Allah, dengan



adanya proses dan partisipasi masyarakat dalam program ekonomi kreatif yang ada di kampung SDGs dapat memberikan dampak perbaikan pendapatan atau ekonomi dari hasil penjualan jamur, sabun cuci dan bibit tanaman buah. Hal ini tentu akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membeli komoditas baik itu komoditas besar atau kecil yang menjadi salah satu indikator pemberdayaan menurut (Schuler & Riley, 1996). Kemampuan masyarakat dalam memilih kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di kampung SDGs adalah untuk perbaikan kehidupan masyarakat, peningkatan pendapatan dan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Halil, 2023) tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa kedungwara Timur Kecamatan peragaan Kabupaten Sumenep. Kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif dapat membantu meningkatkan kemandirian masyarakat dan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada dimasyarakat. Program ekonomi kreatif yang ada di kampung SDGs mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu membentuk ekonomi maju, kreatif dan berkelanjutan.

Gambar 5.2 Model pemberdayaan masyarakat di kampung SDGs

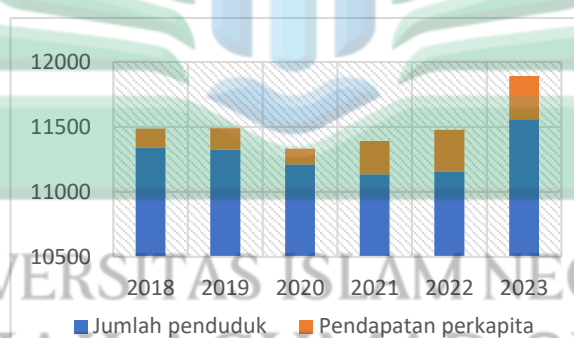


Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat bukan hanya berdampak pada masyarakat selaku penerima manfaat akan tetapi juga berdampak pada pembangunan lingkungan dan daerah (Arifin, 2005:94). Secara umum tujuan program pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang sesuai dengan norma perilaku dan sistem perekonomian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dengan tetap memperhatikan keadaan lingkungan dan sosial masyarakat. Kampung SDGs merupakan inisiatif program yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Keberhasilan Kampung SDGs dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat seperti pakaian, tempat tinggal, dan makanan, membuktikan efektivitas program ini. Dengan suksesnya program Kampung SDGs, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Perluasan kesempatan kerja melalui kegiatan pelatihan dan

program ketahanan pangan seperti rumah pangan lestari telah mendukung mencapai tujuan SDGs, khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Keberhasilan program yang ada di kampung SDGs dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan per kapita yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.3 Jumlah penduduk & pendapatan per kapita kampung SDGs



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa keberadaan Kampung SDGs telah menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Namun, terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2020 akibat pembatasan aktivitas yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada tahun-tahun berikutnya, pendapatan masyarakat meningkat secara bertahap. Program Kampung SDGs memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi desa, dengan memperluas kesempatan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, program ini juga mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Dampaknya tidak hanya terasa pada aspek ekonomi, tetapi juga

pada kesejahteraan masyarakat yang terus membaik berkat adanya Kampung SDGs.

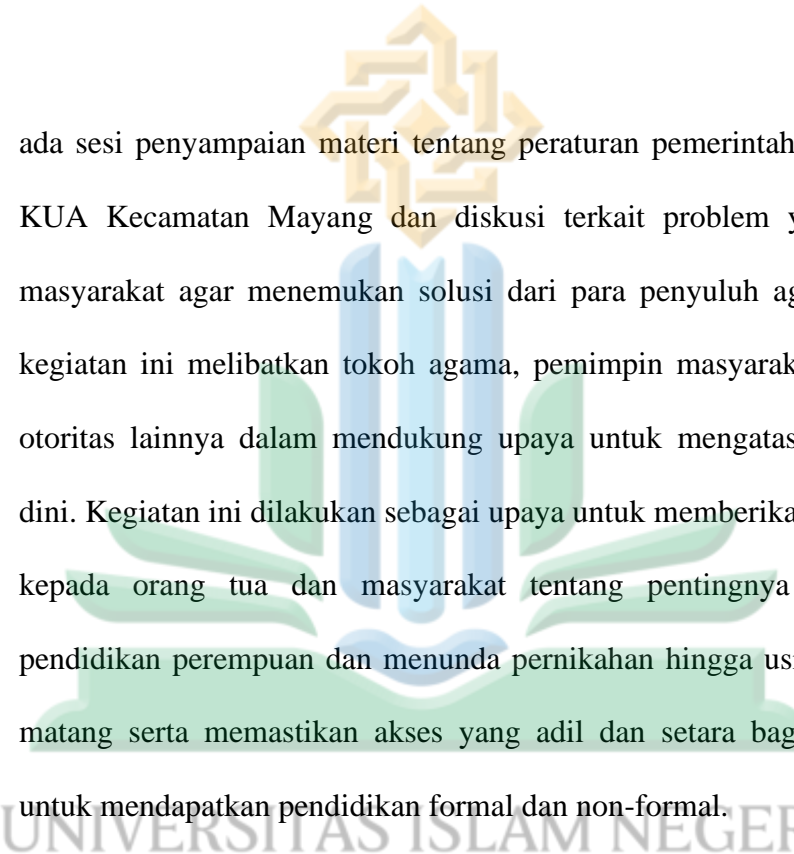
C. Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Sakinah Dalam Mendukung Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Jember

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang model pemberdayaan yang ada di kampung Sakinah sebagai upaya mengatasi permasalahan Pernikahan Dini dalam mendukung tujuan SDGs kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hasil temuan di kampung Sakinah terdapat tiga program yang dalam penerapannya sesuai dengan mata pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas individu atau kelompok dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu. Program tersebut yaitu program binaan, penyampaian materi ketika acara walimah dan silaturahmi ke rumah warga.

Dalam konteks pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga aras atau mata pemberdayaan, yaitu aras mikro, aras mezzo dan aras makro. Di kampung sakinah terdapat tiga program yang dalam penerapannya sesuai dengan mata pemberdayaan, antara lain: (Suharto, 2009:66)

1. Program Binaan

Di kampung Sakinah Jember upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini salah satunya melalui program binaan pada kelompok masyarakat yang dilakukan setiap 1 bulan 1 kali secara bergilir di rumah anggota binaan. Dalam kegiatan binaan tersebut

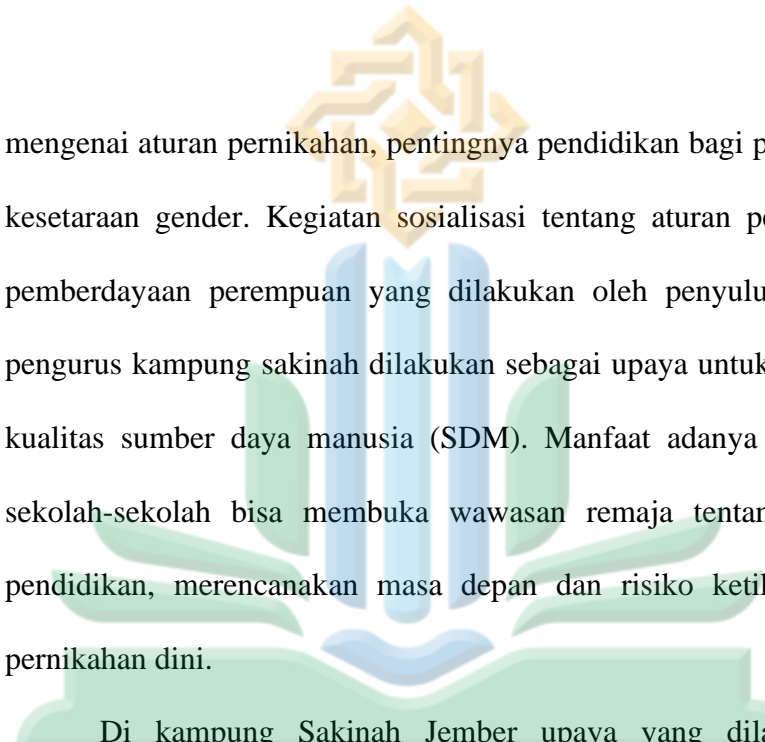


ada sesi penyampaian materi tentang peraturan pemerintah yang ada di KUA Kecamatan Mayang dan diskusi terkait problem yang dialami masyarakat agar menemukan solusi dari para penyuluh agama. Dalam kegiatan ini melibatkan tokoh agama, pemimpin masyarakat, dan figur otoritas lainnya dalam mendukung upaya untuk mengatasi pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya mendukung pendidikan perempuan dan menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang serta memastikan akses yang adil dan setara bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan formal dan non-formal.

Hasil penelitian tentang program binaan yang dilakukan sebagai upaya mengatasi pernikahan sesuai dengan teori mata pemberdayaan aras mezzo. Program pemberdayaan dengan aras mezzo dilakukan dengan membentuk forum diskusi bagi masyarakat yang mengalami masalah yang sama, seperti forum diskusi untuk orang tua atau kelompok yang memiliki permasalahan keluarga (Suharto, 2009:66). Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

2. Sosialisasi Ke Sekolah dan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisai ke sekolah-sekolah tentang aturan pemerintah



mengenai aturan pernikahan, pentingnya pendidikan bagi perempuan dan kesetaraan gender. Kegiatan sosialisasi tentang aturan pernikahan dan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh penyuluh agama dan pengurus kampung sakinah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Manfaat adanya sosialisasi ke sekolah-sekolah bisa membuka wawasan remaja tentang pentingnya pendidikan, merencanakan masa depan dan risiko ketika melakukan pernikahan dini.

Di kampung Sakinah Jember upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini salah satunya melalui melalui penyampaian pesan yang diselipkan ketika ada acara walimah dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Dalam kegiatan ini, pada sesi ceramah akan disampaikan materi terkait cara membangun keluarga sakinah dan kewajiban suami istri serta diselipkan materi tentang peraturan pemerintah yang ada di KUA Kecamatan Mayang terkait usia minimal melakukan pernikahan.

Hasil penelitian tentang program penyampaian materi ketika acara walimah yang dilakukan sebagai upaya mengatasi pernikahan sesuai dengan teori matra pemberdayaan aras makro. Pemberdayaan yang didasarkan pada aras makro merupakan strategi pemberdayaan sistem besar yang memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Suharto, 2009:66).

Program penyampaian materi ketika acara walimah dilakukan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memahami batas usia minimal pernikahan, kewajiban suami istri dan kiat kiat dalam membangun keluarga sakinah.

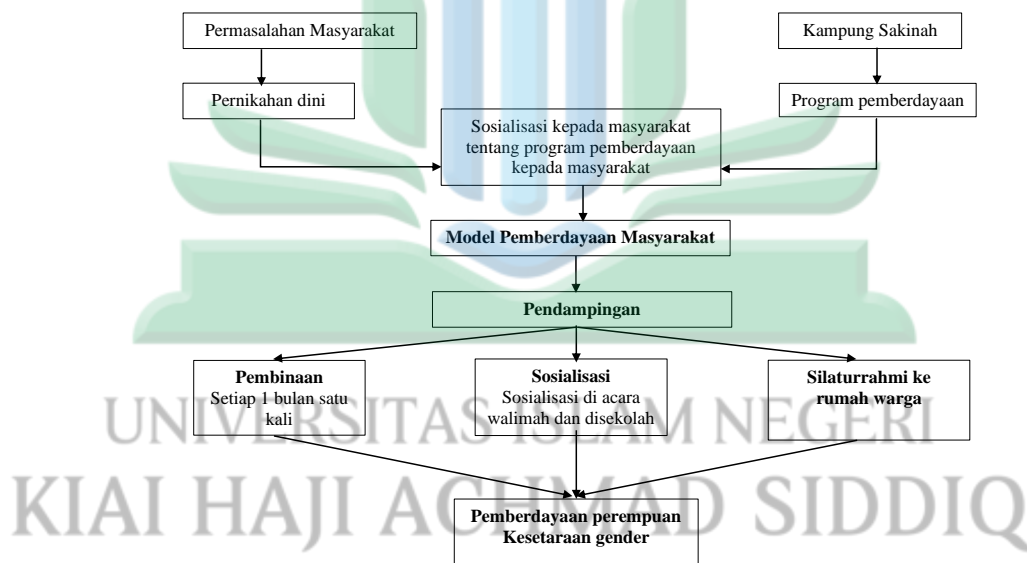
2. Silaturahmi Ke Rumah Warga

Di kampung Sakinah Jember upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini salah satunya melalui silaturahmi atau pendekatan ke rumah warga dengan harapan warga lebih leluasa dalam menyampaikan permasalahannya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan konsekuensi pernikahan dini baik bagi perempuan maupun masyarakat secara umum, serta memberikan dukungan bagi perempuan untuk tetap bersekolah dan mengejar pendidikan tinggi. Kegiatan silaturahmi dilakukan dengan mendatangi rumah warga yang terjadi pernikahan dini dan mempunyai permasalahan keluarga lainnya, penyuluh agama akan memberikan bimbingan dan pemahaman agar keluarga tersebut dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian tentang program silaturahmi ke rumah warga yang dilakukan sebagai upaya mengatasi pernikahan sesuai dengan teori mata pemberdayaan aras mikro. Pemberdayaan dengan yang didasarkan pada aras mikro dilakukan terhadap masyarakat melalui pemberdayaan individu, bimbingan dan konseling. Pemberdayaan individu dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada individu yang kurang mampu untuk membantu mereka meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Suharto, 2009:66). Seorang

konselor atau mentor bekerja dengan individu untuk membantu mereka mengatasi hambatan pribadi atau profesional, seperti kecemasan, depresi, atau problem permasalahan lainnya.

Gambar 5.4 Model Pemberdayaan Dalam Upaya Mengatasi Pernikahan Dini Di Kampung Sakinah Jember



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Permasalahan pernikahan dini menjadi problem setiap daerah di Indonesia yang setiap daerah pasti memiliki program yang berbeda-beda untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program binaan, penyampaian materi ketika walimah dan silaturahmi yang ke rumah warga yang dilakukan di kampung Sakinah Jember merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Sakdiyah & Ningsih, 2018) yang menyatakan bahwa pentingnya peran aktif pembinaan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat diperlukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dengan menggalakkan sosialisasi tentang peraturan pemerintah tentang pernikahan. Kegiatan sosialisasi atau penyampaian

tentang peraturan undang-undang pernikahan diperlukan mengingat masyarakat yang ada di Kampung Sakinah belum sepenuhnya memahami tentang peraturan pemerintah tentang usia minimal pernikahan

Penerapan program binaan, penyampaian materi ketika walimah dan silaturahmi ke rumah warga sudah dilakukan dari awal berdirinya kampung sakinah pada tahun 2020, untuk melihat tercapainya harapan dan tujuan adanya program binaan diperlukan kriteria untuk mengetahui tentang keluarga sakinah yang ada di kampung sakinah Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kriteria dalam menilai keluarga sakinah dan ketercapaian program yang ada di kampung sakinah Jember dapat ditemukan kriteria keluarga sakinah, antara lain:

1. Pra Sakinah

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Pra Sakinah dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok Pra Sakinah tidak bisa dikatakan sakinah disebabkan pernikahnya tidak resmi, pernikahannya dibawah umur dan tidak tercatat di KUA kemudian tidak bisa melaksanakan ibadah dan belum bisa memenuhi memberikan kewajiban dzohir dan batin. Untuk saat jumlah kriteria keluarga pra sakinah sudah tidak ada di kampung sakinah jember.

2. Sakinah 1

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 1 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok sakinah 1 pernikahannya sudah tercatat di KUA akan tetapi untuk

memberikan kewajiban dzohir dan batin belum sempurna contohnya seperti nafkah dzohir dan batin itu kan sama-sama wajib dan itu belum terpenuhi atau dalam memberikan nafkah dzohir itu tidak lancar kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga tersebut masih rendah. Untuk saat jumlah kriteria keluarga sakinah 1 ada sekitar 20% di kampung sakinah jember.

3. Sakinah 2

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 2 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, dalam keluarga ini sudah mulai paham tentang pendidikan akan tetapi belum begitu paham terhadap ilmu agama. Untuk saat jumlah kriteria keluarga sakinah 2 ada sekitar 50% di kampung sakinah jember.

a. Sakinah 3

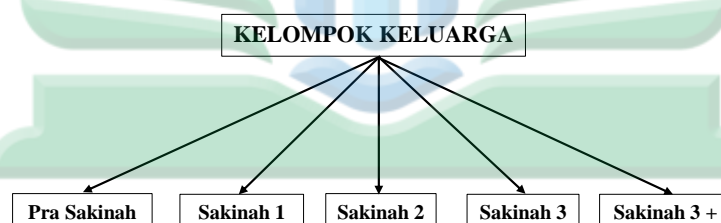
Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 3 dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, sudah berpendidikan dan paham terhadap ilmu agama akan tetapi belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik. Untuk saat jumlah kriteria keluarga sakinah 3 ada sekitar 30% di kampung sakinah jember.

b. Sakinah 3 +

Pengurus Kampung Sakinah itu memberikan klasifikasi kelompok menjadi Sakinah 3 + dengan penilaian keluarga yang masuk kelompok

ini pernikahannya sudah tercatat di KUA, kewajiban dzohir dan batin sudah terpenuhi, sudah mampu untuk menghidupi keluarganya, sudah berpendidikan, paham terhadap ilmu agama, ibadahnya sudah dilakukan dengan baik dan bisa dijadikan contoh ke keluarga yang lain. Untuk saat jumlah kriteria keluarga sakinah 3+ ada sekitar 10% di kampung sakinah jember.

Gambar 5.5 Kriteria Kelompok Keluarga Di Kampung Sakinah Jember



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Kampung Sakinah Jember memiliki program binaan, sosialisasi ke sekolah dan ketika acara walimah serta silaturahmi ke rumah warga sebagai upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini dan mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor 5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam acara binaan penyuluh agama bukan hanya memberikan pengetahuan tentang undang-undang pernikahan akan tetapi dalam acara tersebut masyarakat juga diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan agar tidak terjadi lagi kasus perempuan yang putus sekolah. Upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan bukan hanya menjadi tugas pemerintah saja melainkan tugas semua pihak untuk saling mengingatkan tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan serta pandangan masyarakat tentang pemberdayaan perempuan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, temuan di lapangan dan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam uraian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pemberdayaan masyarakat kampung zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Jember dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemberian modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat yang ada di kampung zakat Jember dilakukan sebagai upaya untuk mendukung salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu mengurangi kemiskinan.
2. Model pemberdayaan masyarakat di Kampung *Sustainable Development Goals (SDGs)* Jember dilakukan melalui; a) pelatihan yang meliputi pembuatan sabun cuci piring, budidaya jamur tiram dan integrated farming. b) Pendampingan meliputi rumah pangan lestari dan budidaya ikan. c) bantuan modal untuk UMKM dan pembibitan buah. d) Jaringan bisnis, bekerjasama dengan toko-toko sekitar dan dijual online.
3. Model pemberdayaan masyarakat di kampung sakinah dalam mengurangi permasalahan pernikahan dini, mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Kabupaten Jember dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang meliputi program binaan, penyampaian materi ketika

acara sosialisasi di sekolah dan acara walimah, serta silaturahmi ke rumah warga sebagai upaya mengatasi permasalahan pernikahan dini.

B. SARAN

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

1. Penelitian ini bisa memberikan gambaran model pemberdayaan masyarakat yang bisa diterapkan di daerah lain.
2. Penelitian tentang model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung SDGs dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat, meningkatkan keterampilan dan wawasan, meningkatkan kemitraan dan kolaborasi, dan meningkatkan hasil budidaya ikan, serta meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat.
3. Para pengelola kampung zakat diharapkan untuk membentuk jaringan bisnis agar produk yang dihasilkan bisa dipasarkan lebih luas. Selain itu, diharapkan bantuan modal yang saat ini sudah tidak berjalan bisa dikonsultasikan dengan BAZNAS dan LAZ agar bisa diaktifkan kembali.
4. Para pengelola kampung SDGs diharapkan model pemberdayaan yang sudah diterapkan agar tetap dijalankan karena sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, diharapkan pemerataan dalam program pemberdayaan masyarakat bisa diperluas lagi agar manfaatnya bisa dirasakan seluruh masyarakat.

5. Pihak kampung sakinah diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak BAZNAS dan LAZ agar dapat memberi bantuan modal kepada masyarakat agar masyarakat lebih semangat dalam menjalankan program pemberdayaan.
6. Para pengelola kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah dapat membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk suksesnya proses pemberdayaan masyarakat, baik itu masyarakat lokal, stakeholder maupun pihak pemerintahan. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan ekonomi daerah tersebut lebih maju dan menjadikan masyarakat yang lemah menjadi lebih berdaya dan berkurangnya jumlah kemiskinan.
7. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pengelola kampung zakat kampung SDGs dan kampung Sakinah agar dapat memperluas kerjasama dengan pihak lain guna mendukung suksesnya pemberdayaan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E., & Wahyudi. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(2), 47–51.
- Ansoriyah, F., Purnaweni, H., & Astuti, R. S. 2022. The Framework of Zakat Managing Organization (OPZ) Synergy in Achieving The Framework of Zakat Managing Organization (OPZ) Synergy in Achieving SDGs Target. *International Journal of Management Science and Business Administration*, November. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.87.1001>
- Arifin, Z. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Syariah*. Alfabeta.
- Asy'ari, M. 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Lesfi.
- Badan Pangan Nasional. 2018. *Pemberdayaan Pekarangan Pangan*. Badan Pangan Nasional. <https://badanpangan.go.id/blog/post/pemberdayaan-pekarangan-pangan>
- Bahransyaf dkk. 2012. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*. B2P3KS PRESS.
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. 2023. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Bappenas. 2019. *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*.
- Bappenas. 2019. *Indonesia SDG's VNR Empowering People and Ensuring Inclusiveness and Equality*.
- Bappenas. 2023. Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. 2023, 01, 221.
- BPK. 2019. *Peran Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Dalam Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Dadek, A. 2021. *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan UMKM*. https://bappeda-dev.acehprov.go.id/media/2022.08/analisis_umkm1.pdf
- Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Unit Penerbit dan Percetakan PT. Rineka Cipta.
- Gm, I. 2019. *Desa Lain Diharapkan Ikuti Jejak Sukorejo Bentuk Kampung SDGs*. Lontar News. <https://lontarnews.com/2019/07/16/sosial-desalain-diharapkan-ikuti-jejak-sukorejo-bentuk-kampung-sdgs/>
- Halil, H. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur

- Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 99–112.
- Hamelik, O. 2001. *Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Hasan, S., Pomalingo, N., & Bahri, S. 2018. Pendekatan Dan Strategi Pengembangan Sistem Pertanian Terintegrasi Ternak-Tanaman Menuju Ketahanan Pangan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Integrated Farming System*, 1(1), 1–9.
- Hendra, T. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Hikmah*, 11(2), 191–213.
- Hutomo, M. Y. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Bappenas.
- Jember, B. K. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember*.
- Khoirun, U., Dan, N. ', & Izzah, K. 2020. Pendampingan Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Bidang Pertanian dan Home Industry di Desa Butuh Kras Kediri pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(2) <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Kieffer, C. H. 2017. *Prevention in Human Services Citizen Empowerment Citizen Empowerment: A Developmental Perspective*. 3114(July). <https://doi.org/10.1300/J293v03n02>
- Mardikunto, T. 2013. *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press.
- Maulana, A., Novitasari, E., Mulyani, E., & Kartika, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 53(Desember).
- Miftahuddin, H. 2021. *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI*. UIN Walisongo Semarang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Mohanty, M. 1995. On the Concept of Empowerment. *Economic and Political Weekly*, 30(24), 1434–1436. <http://www.jstor.org/stable/4402876>
- Muchlis, A. A., Rahmawati, E., Zakariyah, M., & Wagistina, S. 2023. Upaya mengefektifkan pemilahan sampah dalam upaya pembangunan infrastruktur strategis dengan berbasis teknologi ramah lingkungan menuju Indonesia emas 2045. 3(1), 76–85. <https://doi.org/10.17977/um063v3i12023p76-85>
- Mustofa, & Khotib. 2023. Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province.

- Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(2), 222–235.
- Nur, S., Luthfyah, A., Widyawati, N., Rahayu, I., & Rokhim, A. 2022. *Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs)*. 3(2), 267–285.
- Nurcholis, M., & Supangkat, G. 2011. Pengembangan Integrated Farming System Untuk Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Budidaya Pertanian Urgensi Dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*, 71–84.
- Omer, M. A. B., & Noguchi, T. 2020. A conceptual framework for understanding the contribution of building materials in the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). *Sustainable Cities and Society*, 52, 101869. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101869>
- Padda, I. U. H., & Hameed, A. 2018. Estimating multidimensional poverty levels in rural Pakistan: A contribution to sustainable development policies. *Journal of Cleaner Production*, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.05.224>
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. 2020. Management research and the UN sustainable development goals (SDGs); A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
- PPN/Bappenas, K. 2020. *Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030*.
- Prakoso, M. A., & Arum, K. 2023. Pengaruh Bantuan Modal dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kasihan , Kabupaten Bantul The Effect of Capital Assistance and Mentoring on Increasing the Income of Micro , Small and Medium Enter. *Ebbank*, 13(2), 111–122.
- Pretty, J. 2006. Agroecological Approaches to Agricultural Development. In *Rimisp-Latin American Center for Rural Development (Vol. 1)*.
- Purwanto, A. 2023. Strategi pemberdayaan zakat lembaga amil zakat nasional daerah tauhiid peduli yogyakarta. *AT TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*, 23(1), 1–10.
- Qomaro, G. W., & Lestari, M. 2022. *Distribution of Zakat and The Empowerment of MSMEs in Bandungrejo : Experience of BAZNAS Malang*.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Rizal, Ghofur, R. A., & Utami, P. 2023. *The Role of Muslim Generation Community at Zakat Collection on Realizing Sustainable Development Goals (SDGs) in the Era of Digital Society 5.0*. 22(1), 105–118.
- Sahara, I. A., & Ramadhani, K. M. 2023. Pemberdayaan Ekonomi Desa

- Ridomanah dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2(6).
- Sakdiyah, H., & Ningsih, K. 2018. Mencegah Pernikahan Dini Untuk Membentuk Generasi Berkualitas. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 26(1), 35–54.
- Schuler, S. R., & Riley, A. N. N. P. 1996. *Rural Credit Programs and Women ' s Empowerment in Bangladesh*. 24(4), 635–653.
- Simkiss, D. 2015. The millennium development goals are dead; long live the sustainable development goals. *Journal of Tropical Pediatrics*, 61(4), 235–237. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmv048>
- Solihin, K., & Latifah, U. 2021. Technology & Community Based Zakat, Infaq, And Sodaqah Fundraising Model Khabib. *Nusantara Islamic Economic Journal*, 1(1), 26–39. <https://journal.unisnu.ac.id/NUIEJ/article/view/55>
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.); 3rd ed.). Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (2nd ed.). Gava Media.
- Sumodiningrat, G. 1999. Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(3)(3), 138–139.
- Sutrisno, & Haron, R. 2022. Zakat contribution model in entrepreneurship empowerment of zakat institutions : Case study of Lazismu Pusat. *Nusantara Islamic Economic Journal*, 1(2), 142–154.
- Syahril, Abdullah, W., & Syahrudin. 2019. Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>
- Tirmidzi, A. Y. A., Riyadi, D. S., & Yunus, B. M. 2022. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Al-Qur`an: Menuju Kewirausahaan Sosial melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 1(1)
- Utami, S., & Rangkuti, K. 2021. Integrated agriculture systems for land productivity improvement : A Review. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 223206060036

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dijadikan referensi sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 25 Mei 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



Siti Mutmainah

NO : BPPS.3202/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Basnas Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

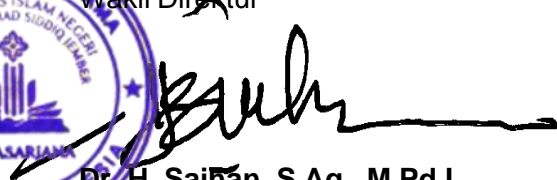
Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakatnomics Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

NO : BPPS.3202/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kampung Zakat Ledokombo & Sumberjambe Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

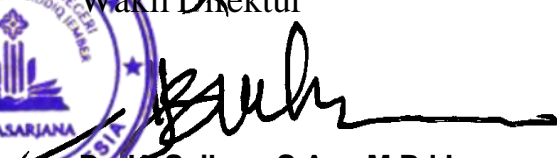
Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakatnomics Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

NO : BPPS.3202/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Bangsal Sari
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakatnomics Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,

A.n. Direktur,

Wakil Direktur



Dr. H. Salman, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197202172005011001

NO : BPPS.3202/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Ketua Kampung Sakinah Mayang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakatnomics Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 05 Desember 2023

Direktur,

A.n. Direktur,

Wakil Direktur



Dr. H. Saman, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197202172005011001

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PUSAT PENGEMBANGAN KAMPUNG SDGs INDONESIA

Jl. Balung RT 01 RW 02, Desa Sukorejo, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
Kode pos 68154. E-mail: kampungsdgsindonesia17@gmail.com
Telp. 0852-3484-6580

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Nomor: 015/PPKSI/W/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Tim Dewan Pembina Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) menerangkan bahwa :

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Studi (Tesis) mulai tanggal 15 Desember 2023 sampai 29 Februari 2024 dengan judul penelitian “Model Pemberdayaan Ekonomi Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) Di Kabupaten Jember” Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Maret 2024

Ketua Dewan Pembina Pusat

Pengembangan Kampung SDGs Indonesia



KH. M. Misbahus Salam., M.Pd.I



SATUAN TUGAS GERAKAN KAMPUNG SAKINAH
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MAYANG
Alamat: Jl. Sunan Ampel No 2 Kode Pos 68182 (0331) 591770



Surat Keterangan Selesai Penelitian
Nomor: 029/DBKS/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Kampung Sakinah Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Studi mulai tanggal 15 Desember 2023 sampai 29 Februari 2024 dengan judul penelitian "Model Pemberdayaan Ekonomi Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* Di Kabupaten Jember" Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2024



Abdur Rofiq, S.Th.I



KAMPUNG ZAKAT TERPADU 02
BINAAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
SUMBERSALAK LEDOKOMBO JEMBER JAWA TIMUR
Sekertariat : Dusun Paluombo Summersalak Ledokombo. Jember Telp. 085236642877

Surat Keterangan Selesai Penelitian

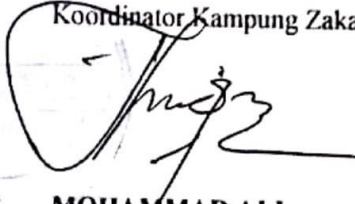
Yang bertanda tangan dibawah ini, Koordinator Kampung Zakat 02 Dusun Paluombo Desa Summersalak Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 223206060036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Studi mulai tanggal 14 Desember 2023 sampai 29 Februari 2024 dengan judul penelitian "Model Pemberdayaan Ekonomi Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* Di Kabupaten Jember" Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 2024

Koordinator Kampung Zakat 02


MOHAMMAD ALI

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kampung Zakat

Tujuan yang ingin di capai: (1) Tanpa kemiskinan

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan di kampung zakat?
 - a. Bagaimana cara penentuan lokasi yang akan dijadikan kampung zakat?
 - b. Apasaja potensi dan masalah yang ada di lokasi kampung zakat?
 - c. Program apa yang dinilai cocok dengan kebutuhan masyarakat kampung zakat?
 - d. Siapa saja pihak-pihak yang diperlukan untuk terselenggara dan suksesnyanya program?
 - e. Bagaimana proses pelaksanaan yang terjadi?
 - f. Apa saja hal yang mendukung dan menghambat program?
 - g. Setelah program berjalan, apakah kampung zakat masih butuh terhadap pihak-pihak yang membantu?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan?
 - a. Adakah hal yang berubah dari sebelum adanya program dan setelah adanya program?
 - b. Bagaimana kemampuan daya beli penerima manfaat program?
 - c. Adakah perubahan penerima manfaat terkait hal spiritual? Seperti ibadah atau lainnya

Kampung SDGs

Tujuan yang ingin di capai: Ketahanan Pangan, Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan di kampung SDGs?
 - a. Bagaimana cara penentuan lokasi yang akan dijadikan kampung SDGs?
 - b. Apasaja potensi dan masalah yang ada di lokasi kampung SDGs?
 - c. Program apa yang dinilai cocok dengan kebutuhan masyarakat kampung SDGs?
 - d. Siapa saja pihak-pihak yang diperlukan untuk terselenggara dan suksesnyanya program?
 - e. Bagaimana proses pelaksanaan yang terjadi? f) Apa saja hal yang mendukung dan menghambat program?
 - f. Setelah program berjalan, apakah kampung SDGs masih butuh terhadap pihak-pihak yang membantu?

2. Bagaimana dampak program pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan?

- a. Adakah hal yang berubah dari sebelum adanya program dan setelah adanya program?
- b. Bagaimana kemampuan daya beli penerima manfaat program?
- c. Adakah perubahan penerima manfaat terkait hal spiritual? Seperti ibadah atau lainnya

Kampung Sakinah

Tujuan yang ingin di capai: Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan di kampung sakinah?

- a. Bagaimana cara penentuan lokasi yang akan dijadikan kampung Sakinah?
- b. Apasaja potensi dan masalah yang ada di lokasi kampung Sakinah?
- c. Program apa yang dinilai cocok dengan kebutuhan masyarakat kampung Sakinah?
- d. Siapa saja pihak-pihak yang diperlukan untuk terselenggara dan suksesnya program?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan yang terjadi?
- f. Apa saja hal yang mendukung dan menghambat program?
- g. Setelah program berjalan, apakah kampung Sakinah masih butuh terhadap pihak-pihak yang membantu?

2. Bagaimana dampak program pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan?

- d. Adakah hal yang berubah dari sebelum adanya program dan setelah adanya program?
- e. Bagaimana kemampuan daya beli penerima manfaat program?
- f. Adakah perubahan penerima manfaat terkait hal spiritual? Seperti ibadah atau lainnya

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas terkait objek yang diteliti juga memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Adapun dalam observasi ini aspek-aspek yang diamati antara lain:

1. Lokasi atau letak pemberdayaan yang ada di kampung zakat Jember
2. Lokasi atau letak pemberdayaan yang ada di kampung SDGs Jember
3. Lokasi atau letak pemberdayaan yang ada di kampung Sakinah Jember
4. Keadaan alam atau lingkungan sekitar
5. Respon dan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi
6. Hasil atau dampak fisik yang dilihat oleh peneliti seperti adanya hasil produk pemberdayaan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Pengelola Kampung Zakat Jember

Nama Informan : Ust. Amiruddin, S.Pd

Tempat : Kantor BAZNAS Jember

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Waktu
1	Bagaimana kriteria awal penentuan lokasi kampung zakat?	Kriteria awal dilihat dari segala aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan.	14 Desember 2023
2	Apa saja program yang ada di kampung zakat?	Program bantuan usaha terhadap UMKM atau usaha ternak dan pemberian bantuan konsumtif kepada masyarakat. Untuk pengajuan program bantuan terhadap UMKM atau usaha ternak kambing itu biasanya Cuma dilihat usahanya benar-benar ada atau tidak. Sedangkan untuk pengajuan program pemberdayaan itu biasanya akan dilakukan survei secara total terlebih dahulu oleh lembaga LAZ, semisal pengajuan program pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat maka akan dilakukan survei secara total. Dilihat dulu potensinya dari segi apa, semisal dari peternakan, pertanian atau sektor lain. Dulu ada dari LAZ datang untuk survei untuk mengetahui potensi yang ada di masyarakat, potensi pasarnya dan kondisi bahan baku yang diperlukan, akhirnya ditemukan bahwa disana ada potensi banyak bambu, mudah didapat dan kondisi pasarnya mendukung sehingga akhirnya dilakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat kerajinan dari bambu. Untuk pengajuan program modal usaha harus ada usahanya terlebih dahulu baru bisa mengajukan, karena ketika tidak ada usahanya takutnya itu akan digunakan untuk keperluan konsumtif sama	14 Desember 2023

		masyarakat bukan digunakan sebagai usaha produktif.	
3	Bagaimana tahapan selanjutnya setelah pengajuan program yang ada di Kampung Zakat?	<p>Untuk pengajuan program bantuan terhadap UMKM atau usaha ternak kambing itu biasanya Cuma dilihat usahanya benar-benar ada atau tidak. Sedangkan untuk pengajuan program pemberdayaan itu biasanya akan dilakukan survei secara total terlebih dahulu oleh lembaga LAZ, semisal pengajuan program pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat maka akan dilakukan survei secara total. Dilihat dulu potensinya dari segi apa, semisal dari peternakan, pertanian atau sektor lain. Dulu ada dari LAZ datang untuk survei untuk mengetahui potensi yang ada di masyarakat, potensi pasarnya dan kondisi bahan baku yang diperlukan, akhirnya ditemukan bahwa disana ada potensi banyak bambu, mudah didapat dan kondisi pasarnya mendukung sehingga akhirnya dilakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat kerajinan dari bambu.</p> <p>Untuk pengajuan program modal usaha harus ada usahanya terlebih dahulu baru bisa mengajukan, karena ketika tidak ada usahanya takutnya itu akan digunakan untuk keperluan konsumtif sama masyarakat bukan digunakan sebagai usaha produktif.</p>	14 Desember 2023
4	Bagaimana keberlanjutan dari program pemberdayaan ekonomi yang ada di kampung zakat?	<p>Programnya ada dan berjalan tapi gak se intens dulu, kalau dulu kan sifatnya pengajuan kalau sekarang nunggu ada panggilan, Kalau dulu dari pengurus yang mengajukan program kemudian ditawarkan kepada LAZ, siapa yang mau mengambil program itu dan difikirkan juga apa perlu ada kerjasama dengan pihak pemerintah atau perangkat desa.</p>	14 Desember 2023

5	Bagaimana kriteria dalam mengukur ketercapaian program pemberdayaan yang ada di kampung zakat?	Ada memang kriteria yang digunakan untuk mengukur program pemberdayaan yang dilakukan, seperti pada program ternak kambing itu dilihat dalam satu tahun kambing bisa beranak berapa dan untuk bantuan modal usaha itu dilihat dalam satu tahun usahanya berkembang atau tidak. Jika dilihat dari keadaan masyarakat menurut saya untuk bantuan ternak kambing kurang optimal karena ketika dilakukan survei kebanyakan hewan ternaknya sudah tidak ada.	14 Desember 2023
---	--	---	------------------

Transkrip Wawancara Dengan Pengelola Kampung Sakinah Jember

Nama Informan : Ust. Rofik

Tempat : Rumah Ust Rofik Mayang

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Waktu
1	Bagaimana kriteria awal penentuan lokasi kampung sakinah?	Kriteria dalam penentuan lokasi awal kampung sakinah dilakukan dengan melihat SDM yang ada disana dan lokasi yang ada dusun tetelan ini lebih mudah untuk memetakan antara keluarga yg pra sakinah, sakinah 1, sakinah 2, sakinah 3 dan sakinah 3+. Bapak Rofik itu penyuluh dengan tugas dalam bidang keluarga sakinah dan memang menjadi keluarga yang sakinah sehingga bisa dijadikan contoh kepada masyarakat.	15 Desember 2023
2	Apa permasalahan yang ada di Kampung Sakinah?	Problem permasalahan yang ada di masyarakat adalah pernikahan dini yang terjadi pada anak usia dibawah 19 th sehingga pernikahannya tidak tercatat di KUA, Masyarakat memilih akad siri untuk menghindari perzinahan ketika terjadi anak laki-laki dan perempuan sampai menginap di rumah masing-masing	15 Desember 2023
3	Apa saja program yang ada di kampung sakinah untuk	Aktif kegiatannya malam seperti penyuluhan, santunan, bakti sosial kepada anak yatim, fakir miskin dan kerjasama dengan lembaga lembaga lain.	20 Januari 2024

	mewujudkan keluarga sejahtera?	Kegiatan ini dilakukan malam hari karena mayoritas masyarakat sana bekerja sebagai petani. Penyuluh yang ada di kecamatan mayang harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat 1 bulan 1 kali. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat agar mereka dapat membentuk keluarga yg sehat dan sejahtera.	
3	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan program kepada masyarakat?	Ketika ada acara pengajian yang ada di masyarakat saya sampaikan pesan pesan dari pemerintah semisal terkait dengan peraturan usia minimal untuk menikah, pentingnya pendidikan bagi anak dan kesetaraan gender.	20 Januari 2024
4	Apa tujuan utama diadakannya program yang ada di kampung sakinah?	Program yg diutamakan agar tidak terjadi pernikahan dibawah usia, pendidikan merata antara laki laki dan perempuan, pemahaman tentang pentingnya pendidikan serta bagaimana membentuk keluarga sakinah. Harapan dari adanya program ini agar masyarakat itu paham tentang bagaimana membangun keluarga sakinah, keluarga sejahtera.	20 Januari 2024
5	Bagaimana kriteria penilaian di kampung sakinah?	Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keluarga sehat dan sejahtera itu dapat dilihat dari keadaan dalam keluarga itu pendidikannya tidak ada yang putus.	20 Januari 2024
6	Dengan adanya program binaan apa dampak yang dirasakan masyarakat?	Untuk saat ini masyarakat mulai sadar tentang pentingnya pendidikan sehingga sudah banyak yang lulusan sarjana yang ada di dusun ini. Masyarakat sudah sadar juga terkait pentingnya pernikahan yang tercatat di KUA dan membangun keluarga sejahtera.	19 februari 2024


 Transkrip Wawancara Dengan Pengelola Kampung SDGs Jember
 Nama Informan : KH Misbahus Salam
 Tempat : Kantor Kampung SDGs Jember

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Waktu
1	<p>program apa saja yang dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan kampung ketahanan pangan?</p>	<p>Salah satu motivasi yang kami sampaikan kepada masyarakat tentang ketahanan pangan yaitu dengan membentuk rumah pangan lestari yang memanfaatkan tanah-tanah kosong untuk hal-hal yang produktif misalnya, bisa ditanami Lombok atau hal hal produktif lainnya. untuk itu perlu edukasi, perlu mendidik, perlu melatih masyarakat dan ini merupakan bagian dari tujuan SDGs bisa menurunkan angka kemiskinan dan bisa juga untuk ketahanan pangan. Biasanya ini dilakukan oleh perempuan jadi bisa untuk gender. Ketahanan pangan itu menurut saya sangat memiliki korelasi dengan SDGs, kami mendatangkan para ahli untuk melakukan pelatihan dan training kepada masyarakat. Kami di sini bergerak tidak sendirian bahkan ada teman yang sudah pengalaman kerja dan sekolah di Cina itu menjadi mitra kami sering melakukan training kepada para mahasiswa. Dia memberikan ilmunya salah satunya adalah pembuatan pupuk, karena yang dikeluhkan petani itu salah satunya adalah pupuk subsidi urea itu sangat sulit dan kalau ada itu mahal sehingga kalau pertanian itu semuanya pakai pupuk urea kalkulasi hasil itu rugi. kami dengan teman-teman di sini membuat namanya pupuk air nutrisi, jadi kita buat kayak sumur lalu air ini difermentasi kemudian diberi kulit-kulit buah atau sisa-sisa masakan organik di dapur itu kita taruh di sini lalu difermentasi salah satunya dengan Em4 dengan tetes tebu. Alhamdulillah Kami coba di sawah sangat bermanfaat,</p>	<p>18 Desember 2023</p>

		<p>mungkin karena faktor bau atau apa biasanya sawah itu banyak tikusnya, kalau dipupuk ini tikusnya lari.</p> <p>Penggunaan pupuk dari pupuk kandang ayam dan pupuk kandang kambing itu menurut kami sangat erat hubungannya antara <i>integrated farming</i> dengan ketahanan pangan</p>	
2	<p>Apa program pemberdayaan dalam mewujudkan kampung ekonomi maju dan kreatif?</p>	<p>Kalau di sini itu ada banyak pemberdayaan masyarakatnya sehingga bisa menciptakan produk yang dijual di pasaran, diantaranya sabun cuci bunda, budidaya jamur, hingga produk olahan berupa keripik jamur, ada juga budidaya ikan yang dalam pengelolaan pemberdayaan ini melibatkan masyarakat sekitar yang kebanyakan adalah masyarakat yang kurang mampu dan janda. Selain itu ada juga pemberdayaan ekonomi melalui usaha kreatif pembibitan berbagai macam buah yang dikelola oleh warga sini dengan modal awal itu 500.000 dan sekarang omsetnya sudah puluhan juta untuk penjualan bibitnya dilakukan melalui jual beli online dan sudah banyak pesannya sampai ke luar negeri</p>	

Lampiran 7 Dokumentasi



DOKUMENTASI



Wawancara dengan pengurus kampung zakat, kampung SDGs dan kampung sakinah



Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat



Produk Kampung Zakat dan Kampung SDGs



Ekonomi Kreatif

Lampiran 8 Riwayat Hidup



RIWAYAT HIDUP



Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Siti Mutmainah, teman-teman biasa memanggil dengan nama Mutmainah. Dilahirkan pada tahun 2000 di Desa Wonoayu Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang merupakan putri pertama dari bapak Hambali dan Halimatus Sa'diyah.

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH/MADRASAH	LULUS
1	SD/ MI	MI Hasyim Asy'ari Wonoayu	2012
2	SMP/MTs	SMP Negeri 1 Ranuyoso	2015
3	SMA/SMK/MA	SMK Syarifuddin Lumajang	2018
4	Sarjana S1	Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang	2022

PENGALAMAN ORGANISASI/ KERJA/ KEGIATAN ILMIAH

NO	JABATAN	INSTANSI/LEMBAGA	TAHUN
1	Seksi pengembangan bakat	OSIS SMK Syarifuddin	2016/2017
2	Wakil Sekertaris OSIS	OSIS SMK Syarifuddin	2017/2018
3	Devisi pengembangan	HIMAESYA IAI Syarifuddin	2019/2020
4	Devisi internal	DEMA Fakultas Ekonomi Syariah	2020/2021
5	BPH FoSSEI Jatim Komsat Besuki Raya	FoSSEI Jawa Timur	2021/2022

PRESTASI

1. Juara Harapan 1 Kaligrafi pada Pentas PAI tingkat Kabupaten Lumajang
2. Lulusan Terbaik 2 SMK Syarifuddin Lumajang
3. Juara 2 Musabaqoh Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an Tingkat Kabupaten Lumajang
4. Peserta MTQ Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 Cabang KTIQ